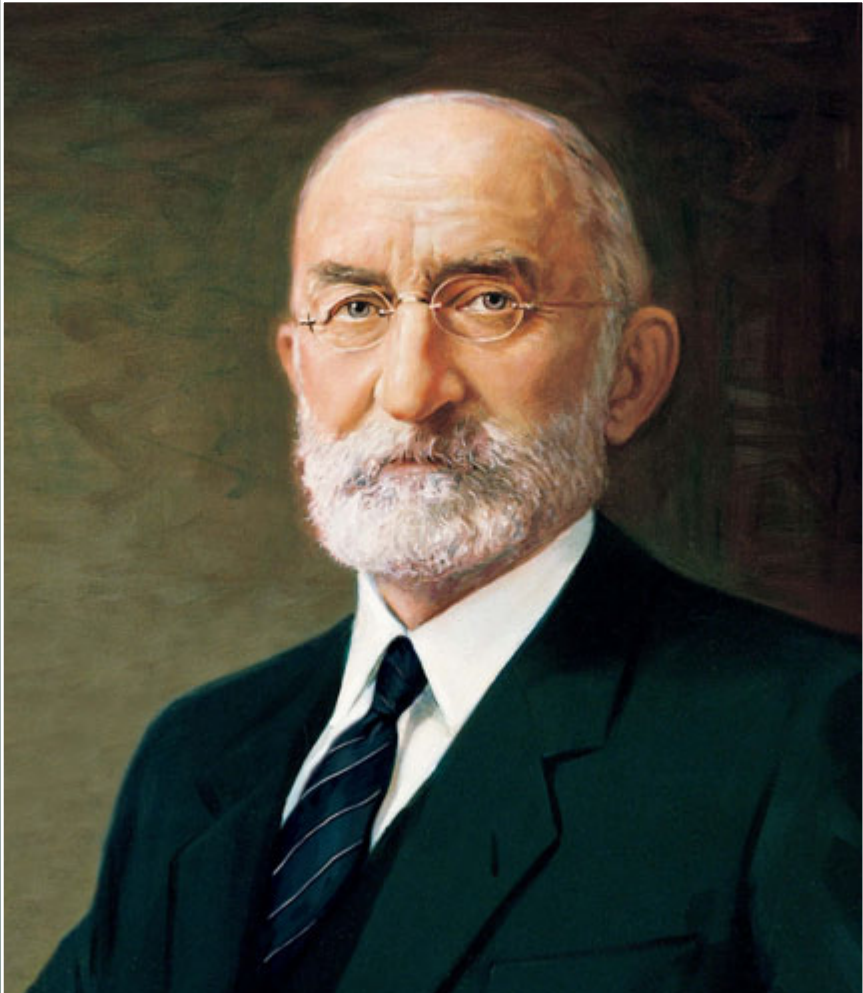




AJARAN-AJARAN PRESIDEN GEREJA

HEBER J. GRANT





AJARAN-AJARAN PRESIDEN GEREJA
HEBER J. GRANT

Diterbitkan oleh
Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

Komentar dan saran Anda mengenai buku ini sangat dihargai. Mohon kirimkan komentar dan saran Anda ke Curriculum Planning, 50 East North Temple Street, Floor 24, Salt Lake City, UT 84150-3200 USA.

E-mail: cur-development@ldschurch.org

Mohon cantumkan nama, alamat, lingkungan, dan wilayah Anda. Pastikan untuk menyebutkan judul buku. Kemudian berikan komentar dan saran Anda mengenai kekuatan buku dan bidang-bidang yang mungkin memerlukan perbaikan.

© 2002 oleh Intellectual Reserve, Inc.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dicetak di Indonesia

Persetujuan bahasa Inggris: 1/00

Persetujuan terjemahan: 26 Januari 2000

Terjemahan dari *Teachings of the Presidents of the Church: Heber J. Grant*
Indonesian



Daftar Isi

Judul	Halaman
Pendahuluan	v
Rangkuman Sejarah	viii
Kehidupan dan Pelayanan Heber J. Grant	xi
1 Mempelajari dan Mengajarkan Injil	1
2 Misi Nabi Joseph Smith	13
3 Berjalan di Jalan yang Menuntun pada Kehidupan Kekal	25
4 Ketekunan	38
5 Penghiburan Menjelang Kematian	49
6 Mempersatukan Keluarga Melalui Pekerjaan Bait Suci dan Sejarah Keluarga	59
7 Kesaksian Pribadi yang Kekal	73
8 Mengikuti Mereka yang Telah Dipilih Allah untuk Memimpin	83
9 Sukacita Pekerjaan Misionari	97
10 Kekuatan Teladan	107
11 Imamat, “Kuasa Allah yang Hidup”	117
12 Bekerja dan Kemandirian	127
13 Asas-asas Keamanan Keuangan	139
14 “Mari, Mari, Orang-orang Suci”	153
15 Bekerja Demi Kebahagiaan Orang Lain	163
16 Mengampuni Orang Lain	173
17 Menjadi Warga Negara yang Setia	185
18 Nyanyian Hati	195
19 Doa yang Sungguh-sungguh, Jujur dan Tulus	205
20 Suara Wahyu yang Lembut	213
21 Mematuhi Kata-Kata Bijaksana	223
22 Mengajar Anak-anak dalam Pemeliharaan dan Nasihat Injil	235
23 Kemajuan dan Masa Depan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir	247
24 Yesus Kristus, Putra Allah yang Hidup	259
Daftar Lukisan	271
Indeks	272



Wm. J. Grant



Pendahuluan

Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul telah menetapkan seri *Ajaran-ajaran Presiden Gereja* untuk membantu anggota Gereja memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran injil dan menjadi lebih dekat kepada Yesus Kristus melalui ajaran para nabi di masa kelegaan ini. Buku ini menentang ajaran-ajaran Presiden Heber J. Grant, yang melayani sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir dari November 1918 hingga Mei 1945.

Para Orang Suci Zaman Akhir akan diberkati sewaktu mereka menerapkan ajaran-ajaran Presiden Grant di dalam kehidupan mereka. Dia menekankan, “Tidak ada pengetahuan, ilham dan kesaksian yang berhubungan dengan keilahian pekerjaan Allah akan bermanfaat bagi kita kecuali kita menggunakan pengetahuan tersebut di dalam kehidupan nyata kita sehari-hari. Bukan jumlah pengetahuan yang diketahui seseorang yang akan memberikan manfaat kepada dirinya dan sesamanya; melainkan yang terpenting adalah bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.”¹

Cara Menggunakan Buku Ini

Setiap bab di dalam buku ini terdiri dari empat bagian: (1) pernyataan pembuka yang memperkenalkan secara ringkas fokus bab; (2) “Dari Kehidupan Heber J. Grant,” yang mengilustrasikan pesan bab dengan menceritakan satu peristiwa atau lebih dari kehidupan Presiden Grant; (3) “Ajaran-ajaran Heber J. Grant,” yang menyajikan ajaran-ajaran dari khotbah dan tulisan Presiden Grant dan dari pesan-pesan yang diberikan Presidensi Utama sewaktu dia menjabat sebagai Presiden Gereja; dan (4) “Saran-saran untuk Belajar dan Pembahasan,” yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendorong ulasan dan penyelidikan pribadi, penerapan asas-asas injil, dan pembahasan di rumah serta di Gereja. Membaca pertanyaan-pertanyaan sebelum mempelajari perkataan

Presiden Grant dapat memberikan pengertian tambahan terhadap ajaran-ajarannya.

Buku ini harus digunakan dalam lingkup berikut:

Pembelajaran pribadi dan keluarga. Melalui pembelajaran yang sungguh-sungguh dan mendalam, orang-orang dapat menerima kesaksian pribadi mengenai kebenaran-kebenaran yang diajarkan oleh Presiden Grant. Buku ini akan menambah dalam setiap perpustakaan injil anggota dan akan berfungsi sebagai sumber penting bagi pengajaran dan pembelajaran di rumah.

Pembahasan dalam pertemuan-pertemuan hari Minggu. Buku ini adalah teks untuk pertemuan-pertemuan hari Minggu dalam kelompok-kelompok imam besar, kuorum penatua, dan Lembaga Pertolongan, biasanya pada hari Minggu kedua dan ketiga setiap bulan. Pertemuan-pertemuan hari Minggu ini hendaknya merupakan pembahasan yang memusatkan perhatian pada ajaran dan asas-asas injil. Guru hendaknya memfokuskan pada isi buku dan membantu anggota menerapkan ajaran-ajaran ini di dalam kehidupan mereka. Mereka dapat memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan di bagian akhir setiap bab untuk mendorong pembahasan kelas. Apabila dianggap pantas, anggota hendaknya memberikan kesaksian dan membagikan contoh-contoh pribadi yang berhubungan dengan pelajaran. Ketika guru mencari Roh dengan rendah hati saat mempersiapkan dan menyampaikan pelajaran, semua yang berperan serta akan diperkuat di dalam pengetahuan mereka tentang kebenaran.

Pemimpin dan guru harus mendorong anggota untuk membaca bab-bab sebagai persiapan untuk pertemuan-pertemuan hari Minggu dan membawa buku ke Gereja. Mereka harus menghargai persiapan semacam itu dengan mengajarkan perkataan dari Presiden Grant. Ketika anggota membaca bab jauh hari sebelumnya, maka mereka akan siap untuk mengajar dan memperkuat satu sama lain.

Anggota Gereja tidak perlu dan tidak dianjurkan untuk membeli teks komentar tambahan atau referensi untuk menambah bahan di dalam buku. Anggota didorong membaca tulisan suci untuk pembelajaran ajaran lebih lanjut mengenai ajaran tersebut.

Karena buku ini dirancang untuk pembelajaran pribadi dan referensi injil, banyak bab berisikan lebih banyak bahan daripada yang dibahas secara penuh dalam pertemuan hari Minggu. Oleh karena itu, orang-orang harus belajar di rumah agar memperoleh manfaat lebih penuh dari ajaran-ajaran Presiden Grant.

Sumber-sumber yang Dikutip dalam Buku Ini

Ajaran-ajaran Presiden Grant dalam buku ini merupakan kutipan-kutipan langsung dari berbagai sumber. Kutipan-kutipan tersebut tetap menggunakan tanda baca, ejaan, dan huruf besar dari sumber-sumber aslinya kecuali untuk perubahan-perubahan editorial atau huruf cetakan yang diperlukan agar dapat dibaca dengan lebih jelas. Untuk alasan inilah pembaca mungkin akan melihat adanya sedikit ketidakkonsistenan di dalam teks ini.

Catatan

1. "Concerning Inactive Knowledge,"
Improvement Era, Maret 1943, 141.



Rangkuman Sejarah

Buku ini bukan sejarah, melainkan kumpulan asas-asas injil sebagaimana yang diajarkan oleh Presiden Heber J. Grant. Kronologi berikut memberikan kerangka kerja sejarah ringkas untuk ajaran-ajaran ini. Kronologi ini tidak menyertakan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah sekuler, misalnya perang dan krisis ekonomi dunia. Kronologi ini juga tidak menyertakan banyak peristiwa penting dalam kehidupan pribadi Presiden Grant, misalnya pernikahannya dan kelahiran serta kematian anak-anaknya.

- 22 November 1856 Heber Jeddy Grant lahir di Salt Lake City, Utah, dari orang tua Rachel Ridgeway Ivins Grant dan Jedediah Morgan Grant. Ayah Heber, yang melayani sebagai Penasihat Kedua Presiden Brigham Young, meninggal dunia sembilan hari kemudian.
- 10 Juni 1875 Menerima panggilan untuk melayani dalam presidensi Lingkungan ke-13 Salt Lake City dalam *Mutual Improvement Association* (MIA) Remaja Putra.
- 6 April 1880 Mulai melayani sebagai sekretaris presidensi umum MIA Remaja Putra.
- 30 Oktober 1880 Mulai melayani sebagai presiden wilayah di Tooele, Utah.
- 16 Oktober 1882 Ditahbiskan sebagai Rasul oleh Presiden George Q. Cannon dari Presidensi Utama.
- 1883–1884 Mengunjungi masyarakat Penduduk Asli Amerika, bekerja bersama para pemimpin Gereja lainnya untuk memanggil dan menetapkan pemegang imamat untuk bekerja di sana.

- 1897 Melayani sebagai anggota presidensi umum MIA Remaja Putra dan sebagai manajer bisnis majalah Gereja *Improvement Era*.
- 12 Agustus 1901–
8 September 1903 Mengorganisasi dan memimpin misi pertama di Jepang.
- 1 Januari 1904–
5 Desember 1906 Memimpin misi di Inggris dan Eropa.
- 23 November 1916 Ditetapkan sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul.
- 23 November 1918 Ditetapkan sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.
- 27 November 1919 Menguduskan bait suci di Laie, Hawaii.
- 1920 Memimpin kebaktian peringatan 100 tahun Penglihatan Pertama.
- 26 Agustus 1923 Menguduskan bait suci di Cardston, Alberta.
- 3–5 Oktober 1924 Memimpin konferensi umum pertama yang disiarkan melalui radio.
- 1926 Di bawah pengarahannya Presidensi Utama, Gereja memprakarsai program institut Gereja.
- 23 Oktober 1927 Menguduskan bait suci di Mesa, Arizona.
- 6 April 1930 Memimpin kebaktian peringatan 100 tahun pengorganisasian Gereja.
- 1936 Presidensi Utama membentuk Rencana Keamanan Gereja, sekarang disebut program kesejahteraan Gereja.
- Februari 1940 Mengalami *stroke*.

- 6 April 1942 Menyampaikan ceramah konferensi umum untuk terakhir kalinya. Untuk tiga tahun berikutnya, semua ceramah konferensinya dibacakan oleh orang lain.
- 14 Mei 1945 Meninggal dunia di Salt Lake City, Utah.



Kehidupan dan Pelayanan Heber J. Grant

Dalam konferensi umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir bulan Oktober 1899, Penatua Heber J. Grant, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan, “Tidak ada rintangan yang tidak dapat diatasi apabila Allah memerintahkan dan kita mematuhi.”¹ Ungkapan sederhana ini adalah tema yang terulang kembali dalam kehidupan dan pelayanan Heber J. Grant. Dia tidak terbebas dari kemalangan, tetapi dia mengatasi setiap rintangan dengan iman, kepatuhan, ketekunan, dan semangat.

Zaman Perubahan dan Kemajuan

Presiden Heber J. Grant hidup di zaman yang mengalami perubahan luar biasa. Dia lahir ke dunia tahun 1856 di saat sarana transportasinya berupa gerobak sapi dan kereta kuda, saat jarak tempuh diukur dalam hitungan waktu berbulan-bulan. Ketika dia meninggal tahun 1945, dia meninggalkan dunia di saat sarana transportasinya sudah berupa mobil dan pesawat terbang, saat jarak tempuh diukur dalam hitungan waktu berdasarkan jam. Surat yang dibawa dengan kereta kuda di masa mudanya digantikan dengan alat komunikasi lainnya: telepon, radio dan pos udara.

Lahir 26 tahun setelah Gereja diorganisasi dan 9 tahun setelah para pionir tiba di Lembah Salt Lake City, Heber J. Grant menyaksikan masa penuh kemajuan dalam kerajaan Allah di bumi. Di sepanjang kehidupannya, dia menikmati hubungan yang dekat dengan para Presiden Gereja, dan dia juga membantu mempersiapkan orang-orang yang akan menggantikan dia dalam pemanggilan tersebut. Di masa mudanya dia sering mengunjungi rumah Presiden Brigham Young. Sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul, dia melayani di bawah kepemimpinan Presiden John Taylor, Presiden Wilford Woodruff, Presiden Lorenzo Snow, dan

Persiden Joseph F. Smith. Dia melayani dalam Kuorum Dua Belas dengan tiga orang lainnya yang akan menjadi Presiden Gereja: George Albert Smith, David O. McKay, dan Joseph Fielding Smith. Selama pelayanannya sebagai Presiden Gereja, Heber J. Grant menahbiskan Penatua Harold B. Lee, Penatua Spencer W. Kimball, dan Penatua Ezra Taft Benson kepada jabatan Kerasulan. Dan tahun 1935 dia serta para penasihatnya dalam Presidensi Utama mempekerjakan seorang purna misi muda yang bernama Gordon B. Hinckley untuk bekerja sebagai sekretaris eksekutif untuk Radio, Publisitas, dan Komite Kesusasteraan Misi Gereja.

Hubungan Penuh Kasih Antara Ibu dan Anak

Heber Jeddy Grant lahir pada tanggal 22 November 1856 di Salt Lake City, Utah, anak tunggal dari pasangan Rachel Ridgeway Ivins Grant dan Jedediah Morgan Grant, yang melayani sebagai Penasihat Kedua bagi Presiden Brigham Young. Sembilan hari setelah Heber lahir, ayahnya meninggal karena komplikasi antara tipus dan radang paru-paru.

Di sebagian besar masa kanak-kanaknya, Heber dan ibunya yang janda, bergumul untuk bertahan hidup dalam hal keuangan. Mereka harus bertahan dari “malam-malam yang dingin berbadai tanpa api di perapian, bulan-bulan tanpa sepatu, tidak pernah memiliki lebih dari satu pakaian meskipun buatan sendiri dan terbuat dari kain kasar dan murah sekali pun, terkecuali persediaan roti yang cukup, bahan makanan yang minim sekali berupa beberapa kilogram mentega dan gula untuk satu tahun”.²

Rachel bertekad menafkahi dirinya dan putranya yang masih muda. Dia bekerja sebagai tukang jahit dan menerima kos-kosan. Saudara lelakinya menawarkan kehidupan yang nyaman kepadanya asalkan dia bersedia meninggalkan Gereja, tetapi dia tetap setia pada imannya. Pengabdian dan pengorbanan ini menimbulkan kesan yang membekas di hati Heber, yang kemudian mengingatnya:

“Saudara lelaki ibu yang tidak mengalami kesulitan dalam keuangan menawarkan bantuan untuk membiayai kehidupannya setiap tahun jika dia mau meninggalkan agamanya. Salah seorang dari saudaranya berkata kepadanya, ‘Rachel, kamu telah mem-

permalukan nama keluarga Ivins. Kami tidak ingin melihatmu lagi jika kamu tetap bersama orang-orang Mormon yang mengerikan itu,—hal ini dia ucapkan saat ibu akan berangkat menuju Utah—’tetapi,’ lanjutnya, ‘kembalilah setelah satu tahun, kembalilah setelah lima tahun, kembalilah setelah sepuluh atau dua puluh tahun, dan kapan pun kamu kembali, pintu akan selalu terbuka, dan kamu tidak perlu khawatir mengenai masalah keuangan dan kehidupanmu akan lebih mudah.’

Setelah itu, ketika kemiskinan menjadi bagian dari kehidupannya, seandainya dia belum mengetahui bahwa Joseph Smith adalah Nabi Allah dan bahwa injil benar, semua yang perlu dia lakukan adalah kembali ke bagian timur Amerika dan membiarkan saudara-saudaranya mengurus dirinya. Tetapi, bukannya kembali kepada keluarganya yang kaya di timur di mana dia dapat hidup dengan berkecukupan, tanpa harus bergumul untuk diri dan anaknya, dia justru memilih untuk menopang dirinya di antara orang-orang yang lebih dekat dengannya daripada dengan kerabatnya yang tidak seiman dengannya.”³

Rachel Grant dan putranya miskin dalam hal keuangan, tetapi mereka kaya dalam kasih mereka terhadap satu sama lain dan pengabdian mereka terhadap Injil Yesus Kristus yang telah dipulihkan. Presiden Grant mengatakan, “Tentu saja, saya berhutang budi dalam segala hal terhadap ibu saya, karena ayah saya meninggal ketika saya baru berumur sembilan hari; dan ajaran-ajaran yang indah, iman, integritas ibu saya telah mengilhami saya.”⁴

Terilhami oleh ibunya, Heber J. Grant mengembangkan karakteristik yang akan dikenal di seluruh Gereja: kegigihan. Ketekunan dan kesediaannya untuk bekerja membantu dia mengatasi kelemahan-kelemahan duniawi. Misalnya, anak lelaki lain mengolok-olok kekakuannya saat bermain *baseball*. Dia menanggapi ejekan mereka dengan bekerja untuk memperoleh cukup uang untuk membeli sebuah bola *baseball* dan meluangkan waktu berjam-jam melempar-lemparkan bola di dinding lumbung. Sebagai hasil dari ketabahannya, dia kemudian bermain dalam tim kejuaraan *baseball*. Di sekolah, beberapa teman sekelasnya menggodanya mengenai tulisan tangannya yang tidak rapi. Dia kemudian mengenai, “Kata-kata ini dan ucapan-ucapan lainnya, meskipun ti-

dak dimaksudkan untuk menyakiti perasaan saya melainkan merupakan olok-olok yang sifatnya baik, namun demikian tetap tertanam dalam, dan membangkitkan semangat kebulatan tekad di dalam diri saya. Saya berjanji untuk berusaha menjadi contoh bagi semua yang kuliah di universitas, dan menjadi guru dalam hal keahlian menulis indah dan tata buku dalam institusi tersebut Saya mulai menggunakan waktu luang saya untuk berlatih keahlian menulis indah, tahun demi tahun sampai akhirnya saya disebut sebagai ‘ahli menulis paling hebat di bumi.’” Pada akhirnya dia menjadi pemenang pertama untuk keahlian menulis indah dalam suatu pekan raya teritorial dan menjadi guru menulis indah dan tata buku di Universitas Deseret (sekarang Universitas Utah).⁵

“Pemimpin di Bidang Keuangan dan Industri”

Heber J. Grant memasuki dunia bisnis pada usia muda agar dia dapat membantu ibunya. Pada usia 15 tahun, dia dipekerjakan sebagai pegawai tata buku dan petugas administrasi polis asuransi di sebuah kantor asuransi. Dia juga bekerja di industri perbankan dan mendapatkan uang setelah jam kantor dengan menulis kartu dan undangan serta membuat peta.

Sewaktu dia memandang ke depan untuk memperoleh peluang-peluang lebih lanjut, dia “berambisi besar untuk memperoleh pendidikan universitas dan gelar dari sebuah sekolah ternama.” Dia merasa bahwa dia memiliki “sangat sedikit harapan untuk memperolehnya, karena tidak punya uang dan memiliki ibu yang berstatus janda yang harus dia urus,” tetapi dia diberi kesempatan untuk belajar di Akademi Angkatan Laut Amerika Serikat. Dia mengenang:

“Untuk pertama kalinya di dalam kehidupan saya, saya tidak dapat tidur nyenyak saya terjaga hampir di sepanjang malam, gembira karena ambisi kehidupan saya akan terwujud. Saya tertidur menjelang pagi hari; ibu saya harus membangunkan saya.

Saya berkata, ‘Ibu, bukankah menakjubkan jika akhirnya saya akan mendapatkan pendidikan yang sama baiknya seperti yang dirasakan remaja putra mana pun di seluruh Utah. Saya nyaris tidak bisa tidur; saya terjaga sampai pagi ini.’

Saya memandang wajahnya; saya melihat bahwa ibu saya menangis.

Saya pernah mendengar mengenai orang-orang, yang ketika tenggelam, seluruh kehidupan mereka berlalu dalam waktu sekejap. Saya membayangkan diri saya sebagai seorang laksamana. Saya membayangkan diri saya mengadakan perjalanan ke seluruh dunia dengan kapal laut, jauh dari ibu saya yang janda. Saya tertawa dan memeluk ibu saya, dan menciumnya serta mengatakan:

‘Ibu, saya tidak ingin sekolah di angkatan laut. Saya akan menjadi pengusaha dan segera bekerja di kantor dan mengurus ibu, sehingga dengan demikian ibu tidak perlu lagi menerima kos-kosan untuk mencari nafkah.’

Ibu diliputi dengan perasaan haru dan menangis serta mengatakan bahwa tadi malam ibu tidak tidur melainkan berdoa sepanjang malam agar saya menghentikan ambisi kehidupan saya sehingga dia tidak ditinggal sendirian.”⁶

Sementara Heber berusaha meraih keinginannya di bidang bisnis, dia mencapai keberhasilan di usia mudanya, khususnya di bidang industri perbankan dan asuransi. Dia memperoleh reputasi sebagai pengusaha yang jujur dan pekerja keras. Heber M. Wells, Gubernur pertama negara bagian Utah mengamati, “Dia dapat masuk ke jajaran para eksekutif dan direktur dari lembaga keuangan dan industri terbesar di Amerika dan disambut dengan hangat dan penuh kasih oleh orang-orang yang merasa bangga mengenal dia sebagai teman dan pemimpin di bidang keuangan dan industri.”⁷ Sebuah majalah keuangan yang terbit tahun 1921 mengungkapkan penghargaan berikut kepada Presiden Grant: “Tuan Grant memiliki karakteristik seorang pemimpin sejati—gigih dalam tujuan, mulia dan rendah hati dalam karakter, bersemangat dalam semua bidang yang dia geluti, dan sangat tekun. Dia dikenal baik dan dihormati oleh para pengusaha di bagian barat Amerika Serikat terlepas dari agama yang dianutnya.”⁸

Heber J. Grant tidak selalu berhasil dalam usaha-usaha bisnisnya. Misalnya, krisis ekonomi tahun 1893 melanda banyak bagian Amerika Serikat, sehingga menyebabkan ratusan bank, jalan kereta api, tambang, dan bisnis-bisnis keuangan lainnya hancur. Krisis ini, yang disebut Kepanikan tahun 1893, membuat Penatua

Grant, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul terkejut. Dia terlilit hutang yang memerlukan waktu bertahun-tahun untuk melunasinya. Selama masa-masa sulit tersebut, seluruh keluarga Grant bersatu untuk membantu mengurangi kesulitan keuangan keluarga. “Segera setelah kami cukup besar,” kenang putrinya, “kami mulai bekerja ..., dan itu merupakan saat yang memberikan kepuasan terbesar di dalam kehidupan remaja kami karena merasa bahwa kami dapat membantu ayah kami dengan mengurus diri kami sendiri.”⁹

Pada akhirnya, Presiden Heber J. Grant mengalami kemakmuran dalam hal keuangan, dan dia menggunakan uang ini untuk membantu perorangan, keluarga, Gereja dan masyarakat. Dia mengatakan, “Meskipun saya telah bekerja keras untuk memperoleh *Uang*, Anda tahu, sebagaimana diketahui oleh semua teman saya yang memahami sepenuhnya perasaan yang ada di dalam sanubari saya, bahwa *Uang* bukan allah saya dan bahwa hati saya tidak pernah tertuju pada uang, melainkan semua yang saya miliki adalah demi untuk melakukan kebaikan. Inilah perasaan yang sungguh-sungguh selalu ingin saya miliki.”¹⁰

Presiden Grant senang memberikan buku-buku kepada orang lain. Dia memberikan ribuan buku, yang sebagian besar di dalamnya tertera tulisan tangannya. Dia mengatakan bahwa dia membeli buku-buku ini dengan “uang cerutu,” dengan penjelasan bahwa jumlah yang dia belanjakan untuk mendukung kebiasaannya memberi hadiah buku kira-kira sama dengan jumlah uang yang dikeluarkan seorang perokok untuk membeli cerutu.¹¹ Karena telah memberikan begitu banyak hadiah buku, kadang-kadang dia tidak dapat melacak apa yang telah dia lakukan. “Saya pernah memberikan sebuah buku kepada seorang pria,” ujarnya, “dan dia mengucapkan terima kasih banyak kepada saya, dan mengatakan, ‘Brother Grant, saya sungguh menghargai buku ini. Ini adalah buku ketiga yang telah Anda berikan kepada saya.’” Setelah pengalaman itu, Presiden Grant membuat indeks untuk buku-buku yang telah dia berikan.¹²

Pernah dikatakan mengenai Presiden Grant “dia memberi karena dia senang memberi,—memberikan sesuatu tampaknya hanya merupakan dorongan hati dari orang yang hebat dan murah

hati”.¹³ Putrinya Lucy Grant Cannon menyebutnya sebagai “orang yang paling murah hati di dunia” dan mengatakan mengenai sifatnya yang sangat peduli terhadap para janda dan anak yatim bahwa ayahnya—“membayar biaya hipotek rumah mereka, membantu anak-anak mereka memperoleh pekerjaan di bidang bisnis, memastikan bahwa mereka yang sakit memperoleh perawatan medis selayaknya.” Bahkan “pada tahun-tahun mereka masih dalam kesulitan keuangan setelah kepanikan tahun 1893,” ujarnya, “saat memberikan lima sen lebih sulit dilakukan daripada memberikan lima atau sepuluh dolar sekarang, ayah masih bersedia membantu orang-orang yang mengalami kesulitan.”¹⁴

“Pria Luar Biasa yang Mengasihi Keluarga”

Putri Presiden Grant yaitu Frances Grant Bennett mengatakan, “Meskipun kekuatan karakter [ayah saya] dikenal baik, sedikit orang yang mengetahui betapa luar biasanya ayah saya dalam hal yang berhubungan dengan kasih sayangnya terhadap keluarga.”¹⁵ Tanggung jawabnya di Gereja mengharuskan dia sering mengadakan perjalanan, tetapi dia tetap dekat dengan para anggota keluarganya dengan menulis ribuan surat dan catatan kepada mereka. Cucu lelakinya Truman G. Madsen mengenang, “Cara ayah mengatasi jarak jauh yang disebabkan karena seringnya ayah bepergian adalah dengan menulis Di kereta api, di ruang tunggu, di hotel, dan sementara duduk di podium di sela-sela pertemuan, ayah selalu menulis pesan-pesan untuk membagikan pengalaman dan kesan-kesannya dan juga untuk menjawab surat yang ditulis oleh anggota keluarganya.”¹⁶

Putrinya Lucy teringat saat-saat indah yang dia dan saudara-saudara lelakinya luangkan bersama ayahnya ketika ayahnya pulang dari pelayanan kepada para Orang Suci:

“Sungguh saat yang menyenangkan bagi kami ketika ayah pulang! Kami semua berkumpul di sekeliling ayah dan mendengarkan pengalaman-pengalaman yang ayah ceritakan. Sekarang pun saya dapat membayangkan ayah berjalan di sekeliling rumah dengan setiap anak bergelayutan di kedua kakinya saat ayah berjalan di sekeliling rumah, atau mengayun-ayunkan anak-anak di atas lututnya

Kenangan membawa saya kembali ke saat dimana kami menunggang kereta di belakang kuda kami, si John, si tua John. Meskipun kedua tempat duduk di kereta kuda kami sudah penuh namun kami semua harus ikut. Ayah membawa kami ke tempat favorit kami yaitu [Jalan] West Temple dan kemudian ke Taman Liberty. West Temple memiliki deretan pohon *cottonwood*. Saat awal musim semi tiba dan getah muncul dari pohon, ayah berhenti dan memotong sebuah cabang lunak dari pohon dan membuat peluit untuk kami. Sungguh menarik memperhatikan ayah mengelupaskan kulit kayu dengan begitu mudah dan membuat lubang (*notch*) di dalam serat kayu, kemudian menempelkan kembali kulit kayu tersebut dan peluit kami sudah jadi. Dan kami mendengarkan bunyi peluit-peluit tersebut sementara kami kembali perlahan pulang ke rumah. Setiap peluit tampaknya memiliki bunyi yang berbeda-beda.”¹⁷

Presiden Grant mampu mempertahankan disiplin di rumah tanpa harus melakukan hukuman fisik. Putrinya Lucy mengatakan, “Saya kira ‘gunakan tongkat dan manjakan anak’ tidak pernah diikuti sebagai perintah serius oleh ayah kami Menurut saya hati kami lebih sakit mengetahui bahwa kami telah membuat orang tua kami tidak bahagia daripada merasakan pecutan dengan ranting pohon.”¹⁸

Presiden Grant mendorong para orang tua untuk “menertibkan kehidupan mereka agar teladan mereka akan menjadi ilham bagi anak-anak mereka,”¹⁹ dia hidup sesuai dengan ajaran ini. Putrinya Frances menceritakan mengenai saat ketika dia belajar dari teladan ayahnya:

“Sebuah peristiwa terjadi yang memberikan kesan sangat mendalam di dalam diri saya sehingga saya mengingatnya di sepanjang kehidupan saya. Waktu itu saya menggunakan bahasa yang tidak disetujui oleh ayah saya, dan dia mengatakan kepada saya bahwa dia harus membuang kata-kata semacam itu dengan mencuci mulut saya. Dia menggosok mulut saya dengan sabun hingga bersih dan berkata, ‘Sekarang mulutmu sudah bersih. Saya tidak ingin kamu mengotori mulutmu dengan kata-kata kotor seperti itu lagi.’

Beberapa hari kemudian ketika kami berada di sekeliling meja saat sarapan pagi, ayah menceritakan sebuah kisah, dan



Presiden Heber J. Grant, kanan jaub, menyampaikan pesan pertamanya melalui radio kepada dunia tanggal 6 Mei 1922.

sewaktu mengutip perkataan seseorang, ayah menggunakan ungkapan tidak sopan. Saya langsung mengingatkan ayah.

“‘Ayah,’ ujar saya, ‘Ayah mencuci mulut saya karena mengucapkan kata-kata seperti itu.’

‘Ya, ayah memang melakukannya,’ jawabnya. ‘Dan ayah seharusnya tidak boleh mengucapkannya. Maukah kamu mencuci mulut ayah?’

Tentu saja saya mau. Saya lalu mengambil sabun pencuci pakaian dan mencuci mulut ayah dengan bersih.

Ayah saya bisa saja menolak. Dia bisa saja mengatakan bahwa dia tidak mengucapkan kata-kata tidak sopan, yang memang demikian; tetapi itu bukan caranya. Seorang anak kecil tidak dapat membedakan antara kutipan dan hal yang sesungguhnya, dan ayah saya menyadarinya. Sejak saat itu saya tahu bahwa ayah saya akan bersikap sangat adil dalam segala urusan dengan saya, dan saya tidak pernah menemukan ayah berbuat sebaliknya. Setelah itu, saya tidak pernah lagi mendengar ayah mengutip bahkan kata-kata yang tidak sopan sekali pun. Ayah senang menceritakan kisah yang hidup dan dia selalu mengatakan, ‘John berkata, *dengan penekanan, bla bla bla,*’ tetapi dia tidak pernah mengucapkan kata-katanya. Ayah adalah orang yang sangat percaya terhadap falsafah mengajar dengan teladan dan tidak pernah meminta kami untuk melakukan apa pun yang dia sendiri tidak akan lakukan.”²⁰

Lucy teringat kasih ayahnya yang lembut terhadap ibunya, yang meninggal pada usia 34 tahun, “Selama bertahun-tahun ibu saya menderita sakit, yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, perhatian ayah sangat setia dan penuh tenggang rasa yang dapat dirasakan tidak saja oleh keluarganya dan teman-teman dekatnya tetapi juga oleh orang asing yang mengenal bukti pengabdianannya ini. Selama enam bulan saya bersama ibu saya saat ibu menjalani perawatan dokter di sebuah rumah sakit di California, dan ayah menyempatkan diri sesering mungkin untuk berada bersama kami. Bunga-bunga sering berdatangan; buah-buahan, manisan, pakaian baru—segala sesuatu yang dapat ayah kirim adalah untuk ibu. Hampir setiap hari ibu menerima surat, dan jika karena alasan apa pun surat tertunda datang bahkan juru rawat akan memerhatikannya. Saya teringat Sister Superior (kami berada di

Rumah Sakit Katolik) mengatakan kepada ibu bahwa selama bertahun-tahun dia melayani sebagai juru rawat dia belum pernah menjumpai pria yang memperlakukan istrinya sedemikian penuh perhatian seperti yang ayah lakukan terhadap ibu.”²¹

Lucy juga menceritakan mengenai perhatian yang senantiasa diperlihatkan ayahnya terhadap nenek dari pihak ayahnya, “Saya belum pernah memiliki kesempatan istimewa melihat seorang anak yang demikian penuh perhatian atau penuh kasih sayang terhadap ibunya. Keinginan ayah untuk membahagiakan ibunya di usia tua, kesediaannya untuk membagikan semua yang dia miliki kepadanya dan memberikan nafkah yang baik baginya hampir merupakan obsesi baginya. Setiap hari ketika kami mengadakan doa keluarga dan saat gilirannya untuk berdoa dia selalu berlutut di samping nenek dan berdoa agar nenek dapat mendengarnya, bahkan meskipun nenek tuli. Dia berbicara kepada nenek dan nenek dapat mendengar suaranya padahal dia tidak dapat mendengar suara orang lain Ayah selalu berusaha dengan segala upaya untuk menjalankan perintah keenam—’Hormatilah ayahmu dan ibumu’ [Keluaran 20:12] Selama tujuh tahun terakhir kehidupannya nenek tinggal di rumah saya, dan saya tidak dapat mengingat satu hari pun berlalu tanpa mengetahui ayah tidak mampir atau menelepon atau memperoleh kabar dari nenek. Ayah selalu bangga pada nenek karena keanggunannya, kerohaniannya yang luar biasa, dan wajahnya yang cantik dan menawan—wajah yang memperhatikan kepuasan dan kedamaian.”²²

Kehidupan Penuh Pengabdian dan Pelayanan di Gereja

Presiden Wilayah

Tepat sebelum ulang tahunnya ke-24, Heber J. Grant dipanggil untuk meninggalkan rumahnya di Salt Lake City dan pindah ke Tooele, Utah, di mana dia akan melayani sebagai presiden wilayah. Mengenai peristiwa dalam kehidupannya ini, dia mengenang, “Saya tidak memiliki pengalaman, dan saya merasa sangat lemah.”²³ Akan tetapi, dia mengabdikan diri sepenuhnya pada tanggung jawabnya yang baru. Kemudian dia mengatakan, “Tidak pernah terpikir oleh saya bahwa saya akan tinggal [di Tooele] di sepanjang kehidupan saya. Saya tidak pernah memikirkan mengenai hal lain apa pun.”²⁴

Pada tanggal 30 Oktober 1880, para anggota di Wilayah Tooele, Utah terkejut ketika Heber J. Grant yang berusia 23 tahun, orang yang sama sekali asing bagi mereka, ditampilkan sebagai Presiden Wilayah mereka yang baru. Dia memperkenalkan dirinya kepada jemaat dengan menyampaikan sebuah ceramah singkat. Meskipun ceramah tersebut lebih singkat daripada yang ingin disampaikannya, namun ceramah tersebut dapat memberikan kilasan singkat kepada orang-orang mengenai orang yang akan melayani sebagai pemimpin imamat mereka. Bertahun-tahun kemudian, dia menceritakan pesan utama dari ceramah tersebut:

“Dalam ceramah yang berlangsung selama tujuh setengah menit saya mengumumkan bahwa saya tidak akan meminta siapa pun di Tooele untuk menjadi pembayar persepuluhan yang lebih jujur dari saya; bahwa saya tidak akan meminta siapa pun untuk memberikan uang lebih banyak dibandingkan dengan yang saya berikan; saya tidak akan meminta siapa pun untuk mematuhi Kata-kata Bijaksana lebih baik dari saya, dan saya akan memberikan yang terbaik yang ada pada saya demi kepentingan orang-orang di wilayah Sion itu.”²⁵

Presiden Grant melayani dengan penuh iman sebagai Presiden Wilayah selama dua tahun sebelum dia dipanggil kepada jabatan Kerasulan kudus.

Rasul

Pada tanggal 16 Oktober 1882 Penatua Heber J. Grant ditahbiskan sebagai Rasul oleh Presiden George Q. Cannon, Penasihat Pertama Presiden John Taylor. Selama 36 tahun dalam Kuorum Dua Belas, Penatua Grant memberikan kontribusi kepada Gereja sebagai pemimpin, guru, pengusaha, dan misionari. Dia melayani sebagai anggota dewan pengawas umum organisasi Remaja Putra di Gereja dan merupakan salah seorang pendiri utama majalah Gereja yaitu *Improvement Era*. Dia juga melayani sebagai manajer bisnis *Improvement Era*.

Sebagai Rasul, Penatua Grant meluangkan waktu lima tahun dalam pelayanan misionari penuh waktu. Menanggapi panggilan dari Presidensi Utama, dia mengorganisasi dan memimpin misi

pertama di Jepang dan kemudian memimpin Misi di Inggris dan Eropa. Dalam nasihatnya kepada para misionari yang melayani bersamanya, dia sering mengulangi dua tema. Pertama, dia menasihati mereka untuk mematuhi standar-standar misi dan mematuhi perintah-perintah. Kedua, dia mendorong mereka untuk bekerja keras. Di Misi Inggris, dia menjadi contoh dengan bekerja berjam-jam lebih banyak per hari daripada sebelumnya. Di sepanjang misi tersebut, produktifitas meningkat meskipun angkatan misionari berkurang sedikit demi sedikit setiap tahun.²⁶

Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir

Presiden Joseph F. Smith meninggal pada tanggal 19 November 1918, mengetahui bahwa Heber J. Grant akan menggantikannya sebagai Presiden Gereja. Kata-kata terakhir Presiden Smith kepada Presiden Grant adalah, “Anakku, Tuhan memberkatimu, Tuhan memberkatimu; engkau memiliki tanggung jawab yang besar. Ingatlah selalu bahwa inilah pekerjaan Tuhan dan bukan pekerjaan manusia. Tuhan lebih besar dari manusia. Dia mengetahui siapa yang ingin Dia pilih untuk memimpin Gereja-Nya, dan jangan pernah berbuat kesalahan. Tuhan memberkatimu.”²⁷

Presidensi Utama dibubarkan, meninggalkan Kuorum Dua Belas Rasul sebagai pejabat pemimpin di Gereja, dengan Presiden Heber J. Grant sebagai Presiden Kuorum. Pada tanggal 23 November 1918 Presiden Grant ditetapkan sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Dia mempertahankan kedua penasihat yang telah melayani bersama Presiden Smith: Presiden Anthon H. Lund sebagai Penasihat Pertama dan Presiden Charles W. Penrose sebagai Penasihat Kedua.

Konferensi umum pertama Presiden Grant sebagai Presiden Gereja adalah pada bulan Juni 1919, setelah ditunda selama dua bulan karena wabah influenza yang menyerang seluruh dunia yang mempengaruhi kehidupan di Lembah Salt Lake. Sebagian dari ceramah konferensi pertamanya sebagai Presiden Gereja merupakan pengulangan dari ceramah pertamanya sebagai Presiden Wilayah Tooele:

“Saya merasa rendah hati, yang tidak dapat diungkapkan melalui bahasa apa pun yang telah dianugerahkan Allah kepada saya untuk mengungkapkannya, saat berdiri di hadapan Anda pagi ini, berada dalam posisi yang telah Anda dukung. Saya teringat berdiri di hadapan jemaat di Tooele, setelah didukung sebagai presiden wilayah mereka, saat saya masih remaja putra berusia dua puluh tiga tahun, yang berjanji kepada jemaat untuk memberikan yang terbaik yang ada di dalam diri saya. Hari ini saya berdiri di sini dengan segala kerendahan hati, menyadari kelemahan saya sendiri, kekurangan hikmat dan pengetahuan saya, dan ketidakmampuan saya untuk menduduki posisi mulia yang telah Anda dukung. Tetapi seperti yang saya utarakan sebagai pemuda di Tooele, hari ini saya mengatakan, bahwa melalui dan dengan bantuan dari Tuhan, saya akan berusaha sebaik mungkin dan dengan segenap kemampuan saya untuk memenuhi setiap kewajiban yang diembankan di pundak saya sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.

Saya tidak akan meminta siapa pun untuk menjadi lebih murah hati dengan hartanya, daripada kemurahan hati saya, sesuai dengan yang dia miliki, demi kemajuan Kerajaan Allah. Saya tidak akan meminta siapa pun untuk mematuhi Kata-kata Bijaksana dengan lebih ketat daripada saya. Saya tidak akan meminta siapa pun untuk lebih bersungguh-sungguh dan cepat dalam membayar persepuluhan dan persembahannya daripada saya. Saya tidak akan meminta siapa pun untuk menjadi lebih siap dan bersedia untuk datang cepat dan pulang terlambat, dan bekerja dengan segenap kekuatan pikiran dan jasmani, daripada saya, selalu dalam kerendahan hati. Saya berharap dan berdoa bagi berkat-berkat Tuhan, mengakui dengan terbuka dan terus terang, bahwa tanpa berkat-berkat Tuhan maka mustahil bagi saya untuk memperoleh keberhasilan dalam panggilan tinggi yang diembankan ke pundak saya. Tetapi, seperti Nefi di masa lalu, saya tahu bahwa Tuhan tidak memaksa anak-anak manusia, kecuali Dia mempersiapkan jalan bagi mereka, sehingga mereka dapat melaksanakan hal yang telah Dia perintahkan [lihat 1 Nefi 3:7]. Dengan pengetahuan ini di dalam hati saya, saya menerima tanggung jawab besar, tanpa takut akan akibat-akibatnya, karena saya mengetahui bahwa Allah akan mendukung saya

seperti yang telah Dia lakukan terhadap semua pendahulu saya yang telah menduduki jabatan ini, asalkan saya mau bekerja dengan kerendahan hati dan ketekunan, senantiasa berusaha memperoleh bimbingan dari Roh Kudus; dan saya akan berusaha untuk melakukannya.”²⁸

Presiden Grant melayani selama hampir 27 tahun sebagai Presiden Gereja—lebih lama dibandingkan Presiden Gereja mana pun kecuali Brigham Young. Selama masa itu, para anggota Gereja, bersama dengan jutaan orang lainnya di seluruh dunia, menderita akibat Perang Dunia I, kehancuran keuangan saat Depresi Besar, dan kesulitan-kesulitan serta kekejaman Perang Dunia II. Meskipun ini adalah saat yang ditandai dengan kemalangan, ini juga merupakan saat untuk bersukacita. Para Orang Suci Zaman Akhir merayakan ulang tahun ke-100 Penglihatan Pertama dan pengorganisasian Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Mereka bersukacita atas dikuduskannya bait suci di Laie, Hawaii; Cardston, Alberta; dan Mesa, Arizona. Dan pada awal bulan Oktober 1924, mereka yang tidak dapat menghadiri konferensi umum di Tabernakel Salt Lake atau gedung-gedung sekitarnya dapat mendengarkan perkataan para nabi zaman akhir melalui siaran radio.

Dalam pesan-pesannya kepada para Orang Suci, Presiden Grant berulang kali menekankan pentingnya mematuhi perintah-perintah. Dia menyatakan, “Saya berjanji kepada Anda, sebagai hamba Allah yang hidup, bahwa setiap pria dan wanita yang mematuhi perintah-perintah Allah akan menjadi makmur, bahwa setiap janji yang dibuat Allah akan dipenuhi di atas kepala mereka, dan bahwa mereka akan tumbuh dan bertambah dalam kebijaksanaan, terang, pengetahuan, kecerdasan, dan, terlebih lagi, dalam kesaksian akan Tuhan Yesus Kristus.”²⁹ Ketika dia berbicara mengenai perlunya mematuhi perintah-perintah, dia sering kali memberikan perhatian khusus terhadap Kata-kata Bijaksana dan hukum persepuluhan. Dalam satu ceramah konferensi dia mengajarkan:

“Iblis siap membutakan mata kita dengan hal-hal duniawi ini, dan dia dengan senang hati akan merampok kita dari kehidupan kekal kita, yaitu karunia terbesar dari semua karunia. Tetapi iblis

tidak memiliki kuasa untuk merampok kita dari kehidupan kekal, dan tidak ada kuasa yang akan pernah diberikan kepadanya untuk menjatuhkan Orang Suci Zaman Akhir mana pun yang mematuhi perintah-perintah Allah. Tidak ada kuasa yang diberikan kepada musuh jiwa manusia untuk menghancurkan kita jika kita melakukan tugas kita. Jika kita sama sekali tidak jujur kepada Allah, maka kita melemahkan diri kita untuk menahan iblis, maka kita telah menghancurkan bagian dari benteng yang dengannya kita dilindungi, dan iblis dapat masuk. Tetapi tidak seorang pun yang pernah kehilangan kesaksian terhadap Injil, tidak seorang pun yang pernah menyimpang ke kanan atau ke kiri, yang memiliki pengetahuan tentang kebenaran, yang melakukan tugas-tugasnya, yang mematuhi Kata-kata Bijaksana, yang membayar persepuluhannya, yang menanggapi panggilan dan tugas-tugas di kantor dan panggilan di Gereja.

Ada sejumlah orang yang senantiasa ingin mengetahui apa yang Tuhan inginkan dari mereka, dan yang tampaknya ragu mengenai hal itu. Saya yakin sekali bahwa semua yang Tuhan ingin agar Anda dan saya atau pria atau wanita lain mana pun lakukan di Gereja adalah agar kita melaksanakan tugas kita dengan sepenuhnya dan mematuhi perintah-perintah Allah.”³⁰

Selama masa Depresi Besar tahun 1930-an, saat orang di seluruh dunia bergumul dengan pengangguran dan kemiskinan, Presiden Grant dan para penasihatnya, Presiden J. Reuben Clark Jr. dan Presiden David O. McKay, merasa khawatir terhadap kesejahteraan para Orang Suci Zaman Akhir. Pada tanggal 20 April 1935 mereka memanggil ke kantor mereka Harold B. Lee, seorang Presiden Wilayah berusia muda yang wilayahnya berhasil dalam mengurus orang miskin dan membutuhkan. Presiden Lee mengingat:

“Presiden Grant ... mengatakan bahwa tidak ada hal lain yang lebih penting untuk dilakukan Gereja selain memelihara para anggotanya yang membutuhkan dan bahwa sepanjang yang menyangkut dirinya, segala hal lainnya harus dikorbankan [agar] pertolongan yang semestinya [dapat] diberikan kepada umat kita. Saya terkejut mendapati bahwa selama bertahun-tahun di hadapan mereka, sebagai hasil dari pemikiran dan perencanaan

mereka dan sebagai hasil dari ilham dari Allah Yang Mahakuasa, kejeniusan dari rencana tersebut telah lama ditunggu dan dipersiapkan sampai tiba saatnya ketika, menurut penilaian mereka, iman para Orang Suci Zaman Akhir siap mengikuti nasihat orang-orang yang memimpin dan mengepalai Gereja ini.”³¹

Pada bulan April 1936, setelah berkonsultasi dengan Presiden Lee dan para Pembesar Umum, pengusaha, serta yang lainnya, Presidensi Utama memperkenalkan Rencana Keamanan Gereja, yang sekarang dikenal sebagai program kesejahteraan Gereja. Pada konferensi umum bulan Oktober 1936, Presiden Grant menjelaskan tujuan program ini, “Tujuan utama kami adalah untuk mendirikan, sejauh yang dapat dilakukan, suatu sistem yang dengannya kutukan kemalasan dapat disingkirkan, kejahatan meminta sedekah dihilangkan, dan kemandirian, ketekunan, penghematan serta harga diri kembali ditegakkan di antara umat kita. Tujuan Gereja adalah membantu orang-orang menolong diri mereka sendiri. Bekerja sekali lagi ditempatkan sebagai asas yang mengatur kehidupan para anggota Gereja kita.”³²

Presiden J. Reuben Clark Jr. Memberikan kesaksian, “Rencana Kesejahteraan dilandaskan pada wahyu Pendirian sistem kesejahteraan di Gereja adalah sebagai hasil dari wahyu Roh Kudus kepada Presiden Grant.”³³ Penatua Albert E. Bowen, yang ditahbiskan sebagai Rasul oleh Presiden Grant, menjelaskan visi program tersebut, “Tujuan jangka panjang yang sesungguhnya dari Rencana Kesejahteraan adalah membangun karakter di dalam diri para anggota Gereja, baik pemberi maupun penerima, menyelamatkan semua yang terbaik di dalam diri mereka, dan untuk menumbuhkan serta menghasilkan kekayaan roh yang tersembunyi.”³⁴

Pada bulan Februari 1940 Presiden Grant mengalami *stroke* yang membuat kemampuannya berbicara mengalami gangguan dan menyebabkan tubuh sebelah kirinya lumpuh sementara. Hal ini tidak mencegahnya untuk melanjutkan pekerjaan Tuhan. Dia bekerja beberapa jam setiap hari, dan dia terus memberikan ceramah singkat di konferensi umum selama dua tahun berikutnya. Pada tanggal 6 April 1942 dia menyampaikan sebuah ceramah di konferensi umum untuk yang terakhir kalinya.

Setelah itu, ceramah-ceramahnya dibacakan oleh orang lain. Ceramah konferensi umum terakhir yang dia sampaikan, yang dibacakan oleh Joseph Anderson pada tanggal 6 April 1945, diakhiri dengan kata-kata kesaksian berikut:

“Hal paling mulia yang pernah terjadi dalam sejarah dunia sejak Juruselamat sendiri hidup di bumi, adalah bahwa Allah sendiri memandang perlu untuk mengunjungi bumi bersama Putra Tunggal-Nya, Penebus dan Juruselamat kita, dan menampakkan diri kepada pemuda Joseph. Ada ribuan dan bahkan ratusan ribu orang memiliki kesaksian dan pengetahuan yang sempurna mengenai kebenaran kekal ini. Injil dalam kemurniannya telah dipulihkan ke bumi, dan saya ingin menekankan bahwa kita sebagai umat memiliki satu hal utama yang harus dilakukan, dan hal ini adalah menyerukan kepada dunia agar bertobat dari dosa-dosa, dan mematuhi perintah-perintah Allah. Dan adalah tugas kita melebihi tugas-tugas lainnya untuk pergi ke kampung halaman kita dan ke luar negeri, apabila waktu dan keadaannya memungkinkan, untuk memaklumkan Injil Tuhan Yesus Kristus. Adalah tugas kita juga untuk mengingat anak-anak Bapa kita yang telah meninggal mendahului kita tanpa pengetahuan akan injil, dan membuka pintu keselamatan bagi mereka di bait suci-bait suci kita, yang juga merupakan kewajiban kita untuk melakukannya.

Saya bersaksi kepada Anda bahwa saya tahu Allah hidup, bahwa Dia mendengar dan menjawab doa, bahwa Yesus adalah Kristus, Penebus dunia; bahwa Joseph Smith dahulu dan sekarang adalah Nabi Allah yang benar dan hidup; dan bahwa Brigham Young dan mereka yang telah menggantikannya dahulu dan sekarang adalah nabi-nabi Allah.

Saya tidak memiliki bahasa untuk mengungkapkan rasa syukur saya kepada Allah atas pengetahuan yang saya miliki ini. Berkali-kali hati saya telah diluluhkan, mata saya telah menitikkan air mata syukur atas pengetahuan bahwa Dia hidup dan bahwa injil ini yang disebut Mormonisme sesungguhnya merupakan rencana kehidupan dan keselamatan, bahwa ini sesungguhnya adalah Injil Tuhan Yesus Kristus. Bahwa Allah dapat membantu Anda dan saya dan semua orang untuk menjalankannya, dan

bahwa Dia dapat membantu orang-orang yang tidak mengetahui kebenaran, agar mereka dapat menerima kesaksian ini, itulah doa yang saya ucapkan dengan terus-menerus dan sungguh-sungguh, dalam nama Yesus Kristus. Amin.”³⁵

Kondisi Presiden Grant semakin memburuk sampai akhirnya dia meninggal pada tanggal 14 Mei 1945. Upacara pemakaman diadakan empat hari kemudian. Presiden Joseph Fielding Smith mengenang, “Sewaktu iring-iringan pengantar jenazah lewat, ribuan orang berdiri di banyak blok di sepanjang jalan dengan kepala tertunduk. Dia dihormati oleh para wakil dari Gereja-gereja lain dan lonceng Katedral Katolik dibunyikan Orang-orang terkenal dari bagian-bagian dunia yang jauh datang untuk menghormatinya, banyak toko di kota tutup dan terdapat suasana umum berkabung karena orang hebat telah dipanggil pulang setelah menjalani hidup yang lama dan penuh peristiwa.”³⁶

Presiden J. Reuben Clark Jr. dan Presiden David O. McKay, yang telah melayani sebagai Penasihat Pertama dan Penasihat Kedua Presiden Grant, berbicara pada upacara pemakaman. Pengormatan mereka mencerminkan perasaan dari ratusan ribu Orang Suci Zaman Akhir yang telah mendukung Presiden Heber J. Grant sebagai Nabi mereka.

Presiden Clark mengatakan bahwa Presiden Grant “telah menjalani hidup dengan benar dan memperoleh berkat-berkat dari Bapa Surgawi kita yang datang kepada mereka yang mematuhi perintah-perintah-Nya”.³⁷

Presiden McKay menyatakan, “Tekun dalam cita-cita, tulus dan jujur dalam segala urusannya, positif dalam ungkapan, dinamis dalam tindakan, tidak berkompromi dengan kejahatan, bersimpati terhadap orang yang tidak beruntung, murah hati dalam tingkat yang sangat tinggi, setia dalam kehidupan terhadap setiap kepercayaan, lemah-lembut dan tenggang rasa terhadap orang-orang yang dikasihi, loyal kepada teman-teman, kebenaran dan kepada Allah—demikianlah sifat-sifat yang dimiliki oleh Presiden kita yang terhormat dan tercinta—seorang pemimpin terkemuka, teladan yang layak bagi Gereja dan bagi umat manusia di seluruh dunia.”³⁸

Catatan

1. Dalam *Conference Report*, Oktober 1899, 18.
2. Ronald W. Walker, "Jedediah and Heber Grant," *Ensign*, Juli 1979, 49.
3. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 341–342.
4. *Gospel Standards*, 151.
5. "The Nobility of Labor," *Improvement Era*, Desember 1899, 83.
6. *Gospel Standards*, 348–349.
7. "President Grant—The Business Man: Business Ventures and Church Financing," *Improvement Era*, November 1936, 689.
8. "Strength of the 'Mormon' Church," *Coast Banker*, San Francisco and Los Angeles, Maret 1921; dikutip dalam *Conference Report*, April 1921, 205.
9. Lucy Grant Cannon, "A Father Who Is Loved and Honored," *Improvement Era*, November 1936, 681.
10. *Gospel Standards*, 330.
11. *Gospel Standards*, 248.
12. Surat dari Heber J. Grant kepada Harrison M. Merrill, 7 Oktober 1930, *Family and Church History Department Archives*, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.
13. Bryant S. Hinckley, "Greatness in Men: President Heber J. Grant," *Improvement Era*, Oktober 1931, 703.
14. *Improvement Era*, November 1936, 680–681.
15. *Glimpses of a Mormon Family* (1968), 299, 301.
16. Naskah yang tidak diterbitkan oleh Truman G. Madsen.
17. *Improvement Era*, November 1936, 681.
18. *Improvement Era*, November 1936, 681.
19. Dalam *Conference Report*, Oktober 1944, 9.
20. *Glimpses of a Mormon Family*, 15–16.
21. *Improvement Era*, November 1936, 682.
22. *Improvement Era*, November 1936, 684; alinea diubah.
23. *Gospel Standards*, 12.
24. *Gospel Standards*, 77.
25. *Gospel Standards*, 191.
26. Lihat Ronald W. Walker, "Heber J. Grant's European Mission, 1903–1906," dalam *Journal of Mormon History* (1988), 20.
27. Dikutip oleh Heber J. Grant, dalam *Conference Report*, April. 1941, 5.
28. Dalam *Conference Report*, Juni 1919, 4.
29. *Gospel Standards*, 39.
30. Dalam *Conference Report*, April 1944, 10.
31. Dikutip dalam L. Brent Goates, *Harold B. Lee: Prophet and Seer* (1985), 141–142.
32. Pesan dari Presidensi Utama, dalam *Conference Report*, Oktober 1936, 3; dibacakan oleh Presiden Heber J. Grant.
33. "Pres. Clark Testifies of Divinity of Church Welfare Program," *Church News*, 8 Agustus 1951, 15.
34. *The Church Welfare Plan (Gospel Doctrine course of study, 1946)*, 44.
35. Dalam *Conference Report*, April 1945, 10.
36. *Essentials in Church History*, edisi ke-20 (1966), 653.
37. "President Heber J. Grant," *Improvement Era*, Juni 1945, 333.
38. "President Heber J. Grant," *Improvement Era*, Juni 1945, 361.



Mempelajari dan Mengajarkan Injil

Pengajaran injil bermanfaat hanya jika disampaikan dan diterima melalui ilham Roh Kudus.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Presiden Heber J. Grant mengatakan: “Saya tahu, tidak ada sesuatu hal apa pun yang mendatangkan sukacita yang lebih besar kepada hati manusia daripada bekerja di negeri atau luar negeri bagi keselamatan jiwa manusia. Saya tahu tidak ada hal lain yang memberi kita kasih yang lebih besar dari semua yang baik kecuali mengajarkan Injil Yesus Kristus ini.”¹

Selain sebagai guru injil yang penuh dedikasi, Presiden Grant ingin sekali belajar dari kesaksian-kesaksian orang lain. Dia mengamati, “Saya selalu senang ketika saya memiliki kesempatan bertemu dengan para Orang Suci Zaman Akhir dalam pertemuan apa pun. Dalam pertemuan apa pun yang mereka adakan, di lingkungan atau wilayah atau di konferensi-konferensi umum, saya tidak pernah hadir dalam keadaan tanpa diberkati, diajar dan didorong dalam iman pada Injil; tanpa mendengarkan sesuatu yang benar-benar memberi saya makanan roti kehidupan.”²

Ketika Heber J. Grant masih remaja, dia memiliki sebuah pengalaman yang membantu dia melihat pentingnya mengajar dan belajar melalui Roh. Selanjutnya dia teringat:

“Di dalam kehidupan remaja saya ada banyak peristiwa, yaitu peristiwa-peristiwa yang memberikan ilham dan kekuatan yang indah melalui orang-orang yang mengkhotbahkan injil dalam roh kesaksian dan doa. Saya teringat satu peristiwa ketika saya masih remaja, mungkin saat itu saya berusia tujuh belas atau delapan belas tahun. Saya mendengar almarhum Uskup Millen Atwood



“Saya tabu tidak ada hal lain yang memberi kita kasih yang lebih besar dari semua yang baik kecuali mengajarkan Injil Yesus Kristus ini.”

berkhotbah di Lingkungan Ketiga belas. Ketika itu saya sedang mempelajari tata bahasa, dan dia membuat sejumlah kesalahan tata bahasa dalam ceramahnya.

Saya mencatat kalimat pertama yang dia ucapkan, saya tersenyum sendiri, dan berkata di dalam hati: 'Saya akan ke sini malam ini, dengan mendengarkan ceramah Brother Atwood selama tiga puluh menit, saya akan memperoleh cukup bahan untuk digunakan sebagai topik bahasan selama seluruh musim dingin untuk kelas malam tata bahasa yang saya ambil.' Untuk setiap pelajaran kami diharuskan menyiapkan dua atau empat kalimat yang tata bahasanya tidak benar setiap minggu bersama koreksian kami.

Saya memusatkan perhatian untuk membuat perbaikan-perbaikan sambil mendengarkan ceramah Uskup Atwood. Tetapi saya tidak lagi melakukan perbaikan setelah kalimat pertama—tidak satu kata pun; dan setelah Millen Atwood selesai berceramah, air mata mengalir ke pipi saya, air mata rasa syukur dan terima kasih yang mengalir dari mata saya karena kesaksian indah yang diberikan uskup itu mengenai misi ilahi Joseph Smith, Nabi Allah, dan mengenai ilham yang indah yang dimiliki Nabi dalam melakukan semua pekerjaannya.

Meskipun lebih dari enam puluh lima tahun telah berlalu sejak saya mendengarkan khotbah itu, khotbah tersebut masih jelas terdengar sampai sekarang, dan sensasi serta perasaan yang saya miliki sama membekasnya sekarang seperti ketika saya mendengarnya dahulu. Tahukah Anda, saat itu tidak pernah terlintas dalam pikiran saya untuk menggunakan kalimat-kalimat yang tata bahasanya salah itu karena apabila saya menggunakannya berarti sama saja berdiri di depan kelas dan mencemarkan nama Allah. Kesaksian tersebut memberikan kesan mendalam pertama di dalam hati dan jiwa saya mengenai misi ilahi Nabi. Saya telah mendengar banyak kesaksian yang menyenangkan dan membuat saya terkesan, tetapi ini adalah kesaksian pertama yang telah meluluhkan hati saya hingga membuat saya menangis karena ilham Roh Allah kepada Nabi itu.

Bertahun-tahun telah berlalu sejak peristiwa itu, saya tidak pernah lagi terkejut atau terganggu oleh kesalahan-kesalahan tata

bahasa atau kata-kata yang salah diucapkan oleh mereka yang mengkhotbahkan injil. Saya telah menyadari bahwa tindakan ini sama seperti menghakimi orang berdasarkan pakaian yang dipakainya, menghakimi kerohanian orang melalui bahasa yang diucapkannya. Sejak saat itu hingga sekarang satu hal melebihi segalanya yang telah membuat saya terkesan adalah Roh, ilham dari Allah yang hidup yang dimiliki oleh individu saat memaklumkan injil, dan bukan bahasanya Saya telah mempelajari sepe-nuhnya, bahwa yang memberikan kehidupan dan pemahaman adalah Roh, bukan kata-kata” [lihat 2 Korintus 3:6].³

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Ketika kita mengajarkan injil, kita harus memusatkan perhatian pada asas-asas dan perintah-perintah yang sederhana dan mendasar.

Bukan makanan lezat yang kita lihat dan pikiran yang bermanfaat bagi kita, tetapi makanan akan menjadi lezat dan bermanfaat apabila dimakan dan dicerna. Demikian pula, bukan pesta dengan makan besar yang paling banyak menambah kekuatan dan kesenangan kita serta membantu kita memiliki kinerja yang baik dalam pergumulan hidup, tetapi sebaliknya, sering kali makanan yang paling sederhana pun dapat memberikan manfaat yang baik dan tahan lama bagi mereka yang memakannya. Tambahan pula, bukan makanan yang dipersiapkan oleh orang terpelajar yang selalu memberi kita tambahan kekuatan untuk melakukan tugas kita dengan mulia dan berani di dalam pergumulan hidup, akan tetapi, sering kali ajaran-ajaran dari orang yang paling rendah hati pun dapat kita terima di dalam hati dan jiwa kita, yang memberi kita tambahan kekuatan untuk maju terus dan melakukan tugas kita dalam pergumulan kita sehari-hari untuk menjadi lebih baik.⁴

Organisasi-organisasi Gereja harus memiliki tujuan untuk membangun kesaksian yang kuat di dalam pikiran dan hati para Orang Suci, khususnya remaja,—kesaksian mengenai kebenaran Injil yang Dipulihkan, Kemesiasan Tuhan Yesus Kristus, mengenai keilahian misi Nabi Joseph Smith, mengenai asal-usul ilahi Gereja ini yang didirikan oleh Allah dan Putra-Nya dengan dan melalui

Nabi, serta mengenai fakta bahwa ini adalah dan akan selalu menjadi Gereja Yesus Kristus dengan segala hal yang terkandung di dalamnya,—semuanya hingga pada akhirnya para Orang Suci dapat memiliki dan menikmati kesaksian-kesaksian ini, dapat hidup dengan mematuhi perintah-perintah Tuhan, dapat senantiasa meningkatkan pengetahuan mereka tentang Kebenaran, sehingga memungkinkan mereka hidup demikian untuk memperoleh keselamatan, permuliaan, dan kebahagiaan kekal di dalam Kerajaan Selestial yang dapat datang kepada mereka, dan terakhir agar selanjutnya mereka dapat menuntun orang lain di dunia untuk memiliki pengetahuan dan kesaksian akan kebenaran baik melalui ajaran maupun melalui teladan mereka, sehingga mendatangkan berkat-berkat yang sama ini kepada mereka.⁵

Saya percaya bahwa guru yang memiliki kasih terhadap Allah dan pengetahuan tentang Dia, kasih terhadap Yesus Kristus dan kesaksian akan keilahian-Nya, kesaksian tentang misi ilahi Nabi Joseph Smith; yang menanamkan hal-hal ini di dalam hati dan sanubari anak-anak yang dia ajar, maka guru seperti itu terlibat dalam salah satu pekerjaan paling mulia dan paling indah serta paling luar biasa yang dapat dilakukan oleh siapa pun.⁶

Ajarkan dan jalankan asas-asas utama injil, dan biarkan rahasia-rahasia surga menanti sampai Anda tiba di surga.⁷

Seperti lagu-lagu yang sering kita nyanyikan ..., tidak ada istilah yang menyatakan bahwa kita terlalu sering mengulangi perintah-perintah yang diberikan Tuhan kepada umat ini, dan mendorong para Orang Suci untuk menjalankannya.⁸

Orang sering sekali mengatakan kepada saya, “Saya muak dan kesal mendengarkan hal yang sama berulang-ulang. Kita tidak perlu mengulang terus.” Banyak yang mencari-cari kesalahan terhadap ceramah yang mereka dengarkan karena banyak yang diulang Tampaknya bahwa Tuhan memandang perlu adanya pengulangan agar dapat menanamkan ke dalam pikiran manusia pesan apa pun yang harus Dia berikan. Juruselamat kita, dalam ajaran-Nya, mengulang gagasan yang sama berkali-kali dalam bahasa yang berbeda, gagasan yang sama, yang tampaknya dimaksudkan untuk menanamkan gagasan tersebut agar tidak hilang dari dalam pikiran dan hati para pendengar-Nya.⁹

Untuk menjadi guru injil yang efektif, kita harus mengajar melalui kuasa Roh Kudus.

Dalam perjalanan jarak jauh pertama yang saya lakukan setelah dipanggil menjadi anggota Dewan Dua Belas, bersama almarhum Penatua Brigham Young, Jr., [juga anggota Dewan Dua Belas,] saya teringat telah membuat keputusan bahwa selama dalam perjalanan itu—yang berlangsung kira-kira empat bulan—saya tidak akan pernah lagi membicarakan tema itu, yaitu apa yang kita kenal sebagai “Kata-kata Bijaksana.” ... Saya berketetapan bahwa pada pertemuan berikut yang saya hadiri saya pasti akan mencari tema lain. Saya mencoba selama kira-kira 20 menit berceramah mengenai tema lain, dan sayangnya hasilnya mengecewakan. Lalu saya berceramah selama 20 menit lainnya, yang jauh lebih mudah, mengenai Kata-kata Bijaksana; dan setelah itu saya mempelajari bahwa jika ada hal yang diperlukan orang, di kota kecil yang saya kunjungi, maka itu adalah perlunya diajarkan mengenai Kata-kata Bijaksana Setelah pengalaman itu saya membuat keputusan bahwa setiap kali saya terilhami untuk berbicara mengenai suatu pokok bahasan tertentu, dan ingin melakukannya, meskipun mungkin saya telah menggunakan topik tersebut sebagai tema khotbah saya selama berminggu-minggu, pasti saya akan menggunakannya lagi sebagai tema khotbah saya

Dalam pelayanan saya di antara orang-orang saya sangat senang dapat memiliki kesempatan untuk memberikan kesaksian bahwa bila kita rendah hati dan penuh doa serta berkeinginan mengajar orang lain, maka Tuhan akan mengilhami kita.¹⁰

Kita semua memiliki rasa takut dan malu saat kita berdiri di hadapan orang-orang untuk memaklumkan kepada mereka rencana kehidupan dan keselamatan. Saya kira itu wajar karena kita menyadari ketergantungan kita, kelemahan kita, dan ketidakmampuan kita mengajar mereka yang kita ajak bicara tanpa bantuan Roh Kudus Saya sendiri merasa bersyukur bahwa perasaan malu ini senantiasa menyelimuti diri saya saat saya memberikan ceramah umum kepada para Orang Suci Zaman Akhir, karena saya tidak pernah ingin berada dalam posisi di mana saya tidak menginginkan terang dan ilham Allah

menyertai diri saya saat berbicara kepada orang-orang. Saya tahu bahwa saya tidak dapat memahami apa yang terbaik bagi orang-orang kecuali melalui suara ilham.¹¹

Saya selalu berkeinginan agar pada saat saya berceramah kepada para Orang Suci Zaman Akhir, pikiran saya dapat diterangi dengan ilham dari Roh Kudus. Saya menyadari bahwa, sewaktu mengajar orang, apabila pembicara tidak diilhami oleh Bapa kita di Surga maka mustahil untuk mengucapkan segala sesuatu yang akan bermanfaat atau berguna bagi para Orang Suci.¹²

Tidak seorang pun dapat mengajarkan Injil Yesus Kristus dalam pengaruh ilham Allah yang hidup dan dengan kuasa dari ketinggian jika dia tidak menjalankan injil tersebut.¹³

Ini adalah tugas kita—untuk menempatkan diri kita dalam posisi di mana saat kita berdiri untuk mengajar orang, kita dapat mengajar mereka melalui ilham dari roh Allah karena roh itu akan turun ke atas kita; tetapi jika kita tidak mematuhi perintah-perintah Allah, maka kita tidak dapat memiliki kuasa, tenaga dan kekuatan untuk mendorong orang lain mematuhi perintah-perintah jika kita sendiri gagal mematuhinya.¹⁴

Untuk memperoleh manfaat dari pertemuan-pertemuan dan kelas-kelas di Gereja, kita harus mau menerima dan bersedia menerapkan apa yang kita pelajari.

Terlepas betapa kuat kesaksian atau ilham yang ada di dalamnya, jika orang yang mendengarkan kesaksian tersebut memiliki pikiran yang tidak mau menerima maka dampaknya tidak akan tertanam secara mendalam. Ini dapat disamakan seperti menanam benih yang baik di tanah yang gersang.¹⁵

Keadaan yang lapar membuat makanan menjadi sangat lezat. Kelaparan akan Injil Yesus Kristus membuat kita menikmati konferensi-konferensi [kita].¹⁶

Ada sejumlah orang yang menghadiri pertemuan-pertemuan tahun demi tahun dan mendengarkan para hamba Tuhan mengajar mereka dalam kesederhanaan dan kerendahan hati mengenai tugas-tugas yang diberikan kepada mereka, dan mereka

pulang dari pertemuan-pertemuan tersebut dan tidak pernah menerapkan hal-hal yang mereka dengar; namun mereka membanggakan diri karena selalu menghadiri pertemuan. Sekarang, sahabat-sahabat sekalian, jika Anda selalu mempersiapkan makan malam, duduk dan memperhatikan dengan seksama makanan yang tersedia, dan tidak pernah memakannya, maka tidak akan Anda akan mati kelaparan. Ada sejumlah Orang Suci Zaman Akhir yang pergi ke pertemuan, dan mereka mengalami mati kelaparan secara rohani karena mereka tidak menerima dan mencerna makanan rohani yang dibagikan di sana. Kita tidak boleh menjadi pendengar firman saja, melainkan harus menjadi pelaku firman juga [lihat Yakobus 1:22].¹⁷

Saat kita berada di dalam pertemuan kita mengambil bagian dari roh pertemuan tersebut. Saat kita tidak hadir dalam pertemuan dan seseorang menceritakan kepada kita mengenai roh indah yang hadir dan pelajaran yang diperoleh dengan datang ke sana untuk mengambil bagian dari pertemuan tersebut, kita tidak dapat menghargai hal-hal tersebut. Hal ini sangat mirip seperti orang yang lapar dan seseorang memberitahukan kepadanya mengenai betapa lezat makan malam yang dia santap, tetapi orang yang lapar tidak dapat menikmati santapan malam tersebut. Kita harus makan sendiri, kita harus menjalaninya sendiri, kita harus melakukan tugas kita agar dapat mengambil bagian dari Roh Tuhan, saat Roh Tuhan diwujudkan.

. . . Francis M. Lyman [dari Kuorum Dua Belas Rasul] harus datang dari Toole malam sebelum pertemuan kami dan meluangkan waktu satu malam [di Salt Lake City] dan sepanjang hari agar dapat menghadiri pertemuan-pertemuan Presidensi dan para Rasul yang berlangsung dua atau tiga jam, tetapi dia tidak pernah ketinggalan satu pun dari pertemuan-pertemuan tersebut.

Suatu hari saya berkata kepadanya, “Sungguh luar biasa Anda datang begitu cepat dan selalu hadir di pertemuan-pertemuan kami.”

Dia berkata, “Saya tidak ingin ketinggalan ilham apa pun dari Tuhan; saya tidak ingin roh Tuhan datang kepada saya dari orang lain. Saya ingin mengambil bagian dari pertemuan, dan merasakan, mewujudkan dan mengetahuinya sendiri.”¹⁸

Melalui doa iman, guru dan orang yang belajar saling memperoleh manfaat dan diperkuat.

Sebagaimana yang selalu saya inginkan saat berceramah kepada para Orang Suci, saya ingin agar saya dapat memperoleh manfaat dari iman dan doa Anda, agar Roh yang baik dapat hadir bersama kita, dan agar kita dapat saling memperoleh manfaat dan diperkuat di dalam iman paling kudus kita melalui pertemuan bersama Sejumlah orang yang saya kenal berpendapat bahwa sudah sewajarnya bagi para penceramah untuk meminta iman dan doa dari para Orang Suci, tetapi saya juga ingin mengatakan bahwa menurut saya terlalu banyak orang lalai untuk memohonkan berkat dan ilham kepada Tuhan bagi mereka yang memberikan ceramah. Umumnya, dalam hal-hal seperti ini kita bersalah apabila kita tidak memusatkan pikiran dan perasaan kita pada pembicara dan tidak bersungguh-sungguh dan penuh doa menginginkan agar penceramah diberkati oleh Tuhan. Saya sendiri merasa bersalah karena kadang-kadang lupa, sewaktu saudara saya berceramah, untuk berdoa kepada Tuhan agar memberkati mereka dengan Roh Kudus-Nya.

Saya tahu dari pengalaman bahwa tidak ada seorang Penatua pun yang dapat berdiri berceramah kepada para Orang Suci, jika dia memiliki keinginan tulus untuk mendatangkan kebaikan, yang tidak bersungguh-sungguh menginginkan iman dan doa dari orang-orang Sebagai jawaban terhadap doa dari para Orang Suci yang berkumpul dalam jemaat, saya tahu bahwa Allah akan memberkati saya dan orang lain yang berdiri di hadapan Anda dari waktu ke waktu untuk menyatakan kepada Anda tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban yang harus Anda lakukan bagi Pencipta Anda.¹⁹

Saat kita akan menghadiri pertemuan-pertemuan di Gereja, kita harus pergi dengan hati yang dipenuhi doa agar Tuhan mengilhami mereka yang berbicara dengan Roh-Nya, dan setelah mereka berbicara kepada kita melalui ilham Roh-Nya, kita harus pulang dengan tekad, keinginan, dan doa agar kita akan mempelajari pelajaran yang telah kita dengar, agar kita menerapkannya di dalam kehidupan kita.²⁰

Belum pernah ada sukacita, atau kebahagiaan atau kedamaian yang datang ke dalam kehidupan saya yang dapat menandingi sukacita, kebahagiaan dan kedamaian yang saya alami ketika orang yang telah mendengar khotbah saya tentang Injil Yesus Kristus datang kepada saya dan mengatakan bahwa mereka memiliki kesaksian akan keilahian pekerjaan ini; bahwa kata-kata yang telah keluar dari mulut saya telah mendatangkan pengetahuan ke dalam hati mereka bahwa rencana kehidupan dan keselamatan telah dipulihkan kembali ke bumi. Saya percaya bahwa tidak ada hal apa pun di seluruh dunia yang dapat menandingi sukacita yang dirasakan seseorang ketika dia menyadari bahwa dia telah menjadi alat di dalam tangan Allah yang hidup untuk menggapai hati orang yang jujur dan mengilhaminya dengan kasih Allah dan keinginan untuk melayani-Nya.²¹

Saran Belajar dan Pembahasan

- Mengapa perlu mengajarkan asas-asas dasar injil “secara berulang-ulang”? Bagaimanakah Anda telah memperoleh manfaat dari seringnya asas-asas injil diulang-ulang?
- Kesempatan-kesempatan apakah yang kita miliki untuk mengajarkan injil? Sewaktu kita mempersiapkan diri untuk mengajar, mengapa penting mengakui kelemahan-kelemahan kita di hadapan Tuhan?
- Apakah yang dimaksud dengan mengajar melalui ilham Roh Kudus-Nya? (lihat juga 2 Nefi 33:1; A&P 50:13–22; 100:5–8). Apakah yang dapat kita lakukan untuk menerima bimbingan dari Roh di dalam pengajaran kita? (lihat juga Alma 17:2–3; A&P 11:18–21; 42:14).
- Tanggung jawab-tanggung jawab apakah yang kita miliki saat kita mendengarkan orang lain mengajarkan injil? Bagaimanakah kesediaan Anda menerima pelajaran dapat mempengaruhi pengalaman kita dalam kelas-kelas di Gereja? Bagaimanakah kesediaan kita menerima pelajaran dapat mempengaruhi guru dan orang lain di dalam kelas?
- Apakah yang dapat dilakukan guru untuk mendorong anggota kelas berperan serta dalam pelajaran?

- Bagaimanakah pertemuan di Gereja telah membantu Anda tumbuh secara rohani? Mengapa kita berkewajiban untuk mendoakan orang-orang yang mengajar di dalam pertemuan-pertemuan di Gereja?
- Sewaktu kita menatap ke depan untuk mempelajari ajaran-ajaran Presiden Grant, apa yang dapat kita lakukan untuk menerapkan hal-hal yang telah kita pelajari dalam bab ini?

Catatan

1. Dalam *Conference Report*, April 1915, 82.
2. Dalam *Conference Report*, April 1914, 24.
3. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 294–296.
4. “Some Paragraphs from Life,” *Improvement Era*, April 1944, 203.
5. Dalam James R. Clark, kumpulan *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, 6 jilid (1965–1975), 6:210–211.
6. “Spiritual Development Needed in Education,” *Improvement Era*, Oktober 1923, 1092.
7. Dalam *Conference Report*, April 1924, 8.
8. Dalam *Conference Report*, April 1916, 38.
9. “Spirit of the Lord Attends Elders of Church Who Strive to Obtain His Aid While Speaking in Public,” *Deseret Evening News*, 15 Maret 1919, bagian 4, VII.
10. *Deseret Evening News*, 15 Maret 1919, bagian 4, VII.
11. Dalam Brian H. Stuy, kumpulan *Collected Discourses Delivered by President Wilford Woodruff, His Two Counselors, the Twelve Apostles, and Others*, 5 jilid (1987–1992), 3:190–191.
12. Dalam *Conference Report*, April 1898, 14.
13. Dalam *Conference Report*, April 1938, 15.
14. Dalam *Conference Report*, Oktober 1898, 36.
15. “Some Sentence Sermons,” *Improvement Era*, September 1944, 541.
16. Dalam *Conference Report*, Oktober 1933, 118.
17. Dalam *Collected Discourses*, 3:193–194.
18. Dalam *Conference Report*, Oktober 1934, 122–123.
19. Dalam *Collected Discourses*, 3:190–191; susunan alinea diubah.
20. Dalam *Conference Report*, Oktober 1914, 77.
21. *Deseret Evening News*, 15 Maret 1919, bagian 4, VII.



“Dengan penampakan diri Bapa dan Putra kepada Nabi Joseph Smith, pada awal musim semi tahun 1820, masa kelegaan injil terbesar di sepanjang zaman telah diumumkan.”



Misi Nabi Joseph Smith

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir didirikan dengan kukuh berdasarkan wahyu-wahyu Allah yang diberikan melalui Nabi Joseph Smith.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Kesaksian Heber J. Grant mengenai Nabi Joseph Smith diawali pada usia muda sewaktu ibu dan temannya Eliza R. Snow mengatakan kepadanya mengenai pengalaman-pengalaman pribadi mereka dengan Nabi. Kesaksiannya tentang Nabi juga dipengaruhi oleh kesaksian-kesaksian dari Presiden Briham Young, Prsiden John Taylor, Presiden Wilford Woodruff, Presiden Lorenzo Snow, dan Presiden Joseph F. Smith—orang-orang yang telah berkenalan secara pribadi dengan Joseph Smith. Presiden Grant mengatakan, “Melalui kesaksian dari ibu saya dan ratusan orang lain yang mengenal Nabi Joseph, dan juga melalui wahyu-wahyu dari Roh Allah kepada saya, saya tahu bahwa Joseph adalah Nabi Allah.”¹

Di sepanjang pelayanannya sebagai Rasul dan sebagai Presiden Gereja, Heber J. Grant senang memberikan kesaksian mengenai Nabi Joseph Smith dan Pemulihan injil. Dia menyatakan, “Tidak seorang pun merasa lebih bersukacita dalam memberikan kesaksian tentang pengetahuan bahwa Allah hidup dan bahwa Yesus adalah Kristus, dan bahwa Joseph Smith adalah Nabi Allah, selain saya. Saya bersukacita di dalam pengetahuan ini”.²

Sewaktu Penatua Grant melayani dalam Kuorum Dua Belas Rasul, kesaksiannya tentang Nabi Joseph memberikan kontribusi pada pertobatan saudara tirinya Fred, “yang pernah menjadi orang yang ceroboh, acuh tak acuh dan sulit dikendalikan, dan yang tidak menunjukkan minat terhadap Injil Yesus Kristus”.³ Suatu hari

ketika Penatua Grant sedang berada Tabernakel Salt Lake, mempersiapkan diri untuk memberikan ceramah, dia melihat Fred masuk ke dalam gedung. Dia menceritakan:

“Ketika ... saya melihat Fred untuk pertama kalinya di dalam Tabernakel, dan menyadari bahwa dia sedang mencari Allah untuk memperoleh terang dan pengetahuan mengenai keilahian pekerjaan ini, saya menundukkan kepala saya dan berdoa bahwa jika saya diminta berbicara di depan jemaat, maka Tuhan akan mengilhami saya melalui wahyu Roh-Nya, untuk berbicara sedemikian rupa sehingga saudara saya mengakui kepada saya bahwa saya telah berbicara melebihi kemampuan alami saya, bahwa saya telah diilhami oleh Tuhan. Saya menyadari bahwa jika dia mau mengakui hal itu maka saya harus dapat meyakinkannya bahwa Allah telah memberinya kesaksian tentang keilahian pekerjaan ini.”

Ketika tiba giliran Penatua Grant untuk berbicara, dia berjalan ke mimbar dan membuka sebuah buku yang menuntunnya dalam ceramah yang telah dia persiapkan. Kemudian dia mengatakan kepada jemaat, “Saya tidak dapat memberikan alasan kepada Anda mengapa, tetapi belum pernah sebelumnya dalam seluruh kehidupan saya, saya begitu menginginkan ilham dari Tuhan seperti yang saya inginkan hari ini.” Dia “memohon iman dan doa dari orang-orang” dan melanjutkan dengan permohonannya di dalam hati untuk memperoleh ilham. Setelah berbicara selama 30 menit, dia kembali ke tempat duduknya. Kemudian dia mengingat:

“Ketika saya duduk setelah berceramah, saya teringat bahwa buku saya masih tergeletak dalam keadaan terbuka di mimbar. Presiden George Q. Cannon [Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama] duduk tepat di belakang saya ..., dan saya mendengar dia berkata kepada dirinya sendiri, ‘Terima kasih Allah atas kekuatan kesaksian itu!’ Ketika saya mendengar ucapan ini, saya teringat bahwa saya lupa akan khotbah yang sudah saya persiapkan untuk disampaikan, dan air mata saya mengalir, dan saya meletakkan kedua sikut tangan saya dan menutup wajah saya dengan kedua tangan saya, agar orang yang duduk di dekat saya tidak dapat melihat bahwa saya menangis seperti anak kecil. Saya tahu bahwa saat saya mendengar kata-kata yang

diucapkan George Q. Cannon Allah telah mendengar dan menjawab doa saya. Saya tahu bahwa hati saudara lelaki saya sudah tersentuh.

Saya [telah] menggunakan waktu tiga puluh menit saya hampir seluruhnya untuk memberikan kesaksian mengenai pengetahuan saya bahwa Allah hidup, bahwa Yesus adalah Kristus, dan mengenai betapa indah dan mengagumkan pekerjaan Nabi Joseph Smith, memberikan kesaksian mengenai pengetahuan yang telah diberikan Allah kepada saya bahwa Joseph Smith sesungguhnya adalah nabi Allah yang benar dan hidup.

Keesokan harinya, saudara lelaki saya datang ke kantor saya dan mengatakan, 'Heber, kemarin saya berada di pertemuan dan mendengar khotbahmu.'

Saya berkata, 'Kukira itu pertama kalinya kamu mendengar saudaramu berkhotbah, ya kan?'

'Oh, tidak,' ujarnya, 'Saya sering mendengar khotbahmu. Biasanya saya datang terlambat dan duduk di balkon Tabernakel. Saya sering pergi sebelum pertemuan usai. Tetapi kamu belum pernah memberikan kesaksian seperti kemarin. Kamu berbicara melebihi kemampuan alamimu. Kamu diilhami oleh Tuhan.' Ini adalah kata-kata yang sama seperti yang saya utarakan di dalam doa saya kepada Tuhan hari sebelumnya!

Saya berkata kepadanya, 'Apakah kamu masih berdoa untuk memperoleh kesaksian tentang injil?'

Dia berkata, 'Ya, dan saya hampir frustrasi.'

Saya bertanya, 'Apa yang saya khotbahkan kemarin?'

Dia menjawab, 'Kamu pasti tahu apa yang kamu khotbahkan.'

Saya berkata, 'Ya, katakan saja kepada saya.'

'Kamu berkhotbah mengenai misi ilahi Nabi Joseph Smith.'

Saya menjawab, 'Dan saya diilhami melebihi kemampuan alami saya; kamu belum pernah mendengar saya berbicara seperti yang saya lakukan kemarin. Apakah kamu berharap Tuhan mengambil tongkat untuk merubuhkanmu? Kesaksian apa lagi yang kamu inginkan mengenai Injil Yesus Kristus selain kesaksian bahwa seorang pria telah berbicara melebihi kemampuan alaminya dan

di bawah ilham Allah, ketika dia memberikan kesaksian tentang misi ilahi Nabi Joseph Smith?’

Pada hari Sabat berikutnya dia meminta saya untuk membaptiskannya.”⁴

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Allah telah memulihkan kegenapan injil melalui Nabi Joseph Smith.

Pesan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir kepada dunia adalah bahwa Allah hidup, bahwa Yesus Kristus adalah Putra-Nya, dan bahwa Mereka menampakkan diri kepada pemuda Joseph Smith, dan berjanji kepadanya bahwa dia harus menjadi alat di tangan Tuhan dalam memulihkan injil yang benar kepada dunia.⁵

Setelah penyaliban [Yesus] dan kematian para rasul yang telah Dia pilih, yang mati syahid di tangan orang-orang yang menentang kebenaran yang diajarkan-Nya, tampak bahwa misi dan pelayanan-Nya telah mengalami kegagalan; tetapi seiring waktu berlalu, dan ajaran-ajaran orang Kristen menjadi semakin dipahami, orang-orang bijaksana berpaling kepada-Nya sebagai sumber terang dan kekuatan mereka, sehingga mempertahankan iman terhadap misi dan pelayanan-Nya, yang mengakibatkan agama Kristen menjadi pengaruh yang dominan dalam peradaban dan perkembangan dunia.

Seiring waktu berlalu perselisihan-perselisihan terjadi di gereja zaman dahulu. Hukum-hukum yang mengatur gereja yang didirikan oleh Penebus dilanggar, tata cara-tata cara diubah, perjanjian kekal dilanggar [lihat Yesaya 24:5]. Orang-orang mulai mengajarkan ajaran-ajaran mereka sendiri [lihat Matius 15:9]; suatu bentuk pemujaan telah ditegakkan yang disebut dunia Kristen, tetapi tanpa kuasa Allah yang merupakan ciri gereja zaman dahulu. Kegelapan rohani melanda bumi dan kegelapan yang kelam menyelimuti pikiran manusia [lihat Yesaya 60:2].

Kemudian muncul periode penting lainnya dalam sejarah dunia. Waktunya sudah tiba, yang telah ditahbiskan sebelumnya oleh Tuhan, dan telah diramalkan oleh para nabi-Nya, saat masa

kelegaan injil lainnya diantar masuk, saat injil kerajaan harus dipulihkan, dan dimaklumkan ke seluruh dunia, sebagai saksi kepada semua orang sebelum datangnya hari kiamat.

Sekali lagi surga bersukacita, sekali lagi para makhluk surgawi menyampaikan kehendak Bapa kepada anak-anak-Nya yang berada di bumi ini, dan manusia menjadi senang karena Masa Kelegaan Kegenapan Waktu telah datang.

Joseph Smith adalah perantara yang melaluinya Tuhan memutuskan untuk memulai pekerjaan besar di zaman akhir. KEPADANYA BAPA DAN PUTRA menampakkan diri dalam penglihatan surgawi, kepadanya kunci-kunci imamat kekal dianugerahkan, dengan wewenang untuk menyampaikannya kepada orang lain, dengan janji bahwa imamat tidak akan pernah lagi diambil dari bumi, sampai tujuan-tujuan Bapa tercapai.⁶

Saya telah melihat di banyak tempat orang-orang mempelajari kepercayaan kita. Sejumlah di antara mereka mengatakan, “Saya dapat menerima segala sesuatu yang diajarkan oleh umat Anda kecuali ajaran mengenai Joseph Smith. Kalau saja Anda mau menyangkal bahwa Joseph Smith bukan nabi!”

Kita tidak akan pernah mau melakukan itu. Sama halnya jika kita diminta untuk meninggalkan Yesus Kristus, Putra Allah yang hidup. Pilihannya adalah apakah Joseph Smith *memang* melihat Allah dan *benar-benar* berbicara kepada-Nya, dan Allah Sendiri *memang* memperkenalkan Yesus Kristus kepada pemuda Joseph Smith, dan Yesus Kristus *benar-benar* mengatakan kepada Joseph Smith bahwa dia akan menjadi alat di dalam tangan Allah untuk sekali lagi menegakkan Injil Yesus Kristus yang benar di bumi—atau Mormonisme yang orang-orang sebut demikian adalah mitos belaka. Dan Mormonisme bukan mitos! Mormonisme adalah kuasa Allah menuju keselamatan. Mormonisme adalah Gereja Yesus Kristus, yang ditegakkan di bawah pengarahan-Nya, dan semua ketidakpercayaan dunia tidak dapat mengubah fakta-fakta mendasar yang berhubungan dengan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.

Setiap Orang Suci Zaman Akhir percaya bahwa Allah menampakkan diri kepada pemuda Joseph Smith, dan setiap Orang Suci Zaman Akhir percaya bahwa Allah Sendiri memang memperkenalkan-

kan Yesus Kristus kepada pemuda Joseph Smith sebagai: “Putra-Ku yang Kukasihi. Dengarkanlah Dia” [Joseph Smith 2:17].⁷

Seluruh landasan Gereja ini berdiri dengan kuat di atas ilham Allah yang hidup melalui Nabi Joseph Smith.⁸

Penglihatan Pertama Joseph Smith menandai awal “pekerjaan yang ajaib dan menakjubkan.”

Hal paling mulia yang pernah terjadi di dalam sejarah dunia sejak Juruselamat sendiri tinggal di bumi, adalah bahwa Allah sendiri memutuskan untuk mengunjungi bumi bersama Putra-Nya yang terkasih, Putra Tunggal, Penebus dan Juruselamat kita, dan untuk menampakkan diri kepada pemuda Joseph.⁹

Kemuliaan Tuhan menyelimuti Joseph Smith, dan Allah Sendiri, di dalam kemuliaan dan keagungan-Nya, bersama Putra Tunggal-Nya, Yehova, menyatakan diri-Nya dalam penglihatan, dan dengan suara-Nya sendiri menetapkan Joseph Smith sebagai alat yang melaluinya masa kelegaan injil terbesar akan diantar masuk.

Ini bukan peristiwa yang meriah, semarak, atau dramatis; ini adalah peristiwa sederhana, khidmat, sangat mulia dan mengesankan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

Suara Tuhan, yang telah bungkam selama berabad-abad terdengar kembali. Sekali lagi pesan ilahi itu, yang sedemikian sering diulangi, disampaikan, “Inilah Putra-Ku yang Kukasihi. Dengarkanlah Dia!” Kepribadian Bapa dan Putra Tunggal-Nya sekali lagi diungkapkan agar umat manusia dapat mengetahui Mereka sebagaimana adanya.¹⁰

Peristiwa ini menandai awal dari “pekerjaan yang ajaib dan menakjubkan,” yang telah diramalkan oleh Nabi Yesaya [lihat Yesaya 29:13–14], yang dikukuhkan oleh Daniel [lihat Daniel 2:29–44], dan kemudian diramalkan oleh Yohanes Pewahyu [lihat Wahyu 14:6–7]. Kunjungan pribadi Bapa dan Putra, yang memilih Joseph sebagai pemimpin Masa Kelegaan Kegenapan Waktu, menandai awal dari pekerjaan ini, dan ini ditambah dengan kunjungan para malaikat serta utusan-utusan suci lainnya, yang menganugerahkan kepada Joseph kuasa Imam, dan wewenang untuk bertindak

dalam nama Allah—untuk memperkenalkan Injil Yesus Kristus melalui wewenang ilahi kepada umat manusia, dan melalui pengarahannya ilahi untuk mengorganisasi dan mendirikan Gereja Kristus yang benar di zaman akhir.¹¹

Dalam kerendahan hati, dan dengan kesadaran penuh akan tanggung jawab yang melekat, kami memberikan kesaksian kepada orang di dunia bahwa dengan penampakan diri Bapa dan Putra kepada Nabi Joseph Smith, pada awal musim semi tahun 1820, masa kelegaan injil terbesar di sepanjang zaman telah diumumkan, masa kelegaan terang, yang memancar dari hadirat Allah, menerangi pikiran manusia, menambah kecerdasan dan pengetahuan, yaitu kemuliaan Allah.¹²

Kunci-kunci imamat dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith.

“Kami percaya bahwa seseorang harus dipanggil oleh Allah, melalui nubuat, serta dengan penumpangan tangan oleh mereka yang mempunyai wewenang untuk memberitakan Injil serta melaksanakan tatacara-tatacara daripadanya” [Pasal-pasal Kepercayaan 5].

Dan kami mengumumkan kepada seluruh dunia ... bahwa kami memiliki wewenang. Kami mengumumkan bahwa manusia yang sama yang membaptiskan Juruselamat dunia, yang dikenal sebagai Yohanes Pembaptis, datang ke bumi ini, menumpangkan tangannya ke atas kepala Joseph Smith dan Oliver Cowdery, dan dia menganugerahkan kepada mereka Imamat Harun, atau Imamat yang lebih rendah, yaitu wewenang untuk membaptis. Setelah menganugerahkan wewenang ini dia memerintahkan kepada mereka untuk saling membaptis, dan dia menjanjikan mereka bahwa Petrus, Yakobus, dan Yohanes, para rasul Tuhan Yesus Kristus, yang berdiri sebagai pemimpin Gereja setelah penyaliban, akan mengunjungi mereka setelah itu dan menganugerahkan kepada mereka wewenang kerasulan, yaitu Imamat Melkisedek, atau Imamat yang lebih tinggi.

Kami mengumumkan kepada seluruh dunia bahwa mereka memang datang dan bahwa kita telah menerima wewenang, dan semua orang yang tidak percaya di dunia tidak dapat mengubah

fakta akan adanya kedua kunjungan tersebut,—yaitu kedua pe-nahbisan tersebut. Jika hal-hal ini adalah fakta, maka orang yang tidak percaya tidak dapat mengubahnya. Dan kami mengumumkan bahwa ini adalah fakta.¹³

**Buah-buah Pemulihan memberikan kesaksian
tentang misi Joseph Smith.**

Bukti-bukti terbesar tentang keilahian penglihatan pertama, dan juga kunjungan para malaikat dan utusan-utusan lain kepada Nabi Joseph setelah penglihatan pertama, adalah hasil-hasil praktis yang telah datang dari pesan-pesan yang disampaikan dan wewenang yang dianugerahkan. Injil dalam kemurniannya telah dipulihkan ke bumi. Catatan indah mengenai umat zaman dahulu di benua ini, Kitab Mormon, dimunculkan dari tempat persembunyiannya di Bukit Kumorah, yang berisikan kegenapan injil sebagaimana diajarkan Tuhan dan Juruselamat, Yesus Kristus, di benua Amerika ini. Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir diorganisasi pada tanggal 6 April, 1830, di kota Fayette, Seneca County, New York, dan telah menjadi makmur ..., terlepas dari penganiayaan dan rintangan-rintangan yang terus-menerus dihadapinya.¹⁴

Saat kita berhenti untuk memikirkan mengenai pekerjaan meng-agumkan yang dilakukan Nabi Joseph, kadang-kadang saya bertanya-tanya bagaimana mungkin orang yang memiliki kecerdasan yang dapat melihat ke dalam kehidupan Nabi, dapat mengetahui mengenai penahanannya di penjara, pengusiran, penganiayaan, pelumuran dengan ter dan bulu, hukuman mati yang dijatuhkan kepadanya, dan kemudian membaca mengenai hal-hal menakjubkan yang kita miliki di dalam Ajaran dan Perjanjian, bisa gagal mengakui adanya ilham dari Tuhan atas prestasi-prestasinya.

Saya tidak dapat memahami mengapa tidak terpikirkan oleh orang yang cerdas bahwa bagaimana mungkin seseorang jika tanpa bantuan Tuhan dapat menghasilkan Kitab Mormon, yang sekarang tersedia di depan kita selama lebih dari seratus tahun dan telah tahan uji selama masa tersebut, meskipun kitab tersebut telah diejek karena satu dan lain alasan. Sekarang kitab itu, yang

diterjemahkan oleh Joseph Smith sebagai alat Tuhan, berdiri kukuh. Buku ini sekarang merupakan alat misionari paling hebat yang kita miliki untuk memaklumkan injil ini; tidak ada yang dapat menandinginya.¹⁵

Gereja ini adalah ... pekerjaan yang ajaib dan menakjubkan. Tidak ada yang menyamainya di seluruh dunia, karena Yesus Kristus, Putra Allah mendirikanannya dan memimpinnya, karena Yesus Kristus menyatakan diri-Nya kepada Nabi dan Oliver Cowdery, dan kepada orang-orang lainnya; dan karena Allah, sebagai jawaban terhadap doa, telah memberikan kepada orang di seluruh dunia ke mana Injil telah pergi, pengetahuan pribadi dan kesaksian tentang keilahian pekerjaan yang kita terlibat di dalamnya.¹⁶

Gunung rumah Tuhan telah ditegakkan di puncak gunung, dan orang-orang dari seluruh bangsa telah datang berduyun-duyun [lihat Yesaya 2:2]. Melalui berkat-berkat Tuhan atas pekerjaan mereka padang gurun telah ditundukkan dan berbunga seperti bunga mawar. Tempat-tempat sunyi telah bergirang karena mereka. [lihat Yesaya 35:1]. Kota-kota telah didirikan, sumber air telah muncul yang telah memberikan kehidupan pada tanah yang haus, musik dan suara anak-anak terdengar di jalan-jalan di mana ketandusan dan kesunyian telah menyelimuti selama berabad-abad.

Bait suci-bait suci telah didirikan di mana pekerjaan penebusan telah dilakukan dalam jumlah yang tidak terhitung banyaknya bagi orang yang masih hidup maupun yang telah meninggal

Menengok ke belakang saat Gereja diorganisasi, yang terjadi dalam situasi yang sangat sederhana dan tidak dikenal oleh dunia, dan sejarahnya setelah itu yang telah mengalami penganiayaan, kemiskinan, dan kesulitan, dapatkah disangkal bahwa pekerjaan besar dan menakjubkan telah dicapai, bahwa janji-janji Tuhan telah dipenuhi, dan kuasa-Nya untuk menyelesaikan pekerjaan yang Dia tetapkan dengan tangan-Nya [telah] terwujud?

Biarlah kemuliaan dan kehormatan diberikan kepada Bapa, Allah kita, melalui Yesus Kristus, Putra-Nya, untuk selama-lamanya, karena Dia adalah pencipta semuanya.¹⁷

Injil Yesus Kristus ini, yang telah saya anut dan yang telah Anda anut sesungguhnya adalah rencana kehidupan dan keselamatan yang sekali lagi telah diwahyukan ke bumi. Ini adalah injil yang sama dengan yang dimaklumkan oleh Tuhan kita Yesus Kristus

Saya tahu bahwa Allah hidup. Saya tahu bahwa Yesus adalah Kristus. Saya tahu bahwa Joseph Smith adalah Nabi Allah. Saya telah merentangkan tangan saya. Saya telah memetik buah-buah injil. Saya telah memakannya, dan rasanya manis, ya, melebihi rasa manis semua buah yang manis. Saya tahu bahwa Allah telah memilih Nabi Joseph Smith dan memberikan kepadanya petunjuk-petunjuk dan wewenang untuk menegakkan pekerjaan ini, dan bahwa kuasa serta pengaruh Joseph Smith kini dirasakan seperti yang dijanjikan oleh malaikat [Moroni]. Namanya dikenal untuk kebaikan dan keburukan di seluruh dunia [lihat Joseph Smith2:33], tetapi keburukan hanya bagi orang yang menghinanya. Mereka yang mengenal dia, mereka yang mengetahui ajaran-ajarannya, mengetahui bahwa kehidupannya murni dan bahwa ajaran-ajarannya sesungguhnya merupakan hukum Allah

Sekali lagi saya ucapkan, “Ini adalah injil yang sama dengan injil yang dimaklumkan oleh Yesus Kristus, Tuhan dan Tuan, yang karenanya Dia telah mengorbankan nyawa-Nya dalam kesaksian, dan bahwa nyawa Nabi dan Bapa Bangsa kita sendiri [Joseph dan Hyrum Smith] diberikan sebagai saksi bagi keilahian pekerjaan yang kita sendiri terlibat di dalamnya. Istilah yang disebut orang Mormonisme sesungguhnya adalah Injil Tuhan Yesus Kristus. Allah telah memberikan kesaksian kepada saya tentang hal-hal ini”¹⁸.

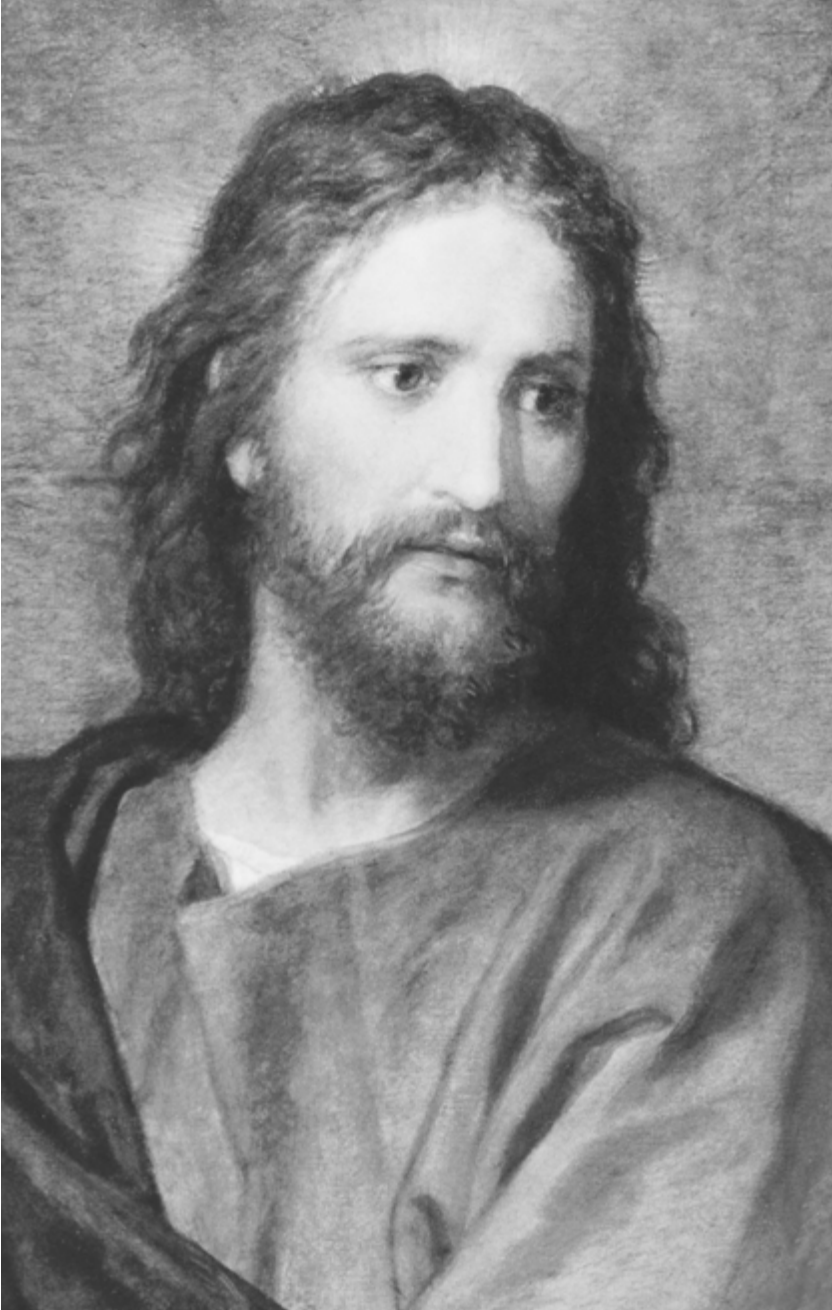
Saran Belajar dan Pembahasan

- Mengapa kesaksian tentang Nabi Joseph Smith merupakan bagian yang penting dari kesaksian tentang injil?
- Bagaimanakah kita memperoleh kesaksian pribadi tentang keilahian misi Joseph Smith? Apa saja yang telah memperkuat kesaksian Anda tentang Nabi Joseph Smith?

- Perbedaan apakah yang terlihat dalam kehidupan kita sehari-hari karena memiliki kesaksian tentang Nabi Joseph Smith?
- Apakah beberapa kebenaran yang Anda pelajari tentang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus sewaktu Anda merenungkan cerita tentang Penglihatan Pertama? (lihat Joseph Smith 2:11–20). Bagaimanakah kebenaran tersebut membantu Anda mengetahui bahwa “Allah Sendiri memutuskan untuk mengunjungi bumi bersama Putra-Nya yang terkasih, Putra Tunggal-Nya”?
- Bagaimanakah zaman akhir merupakan “masa kelegaan terang”? Bukti-bukti terang apakah yang Anda lihat di dunia zaman sekarang?
- Mengapa imamat perlu dipulihkan? Berkat-berkat apa saja yang dapat kita nikmati sekarang karena pemulihan imamat?
- Bagaimanakah pesan Pemulihan memberikan harapan kepada kita sementara kita hidup di dunia yang penuh tantangan?

Catatan

1. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 20.
2. “God’s Power Manifested,” *Deseret News*, 24 Agustus 1935, bagian Gereja, 8.
3. *Gospel Standards*, 366.
4. *Gospel Standards*, 368–370; susunan alinea diubah.
5. *Gospel Standards*, 146.
6. Dalam James R. Clark, kumpulan *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, 6 jilid (1965–1975), 5:246–247.
7. *Gospel Standards*, 3.
8. *Gospel Standards*, 83.
9. *Gospel Standards*, 16.
10. Pesan dari Presidensi Utama, dalam *Conference Report*, April 1930, 8; dibaca oleh Presiden Heber J. Grant.
11. *Gospel Standards*, 16.
12. Pesan dari Presidensi Utama, dalam *Conference Report*, April 1930, 4; dibaca oleh Presiden Heber J. Grant.
13. *Gospel Standards*, 8.
14. *Gospel Standards*, 17–18.
15. *Gospel Standards*, 15.
16. Dalam *Conference Report*, Oktober 1924, 7.
17. Pesan dari Presidensi Utama, dalam *Conference Report*, April 1930, 11–12; dibaca oleh Presiden Heber J. Grant.
18. Dalam *Conference Report*, April 1943, 7–8.



Juruselamat mengatakan, "Barangsiapa memegang perintah-perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasibi Aku. Dan barangsiapa mengasibi Aku, ia akan dikasibi oleh Bapa-Ku dan Aku pun akan mengasibi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya" (Yobanes 14:21).



Berjalan di Jalan yang Menuntun pada Kehidupan Kekal

Sewaktu kita dengan sungguh-sungguh berusaha menjalankan injil dan memusatkan kehidupan kita pada hal-hal yang berasal dari Allah, kita tetap aman berada di jalan yang menuntun pada kehidupan kekal.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Dalam ceramah konferensi umum ini, Presiden Heber J. Grant berulang kali mendesak para Orang Suci untuk tetap berada di jalan yang lurus dan sempit yang menuntun pada kehidupan kekal. Dia memperingatkan mereka mengenai bahaya salah menempatkan prioritas dan terbujuk untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang memiliki nilai terbesar. “Kita dapat mencegah diri kita dari menerima berkat-berkat Tuhan dengan bergantung pada hal-hal dari dunia ini,” ujarnya. “Kita dapat mengorbankan kekayaan-kekayaan kekal—misalnya uang dolar dengan uang sen.”¹

Untuk mengilustrasikan pentingnya mengenali dan mencari hal-hal yang memiliki nilai kekal, Presiden Grant sering menceritakan mengenai seorang sister OSZA yang setia, yang mengira bahwa Presiden Grant membawa tas kantornya yang “kelihatan buruk”. Sister ini berharap agar ada orang yang bersedia memberi Presiden Grant “tas yang kelihatan bagus.” Hal yang tidak disadari oleh sister ini adalah bahwa tas kantor Presiden Grant memiliki nilai uang sangat tinggi dan tas tersebut hadiah dari rekan bisnisnya sebagai tanda penghargaan. “Dia tidak mengetahui nilainya,” ujar Presiden Grant menjelaskan. Sebaliknya, jenis tas kantor yang disukai oleh sister ini memiliki kualitas yang jauh

lebih rendah. Presiden Grant mempersamakan “penilaian salah” dari sister yang baik ini dengan cara bagaimana dunia gagal mengenali kebenaran-kebenaran injil yang dipulihkan. “Mereka tidak mengetahui kebenaran,” ujarnya. “Mereka tidak menyadari nilai Injil Yesus Kristus.”²

Presiden Grant mengajarkan, “Apakah injil itu? Injil adalah rencana kehidupan dan keselamatan. Injil memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kehidupan itu sendiri. Tidaklah mengherankan mengapa kita siap dan bersedia untuk melakukan pengorbanan bagi injil, jika kita menyadari maknanya ketika kita menjalankannya.”³ Injil adalah asas yang menuntun kehidupannya. Meskipun dia memiliki banyak kemampuan dan minat, dia tidak membiarkan hal-hal yang nilainya lebih rendah menghalangi pandangannya akan hal-hal yang memiliki makna paling penting. Misalnya, keahliannya di bidang bisnis menuntunnya menjadi orang yang terkemuka dalam banyak pekerjaan profesional. Dia suka berperan serta dalam olah raga yang sifatnya bersaing, khususnya tenis dan golf. Dia menyenangi teater dan opera. Dia senang membaca, menghargai alam, dan suka bersosialisasi. Dia aktif dalam politik. Dia banyak mengadakan perjalanan dalam tanggung jawabnya di Gereja dan bisnis, dan dia berserta keluarganya senang berada di tempat-tempat baru dan memiliki pengalaman baru. Sebagai hasil dari pengabdian dan pelayanannya, dia menerima berbagai penghargaan. Tetapi, kegiatan-kegiatan, statusnya yang terkemuka, dan keberhasilannya tidak menggangukannya untuk berjalan di jalan menuju kehidupan kekal.

Nasihatnya mengenai berjalan di jalan yang lurus dan sempit adalah terus terang. Dia hanya mengajarkan kepada para Orang Suci untuk melakukan tugas mereka—yaitu mematuhi perintah-perintah. Dia menyatakan, “Saya katakan kepada semua Orang Suci Zaman Akhir, ‘patuhilah perintah-perintah Allah.’ Itulah pedoman utama saya—hanya beberapa kata ini, *patuhilah perintah-perintah Allah!*”⁴

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Jika kita mengasihi Tuhan, tujuan utama kehidupan kita adalah untuk melayani-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya.

Dalam Matius pasal 22 kita menemukan pernyataan berikut, “Ketika orang-orang Farisi mendengar, bahwa Yesus telah membuat orang-orang Saduki itu bungkam, berkumpullah mereka.

Dan seorang dari mereka, seorang ahli Taurat, bertanya untuk mencoba Dia,

Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?

Jawab Yesus kepadanya: Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.

Itulah hukum yang terutama dan yang pertama.

Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi” [Matius 22:34–40].

Semakin lama saya hidup, semakin banyak saya mempelajari injil, semakin sering saya berhubungan dengan banyak orang, semakin tertanam kuat kebenaran perkataan yang diucapkan Juruselamat kita dalam kata-kata yang baru saja saya bacakan kepada Anda. Jika kita bersungguh-sungguh mengasihi Tuhan, Allah kita dengan segenap hati, pikiran dan jiwa kita, maka kita tidak perlu mendesak dari waktu ke waktu kepada orang-orang mengenai perlunya mematuhi perintah-perintah Tuhan. Mereka akan melakukannya dengan senang hati untuk melayani Allah dan mematuhi perintah-perintah-Nya. Kita diberitahu bahwa di mana harta orang itu berada, di situ juga hatinya berada [lihat Matius 6:21], dan jika kita mengasihi Tuhan dengan segenap hati, pikiran dan jiwa kita, maka melayani-Nya merupakan tujuan utama dari kehidupan kita, dan harta yang akan kita usahakan untuk dicapai adalah kasih-Nya. Jika kita mengikuti perintah kedua itu, yaitu mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri, ... semua kesulitan kita akan diselesaikan secara damai Hampir [tidak perlu] meng-

imbau orang-orang untuk memberikan sumbangan, mendorong mereka untuk bersikap royal, bermurah hati, berusaha demi manfaat dan kesejahteraan sesama mereka.⁵

Sewaktu kita mematuhi perintah-perintah, Tuhan memberkati kita dan membantu kita dalam pekerjaan kita.

Kita diberitahu bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati; bahwa sebagaimana tubuh tanpa roh adalah mati, demikian pula iman tanpa perbuatan adalah mati [lihat Yakobus 2:17, 26], saya menyesal mengatakan bahwa banyak orang yang mengaku Orang Suci Zaman Akhir tetapi mati rohaninya.

Sering kali kita mengajukan pada diri kita sendiri pertanyaan, mengapa orang ini maju dalam rencana kehidupan dan keselamatan, sementara tetangganya, yang memiliki kecerdasan dan kemampuan yang sama, yang tampaknya memiliki kesaksian dan kekuatan yang sama, bahkan mungkin memiliki kekuatan yang lebih besar, namun tidak mengalami kemajuan? Saya akan memberitahu Anda jawabannya. Orang yang satu mematuhi perintah-perintah Bapa Surgawi kita, dan yang lainnya tidak mematuhinya. Juruselamat mengatakan bahwa dia yang mematuhi perintah-perintah-Nya adalah orang yang mengasihi-Nya, dan dia yang mematuhi perintah-perintah Allah akan memperoleh kasih dari Bapa, dan Juruselamat mengatakan bahwa Dia akan mengasihi dan akan menyatakan diri-Nya kepadanya [lihat Yohanes 14:21].

Tuhan juga memberitahukan kepada kita bahwa mereka yang mendengar firman-Nya dan melakukannya akan dipersamakan dengan orang bijaksana yang membangun rumahnya di atas batu karang, dan ketika hujan turun dan banjir datang serta angin bertiup dan menimpa rumah itu, rumah itu tidak rubuh, karena rumah itu dibangun di atas landasan batu karang. Sebaliknya, mereka yang mendengar firman-Nya dan tidak melakukannya, Juruselamat mempersamakan mereka dengan orang bodoh, yang membangun rumahnya di atas batu pasir, dan ketika hujan turun dan banjir datang dan angin bertiup serta menimpa rumah itu, rumah itu rubuh, rumah itu rubuh dengan dahsyat [lihat Matius 7:24–27]. Ada banyak Orang Suci Zaman Akhir yang membangun rumah mereka di atas pasir. Mereka gagal melaksanakan perintah-

perintah Bapa Surgawi kita yang datang kepada kita dari waktu ke waktu melalui para hamba-Nya yang diilhami.

Nah, jika kita memiliki Injil (dan kita tahu bahwa kita memilikinya), saya mengatakan kepada setiap Orang Suci Zaman Akhir, yang ingin tumbuh dan berkembang dalam Injil, dia harus mematuhi perintah-perintah Allah. Sewaktu kita mematuhi perintah-perintah Allah dan menjalankan hidup seperti Allah, maka kita menjadi orang yang penuh derma, panjang sabar dan mengasihi sesama kita, dan kita tumbuh dan berkembang dalam segala hal untuk membuat kita mulia dan seperti Allah. Kita juga memperoleh kasih dan keyakinan dari mereka yang ada di sekeliling kita. Adalah dengan melaksanakan tugas-tugas sederhana setiap hari inilah yang membuat kita menjadi tumbuh dalam roh Allah.⁶

Saya sangat bersukacita di dalam Injil Yesus Kristus yang telah diwahyukan di zaman ini, dan saya sungguh-sungguh ingin agar saya dapat, bersama para Orang Suci Zaman Akhir-Nya menertibkan kehidupan saya agar pikiran saya tidak pernah digelapkan, dan agar saya tidak pernah menyimpang dari kebenaran, atau melanggar perjanjian apa pun yang telah saya buat dengan Tuhan. Saya sungguh-sungguh berharap mengetahui pikiran dan kehendak Bapa Surgawi saya dan memiliki kemampuan serta kekuatan karakter untuk saya laksanakan di dalam kehidupan saya. Saya memiliki keinginan yang sama ini bagi semua Orang Suci Zaman Akhir. Saya menghargai sepenuhnya fakta bahwa sesuai dengan ketekunan, kesetiaan dan kerendahan hati kita dalam mematuhi perintah-perintah Allah, Dia akan memberkati kita dan membantu kita di dalam pekerjaan kita; dan adalah tugas setiap orang untuk mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh untuk mempelajari jalan-Nya.⁷

Di dalam bimbingan Tuhan yang baik setiap orang yang menjalankan Injil Yesus Kristus cepat atau lambat akan menerima hal berharga yang dikenal sebagai kesaksian hingga menjadi bagian kekal dari sifat-Nya, yaitu kesaksian tentang keilahian pekerjaan yang di dalamnya kita terlibat.

Tidak ada orang yang melakukan pengorbanan seperti kita, tetapi bagi kita itu bukan pengorbanan melainkan hak istimewa—hak istimewa untuk mematuhi, hak istimewa untuk mengikat

kemitraan kerja dengan Bapa kita di Surga dan memperoleh berkat-berkat pilihan yang dijanjikan kepada mereka yang mengasihi dan mematuhi perintah-perintah-Nya.⁸

Tidak ada rintangan yang tidak dapat diatasi ketika Allah memberikan perintah dan kita mematuhi Nefi [mengatakan], “Karena aku tahu bahwa Tuhan tidak memberi perintah kepada anak-anak manusia tanpa Ia mempersiapkan sebuah jalan bagi mereka agar mereka dapat melaksanakan hal yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka” [1 Nefi 3:7]. Marilah kita menyadari ini dan bahwa dengan mematuhi perintah-perintah Allah akan mendatangkan terang dan ilham Roh-Nya kepada kita. Oleh karena itu, keinginan hati kita hendaknya untuk mengetahui pikiran dan kehendak Tuhan, dan kita akan memohon kekuatan dan kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dengan demikian kita mengikuti jejak Tuhan kita Yesus Kristus.⁹

Ketika kita melakukan tugas kita dan tumbuh dalam iman dan kesaksian, musuh tidak dapat menyekat kita.

Iblis siap membutakan mata kita dengan hal-hal dari dunia ini, dan dia dengan senang hati akan merampok kita dari kehidupan kekal, karunia terbesar dari semua karunia. Tetapi kuasa tidak diberikan kepada iblis, dan tidak ada kuasa apa pun akan pernah diberikan kepadanya untuk menjatuhkan Orang Suci Zaman Akhir yang mematuhi perintah-perintah Allah. Tidak ada kuasa yang diberikan kepada musuh jiwa manusia untuk menghancurkan kita jika kita melakukan tugas kita. Jika kita sama sekali tidak bersikap jujur dengan Allah, maka kita membiarkan jeruji besi terbuka, maka kita telah menghancurkan bagian dari benteng yang melindungi kita, dan iblis dapat masuk. Tetapi tidak ada seorang pun yang pernah kehilangan kesaksian akan Injil, tidak seorang pun pernah berpaling ke kanan atau ke kiri, yang telah memiliki pengetahuan akan kebenaran, yang melakukan tugas-tugasnya, yang mematuhi Kata-kata Bijaksana, yang membayar persepuluhannya, yang menanggapi panggilan tugas-tugas di kantor dan panggilan di Gereja.

Ada sejumlah orang yang senantiasa menanyakan kepada Tuhan untuk mengetahui apa yang Tuhan inginkan dari mereka,

dan yang tampaknya ragu mengenai hal itu. Saya sangat yakin bahwa semua yang Tuhan inginkan dari Anda dan saya atau pria atau wanita mana pun di Gereja adalah agar kita melaksanakan tugas kita dengan sepenuhnya dan mematuhi perintah-perintah.¹⁰

Apabila Anda dapat menemukan untuk saya seseorang yang menghadiri pertemuan-pertemuan kuorumnya, yang melaksanakan tugas-tugasnya di lingkungan tempat dia tinggal, yang membayar persepuluhannya dengan jujur, maka saya akan mendapatkan seseorang yang penuh dengan roh Allah dan tumbuh serta berkembang dalam kesaksian akan Injil. Sebaliknya, apabila Anda menemukan untuk saya seseorang yang telah melihat malaikat, yang pernah mengalami penjelmaan yang indah, yang telah melihat iblis diusir, yang telah pergi ke berbagai penjuru dunia dan memaklumkan Injil, namun tidak mematuhi perintah-perintah Allah, maka saya akan mendapatkan orang yang suka mengecam orang yang diurapi Tuhan dan mencari-cari kesalahan dengan tindakan Presiden, ke mana pun dia pergi, apa yang dia lakukan dan bagaimana dia mengurus Gereja

Anda akan mendapati bahwa mereka yang tidak melakukan tugas mereka, akan selalu mengeluh mengenai orang yang melakukan tugas, dan suka berdalih. Saya belum pernah menemukan orang yang mematuhi perintah-perintah Allah yang mengecam mengenai pekerjaan administrasi Gereja. Mengabaikan tugas, tidak mematuhi perintah-perintah Allah, merusak pikiran manusia maka Roh Tuhan ditarik. Catatan mengenai hal ini kita temukan dalam Ajaran dan Perjanjian “Karena sekalipun seseorang dapat memperoleh banyak wahyu dan memiliki kekuatan untuk melakukan banyak pekerjaan yang hebat, namun kalau ia menyombongkan kekuatannya sendiri dan mengabaikan nasihat-nasihat Allah, dan mengikuti perintah-perintah dari kehendaknya sendiri serta keinginan jasmani ia mesti jatuh” [A&P 3:4].¹¹

Saya sangat praktis dalam kepercayaan dan tindakan saya sehingga apabila ada Orang Suci Zaman Akhir mengatakan kepada saya bahwa dia tahu dia terlibat dalam pekerjaan Allah, dia tahu bahwa ini adalah pekerjaan Tuhan, dia tahu Joseph Smith adalah Nabi yang diilhami, dia tahu bahwa orang-orang yang menjadi pimpinan gereja sekarang adalah hamba Allah yang diilhami,

namun orang tersebut tidak mengindahkan sedikit pun terhadap tugas-tugas sederhana yang diajarkan kepadanya hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun—maka saya tidak percaya sedikit pun terhadap orang semacam itu.¹²

Pria atau wanita mana pun tidak akan memiliki bahaya kehilangan imannya di dalam Gereja ini apabila dia rendah hati dan penuh doa serta patuh terhadap tugas. Saya belum pernah mengenal orang seperti itu kehilangan imannya. Dengan melakukan tugas kita maka iman kita akan bertambah hingga menjadi pengetahuan yang sempurna.¹³

Saya telah melihat pria dan wanita yang murtad dari Gereja dan hampir tanpa kecuali saya melihat bahwa kemurtadan terjadi kepada mereka secara perlahan-lahan.

Ketika Anda melakukan tugas Anda ini adalah seperti berdiri di depan barisan pos penjagaan, dan setiap pos terletak sejajar. Tetapi setiap satu langkah adalah langkah ke samping, dan setiap pos kelihatan seolah-olah tidak sejajar. Semakin jauh Anda menyimpang dari garis lurus, maka semakin kelihatan tidak lurus pos-pos itu. Adalah dengan melakukan tugas melalui garis yang lurus dan sempit yang akan menuntun Anda dan saya kembali ke hadirat Allah.¹⁴

Perintah-perintah membantu kita mempersiapkan diri tinggal dengan Bapa kita di Surga.

Tuhan, mengetahui apa yang terbaik bagi Anda dan saya dan bagi setiap orang, telah memberikan kepada kita hukum-hukum, yang, jika dipatuhi, akan membuat kita lebih seperti Allah, akan belajar dan memenuhi syarat serta mempersiapkan kita untuk kembali dan tinggal di hadirat Bapa Surgawi kita dan menerima persetujuan yang bersemangat ini “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia” [Matius 25:21].

Untuk itulah kita bekerja.

Kita berada di sekolah, untuk belajar, untuk memenuhi syarat, dan mempersiapkan diri kita agar kita layak dan mampu kembali dan tinggal di hadirat Bapa Surgawi kita, dan orang yang menyatakan bahwa dia mengetahui injil benar dan kemudian tidak

menjalankannya, tidak mematuhi perintah-perintah Allah, maka orang seperti itu tidak akan pernah memperoleh kekuatan, kuasa, keunggulan, dan kemampuan di Gereja dan Kerajaan Allah yang seharusnya akan dia peroleh jika dia mematuhi hukum-hukum Allah.¹⁵

Jalan terbaik yang harus diikuti adalah memenuhi tugas sehari-hari setiap kali tugas itu muncul. Dengan cara ini orang mendapat pahala dan berjalan di jalan menuju keselamatan.¹⁶

Keberhasilan dalam pandangan Pencipta kita sangat berbeda, sesungguhnya hampir selalu bertolak belakang dengan perkiraan manusia tentang makna keberhasilan. Sering kali orang dianggap berhasil karena telah memperoleh banyak uang, tetapi tidak dipermasalahkan bagaimana dia mendapatkan kekayaannya atau bagaimana dia menggunakan kekayaan tersebut. Dia mungkin saja telah merusak semua sifat perasaan halus yang dia miliki dan merampok dirinya dari kesempatan istimewa untuk tinggal bersama Penciptanya di kehidupan yang akan datang karena upayanya terus-menerus untuk mendapatkan hal-hal dari dunia ini yang tidak memiliki nilai kekal

Marilah kita semua melakukan kehendak Bapa kita di surga hari ini juga, maka kita akan dipersiapkan untuk melakukan tugas hari esok, juga untuk kekekalan yang akan datang. Jangan lupa bahwa yang kita upayakan untuk dicapai adalah mutiara yang sangat berharga—yaitu kehidupan yang kekal. Hanya orang yang bekerja untuk memperoleh kehidupan kekal yang akan menjadi orang yang berhasil.¹⁷

Jika kita meneliti rencana kehidupan dan keselamatan, jika kita meneliti perintah-perintah yang diberikan kepada kita sebagai anggota Gereja Allah, kita akan menemukan bahwa setiap dan masing-masing dari perintah tersebut telah diberikan untuk tujuan pasti agar kita dapat memperoleh manfaat, agar kita memperoleh pendidikan, agar kita memenuhi syarat dan siap kembali dan tinggal di hadirat Bapa Surgawi kita. Tugas-tugas dan kewajiban ini dirancang untuk menjadikan kita seperti Allah di dalam watak kita. Tugas-tugas dan kewajiban ini dirancang untuk membuat kita menjadi allah, dan untuk mempersiapkan dan menjadikan kita layak sehingga kita dapat menjadi, seperti yang dijanjikan

kepada kita, ahli waris bersama Tuhan dan Juruselamat Yesus Kristus dan tinggal bersama-Nya di hadirat Allah, Bapa yang Kekal di sepanjang zaman kekekalan.

Tujuan kita ditempatkan di bumi ini adalah agar kita dapat memperoleh permuliaan, agar kita dapat mempersiapkan diri kita untuk kembali dan tinggal bersama Bapa Surgawi kita; dan Bapa kita, yang mengetahui kesalahan dan kelemahan manusia, telah memberi kita perintah-perintah tertentu untuk dipatuhi, dan jika kita mau meneliti persyaratan tersebut dan tanggung jawab yang diberikan kepada kita oleh Tuhan, maka kita akan menemukan bahwa semuanya adalah untuk manfaat dan kemajuan kita sendiri. Sekolah kehidupan yang telah direncanakan untuk kita dan pelajaran-pelajaran yang diberikan kepada kita oleh Bapa kita akan membuat kita persis seperti yang Dia inginkan, agar kita dapat dipersiapkan untuk tinggal bersamanya.¹⁸

Inilah fakta yang penting, bagi para Orang Suci Zaman Akhir sekalian. Marilah kita menyadari bahwa Allah lebih perkasa dari semuanya di bumi. Marilah kita menyadari bahwa jika kita setia dalam mematuhi perintah-perintah Allah, maka janji-janji-Nya akan dipenuhi sampai sekecil-kecilnya. Karena Dia telah mengatakan bahwa tidak satu iota atau titik pun akan jatuh ke tanah tanpa dipenuhi [lihat Matius 5:18]. Masalahnya adalah, musuh jiwa manusia membutuhkan pikiran mereka. Bisa dikatakan bahwa dia melemparkan debu ke mata mereka, dan mereka dibutakan dengan hal-hal dari dunia ini. Manusia tidak mengumpulkan harta di surga, di mana ngengat dan karat tidak merusaknya, di mana pencuri tidak membongkar dan mencurinya [lihat Matius 6:19–20], tetapi hati mereka melekat pada hal-hal dari dunia ini, dan musuh memperoleh kuasa atas mereka.

Saya katakan kepada Anda, para Orang Suci Zaman Akhir sekalian, bahwa mutiara yang sangat berharga adalah kehidupan kekal. Allah telah mengatakan kepada kita bahwa karunia terbesar dari semua karunia yang dapat Dia anugerahkan kepada manusia adalah kehidupan kekal [lihat A&P 14:7]. Kita bekerja untuk memperoleh karunia besar itu, karunia itu akan menjadi milik kita jika kita mematuhi perintah-perintah Allah. Tetapi tidak ada

manfaatnya bagi kita hanya sekadar mengakui dan menyatakan kepada seluruh penjuru bumi bahwa inilah injil yang benar, melainkan akan bermanfaat bagi kita jika kita melakukan kehendak Allah.¹⁹

Semua hal yang penting bagi Anda dan saya adalah mengetahui apakah kita bejalan di jalan yang lurus dan sempit yang menuju pada kehidupan kekal, dan jika kita tidak, dalam hal apakah kita telah mengizinkan musuh membutakan pikiran kita dan menyebabkan kita menyimpang dari jalan yang akan menuntun kita kembali ke hadirat Allah? Setiap orang harus menyelidiki hatinya sendiri untuk mencari tahu dalam hal apa dia telah gagal, dan kemudian dia harus berusaha dengan tekun untuk memohon kepada Bapa Surgawi untuk memperoleh Roh Suci-Nya, agar dia dapat kembali ke jalan yang lurus.²⁰

Telah dikatakan ... bahwa kita tidak melakukan semampu kita. Saya percaya bahwa ada orang yang tidak bertindak sesuai dengan cita-citanya, tetapi jika kita berusaha, jika kita bekerja keras dengan segenap kemampuan kita untuk memperbaiki diri hari demi hari, berarti kita melakukan tugas-tugas kita. Jika kita berusaha untuk memperbaiki kerusakan kita, jika kita menjalankan hidup sedemikian rupa sehingga kita dapat memohon kepada Allah untuk memperoleh terang, pengetahuan, kecerdasan, dan melebihi dari itu semua Roh Suci-Nya, agar kita dapat mengatasi kelemahan-kelemahan kita, maka saya dapat mengatakan kepada Anda bahwa kita berada di jalan yang lurus dan sempit yang menuju pada kehidupan kekal; oleh karena itu kita tidak perlu takut lagi.²¹

Hanya ada satu jalan keselamatan bagi para Orang Suci Zaman Akhir, dan jalan itu adalah jalan memenuhi tugas. Jalan itu bukan hanya kesaksian saja, bukan perwujudan menakjubkan saja; bukan mengetahui bahwa Injil Yesus Kristus benar, bahwa jalan itu adalah rencana keselamatan—sesungguhnya yang akan menyelamatkan Anda dan saya bukan mengetahui bahwa Juruselamat adalah Penebus, dan bahwa Joseph Smith adalah Nabi-Nya; melainkan mematuhi perintah-perintah Allah, menjalankan kehidupan sebagai Orang Suci Zaman Akhir.²²

Saran Belajar dan Pembahasan

- Dalam hal-hal apa saja kepatuhan “bukan merupakan pengorbanan tetapi hak istimewa”? Bagaimanakah memiliki hati yang dipenuhi dengan kasih Allah menjadikan mematuhi perintah-perintah-Nya suatu yang menyenangkan?
- Pengalaman-pengalaman apa saja yang pernah Anda miliki yang mengukuhkan kebenaran bahwa Allah terikat untuk memenuhi jannji-janji-Nya ketika kita melakukan sesuai yang Dia perintahkan? (lihat juga A&P 82:10).
- Bagaimanakah salah menilai mengenai keberhasilan dapat menyesatkan kita dari jalan menuju kehidupan kekal?
- Aspek-aspek apakah dalam kehidupan kita yang dapat mengganggu kita untuk memusatkan perhatian pada hal-hal yang berasal dari Allah? Bagaimanakah kita dapat mencegah agar aspek-aspek itu tidak mengganggu?
- Mengapa pengabaian tugas sering kali datang kepada kita secara perlahan-lahan? Apakah yang dapat kita lakukan untuk membantu kita agar tetap tekun dan berani dalam memenuhi tugas-tugas kita?
- Tugas-tugas harian apa saja yang harus dilakukan oleh semua anggota Gereja? Tugas-tugas lain apa saja yang spesifik dalam situasi Anda sendiri?
- Mengapa tugas merupakan “satu-satunya jalan keselamatan bagi para Orang Suci Zaman Akhir”?

Catatan

1. Dalam Brian H. Stuy, disusun oleh, *Collected Discourses Delivered by President Wilford Woodruff, His Two Counselors, the Twelve Apostles, and Others*, 5 jilid (1987–1992), 5:60.
2. Dalam *Conference Report*, Oktober 1911, 24–25.
3. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 24.
4. Dalam *Conference Report*, April 1945, 10.
5. Dalam *Conference Report*, Oktober 1911, 20–21.
6. Dalam *Conference Report*, April 1900, 21–22; susunan alinea diubah.
7. Dalam *Collected Discourses*, 4:33.
8. *Gospel Standards*, 38–39.
9. Dalam *Conference Report*, Oktober 1899, 18.
10. Dalam *Conference Report*, April 1944, 10.
11. Dalam *Conference Report*, April 1900, 22; susunan alinea diubah.
12. Dalam *Collected Discourses*, 5:59–60.

13. Dalam *Conference Report*, April 1934, 131.
14. Dalam *Conference Report*, Oktober 1935, 5.
15. *Gospel Standards*, 40.
16. Dalam *Collected Discourses*, 2:137.
17. "Letter from President Heber J. Grant," *Millennial Star*, 26 Februari 1903, 130–131.
18. Dalam *Collected Discourses*, 4:355–356; susunan alinea diubah.
19. *Gospel Standards*, 44–45.
20. *Gospel Standards*, 47.
21. Dalam *Conference Report*, April 1909, 111.
22. Dalam *Conference Report*, April 1945, 9.



Ketekunan

Ketekunan dalam mencari keinginan yang benar dapat membantu kita mengembangkan bakat, memperoleh tujuan-tujuan rohani kita, dan melayani orang lain.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Di sepanjang kehidupannya, Heber J. Grant bekerja dengan tekun untuk memperbaiki dirinya, dia percaya “setiap individu dapat memperbaiki diri dari hari ke hari, dari tahun ke tahun, dan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melakukan hal-hal yang lebih baik dengan datang dan berlalunya tahun.”¹ Dia dikenal karena ketekunannya, mengenai dia dikatakan “dia tidak pernah mengecam kelemahan-kelemahan orang lain melainkan berusaha menyingkirkan kelemahan-kelemahannya sendiri.”² Dia menceritakan kisah berikut mengenai saat di masa remajanya ketika dia memperlihatkan sifat ketekunannya:

“Ketika saya bergabung dalam sebuah klub *baseball*, anak lelaki seusia saya dan yang sedikit lebih tua dari saya, bermain dalam kelompok pertama dari sembilan pemain, mereka yang lebih muda dari saya bermain di kelompok kedua, dan yang lebih muda lagi bermain di kelompok ketiga, dan saya bermain bersama kelompok ketiga ini. Salah satu alasan mengapa demikian adalah karena saya tidak dapat melemparkan bola dari satu base ke base lainnya; alasan lainnya adalah karena kurangnya kekuatan fisik saya untuk berlari atau memukul bola dengan baik. Ketika saya mengambil bola, anak-anak biasanya berteriak, ‘Lempar ke sini, banci!’ Anak-anak lain senang menggoda saya karena saya tidak dapat melempar bola dengan baik sehingga saya dengan sungguh-sungguh betekad bahwa suatu hari kelak saya akan bermain *baseball* dalam kelompok pertama yang akan memenangkan kejuaraan Wilayah Utah.



Heber J. Grant mengembangkan kualitas kegigihan di masa remajanya. Dia kemudian mengatakan, “Saya tahu bahwa rumus untuk berhasil tidak mudah. Gigih, gigih, GIGIH; bekerja, bekerja, BEKERJA—adalah yang terpenting dalam mengatasi pergumulan hidup ini.”

Saat itu ibu saya menerima kos-kosan sebagai mata pencaharian, dan saya menyemir sepatu orang-orang yang kos sampai saya dapat menabung satu dolar, yang saya gunakan untuk membeli sebuah bola *baseball*. Saya meluangkan waktu berjam-jam melempar-lemparkan bola di gudang tetangga, (gudang milik Edwin D. Woolley,) yang menyebabkan dia memanggil saya sebagai anak paling malas di Lingkungan Ketiga belas. Sering kali lengan saya menjadi sakit sehingga saya jarang bisa tidur di malam hari. Tetapi saya terus berlatih, dan akhirnya berhasil masuk ke dalam kelompok kedua dari tim *baseball* kami. Setelah itu saya bergabung dalam klub yang lebih baik, dan akhirnya bermain dalam kelompok sembilan pemain pertama yang memenangkan kejuaran Wilayah Utah. Setelah berhasil memenuhi janji saya sendiri, saya berhenti bermain olahraga *baseball*.”

Presiden Grant kemudian mengakui bahwa dia telah “membuang sebagian waktu” selama “berjam-jam dan berhari-hari dan berminggu serta berbulan-bulan” yang dia luangkan untuk

melempar-lempar bola *baseball* di gudang tetangganya. Dia mengatakan, “Tertanam di dalam pikiran saya bahwa saya tidak ... terlibat dalam kegiatan pekerjaan paling baik yang mampu saya lakukan Akan tetapi, ada satu hal yang saya capai melalui pengalaman saya sebagai pemain *baseball*, yaitu saya dapat memenuhi janji saya sendiri.”³

Pemuda Heber J. Grant juga tekun sampai akhirnya dia dapat bermain kelereng, memperbaiki tata bahasanya, dan mengembangkan kemampuan menulis indah.

Setelah belajar kekuatan ketekunan di masa remajanya, dia terus menerapkan asas tersebut sewaktu dia tumbuh lebih dewasa. Misalnya, dia berketetapan bahwa dia akan belajar menyanyi. Dia teringat, “Sejak saat saya berusia sembilan tahun, saya mencoba untuk menyanyi. Berulang kali saya mencoba tanpa mengalami keberhasilan. Ketika saya berumur kira-kira empat puluh tiga tahun, saya memiliki sekretaris pribadi yang memiliki suara bariton yang indah. Saya mengatakan kepadanya bahwa saya bersedia memberikan apa saja yang saya miliki kalau saja saya bisa menyanyi. Dia tertawa dan berkata, ‘Siapa pun yang memiliki suara dan ketekunan dapat menyanyi.’ Segera saya mengangkat dia menjadi guru menyanyi saya.

Pelajaran menyanyi saya dimulai pada malam hari. Pada akhir latihan dua jam pertama saya masih tidak dapat menyanyi satu baris pun dari lagu yang telah kami pelajari. Setelah berlatih satu lagu itu selama lebih dari lima ribu kali, nyanyian yang saya bawakan sangat buruk ketika saya mencoba menyanyi di depan umum. Saya berlatih lagi selama enam bulan berikutnya. Sekarang saya dapat mempelajari sebuah lagu dalam waktu beberapa jam.”⁴

Presiden Grant secara alami memiliki sikap yang positif terhadap perjuangannya untuk belajar menyanyi, dan dia tidak membiarkan kesalahan-kesalahan atau tertawaan dan kritikan orang lain menghalanginya. Dalam sebuah ceramah kepada remaja Gereja, dia mengatakan:

“Ketika saya belajar menyanyi, ... suatu hari saya berlatih sebuah lagu [tertentu] sebanyak dua belas kali untuk sekali latihan. Dalam lagu tersebut terdapat tiga bait; jadi saya menyanyi tiga puluh enam bait, dan setelah dihitung saya melakukan lima

kesalahan untuk setiap bait, yang berarti 180 kesalahan dalam sekali latihan, dan saya tidak mengetahui apa-apa tentang hal itu. Ketika saya pertama kali mulai belajar menyanyi, saya membutuhkan waktu tiga sampai empat bulan untuk mempelajari dua nyanyian rohani sederhana. Saya mempelajari sebuah nyanyian rohani beberapa minggu yang lalu dalam waktu tiga jam—setengah jam latihan setiap malam selama enam hari, dan semuanya berjalan dengan lancar.”⁵

Presiden Heber J. Grant sering mengutip pernyataan berikut, yang kadang-kadang dihubungkan dengan Ralph Waldo Emerson: “Hal yang tekun kita lakukan menjadi lebih mudah untuk dilakukan—bukan karena sifatnya yang berubah, tetapi karena kemampuan kita untuk melakukannya bertambah.”⁶ Presiden Grant memberikan contoh mengenai kebenaran ini, khususnya dalam melayani Tuhan. Meskipun mengalami kesulitan-kesulitan misalnya kemiskinan dan kematian dini ayahnya, dia tetap tekun mematuhi perintah-perintah, memenuhi panggilan-panggilan di Gereja, dan melakukan segala sesuatu yang dapat dia lakukan untuk membangun kerajaan Allah di bumi.

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Kita dapat mencapai gol apa pun yang bermanfaat apabila kita tekun.

Saya percaya bahwa kita dapat mencapai tujuan apa pun yang sudah kita tetapkan di dalam pikiran kita, dan tidak boleh ada anak lelaki atau anak perempuan mana pun bermalasan dan mengatakan, karena mereka tidak bisa melakukan sebaik orang lain, maka mereka tidak akan berbuat apa-apa. Allah telah memberikan kepada sejumlah orang sepuluh talenta; kepada yang lainnya, Dia telah memberikan satu talenta; tetapi mereka yang melipatgandakan satu talenta akan hidup untuk melihat hari ketika mereka akan melebihi orang-orang yang memiliki sepuluh talenta tetapi gagal melipatgandakan talenta tersebut.⁷

Dapat dipercaya, tekun, dan ketetapan hati adalah sifat-sifat yang akan membantu Anda memenangkan pertempuran dalam kehidupan.⁸

Saya percaya bahwa jika kita tidak memiliki ambisi untuk mencapai sesuatu dan melakukan segala sesuatu maka peluang kita untuk menang dalam pergumulan hidup sangat kecil. Saat ini tidak ada yang lebih membuat saya sedih selain mendapati banyaknya umat kita yang kehilangan nilai integritas dan pengabdian dan ambisi untuk melakukan segala sesuatu. Semua ini tampaknya salah bagi saya. Setiap individu harus memiliki keinginan untuk tumbuh dan berkembang dalam kapasitas dan kemampuan untuk melakukan segala sesuatu. Tentu saja, jika kita hanya memiliki keinginan dan hasrat maka kita tidak akan mencapai sesuatu. Kita harus menerapkan keinginan tersebut dalam bentuk perbuatan untuk mencapai hal-hal yang kita inginkan. Saya yakin bahwa seorang pemuda yang sangat puas dengan apa yang dia lakukan sekarang, meskipun dia mungkin berbuat sangat sedikit, dan tidak berambisi untuk berbuat lebih banyak, maka dia akan tetap berdiri di tempat. Tetapi saya yakin bahwa setiap orang dapat memperbaiki diri dari hari ke hari, dari tahun ke tahun, dan memiliki kemampuan untuk melakukan segala sesuatu sementara tahun-tahun datang dan berlalu. Saya percaya akan hal ini dengan segenap hati saya.⁹

Adalah melalui latihan yang berkesinambungan kita dapat mahir dalam pekerjaan atau kegemaran-kegemaran yang kita miliki dalam kehidupan, baik itu yang berhubungan dengan keagamaan maupun yang sifatnya keduniawian.¹⁰

Saya tahu bahwa rumus untuk berhasil tidak mudah. Gigih, gigih, GIGIH; bekerja, bekerja, BEKERJA—adalah yang terpenting dalam mengatasi pergumulan hidup ini.¹¹

Diperlukan ketekunan untuk tetap berada di jalan yang menuju pada kehidupan kekal.

Saya sadar bahwa diperlukan upaya terus menerus bagi setiap dan masing-masing dari kita untuk berhasil di dalam kehidupan kita. Sama sekali tidak diperlukan usaha apa pun untuk menuruni bukit, tetapi diperlukan upaya yang keras untuk mendaki bukit hingga ke puncak. Tidak diperlukan upaya apa pun untuk berjalan di jalan yang lebar yang menuju pada kehancuran; tetapi diperlukan upaya yang keras untuk tetap berada di jalan yang lurus dan sempit yang menuju pada kehidupan kekal.¹²

Menurut saya kita harus belajar agar jangan pernah menjadi patah semangat Saya percaya bahwa ketika kita bertekad dalam hati kita bahwa melalui dan dengan berkat-berkat dari Allah, Bapa Surgawi, kita akan menyelesaikan pekerjaan tertentu, maka Allah akan memberikan kemampuan kepada kita untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut; tetapi saat kita berhenti berusaha, saat kita menjadi patah semangat, saat kita melihat ke puncak gunung dan mengatakan bahwa mustahil bagi kita untuk mendaki ke puncak, padahal kita belum mencobanya maka kita tidak akan pernah berhasil.

Nefi mengatakan kepada ayahnya bahwa dia akan pergi dan melakukan hal-hal yang diperintahkan Tuhan [lihat 1 Nefi 3:7], dan ketika saudara-saudaranya gagal memperoleh lemping-lemping dan kembali dalam keadaan patah semangat, dia sendiri tidak patah semangat Dia berkata kepada saudara-saudaranya “Sebagaimana Tuhan itu hidup dan sebagaimana kita ini hidup, kita tidak akan pergi kepada ayah kita di padang belantara sampai kita telah melaksanakan hal yang telah Tuhan perintahkan kepada kita” [1 Nefi 3:15]. Nah, kita sebagai Orang Suci Zaman Akhir harus ingat bahwa Nefi berhasil; kita harus ingat bahwa dalam menghadapi rintangan-rintangan dia berhasil memperoleh lemping-lemping yang berisikan firman Allah yang sangat berharga; dia berhasil mengambil catatan yang tak ternilai; yang sangat berharga bagi keturunannya, dan tanpa catatan tersebut akan sulit bagi banyak di antara mereka untuk menemukan jalan yang lurus dan sempit yang menuju pada kehidupan kekal.

Jika ada satu tokoh yang lebih baik dari yang lainnya dalam Kitab Mormon yang saya kagumi dan yang teladannya harus saya tiru, maka tokoh tersebut adalah Nefi; tidak pernah patah semangat, tidak pernah kecil hati, selalu siap, selalu bertekad untuk bekerja dengan segenap kemampuannya demi mencapai tujuan-tujuan Allah.¹³

Jika Anda ingin tahu cara diselamatkan, saya dapat memberitahunya kepada Anda; cara itu adalah dengan mematuhi perintah-perintah Allah. Tidak ada kuasa di bumi, tidak ada kuasa di bawah bumi, yang akan pernah mencegah Anda atau saya atau Orang Suci Zaman Akhir mana pun untuk diselamatkan, kecuali

diri kita sendiri. Kita adalah arsitek dari kehidupan kita sendiri, bukan saja kehidupan di sini, tetapi juga kehidupan di kekekalan yang akan datang. Kita sendiri yang mampu melaksanakan setiap tugas dan kewajiban yang telah Allah minta dari manusia. Allah tidak pernah memberi kita perintah tanpa Dia memberikan kemampuan untuk mematuhi perintah tersebut. Jika kita gagal, kita sendiri yang bertanggung jawab atas kegagalan tersebut, karena Allah menganugerahkan kepada para hamba-Nya, dari Presiden Gereja sampai kepada anggota yang paling rendah hati sekalipun segala kemampuan, pengetahuan, dan kekuatan yang diperlukan, untuk melaksanakan dengan setia, tekun, dan benar setiap tugas dan setiap kewajiban yang diberikan kepada mereka, dan kita, dan kita sendiri yang harus bertanggung jawab jika kita gagal melakukannya.¹⁴

Iman dan pengetahuan tanpa perbuatan tidak berarti apa-apa. Semua pengetahuan di dunia tidak akan berarti apa-apa kecuali jika kita menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam perbuatan yang nyata. Kita adalah arsitek dan pembangun kehidupan kita, dan jika kita gagal menerapkan pengetahuan tersebut dalam perbuatan yang nyata dan gagal melakukan tugas-tugas yang diberikan kepada kita maka kita mengalami kegagalan dalam kehidupan.¹⁵

Dengan bantuan dari Bapa Surgawi kita maka tidak ada kewajiban dan tidak ada hukum di Gereja yang tidak dapat kita patuhi. Tuhan akan memberi kita kekuatan dan kemampuan untuk melaksanakan setiap tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada kita dengan cara yang dapat diterima menurut pandangan-Nya. Satu-satunya pertanyaan adalah, apakah kita memiliki keinginan untuk melakukannya? Kemarin saya mendengar tentang seorang [pria] yang mengatakan bahwa dia tidak dapat berhenti minum kopi. Saya tidak percaya bahwa orang tersebut mengatakan yang sebenarnya. Menurut saya dia kurang memiliki keinginan untuk mencoba dan menghentikan kebiasaan buruk tersebut.¹⁶

Banyak orang yang saya jumpai mengatakan, “Tuan Grant, bagaimana Anda menjawab fakta bahwa banyak di antara mereka yang telah memberikan kesaksian bahwa mereka tahu akan keilahian pekerjaan yang disebut Mormonisme, dan tentang keilahian

mi Nabi Joseph Smith, setelah itu berpaling dari Injil Orang Suci Zaman Akhir dan menjadi musuh Gereja yang sengit?” Saya hanya menjawab bahwa janji tidak pernah diberikan kepada pria, wanita atau anak mana pun, terlepas kesaksian apa yang mungkin mereka miliki, atau terang dan kecerdasan apa yang mungkin telah datang kepada mereka dari Allah, bahwa mereka akan tetap teguh dan tabah di jalan yang lurus dan sempit yang menuju pada kehidupan kekal, hal itu hanya tergantung pada apakah mereka mematuhi perintah-perintah Allah. Tidak ada seorang pun di antara para Orang Suci Zaman Akhir yang saya kenal, yang telah setia mengurus keluarganya dan melakukan doa-doa secara rahasia, menghadiri pertemuan umum dan kuorum, siap dan bersedia membayarkan sepersepuluh dari pendapatannya setiap tahun sebagai persepuluhan kepada Tuhan, dan yang telah mematuhi perintah yang kita kenal sebagai Kata-kata Bijaksana—tidak ada seorang pun yang saya kenal, yang pernah murtad dari Gereja. Tetapi saya kenal banyak orang yang, meskipun banyak hal besar dan indah telah dinyatakan kepada mereka, menjadi murtad karena mereka telah mengabaikan tugas-tugas dan tanggung jawab-tanggung jawab yang telah diberikan kepada mereka sebagai Orang Suci Zaman Akhir.¹⁷

Salah satu hal terbesar yang menjadi incaran musuh adalah fakta bahwa kita semua miskin, makhluk fana yang lemah dan sangat menghargai kelemahan kita, dan dia berusaha untuk memanfaatkan pengetahuan kita akan hal ini untuk menanamkan ke dalam diri kita gagasan bahwa kita tidak berguna dan bahwa waktu yang kita gunakan untuk melakukan sesuatu sia-sia. Tetapi kita harus yakin bahwa jika kita maju terus dalam tugas-tugas kecil yang setiap hari diberikan kepada kita, maka kita siap untuk melakukan tugas-tugas yang lebih besar, ketika kita berada dalam bimbingan Tuhan, akan ada pekerjaan lebih besar yang harus kita lakukan untuk kepentingan pekerjaan-Nya.¹⁸

Saya ingin menanamkan ke dalam pikiran para remaja bahwa apabila mereka belum berhasil di masa sebelumnya, atau gagal dalam menjalankan hidup yang benar, mereka tidak boleh merasa bahwa mereka tidak memiliki harapan lagi di masa yang akan datang. Tidak ada ajaran dari Tuhan dan Tuan kita, Yesus Kristus,

yang lebih sederhana daripada yang diberikan oleh-Nya sampai pada tingkat di mana tidak ada dosa masa lalu kita yang tidak bisa diampuni, asalkan kita bertobat dan meninggalkannya, dan setelah itu bekerja dengan tekun demi kebenaran di masa yang akan datang.¹⁹

Kita harus tekun dalam membantu orang lain.

Saya sering menceritakan pengalaman dari Doktor Karl G. Maeser. Dia menceritakan mengenai bagaimana seorang janda miskin datang kepadanya bersama putranya. Janda ini mengatakan kepada Brother Maeser bahwa anak itu adalah putra satu-satunya bahwa dia telah bekerja mencuci pakaian orang lain untuk menabung cukup uang agar dapat menyekolahkan ke Universitas Brigham Young karena dia mendengar bahwa Brother Maeser dapat mengubah anak yang tidak patuh. Dia mengatakan kepada Brother Maeser bahwa dia tidak dapat mengendalikan putranya, dan bahwa uskup dan para penasihatnya tidak dapat berbuat apa-apa terhadapnya dan semua orang menganggap putranya sebagai anak yang nakal.

Anak tersebut mulai masuk sekolah dan segera setelah itu banyak menimbulkan masalah. Brother Maeser menceritakan bahwa anak itu telah melanggar semua peraturan sekolah. Guru-guru tidak dapat berbuat apa-apa terhadapnya, dan pengaruhnya di sekolah buruk. Brother Maeser merasa ragu untuk mengusirnya karena terpikir olehnya janda miskin yang telah bekerja mencuci pakaian orang untuk dapat menyekolahkan putra satu-satunya ini; jadi dia dengan sabar mempertahankan anak yang tidak bertanggung jawab dan tidak patuh ini hingga akhirnya dia tidak tahan lagi. Akhirnya dia mengusir anak tersebut dari sekolah.

Keesokan harinya pada jam delapan pagi, tidak lama setelah Brother Maeser tiba di kantornya, dia mendengar seseorang mengetuk pintunya. Ketika dia membuka pintu, Anak itu berdiri di sana. Brother Maeser mengatakan bahwa ketika dia melihatnya dan mengingat semua masalah yang telah diakibatkannya di sekolah, dia merasa “ingin memukulnya tepat di antara kedua matanya.” Itulah hal pertama yang terlintas di dalam benaknya mengenai anak yang telah diusir di hari sebelumnya itu.

Anak itu berkata, “Brother Maeser, tolong beri saya satu kesempatan lagi.”

Brother Maeser [kemudian mengingat], “Saya berdiri di sana terpaksa memikirkan bagaimana mungkin anak ini meminta satu kesempatan lagi. Anak itu merasa bahwa saya tidak akan memberinya satu kesempatan lagi; dan dia berkata, ‘Brother Maeser, Brother Maeser—tolonglah beri saya satu kesempatan lagi.’”

Hati Brother Maeser tersentuh, dia lalu memeluk dan mencium anak yang memohon itu dan berjanji kepadanya bahwa dia akan memberikan seratus kali kesempatan kepadanya.

“Sekarang,” ujar Brother Maeser, “tahukan Anda—anak itu kini menjadi penasihat uskup di kota di mana dia pernah menjadi anak yang nakal!” ...

Ini adalah jenis berkat yang harus diperhitungkan—berkat mengenai nilai-nilai manusia. Pekerjaan yang kita lakukan dengan sabar, tanpa kenal lelah dan penuh doa bagi anak-anak muda kita yang memerlukan bantuan, dan bagi mereka yang umumnya karena sesuatu alasan dan lainnya telah menarik diri dari kita, sering kali kembali untuk memberkati kita dengan sukacita dan kepuasan yang tidak terucapkan di tahun-tahun setelah itu.

Semoga kita bersedia bekerja tanpa kenal lelah, dengan kesabaran, dan pengampunan, dan keteguhan hati yang penuh doa di antara semua orang yang memerlukan bantuan kita!²⁰

Saran Belajar dan Pembahasan

- Pengalaman-pengalaman apakah yang pernah Anda miliki di mana Tuhan memberkati Anda karena telah bersikap tekun?
- Apakah yang memotivasi kita untuk tekun dalam melakukan tugas kita kepada Tuhan?
- Rintangan-rintangan apakah yang harus siap kita hadapi sewaktu kita tekun dalam mengembangkan bakat dan kemampuan kita, dalam menjalankan perintah-perintah dan dalam membantu orang lain?

- Mengapa upaya yang tekun penting dalam menjalankan kehidupan yang benar dan berhasil? (lihat juga 1 Nefi 13:37; 3 Nefi 27:16; A&P 14:7).
- Presiden Grant mengungkapkan kekagumannya yang besar terhadap Nabi Nefi. Persamaan-persamaan apakah yang Anda lihat antara Nefi dan Presiden Grant? Apakah yang dapat Anda lakukan untuk mengikuti teladan mereka?
- Bagaimanakah kita dapat melayani orang lain yang telah “menarik diri dari kita”?
- Bagaimanakah Anda telah diberkati atas upaya-upaya tekun orang lain terhadap Anda?

Catatan

1. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 185–186.
2. Bryant S. Hinckley, *Heber J. Grant: Highlights in the Life of a Great Leader* (1951), 50.
3. “Work, and Keep Your Promises,” *Improvement Era*, Januari 1900, 196–197.
4. “Heber J. Grant Says: ‘Persist in Doing,’” *Northwestern Commerce*, Oktober 1939, 4.
5. “Farewell Address of Apostle Heber J. Grant,” *Improvement Era*, Juli 1901, 685.
6. *Gospel Standards*, 355.
7. *Improvement Era*, Juli 1901, 684–685.
8. *Address by President Heber J. Grant to The Deseret News Carriers during Their Annual Roundup* (brosur, 15 Agustus 1921), 6.
9. *Gospel Standards*, 185–186.
10. *Gospel Standards*, 184.
11. *Northwestern Commerce*, Oktober 1939, 4.
12. *Gospel Standards*, 47.
13. Dalam *Conference Report*, Oktober 1898, 35; susunan alinea diubah.
14. Dalam Brian H. Stuy, kumpulan *Collected Discourses Delivered by President Wilford Woodruff, His Two Counselors, the Twelve Apostles, and Others*, 5 jilid (1987–1992), 4:357.
15. Dalam *Conference Report*, April 1939, 18.
16. *Gospel Standards*, 47.
17. Dalam *Collected Discourses*, 5:400.
18. “Against Discouragement,” *Improvement Era*, Oktober 1944, 595.
19. *Improvement Era*, Januari 1900, 192.
20. *Gospel Standards*, 293–294.



Penghiburan Menjelang Kematian

Kedamaian dan penghiburan dari Bapa kita di Surga dapat menjadi pengaruh penyembuhan bagi semua yang berduka atas kematian orang-orang yang dicintai.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

“**D**i saat sakit atau kematian,” tulis Lucy Grant Cannon, seorang putri Presiden Heber J. Grant, “ketabahan ayah sangat luar biasa. Ketika putranya [Heber Stringham Grant yang berusia 7 tahun] harus dirawat di tempat tidur selama lebih dari satu tahun, dan selama bulan-bulan terakhir kehidupannya yang sering kali berada dalam kesakitan yang luar biasa, ayah duduk di sisi tempat tidur Heber Stringham Grant selama berjam-jam dan menghiburnya. Ayah berusaha berada di kamar Stringham selama mungkin dan ketika Stringham meninggal ayah pasrah menerima kenyataan bahwa putranya akan meninggal meskipun dia tahu bahwa sepanjang yang menyangkut keturunan di dunia fana dia khawatir bahwa dia tidak akan memiliki putra untuk terus menyandang namanya. Imanya yang kuat, yang bagi kami tampaknya tak terhingga, telah menjadi sumber kekuatan dan senantiasa ada di sepanjang kehidupan kami semua.”¹

Ketika Presiden Grant berbicara mengenai kesedihan saat kematian orang-orang yang dikasihi, dia berbicara dengan perasaan empati yang lahir dari pengalaman pribadi. Selain putranya Heber, enam anggota keluarga dekat lainnya meninggal sebelum dia. Ketika dia berusia sembilan hari, ayahnya meninggal. Tahun 1893, istrinya Lucy meninggal pada usia 34 tahun setelah bergumul selama tiga tahun dengan penyakit yang sulit disembuhkan. Kematian Daniel Wells Grant yang berusia 5 tahun, putra satu-satunya,



*“Semoga kedamaian dan penghiburan dari Bapa kita di Surga
mendatangkan pengaruh penyembuhan kepada semua orang yang
dipanggil untuk berduka dan menanggung penderitaan.”*

menyusul dua tahun kemudian. Tahun 1908, tidak lama setelah Presiden Grant dan istrinya Emily menyelesaikan misi di Eropa, kanker perut telah merenggut nyawa Emily. Satu tahun kemudian, Presiden Grant berkabung atas kematian ibunya. Tahun 1929, sebelas tahun setelah dia ditetapkan sebagai Presiden Gereja, putrinya Emily meninggal pada usia 33 tahun.

Presiden Grant sangat merasakan kehilangan ini. Selama Lucy menderita sakit, dia menulis di dalam buku jurnalnya “Lucy merasa bahwa dia tidak akan sembuh dan hari ini kami mengadakan pembicaraan yang serius dan kami berdua meneteskan air mata atas kemungkinan bahwa kami akan berpisah. Saya merasa takut bahwa nyawanya tidak akan tertolong lagi”.²

Meskipun kekhawatiran Presiden Grant menjadi kenyataan, dia memiliki harapan dan kedamaian karena dia mengandalkan pada kebenaran-kebenaran injil. Dia mengatakan bahwa dia tidak pernah menghadiri upacara pemakaman anggota Gereja yang setia tanpa bersyukur kepada Tuhan “atas Injil Yesus Kristus, dan atas penghiburan dan pelipur lara yang diberikan injil kepada kita di saat kesedihan dan kematian.”³ Dia berbicara mengenai pengalaman “penghiburan dan pelipur lara” ini saat kematian putranya Heber, “Saya tahu bahwa ketika putra terakhir saya meninggal (saya hanya memiliki dua putra), di rumah saya saat itu terdapat pengaruh kedamaian, penghiburan dan sukacita yang tidak dipahami oleh orang-orang yang tidak mengetahui apa-apa tentang Injil dan kedamaian yang dibawa injil ke dalam hati kami.”⁴

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Kebenaran kekal dapat menghibur kita ketika orang yang kita kasihi meninggal.

Betapa getir penderitaan dan kesedihan yang mungkin dialami orang yang tidak melihat apa-apa setelah kematian kecuali awal dari kegelapan kekal dan keadaan terlupakan. Bagi mereka yang memiliki kepercayaan demikian, maut memiliki sengatnya dan kubur adalah kemenangannya. Bagi mereka, bahkan kemuliaan bumi ini hanya kerlipan terakhir dari lilin di kegelapan yang abadi.

Tetapi, bagi orang yang beriman, kematian hanyalah dimulainya kembali kehidupan yang dia tinggalkan ketika dia datang ke bumi ini.⁵

Saya tidak pernah dapat memikirkan mengenai orang-orang yang saya kasihi, ibu saya yang terkasih dan orang-orang yang telah meninggal, berada di dalam kubur. Saya bersukacita dalam persatuan yang mereka nikmati dan dalam kegembiraan yang mereka alami karena dapat bertemu dengan orang-orang yang mereka kasihi di dunia setelah kematian.⁶

Tentu saja, kita tidak pernah merasa siap menghadapi kematian terlepas kapan pun kematian itu datang. Saya tahu dalam situasi saya sendiri saya berkeyakinan bahwa kerena ibu saya memiliki kesehatan yang sangat baik dia akan hidup paling tidak sampai seratus tahun, dan saya sangat terkejut ketika dia meninggal dua belas tahun lebih awal dari 100 tahun tersebut.

Saya selalu bersyukur atas Injil Yesus Kristus, rencana kehidupan dan keselamatan, tetapi saya tidak pernah sedemikian bersyukur atas kebenaran di saat-saat [pemakaman] ini. Pengetahuan yang sempurna dan mutlak yang kita miliki sebagai Orang Suci Zaman Akhir tentang keilahian pekerjaan yang di dalamnya kita terlibat, kepastian mutlak bahwa ketika kehidupan berakhir, jika kita hidup setia maka kita akan memiliki kegembiraan dan hak istimewa untuk kembali ke hadirat orang-orang yang telah kita kasihi dan yang telah pergi mendahului kita, dan bahwa kita akan disatukan dengan Bapa Surgawi, Penebus kita, Nabi Joseph Smith, Bapa Bangsa Hyrum dan semua orang besar lainnya baik pria maupun wanita yang telah mengabdikan kehidupan mereka bagi tujuan ini, mendatangkan kedamaian dan kebahagiaan di saat-saat pemakaman ini ke dalam hati kita, yang saya yakin tidak ada bahasa apa pun yang saya tahu atau orang lain tahu dapat menjelaskan dengan sepenuhnya.⁷

Bagi Orang Suci Zaman Akhir, meskipun kematian mendatangkan kesedihan ke dalam keluarga dan hati kita, namun perasaan sedih tersebut kira-kira sama dengan yang kita rasakan saat kita diminta untuk berpisah sementara waktu dengan orang-orang yang kita kasihi yang akan berangkat ke ladang misi atau yang pindah ke tempat yang jauh untuk jangka waktu tertentu.

Kesedihan mendalam yang saya lihat dalam diri orang-orang yang tidak mengenal kebenaran, menurut saya tidak pernah datang ke dalam hati Orang Suci Zaman Akhir yang sejati.⁸

Sering kali saya menyesal atas kesedihan dan kesulitan yang dialami mereka yang kita kagumi dan kasih karena kita tidak dapat meringankan kesedihan mereka, saat mereka diminta untuk berpisah dengan orang yang mereka kasih.

Tetapi kita menyadari bahwa Bapa kita di Surga dapat merawat orang yang remuk hatinya dan bahwa Dia dapat menghilangkan kesedihan dan memberikan sukacita dan kepuasan melalui berkat-berkat yang akan datang bagi yang patuh kepada Injil Tuhan Yesus Kristus, karena kita memahami dan kita memiliki keyakinan bahwa kehendak Bapa di surga adalah bahwa kita akan terus hidup dan bahwa kita belum menyelesaikan keberadaan kita saat tubuh-tubuh fana kita diletakkan di liang kubur.

Sungguh merupakan berkat yang sangat besar bahwa di dalam pemeliharaan Tuhan dan di dalam wahyu-wahyu yang telah diberikan oleh Bapa kita di Surga, kita memiliki keyakinan bahwa roh dan tubuh, pada waktunya kelak akan disatukan kembali meskipun di dunia sekarang masih ada keraguan besar dan ketidakpercayaan mengenai hal ini. Tetapi sekalipun demikian, kita memiliki kepastian melalui wahyu-wahyu yang telah diberikan Tuhan, Allah kita, bahwa itu adalah tujuan Allah, bahwa tubuh dan roh akan disatukan secara kekal dan bahwa waktunya akan tiba, melalui berkat dan belas kasih Allah, saat kita tidak akan lagi mengalami kesedihan melainkan akan mengalahkan semua hal yang menyulitkan dan menyedihkan, dan kita akan berdiri di hadirat Allah yang hidup, dipenuhi dengan sukacita dan kedamaian serta kepuasan.⁹

**Tuhan memperkuat kita sewaktu kita mengakui
tangan-Nya dan menerima kehendak-Nya.**

Ada banyak sekali hal di dunia ini yang tidak dapat dijelaskan. Sulit bagi saya untuk memahami mengapa di dalam pemeliharaan Tuhan, ... kedua putra saya harus dipanggil dan bahwa nama keluarga saya harus berakhir dengan nama saya saja sepanjang yang menyangkut kehidupan di dunia. Sebaliknya, Injil merupakan

karakter yang sedemikian membangkitkan semangat sehingga, meskipun saya mengalami kehilangan atas kedua putra saya ini, saya tidak pernah sedikit pun mengeluh di dalam hati dan juga tidak pernah berkeinginan mencari-cari kesalahan. Ada satu hal mengenai Injil yang menyebabkan pria dan wanita harus mengakui Allah dalam kehidupan dan kematian, dalam sukacita dan kesedihan, dalam kemakmuran dan kesulitan. Tuhan telah menyatakan bahwa Dia berkenan kepada mereka yang bersedia mengakui tangan-Nya dalam segala hal [lihat A&P 59:21].¹⁰

Saya dapat bersaksi mengenai pengetahuan mutlak saya bahwa tidak ada hal kecuali Roh Tuhan yang dapat mendatangkan kedamaian dan penghiburan kepada saya, yang pernah saya alami saat kematian [putra saya] Hebert. Tentu saja saya memiliki watak kasih sayang. Saya mengasihi putra terakhir saya yang masih hidup dengan segenap hati saya. Saya telah [memiliki] harapan yang besar mengenai apa yang saya inginkan agar dicapai oleh putra saya. Saya berharap melihat dia menjadi misionari untuk memaklumkan Injil Yesus Kristus, dan saya berharap bahwa dia dapat hidup untuk menjadi kekuatan bagi kebaikan di bumi; namun, meskipun semua hal yang saya harapkan ini terhadap putra saya, karena berkat-berkat Tuhan, saya dapat melihat dia meninggal tanpa meneteskan air mata. Tidak ada kekuatan di bumi yang dapat memberi saya perasaan damai ini, kecuali dari Allah. Dan saya tidak pernah dapat mengutarakan atau menuliskannya tanpa merasa bersyukur di dalam hati saya, jauh melebihi kekuatan yang saya miliki untuk mengungkapkan perasaan saya.¹¹

Semoga kita selalu ingat, karena ini benar dan memberikan penghiburan, bahwa kematian orang yang setia tidak ada artinya dibandingkan dengan kehilangan ilham dari roh yang baik. Kehidupan kekal sangat berharga, dan kehidupan kekal itu akan menjadi milik kita, dan Bapa kita di Surga akan sangat bersukacita untuk menyambut kita jika kita berbuat benar; dan tidak ada hal yang lebih besar yang dapat dilakukan seseorang di dalam kehidupan ini kecuali berbuat benar. Tuhan akan mendengar dan menjawab doa-doa yang kita mohonkan kepada-Nya dan akan memberi kita hal-hal yang kita pinta jika itu demi kebaikan kita. Dia tidak akan dan tidak pernah meninggalkan mereka yang

melayani-Nya dengan segenap hati mereka; tetapi kita harus selalu siap untuk mengatakan “Bapa, jadilah kehendak-Mu”.¹²

Saya sangat yakin di dalam pikiran dan hati saya, saat istri pertama saya meninggal, bahwa itu adalah kehendak Tuhan sehingga dia harus dipanggil. Saya tertunduk dengan kerendahan hati atas kematiannya. Tuhan memandang perlu memberikan pengertian di saat itu kepada salah seorang anak saya yang masih kecil suatu kesaksian bahwa kematian ibunya adalah kehendak Tuhan.

Kira-kira satu jam sebelum istri saya meninggal, saya memanggil anak-anak saya untuk masuk ke kamar ibunya dan mengatakan kepada mereka bahwa ibu mereka sedang mendekati ajal dan agar mereka mengucapkan selamat tinggal kepadanya. Salah seorang dari anak perempuan saya, kira-kira berusia dua belas tahun, berkata kepada saya, “Ayah, saya tidak ingin ibu meninggal. Saya sudah menemani ayah di rumah sakit di San Francisco selama enam bulan; ayah sudah berulang kali memberkati ibu ketika ibu sedang menderita dan ibu telah terbebas dari kesakitan dan dapat tidur dengan tenang di rumah. Saya ingin agar ayah menumpangkan tangan ayah di atas kepala ibu dan menyembuhkannya.”

Saya mengatakan kepada putri saya bahwa kelak kita semua harus meninggal, dan saya merasa yakin di dalam hati saya bahwa waktu untuk ibunya sudah tiba. Dia dan anak-anak lainnya meninggalkan kamar itu.

Saya lalu berlutut di sisi tempat tidur istri saya (yang saat itu sudah koma) dan saya mengatakan kepada Tuhan bahwa saya mengakui tangan-Nya di dalam kehidupan, kematian, sukacita, kesedihan, kemakmuran, atau kesengsaraan. Saya bersyukur kepada-Nya atas pengetahuan yang saya miliki bahwa istri saya akan menjadi milik saya sampai di dunia kekal, bahwa Injil Yesus Kristus telah dipulihkan, bahwa saya tahu melalui kuasa dan wewenang Imam yang ada di bumi saya dapat dan akan memiliki istri saya untuk selama-lamanya jika saya tetap setia seperti istri saya. Tetapi saya mengatakan kepada Tuhan bahwa saya kurang memiliki kekuatan untuk mengakui fakta bahwa istri saya akan meninggal dan memastikan agar kematian istri saya tersebut

memberikan dampak iman kepada anak-anak saya mengenai tata cara Injil Yesus Kristus; dan saya memohon kepada Tuhan dengan segenap kekuatan yang saya miliki agar Dia bersedia memberikan kepada anak perempuan saya pengetahuan bahwa ibunya meninggal karena keinginan dan kehendak-Nya.

Satu jam kemudian istri saya meninggal, saya memanggil anak-anak saya untuk kembali ke dalam kamar. Anak lelaki saya yang berusia kira-kira lima setengah atau enam tahun menangis dengan sangat sedih, dan anak perempuan saya yang berusia dua belas tahun merangkul adiknya dan berkata, “Jangan menangis, jangan menangis, Heber; setelah kita keluar dari kamar ini suara Tuhan dari surga telah mengatakan kepada saya, ‘Dalam kematian ibumu, kehendak Tuhanlah yang jadi.’”

Bagaimana menurut Anda, teman-teman sekalian, apakah saya tidak mengetahui bahwa Allah mendengar dan menjawab doa kita? Apakah saya tidak mengetahui bahwa saat dalam kesengsaraan Orang Suci Zaman Akhir dihibur dan diberkati yang tidak dialami oleh orang lain?¹³

Kematian adalah bagian yang diperlukan dari pengalaman fana dan langkah dalam kemajuan kekal kita.

Semoga kedamaian dan penghiburan dari Bapa kita di Surga mendatangkan pengaruh penyembuhan kepada semua orang yang berduka dan menanggung penderitaan. Dan semoga kita diperkuat dengan pemahaman bahwa diberkati bukan berarti bahwa kita akan selalu terbebas dari semua kekecewaan dan kesulitan hidup. Kita semua memiliki kekecewaan dan kesulitan hidup, meskipun tingkatnya berbeda. Pencobaan yang saya alami tidak sama dengan pencobaan yang dialami orang lain, namun saya juga mengalaminya. Saat masih muda, ketika saya kehilangan istri dan kedua putra saya, dengan sungguh-sungguh saya berusaha dengan segenap hati saya untuk mematuhi perintah-perintah Tuhan, dan keluarga saya dan saya mematuhi Kata-kata Bijaksana dan berhak memperoleh berkat-berkat kehidupan. Saya telah mengalami cobaan yang sangat menyakitkan, tetapi saya bersyukur dapat mengatakan bahwa pencobaan dan godaan saya tidak lebih besar daripada yang dapat saya tanggung, dan

dengan segenap hati saya berharap agar kita tidak akan pernah mengalami pencobaan yang lebih besar daripada yang dapat kita tanggung dan semoga Tuhan memberkati kita dengan kemampuan untuk menahan pencobaan.¹⁴

Kita dari Gereja ini telah diberitahu oleh Tuhan bahwa sebelum kita datang ke bumi ini kita pernah hidup dalam keadaan kekal, bahwa sebagai roh kita hidup sebelum kita datang ke sini, di mana kita mempersiapkan diri kita untuk hidup di bumi; bahwa saat itu, karena kita telah mempertahankan keadaan pertama kita, kita datang ke bumi ini untuk memperoleh pengetahuan, kebijaksanaan, dan pengalaman, untuk belajar, mengalami rasa sakit, menahan cobaan, dan memperoleh kemenangan dari kehidupan fana; bahwa saat tubuh fana kita meninggalkan kehidupan di bumi, roh kita kembali untuk menempati kembali tubuh roh yang telah kita tinggalkan saat kita datang ke bumi, dan setelah itu kita melanjutkan kehidupan, berkembang berdasarkan prestasi kehidupan roh pertama kita, yaitu keadaan pertama kita dan kehidupan fana kita, atau keadaan kedua, untuk maju hingga kekekalan tanpa akhir, sampai kita mencapai tujuan yang telah ditetapkan Tuhan “Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di Surga adalah sempurna” [Matius 5:48].¹⁵

Saran Belajar dan Pembahasan

- Ketika kita berkabung atas kehilangan orang yang kita kasihi, asas-asas apakah dari rencana keselamatan yang dapat kita jadikan tumpuan sebagai penghiburan?
- Presiden Heber J. Grant menceritakan mengenai putrinya, yang menjelang kematian ibunya, menerima penghiburan melalui “suara Tuhan dari surga.” Dengan beberapa cara lain apakah Tuhan menghibur kita? Bagaimanakah Anda telah dihibur ketika Anda kehilangan orang yang Anda kasihi?
- Berkat-berkat apakah yang dapat datang dari mengakui campur tangan Tuhan di dalam kehidupan kita, bahkan saat kita mengalami pencobaan?

- Presiden Grant mengatakan “diberkati bukan berarti bahwa kita akan selalu terbebas dari semua kekecewaan dan kesulitan hidup.” Mengapa penting memahami asas ini? Bagaimanakah percobaan dapat menuntun kepada berkat?
- Bagaimanakah kita dapat mempersiapkan diri sekarang untuk menerima “kedamaian dan penghiburan dari Bapa kita di surga” dan “pengaruh penyembuhan-Nya” saat kita mengalami percobaan dan kesedihan?

Catatan

1. Lucy Grant Cannon, “A Father Who Is Loved and Honored,” *Improvement Era*, November 1936, 683.
2. Dikutip dalam Francis M. Gibbons, *Heber J. Grant: Man of Steel, Prophet of God* (1979), 80.
3. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 24–25.
4. “Evidences of Eternal Life,” *Deseret News*, 20 Agustus 1932, bagian Gereja, 6.
5. Dalam James R. Clark, disusun oleh, *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, 6 jilid (1965–1975), 6:32.
6. Dalam *Conference Report*, Oktober 1934, 43.
7. *Deseret News*, 20 Agustus 1932, bagian Gereja, 6.
8. *Gospel Standards*, 259.
9. “In the Hour of Parting,” *Improvement Era*, Juni 1940, 330.
10. *Deseret News*, 20 Agustus 1932, bagian Gereja, 6.
11. “When Great Sorrows Are Our Portion,” *Improvement Era*, Juni 1912, 729–730.
12. Dalam *Conference Report*, April 1945, 7.
13. *Gospel Standards*, 360–361.
14. Dalam *Conference Report*, April 1945, 7.
15. Dalam *Messages of the First Presidency*, 6:32.



Mempersatukan Keluarga Melalui Pekerjaan Bait Suci dan Sejarah Keluarga

*Tata cara bait suci memberikan kesempatan permuliaan
bagi anak-anak Allah di kedua sisi tabir.*

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Sering kali di dalam kehidupannya, Heber J. Grant mengorbankan kepentingan-kepentingan duniawi untuk berperan serta dalam pekerjaan di bait suci dan sejarah keluarga. Hal ini dimulai di masa mudanya ketika anggota Gereja memiliki kesempatan untuk menyumbangkan uang guna membangun Bait Suci Salt Lake. “Sewaktu kecil, selama berbulan-bulan,” ujarnya mengenang, “saya menyumbang satu dolar sebulan. Setelah gaji saya bertambah saya menyumbang dua dolar sebulan, dan kemudian tiga dolar, empat dolar, lima dolar, dan terakhir memberikan beberapa ribu dolar untuk penyelesaian bait suci tersebut. Mengapa? Karena Tuhan, Allah Yang Mahakuasa telah memberi saya pengetahuan bahwa hati anak-anak telah dibalikkan kepada bapa mereka, bahwa kunci-kunci yang dipegang oleh Elia, sang Nabi sesungguhnya telah diserahkan kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery.”¹

Kunci-kunci imamat yang dipulihkan oleh Elia memungkinkan dipersatukannya keluarga-keluarga untuk sekarang dan selamanya melalui tata cara bait suci yang kudus. Seperti yang dijelaskan Presiden Grant, pekerjaan ini sama pentingnya bagi orang yang hidup maupun yang mati, “Kita memiliki Injil Yesus Kristus yang dipulihkan kepada kita; kita memiliki rencana kehidupan dan keselamatan; kita memiliki tata cara-tata cara injil yang tidak saja untuk orang yang masih hidup tetapi juga untuk orang mati.



Presiden Heber J. Grant menguduskan Bait Suci Hawaii tanggal 27 November 1919.

Kita memiliki semua yang diperlukan, tidak saja untuk keselamatan kita sendiri, tetapi agar kita dapat berada bersama 'Juruselamat di Gunung Sion,' [lihat Obaja 1:21] dan masuk ke dalam bait suci Allah kita serta menyelamatkan leluhur kita yang telah meninggal tanpa memiliki pengetahuan injil."²

Presiden Grant menunjukkan kasihnya terhadap pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga ketika dia mengatakan, "Saya sangat tertarik dengan pekerjaan ini. Saya ingin sekali mendorong orang-orang untuk terus menyelidiki silsilah mereka dan setelah itu melayani di dalam bait suci kita."³ Melalui teladan dan ajaran-ajarannya, para anggota keluarganya menjadi senang akan pekerjaan bait suci. Pada bulan Januari 1928 dia memutuskan untuk menetapkan setiap malam Kamis sebagai malam bait suci keluarga Grant. Para anggota keluarga yang sudah menerima endowment berkumpul bersama untuk makan malam dan kemudian pergi ke Bait Suci Salt Lake untuk menerima tata cara-tata cara kudus atas nama leluhur mereka yang sudah meninggal. Pada hari ulang tahunnya tahun 1934, lima puluh anggota keluarga berkumpul di bait suci dan berperan serta dalam pemeteraian 1.516 anak-anak kepada orang tua mereka.⁴

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

**Tidak ada pengorbanan yang terlalu besar
apabila kita berusaha menyatukan keluarga
kita melalui pekerjaan bait suci.**

Saya akan selalu bersyukur, hingga akhir hayat saya, bahwa saya tidak mendengarkan nasihat sejumlah teman saya ketika, sewaktu masih muda yang berusia kurang dari dua puluh satu tahun, saya dengan bersusah payah mengadakan perjalanan dari Utah County ke St. George untuk dinikahkan di Bait Suci St. George. Saat itu sebelum jalan kereta api menembus bagian selatan Utah County, dan kami harus mengadakan perjalanan selebihnya dengan menggunakan kereta kuda. Saat itu perjalanan berlangsung lama dan sulit, melewati jalan-jalan yang buruk dan tidak menentu, dan setiap perjalanan pulang-pergi memerlukan waktu beberapa hari.

Banyak orang menasihati saya untuk tidak mengadakan perjalanan—tidak pergi langsung ke St. George untuk dinikahkan. Alasan mereka adalah bahwa presiden wilayah atau uskup dapat menikahkan saya, dan kemudian setelah Bait Suci Salt Lake selesai, saya dapat pergi ke sana dengan istri saya dan anak-anak dan dimeteraikan kepadanya dan anak-anak kami untuk kekekalan.

Mengapa saya tidak mendengarkan mereka? Karena saya ingin dinikahkan untuk waktu ini dan selama-lamanya—karena saya ingin memulai kehidupan baru dengan benar. Setelah itu saya memiliki alasan untuk sangat bersukacita atas kebulatan tekad saya untuk dinikahkan di bait suci saat itu bukannya menunggu sampai beberapa waktu kemudian dan saat yang lebih tepat

Saya percaya bahwa remaja putra dan putri Orang Suci Zaman Akhir yang layak seharusnya tidak boleh menghindari dengan alasan apa pun pergi ke rumah Tuhan untuk memulai kehidupan bersama. Ikrar pernikahan diambil di tempat suci ini dan perjanjian kudus yang dibuat untuk sekarang dan kekekalan adalah [perlindungan] terhadap banyak godaan dalam kehidupan yang cenderung merusak rumah tangga dan menghancurkan kebahagiaan

Berkat-berkat dan janji-janji yang diperoleh pada awal mengarahkan kehidupan bersama, untuk waktu ini dan kekekalan di bait suci Tuhan tidak dapat diperoleh dengan cara lain dan pria dan wanita Orang Suci Zaman Akhir yang layak yang memulai kehidupan bersama dengan cara ini mendapati bahwa kemitraan kekal mereka yang diikat di bawah perjanjian kekal menjadi landasan yang di atasnya kedamaian dibangun, kebahagiaan, kebajikan, kasih, dan semua kebenaran kehidupan kekal lainnya ada di sini dan di dunia yang akan datang.⁵

Saya tidak dapat terlalu menekankan ... perlunya remaja Orang Suci Zaman Akhir untuk masuk ke dalam Rumah ini, untuk dinikahkan dengan semestinya dan memulai pergumulan hidup di bawah ilham Allah yang hidup dan dengan berkat-berkat wewenang Imam Allah yang dipegang oleh para hamba-Nya yang melayani di Bait Suci. Saya ingin menanamkan ke dalam hati Anda bahwa saat Anda melakukan sesuatu, saat Anda melakukan pengorbanan apa pun, cepat atau lambat Anda akan menerima ganjaran, baik di

waktu sekarang maupun di waktu kekekalan, dan hampir tanpa kecuali saat kita melakukan pengorbanan apa pun untuk melakukan tugas-tugas yang berkenan dalam pandangan Allah, kita akan memperoleh ganjaran di dalam kehidupan kita.⁶

Kira-kira lebih dari satu tahun yang lalu saya memutuskan bahwa dengan merencanakan kehidupan saya, dengan menghindarkan diri dari kegiatan-kegiatan ceramah atau konser atau teater atau opera, saya dapat pergi ke bait suci paling sedikit sekali seminggu dan melaksanakan tata cara-tata cara atas nama sejumlah dari orang-orang yang saya kasihi yang telah meninggal. Dengan membuat keputusan bahwa saya dapat melakukan hal ini saya tidak mengalami kesulitan apa pun pergi ke bait suci sekali seminggu selama satu tahun penuh Memang benar, saya terpaksa harus kehilangan kesempatan untuk menghadiri opera atau teater atau fungsi-fungsi lainnya yang sebetulnya saya suka menghidirinya, tetapi walau bagaimana pun saya tidak mengalami kesulitan apa-apa

Umumnya kita dapat melakukan apa pun yang kita ingin lakukan. Seorang pemuda dapat meluangkan waktu dalam jumlah yang banyak untuk berada bersama pujaan hatinya. Dia dapat mengatur kehidupannya untuk melakukan hal itu. Kita dapat mengatur kehidupan kita untuk melakukan olahraga dengan bermain golf atau olahraga lainnya. Kita dapat mengatur kehidupan kita untuk memperoleh hiburan. Dan jika kita membuat keputusan untuk berbuat demikian maka kita dapat mengatur kehidupan kita untuk melakukan pekerjaan bait suci, berdasarkan pengalaman saya sendiri.⁷

Saya percaya bahwa jika saya dapat menyempatkan waktu untuk pergi ke bait suci dan melakukan pekerjaan bait suci sekali seminggu, maka tidak akan sulit bagi orang di seluruh Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir untuk menyempatkan waktu seperti itu jika mereka memang ingin membuat rencana dengan semestinya. Saya berbicara mengenai orang-orang yang tinggal di dekat bait suci, dan bukan berbicara mengenai orang-orang yang harus mengadakan perjalanan jauh untuk datang ke sana Setahu saya tidak ada orang yang terlalu sibuk melebihi saya, dan jika saya dapat melakukannya maka mereka juga dapat melaku-

kannya, jika mereka memiliki keinginan di dalam hati dan jiwa mereka untuk melakukannya. Masalahnya, banyak orang tidak memiliki keinginan tersebut.⁸

Menurut saya, salah satu hak istimewa besar yang kita nikmati sebagai Orang Suci Zaman Akhir adalah melakukan pekerjaan bait suci bagi leluhur kita yang telah meninggal tanpa pengetahuan Injil

... Jika Anda menanamkan ke dalam hati dan jiwa Anda bahwa ini adalah salah satu hal paling penting untuk Anda lakukan sebagai Orang Suci Zaman Akhir, maka Anda akan menemukan jalan untuk melakukannya.⁹

**Sejak pemulihan kunci-kunci pemeteraian,
banyak orang telah memiliki keinginan untuk
menyelidiki leluhur mereka.**

Sejak kunjungan Elia, untuk memulihkan kunci-kunci yang dia pegang, untuk membalikkan hati anak-anak kepada para ayah mereka [lihat A&P 110:13–15], banyak orang di seluruh dunia memiliki keinginan untuk mengetahui sesuatu tentang leluhur mereka.¹⁰

Pria dan wanita di seluruh dunia telah membentuk lembaga-lembaga, menyelidiki catatan-catatan tentang leluhur mereka, dan menyusun catatan-catatan silsilah tentang keluarga mereka. Jutaan dolar telah dikeluarkan untuk tujuan ini. Saya telah sering berbicara dan mendengar mengenai orang-orang yang telah mengeluarkan uang dalam jumlah besar untuk menyusun catatan tentang leluhur mereka, dan setelah catatan tersebut tersusun, ketika ditanyakan mengapa mereka melakukan ini, mereka mengatakan, “Saya tidak tahu; saya diliputi dengan keinginan yang tidak dapat tertahankan untuk menyusun catatan tersebut dan mengeluarkan uang secara bebas untuk melakukannya. Sekarang setelah disusun saya tidak tahu penggunaannya secara khusus.” Para Orang Suci Zaman Akhir memandang buku-buku seperti itu tak ternilai harganya.¹¹

Bagi Orang Suci Zaman Akhir buku seukuran kitab ini [sambil memegang Kitab Mormon], yang berisikan nama-nama leluhur

mereka, nilainya ratusan kali lebih berharga daripada beratnya jika dinilai dengan emas.¹²

Ketika kita menerima tata cara bait suci atas nama sanak keluarga kita yang sudah meninggal, kita menjadi “penyelamat-penyelamat di atas Gunung Sion.”

Saya bersukacita atas pekerjaan mengagumkan yang sedang dilaksanakan di dalam bait suci kita, atas dipulihkannya ke bumi hak istimewa untuk membaptiskan, melalui wewenang Allah yang hidup, atas nama orang-orang yang telah meninggal, dan melakukan tata cara-tata cara yang jika diterima, akan menuntun orang yang telah meninggal kepada kehidupan kekal dan keselamatan, meskipun mereka mungkin telah meninggal tanpa pengetahuan Injil.¹³

Dunia bertanya, bagaimana mungkin itu bisa terjadi, bahwa orang dapat dibaptiskan untuk orang lain? Tetapi jika kita percaya akan pekerjaan perwakilan yang dilakukan Kristus, kita harus percaya bahwa orang dapat melakukan pekerjaan bagi orang lain, dan bahwa kita juga menjadi “penyelamat di Gunung Sion” [lihat Obaja 1:21].¹⁴

Adalah tugas kita ... untuk mengingat anak-anak Bapa kita yang telah meninggal mendahului kita tanpa pengetahuan akan injil, dan untuk membuka pintu keselamatan bagi mereka di bait suci-bait suci kita, yang juga merupakan kewajiban kita untuk melakukannya.¹⁵

Jika kita tekun, Tuhan akan mempersiapkan jalan bagi kita untuk melakukan pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga bagi sanak keluarga kita yang sudah meninggal.

Saya berdoa semoga Tuhan berkenan mengilhami setiap dan semua orang untuk lebih tekun melaksanakan dengan segenap kemampuan kita tugas-tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada kita dalam melakukan pekerjaan perwakilan bagi orang mati kita Ketika kita berusaha dengan sungguh-sungguh, tahun demi tahun, untuk memperoleh pengetahuan mengenai orang-orang dari keluarga kita yang telah meninggal tanpa memiliki

pengetahuan injil, saya yakin Tuhan akan memberkati kita untuk memperolehnya.¹⁶

Bagi saya, pekerjaan silsilah ini sangat luar biasa. Hal yang mengagumkan adalah bagaimana orang-orang di antara kita yang berminat untuk melakukannya telah dipersiapkan jalannya. Cara yang menakjubkan tampak ketika istri saya mampu mengumpulkan informasi mengenai silsilah leluhurnya di masa lampau. Sungguh mengagumkan bagaimana kita telah dapat memiliki buku-buku dan informasi lainnya. Saat kita terbentur di dinding batu, walau bagaimanapun masih ada lubang di dinding batu tersebut sehingga kita dapat merangkak melewatinya dan ibaratnya berhasil menyeberang di sisi sebaliknya, dan menemukan sesuatu yang berharga.¹⁷

Selama bertahun-tahun istri saya telah berusaha mempelajari mengenai asal-usul kakek buyutnya, Gideon Burdick. Tujuh generasi dari keluarga Gideon Burdick terwakili di Gereja, tetapi dia tidak dapat menemukan informasi mengenai orang tua dan leluhur lainnya dari Gideon Burdick ini. Istri saya mengikuti setiap petunjuk, tetapi tidak dapat menemukan bahkan nama ayah Gideon ini.

Karena Gideon pernah menjadi serdadu dalam Perang Revolusi, diharapkan bahwa catatan resmi di Washington, D.C. dapat memberikan informasi yang diperlukan. Tetapi ternyata bahwa ada dua Gideon Burdicks yang melayani dalam dinas militer Amerika Serikat pada saat itu, dan hal ini membuat tugas mengidentifikasi masih sulit.

Beberapa tahun yang lalu Nyonya Grant dan saya mengunjungi Washington dan menyelidiki arsip-arsip di biro pensiunan. Dalam sebuah arsip di sana dia menemukan permohonan Gideon Burdick untuk mendapatkan pensiun. Setelah memeriksanya, dia menemukan bahwa umurnya sesuai dengan umur leluhurnya sendiri Salah seorang saksi yang menandatangani surat permohonan ternyata Hyrum Winters, menantu lelaki Gideon, dan kakek istri saya sendiri.

... Kini tempat kelahiran Gideon diketahui di Rhode Island, [jadi] tugas yang masih harus dilakukan adalah melacaknya sampai kepada hubungan keluarganya di negara bagian tersebut.

Setelah mengadakan lebih banyak penyelidikan lagi Nyonya Grant mengetahui dari sepucuk surat yang dikumpulkan oleh Tuan Harcourt sebuah silsilah mengenai keluarga Burdick. Segera dia menulis surat ke alamat Tuan Harcourt, namun menerima surat dari putrinya bahwa ayahnya telah meninggal dunia sepuluh tahun yang lalu, dan naskah silsilah kini telah berpindah tangan dari keluarga Tuan Harcourt, dan putrinya tidak mengetahui apa-apa tentang naskah silsilah tersebut.

Tampaknya ini merupakan tembok lain yang menghentikan upaya kami, yaitu tembok yang tidak bisa kami lewati. Tetapi istri saya berkata, "Saya tidak akan berhenti di sini." Dia menulis surat kepada kepala kantor pos di tempat Tuan Harcourt pernah tinggal dan meminta kepadanya untuk mengirimkan surat istri saya kepada siapa saja dari keluarga yang bernama Burdick.

Surat tersebut diberikan langsung kepada Dr. Alfred A. Burdick, yang tinggal tidak berapa jauh dari Kantor Pos. Dia segera menjawab, dengan mengatakan bahwa dia memiliki naskah silsilah Harcourt, dan dia sendiri masih melanjutkan menyusun silsilah keluarga Burdick, dengan tujuan untuk menerbitkannya dalam bentuk buku. Dia mengatakan bahwa dia memiliki catatan dari seluruh keluarga Burdick sampai pada Gideon, tetapi dia tidak memiliki silsilah dari keluarganya sendiri, yang tampaknya telah tercecer saat dia pindah ke arah barat. "Kirimkan kepada saya," tulisnya, "semua informasi mengenai Gideon, dan saya akan mengirimkan kepada Anda semua yang Anda ingin tahu mengenai leluhurnya."

Hal ini dilakukan, dan dengan baik hati Dr. Alfred A. Burdick mengirimkan kepada istri saya catatan mengenai leluhur Gideon Burdick, memberi istri saya izin untuk menggunakannya sebagaimana dianggapnya perlu. Dengan cara inilah istri saya berhasil memperoleh salinan lengkap informasi yang telah lama dia cari, yang jelas menghubungkan silsilahnya dengan keluarga di Rhode Island

Setelah itu saya mempelajari ... kisah berikut mengenai naskah Burdick.

Bertahun-tahun yang lalu William M. B. Harcourt dan Dr. Alfred A. Burdick mulai menyusun silsilah keluarga Burdick.



Presiden Heber J. Grant mengatakan, “Saya ingin sekali mendorong orang-orang untuk terus menyelidiki silsilah mereka dan setelah itu melayani di dalam bait suci kita.”

Informasi yang banyak dikumpulkan dan disusun secara sistematis, dengan maksud untuk menerbitkannya.

Pada tahap ini Tuan Harcourt meninggal, dan saudara sepupu Dr. Burdick mengambil naskah yang sedang disusun dan membawanya ke New York. Pada awalnya dia berencana untuk menerbitkannya, tetapi beberapa tahun kemudian dia menulis surat kepada Dr. Burdick, mengatakan bahwa jika Dr. Burdick bersedia membayar biaya pengiriman dia dapat memperoleh [naskah] itu. Namun, Dr. Burdick, merasa marah atas tindakan saudara sepupunya karena telah mengambil naskah, tidak menjawab, bahkan saat saudara sepupunya mengancam akan membakar naskah.

Maka saudara sepupu ini memerintahkan penjaga gedung membawa semua kertas berharga ini ke lantai bawah tanah untuk membakarnya. Entah mengapa penjaga gedung ini tidak melakukannya, dan ketika saudara sepupu mendapati mengenai hal ini

beberapa saat kemudian dia mengepak seluruh set naskah dan mengirimkannya melalui kapal kepada saudara lelakinya. Tetapi saudara lelakinya ini tidak memiliki tempat di rumahnya dan kemudian meletakkannya di halaman belakang rumahnya. Di sana kiriman naskah ini berada selama berbulan-bulan, terkena hujan dan sinar matahari, tanpa seorang pun mengetahui apa yang harus dilakukan terhadapnya.

Istri saudara lelaki ini meninggal dan Dr. Burdick menghadiri pemakamannya. Di sini dia mengetahui mengenai keberadaan naskah-naskah tersebut dan dia diberitahu bahwa dia dapat mengambilnya jika memang berharga baginya. Dia membawanya pulang, dan karena khawatir bahwa naskah tersebut diambil orang lain, dia menyalinnya menjadi buku. Banyak bagian dari naskah tersebut sudah hancur karena terkena hujan dan sinar matahari, tetapi, setelah memeriksa seluruh naskah dengan seksama, dia senang mendapati bahwa pada dasarnya semua bagian yang penting masih dalam keadaan baik.

Sejak saat itu hingga sekarang dia masih melanjutkan penyelidikan, menambah informasi apa pun yang dia dapatkan.

Sewaktu berada di Washington D.C. bulan Desember yang lalu, Nyonya Grant dan saya melakukan perjalanan khusus ke Baltimore untuk bertemu dengan *orang* ini yang telah begitu baik membantu kami Dia mengenali kami dari gambar-gambar yang telah kami kirim, dan mengulurkan kedua tangannya untuk menyambut kami. Dia membawa kami ke bagian dalam kantornya dan menunjukkan kepada kami berjilid-jilid data silsilah yang telah dia kumpulkan, yang berhubungan dengan sejarah keluarga Burdick dan lain-lainnya. "Mengenai subyek ini," ujarnya, "saya bersedia duduk dan berbincang-bincang dengan Anda sepanjang malam."

Dia memiliki dua puluh jilid naskah material keluarga Burdick yang telah disusun secara sistematis. Empat dari dua puluh jilid ini didapati berisikan garis silsilah langsung Gideon. Dengan penuh keramahan Dr. Burdick menyerahkan kepada kami informasi ini, untuk disalin dan digunakan sebagaimana kami anggap pantas. Saya menawarkan diri untuk mengirimkan juru steno ke kantornya dan menyalin atau mendapatkan sebuah ... duplikat

Tetapi dia menyerahkan buku-buku tersebut ke tangan saya, dengan mengatakan, “Saya dapat mempercayai Anda untuk naskah-naskah ini, Presiden Grant, karena saya tahu naskah-naskah ini akan aman di tangan Anda.”

Kini salinan-salinan yang diketik telah dijadikan buku dalam bentuk satu set lengkap, dan salah satu di antaranya telah dikembalikan kepada Dr. Burdick. Informasi tambahan telah dikumpulkan dari Perpustakaan Silsilah kita sendiri dan dari sejarah keluarga untuk ditambahkan pada buku yang disusun oleh Dr. Burdick

Diharapkan bahwa semua hal ini, yang tidak saja menarik bagi Nyonya Grant dan saya, tetapi bagi semua orang yang mencari silsilahnya sendiri, sebagai kesaksian bahwa betapa Tuhan bekerja di antara anak-anaknya di luar Gereja, dan sebagai ilham bagi para pemimpin Gereja dan juga pemimpin di wilayah-wilayah dan lingkungan Gereja untuk terus bersungguh-sungguh melanjutkan penyelidikan mereka sendiri. “*Carilah maka engkau akan menemukan*” [Matius 7:7].¹⁸

Keselamatan orang mati adalah salah satu tujuan utama dipulihkannya Injil Kekal, dan didirikannya kembali Gereja Yesus Kristus di zaman ini. Minat luar biasa yang diperlihatkan para Orang Suci di tahap misi penebusan Juruselamat yang paling penting ini adalah tanda yang sangat menjanjikan. Bait suci-bait suci kita dipadati dari pagi-pagi sekali hingga larut malam, oleh orang-orang yang bertujuan untuk menebus leluhur mereka yang sudah meninggal dan membantu menyambung tali yang pada akhirnya mengikat masa kelegaan Injil dan membawa bersama segala hal dalam Kristus, baik di surga dan di bumi—pekerjaan khusus bagi Masa Kelegaan Kegenapan Waktu. Sungguh kebahagiaan telah menunggu orang-orang yang bekerja dengan penuh pengabdian di Rumah Tuhan, saat mereka masuk melalui Dunia roh dan di sana mereka akan menerima sambutan penuh kegembiraan dari orang-orang yang telah mereka bantu melalui pelayanan yang tak ternilai ini!¹⁹

Saran Belajar dan Pembahasan

- Dalam hal-hal apakah berperan serta dalam tata cara-tata cara bait suci telah memberkati kehidupan Anda? Apakah yang dapat kita lakukan untuk menikmati berkat-berkat bait suci dengan lebih penuh lagi?
- Mengapa penting agar kita menikah di bait suci? Bagaimanakah pernikahan di bait suci memperkuat hubungan di antara suami dan istri?
- Apakah yang dimaksud dengan menjadi “penyelamat di Gunung Sion”? (lihat juga A&P 128; 138:47–48, 53–54, 57–58). Bagaimanakah tata cara-tata cara bait suci dan pekerjaan sejarah keluarga telah membantu Anda membalikkan hati Anda kepada para anggota keluarga Anda, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal?
- Sumber-sumber apakah yang disediakan Gereja untuk membantu kita melakukan pekerjaan sejarah keluarga?
- Bagaimanakah Tuhan telah membantu mempersiapkan jalan bagi Anda untuk menemukan informasi sejarah keluarga? Bukti-bukti apakah yang telah Anda lihat bahwa orang di seluruh dunia telah memiliki keinginan untuk mempelajari mengenai leluhur mereka?
- Apakah yang dapat kita lakukan untuk meluangkan waktu menghadiri bait suci secara teratur? untuk melakukan pekerjaan sejarah keluarga?
- Bagaimanakah keluarga-keluarga yang tinggal jauh dari bait suci dapat membangun tradisi menghormati dan menghargai pekerjaan bait suci?

Catatan

1. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 34.
2. *Gospel Standards*, 94–95.
3. “An Inspired Mission,” *Utah Genealogical and Historical Magazine*, Juli 1931, 106.
4. Lihat Heber J. Grant, “A Family Temple Night,” *Improvement Era*, Juli 1944, 425, 471.
5. “Beginning Life Together,” *Improvement Era*, April 1936, 198–199.
6. Dari ceramah yang disampaikan saat pengudusan Bait Suci Cardston Alberta, Agustus 1923, Family and Church History Department Archives, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.

7. *Gospel Standards*, 33–34.
8. Dalam *Power from On High: A Lesson Book for Fourth Year Junior Genealogical Classes* (1937), 26.
9. “On Going to the Temple,” *Improvement Era*, Agustus 1941, 459.
10. Dalam *Conference Report*, Oktober 1919, 23.
11. Dalam *Conference Report*, April 1928, 9.
12. Dalam *Conference Report*, Oktober 1919, 23.
13. Dalam *Conference Report*, April 1934, 11.
14. Dalam Brian H. Stuy, kumpulan *Collected Discourses Delivered by President Wilford Woodruff, His Two Counselors, the Twelve Apostles, and Others*, 5 jilid (1987–1992), 1:170.
15. Dalam *Conference Report*, April 1945, 10.
16. Dalam *Conference Report*, April 1928, 9; susunan alinea diubah.
17. *Improvement Era*, Agustus 1941, 459.
18. “Seek, and Ye Shall Find,” *Utah Genealogical and Historical Magazine*, April 1928, 59–61.
19. Dalam James R. Clark, kumpulan *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, 6 jilid (1965–1975), 5:241.



Kesaksian Pribadi yang Kekal

Sewaktu kita menjalankan Injil Yesus Kristus, kita tumbuh dalam pengetahuan yang kita miliki tentang kebenaran dan dalam kemampuan kita untuk melayani Tuhan.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Kesaksian Heber J. Grant tentang injil yang dipulihkan mulai tumbuh saat dia masih kecil. Kemudian dalam kehidupannya, dia sering mengungkapkan rasa syukurnya terhadap guru-guru dan para pemimpin yang telah memupuk kesaksiannya hingga berkembang. Khususnya dia sangat bersyukur kepada ibunya. “Hari ini saya berdiri sebagai Presiden Gereja,” ujarnya suatu hari, “karena saya telah mengikuti nasihat dan bimbingan serta kesaksian yang membara tentang keilahian pekerjaan Allah, yang datang kepada saya melalui ibu saya.”¹

Sewaktu dia menginjak dewasa, kesaksiannya meningkat. Dia menceritakan mengenai kesaksian yang dia terima sewaktu mempelajari Kitab Mormon, “Semasa muda kira-kira berusia lima belas tahun saya membaca Kitab Mormon dengan seksama dan sungguh-sungguh, dan ketika itu saya memperoleh kesaksian yang kuat dan kekal mengenai keaslian ilahi kitab tersebut. Sejak hari itu hingga sekarang ajaran-ajaran indah dari kitab tersebut telah menjadi penghiburan, berkat dan penuntun bagi saya.”²

Presiden Grant terus memupuk kesaksiannya di sepanjang kehidupannya, berdoa dengan sungguh-sungguh agar dia tetap setia dalam iman.³ Ketika berusia 80 tahun dia menyatakan, “Mustahil bagi saya untuk menemukan kata-kata yang sesuai untuk mengungkapkan rasa syukur yang menyelimuti hati saya atas kesaksian kekal yang ada di dalam jiwa saya mengenai keilahian pekerjaan ini. Selama bertahun-tahun saya telah menemukan bukti-bukti yang sedemikian banyak dan kuat mengenai keilahian



Sewaktu kita mempelajari tulisan suci dan hidup sesuai dengan asas-asas yang ada di dalamnya, "kita akan tumbuh dan berkembang dalam terang, pengetahuan dan kecerdasan."

pekerjaan ini, sehingga saya tidak memiliki kata-kata untuk mengungkapkan rasa syukur saya; dan tidak ada suatu hal apa pun yang dapat saya temukan yang telah mengurangi iman saya.”⁴

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Kesaksian datang sebagai wahyu pribadi dari Allah melalui Roh Kudus.

Allah telah memberikan kepada pria dan wanita di seluruh dunia, yang telah mencari terang Roh-Nya, sebagai jawaban terhadap doa yang rendah hati, suatu kesaksian dan pengetahuan bahwa Injil ini benar-benar seperti yang dinyatakan-Nya—kebenaran yang nyata adalah bahwa injil akan tetap ada untuk selamanya, dan bahwa mereka yang menjalankannya akan dipermuliakan secara kekal di hadirat Bapa Surgawi kita, dan Putra-Nya, Penebus kita.⁵

Ratusan, ya, bahkan ribuan orang hatinya telah tersentuh, dan melalui ilham dari Roh dan wahyu-wahyu Allah kepada mereka, mereka telah menerima pengetahuan tentang keilahian pekerjaan yang di dalamnya kita terlibat. Mereka telah menerima kesaksian dari Roh Kudus, yang memuaskan jiwa mereka, memuaskan seluruh jiwa raga mereka sehingga menyebabkan mereka berseru dengan sukacita bahwa mereka tahu Allah hidup, bahwa Yesus adalah Kristus, bahwa Joseph Smith adalah Nabi dari Allah yang hidup. Tidak seorang pun di bumi yang dapat mengatakan bahwa dia mengetahui bahwa apa yang telah mereka katakan itu tidak benar. Dia boleh saja tidak mempercayai kesaksian mereka, tetapi dia tidak dapat merampok mereka dari pengetahuan yang mereka miliki. Saya dapat menyatakan bahwa saya mengasihi keluarga saya, dan seseorang dapat mengatakan, “Saya tidak mempercayainya,” tetapi itu tidak akan mengubah pengetahuan yang saya miliki bahwa saya mengasihi mereka. Ketika seseorang telah menerima kesaksian dari Roh Kudus, ketika seseorang telah menerima pengetahuan bahwa injil ini benar, dan dia tahu itu, dan dia menyatakannya, maka meskipun seluruh dunia tidak mempercayainya itu tidak akan mengubah pengetahuan yang dimilikinya.⁶

Saya bersyukur kepada Allah bahwa semua Orang Suci berhak menerima bisikan dari Roh Kudus yang suci. Saya bersyukur kepada Allah bahwa tidak seorang pun dari kita bergantung pada orang lain untuk memperoleh kesaksian injil. Saya bersyukur kepada-Nya bahwa semua orang dapat memperoleh kesaksiannya sendiri.⁷

Adalah melalui pengetahuan pribadi, melalui suara lembut wahyu yang datang kepada setiap jiwa yang jujur dan penuh doa, sebagai jawaban terhadap doa, yang memberikan kuasa kepada Gereja. Tanpa kesaksian individu, yang datang kepada pria dan wanita di seluruh dunia ketika mereka mendengar injil ini dan memohon dengan rendah hati kepada Allah untuk roh-Nya, kita tidak akan menjadi seperti adanya kita sekarang—umat yang bersatu, sehati dan sejiwa, bersatu dengan Allah dan dengan Juruselamat kita.⁸

Saya ingin mengatakan di sini juga bahwa yang meyakinkan hati anak-anak manusia tentang Kebenaran adalah melalui kuasa Allah dan Roh Allah yang meyakinkan manusia, bukan melalui kata-kata bujukan, pendidikan, kata-kata manis atau kata-kata yang diucapkan dengan cara yang bagus sekali.⁹

Saya telah bertemu dengan banyak orang yang meragukan kesaksian saya. Mereka mengatakan, “Tuan Grant, Anda tidak mungkin mengetahui semua hal ini.” Tetapi saya siap dan bersedia memberikan kesaksian bahwa saya memang mengetahuinya, dan saya mengetahuinya sama seperti saya tahu membedakan antara terang dengan gelap, hangat dengan dingin. Saya tahu saya telah menerima jawaban terhadap doa saya setelah saya memohon dengan rendah hati kepada Tuhan. Oleh karena itu, saya memiliki pengetahuan akan hal-hal ini, dan saya mengetahuinya sama seperti saya mengetahui bahwa saya mengasihi keluarga dan teman-teman saya. Pengetahuan ini telah datang kepada saya sedemikian rupa sehingga saya siap dan bersedia memberikan kesaksian ke seluruh dunia, dan saya tahu bahwa saya harus mempertanggungjawabkan kesaksian yang saya berikan. Saya tidak akan jujur kepada diri saya sendiri jika saat saya memiliki kesempatan, saya tidak memberikan kesaksian mengenai hal-hal yang memang saya ketahui.¹⁰

Sebagai Orang Suci Zaman, kita memiliki alasan yang kuat untuk bersyukur atas banyak perwujudan kebaikan dan belas kasih Allah. Marilah kita berusaha, dengan segenap kemampuan yang kita miliki, untuk memperoleh kecerdasan yang cukup, terang dan pengetahuan dari Bapa surgawi kita agar kita tetap berada di jalan tugas kita. Banyak di antara kita merasa bahwa kita kuat dalam pengetahuan Injil, dan sedikit pun tidak merasa khawatir akan percobaan-percobaan hidup yang akan memalingkan kita dari kebenaran. Pada saat yang sama, kita hendaknya memahami sepenuhnya bahwa tidak ada satu hari atau jam pun di dalam kehidupan kita akan dapat berdiri sendiri dan mempertahankan kesaksian Injil tanpa terang dan ilham dari Roh Allah.¹¹

Kita menerima dan memperkuat kesaksian kita dengan berdoa, belajar, dan patuh kepada Tuhan.

Kesaksian terbesar yang dapat kita terima adalah melalui suara wahyu—ilham dari Roh yang Suci. Tidak seorang pun dapat memperoleh kesaksian ini tanpa mematuhi perintah.¹²

Anda tidak dapat mengalihkan kepada orang lain sesuatu yang sudah Anda dapatkan sendiri. Saya tidak dapat memberikan kesaksian tentang injil ini dengan cara yang sama seperti saya tidak dapat makan untuknya. Saya dapat memberitahukan kepadanya cara memperolehnya. Saya dapat memberitahukan kepadanya mengenai berkat-berkat yang diberikan Allah kepada saya. Tetapi setiap orang harus menjalankan injil jika dia ingin memperoleh kesaksian pribadi tentang keilahian pekerjaan ini.

Menjalankan injil telah diuji di seluruh dunia oleh pria dan wanita yang telah dibenci dan diperlakukan dengan kasar dan dianiaya oleh anggota keluarga mereka sendiri, karena mereka telah menjadi anggota Gereja ini; tetapi sebagai jawaban terhadap doa yang rendah hati, dan dengan melakukan hal-hal yang telah Allah perintahkan kepada mereka, mereka telah menerima terang dan pengetahuan dan kesaksian tentang keilahian pekerjaan ini.¹³

Brother dan sister sekalian, jika kita mau mempelajari tulisan suci, rencana kehidupan dan keselamatan, mematuhi perintah-

perintah Tuhan, maka semua janji yang telah dibuat akan dipenuhi di atas kepala kita. Dan kita akan tumbuh dan berkembang dalam terang, pengetahuan dan kecerdasan.¹⁴

Saya berjanji kepada Anda, sebagai hamba Allah yang hidup, bahwa setiap orang, baik pria maupun wanita yang mematuhi perintah-perintah Allah akan menjadi makmur, bahwa setiap janji yang dibuat Allah akan dipenuhi di atas kepala kita, dan bahwa mereka akan tumbuh dan bertambah dalam kebijaksanaan, terang, pengetahuan, kecerdasan, dan melebihi semuanya, dalam kesaksian akan Tuhan Yesus Kristus.¹⁵

Kesaksian kita tumbuh menjadi lebih kuat sewaktu kita membagikannya.

Tidak seorang pun dapat menyatakan injil berada di bawah ilham dan kuasa Roh Allah yang hidup ... tanpa orang itu merasakan, mengetahui dan memahami bahwa dia telah diberkati oleh Tuhan Yang Mahakuasa, dan dia dapat memberikan kesaksian akan kuasa Allah yang datang ketika kita memaklumkan Injil Tuhan Yesus Kristus.¹⁶

Saya telah mendengar Presiden [Brigham] Young dan orang-orang lainnya sering mengatakan bahwa orang muda sering menerima kesaksian di dalam jiwa mereka tentang keilahian pekerjaan ini sewaktu mereka berdiri [memberikan kesaksian] daripada yang mereka terima sewaktu berlutut dan berdoa untuk memperoleh kesaksian itu; bahwa melalui ilham dari Roh Tuhan mereka telah menerima pencurahan Roh yang berlimpah, sehingga jiwa mereka telah diliputi dengan terang dan pengetahuan yang datang dari Allah melalui Roh yang Suci. Kesaksian telah datang ke dalam hati mereka sehingga mereka dapat memberikan kesaksian bahwa mereka tahu dengan pasti bahwa mereka terlibat di dalam rencana kehidupan dan keselamatan; bahwa mereka tahu dengan pasti Allah hidup, bahwa Yesus adalah Kristus, bahwa Joseph Smith adalah Nabi dari Allah yang sejati dan hidup.¹⁷

Sewaktu memimpin misi Eropa, saya memiliki banyak kesempatan untuk memberikan instruksi kepada para pemuda yang

datang ke sana untuk mengkhotbahkan injil—pemuda yang tidak memiliki pendidikan, yang tidak memiliki pengalaman, dan banyak di antara mereka untuk pertama kalinya di dalam kehidupan mereka berdiri memberikan kesaksian di kantor misi di Liverpool, Inggris. Saya mengatakan kepada mereka agar mempelajari injil dan berdoa untuk memohon ilham dari roh Tuhan; dan menjanjikan kepada mereka bahwa jika mereka bersedia membuka mulut mereka dan memberikan kesaksian bahwa Yesus Kristus adalah Penebus dunia, dan bahwa Joseph Smith adalah Nabi-Nya, maka Allah akan memberi mereka sesuatu untuk diucapkan meskipun pada awalnya pikiran mereka dalam keadaan kosong. Tidak hanya beberapa melainkan banyak penatua memberikan kesaksian kepada saya bahwa janji ini telah dipenuhi, dan bahwa sesungguhnya Allah telah memberkati mereka setiap kali mereka memberikan kesaksian tentang keilahian misi Joseph Smith, pendiri Gereja Yesus Kristus yang dengan ilham Allah telah memulihkan Gereja-Nya di bumi.¹⁸

Di sepanjang kehidupan saya, saya telah mendengar ratusan dan bahkan ribuan kesaksian para remaja putra dan remaja putri yang telah pergi memaklumkan Injil ini kembali dari pekerjaan misionari mereka dan memberikan kesaksian bahwa pengetahuan mereka tentang keilahian pekerjaan ini telah bertambah, bahwa kesaksian mereka telah diperkuat.¹⁹

Tidak ada istilah berdiri di tempat di gereja Allah; kita tidak dapat hidup berdasarkan kesaksian yang diterima bertahun-tahun yang lalu. Kita ... telah mendengar kesaksian dari seorang pria berumur tujuh puluh sembilan tahun, tetapi jika dia berhenti memberikan kesaksian yang telah diterimanya maka roh Allah akan meninggalkannya, karena tidak ada istilah yang menyatakan bahwa setelah kita tua kita dapat berhenti melakukan pekerjaan dan injil Allah.²⁰

**Kesaksian memberi kita kemampuan dan keberanian
untuk melaksanakan pekerjaan Tuhan.**

Mereka yang patuh pada perintah-perintah Tuhan, mereka yang hidup sesuai dengan persyaratan injil, tumbuh dari hari ke

hari dan tahun ke tahun dalam kesaksian dan pengetahuan injil, dan memiliki tekad untuk mendorong orang lain menyelidiki rencana kehidupan dan keselamatan.²¹

Sebagai umat kita telah menunjukkan bahwa pernyataan dari Juruselamat adalah benar, yaitu, bahwa jika ada orang yang bersedia melakukan kehendak Bapa maka dia akan tahu ajaran-Nya [lihat Yohanes 7:17], dan bahwa kita [memiliki] pengetahuan yang sempurna dan mutlak akan hal itu; dan itulah sebabnya mengapa kita bersedia melakukan pengorbanan demi membela kebenaran.²²

Saya sangat bersyukur bahwa para Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia memiliki kesaksian pribadi yang kekal tentang keilahian pekerjaan yang di dalamnya kita terlibat. Jika mereka tidak memiliki kesaksian itu maka pria atau wanita tidak akan berpikir untuk melakukan pengorbanan-pengorbanan besar yang mereka lakukan di sini dan luar negeri, demi kemajuan pekerjaan Tuhan

... Saya sangat bersyukur ketika saya memikirkan mengenai orang-orang yang telah menjadi pimpinan Gereja ini dan para pejabat pimpinan di Gereja ini, yang telah memberikan waktu dan bakat mereka, melakukan pengorbanan (yaitu pengorbanan yang sangat besar sepanjang yang meyangkut keduniawian ini), dan memiliki pengetahuan yang sempurna dan kekal bahwa Allah hidup, bahwa Dia mendengar dan menjawab doa kita; memiliki pengetahuan tanpa keraguan sedikit pun bahwa Allah memang telah menampakkan diri-Nya kepada Joseph Smith dan memperkenalkan Putra-Nya kepadanya; memiliki pengetahuan yang sempurna bahwa Imamat Harun dan Imamat Melkisedek telah dipulihkan ke bumi oleh orang-orang yang memegang kunci-kunci di Pertengahan Zaman

Hanya melalui pengetahuan yang sempurna dan mutlak yang kita miliki sebagai umat yang akan memungkinkan kita mencapai hal-hal yang ingin kita capai.²³

Saya mengetahui isi hati saya sendiri dan saya percaya bahwa hati saya telah bertekad untuk memajukan Gereja dan kerajaan

Allah. Saya tahu bahwa tidak ada hal apa pun di bumi ini yang membuat saya begitu bersyukur kecuali fakta bahwa saya terlibat dalam pekerjaan sebagai hamba Allah di Gereja Yesus Kristus; dan saya percaya bahwa tidak ada satu hari pun yang terlewatkan tanpa saya bersyukur kepada Allah atas dipulihkannya kembali rencana kehidupan dan keselamatan, dan saya telah diberkati untuk mengambil bagian dari rencana kehidupan dan keselamatan. Saya memohon dengan sungguh-sungguh kepada-Nya agar pikiran saya tidak pernah digelapkan, agar saya tidak pernah menyimpang dari kebenaran; agar saya tidak pernah lupa akan perjanjian-perjanjian yang telah saya buat. Tetapi sewaktu saya tumbuh tahun demi tahun dan pemahaman saya bertambah, kesaksian saya tentang injil akan meningkat dan keinginan saya, bukan saja keinginan untuk bekerja tetapi betul-betul bekerja demi kemajuan kerajaan Allah di bumi.²⁴

Saran Belajar dan Pembahasan

- Mengapa benar bahwa tidak seorang pun dapat menerima kesaksian “tanpa menjalankan injil”?
- Mengapa kesaksian perlu diperkuat secara terus-menerus? Bagaimanakah agar kita dapat tetap kuat dan tidak kenal lelah dalam upaya kita untuk meningkatkan kesaksian?
- Bagaimanakah kesaksian kita dapat membantu kita saat kita berada dalam percobaan atau penganiayaan? Bagaimanakah kesaksian kita dapat membantu kita saat kita dalam keadaan senang atau makmur?
- Mengapa kesaksian kita menjadi lebih kuat saat kita membagikannya? Saat kita mendengarkan kesaksian orang lain?
- Di tempat-tempat manakah selain di pertemuan kesaksian kita dapat membagikan kesaksian kita?
- Bagaimanakah orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan kesaksian pribadi mereka tentang injil?

Catatan

1. Dalam *Conference Report*, April 1934, 15.
2. "As I View the Book of Mormon," *Improvement Era*, Maret 1934, 160.
3. Lihat *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 204, 371.
4. "The Power of a Testimony," *Deseret News*, 10 April 1937, Church section, 1.
5. "Our Religion the Truth," *Juvenile Instructor*, Mei 1926, 243.
6. Dalam *Conference Report*, Oktober 1911, 23.
7. Dalam Brian H. Stuy, kumpulan *Collected Discourses Delivered by President Wilford Woodruff, His Two Counselors, the Twelve Apostles, and Others*, 5 jilid (1987–1992), 1:81.
8. Dalam *Conference Report*, April 1925, 151.
9. "Spirit of the Lord Attends Elders of Church Who Strive to Obtain His Aid While Speaking in Public," *Deseret Evening News*, 15 Maret 1919, bagian 4, VII.
10. Dalam *Collected Discourses*, 5:400.
11. Dalam *Collected Discourses*, 2:31.
12. *Gospel Standards*, 41.
13. "First Presidency Stresses Value of Personal Testimony in Tabernacle Talks: President Heber J. Grant," *Deseret News*, 16 Juni 1934, Church section, 6; susunan alinea diubah.
14. *Gospel Standards*, 43.
15. *Gospel Standards*, 39.
16. "Significant Counsel to the Young People of the Church," *Improvement Era*, Agustus 1921, 872.
17. *Improvement Era*, Agustus 1921, 869–870.
18. Dalam *Conference Report*, April 1917, 25.
19. Dalam *Conference Report*, Oktober 1930, 6.
20. Dalam *Collected Discourses*, 2:21.
21. *Gospel Standards*, 73.
22. "The President Speaks to Youth," *Improvement Era*, Juli 1936, 395.
23. Dalam *Conference Report*, April 1939, 14–15.
24. *Gospel Standards*, 204.



Mengikuti Mereka yang Telah Dipilih Allah untuk Memimpin

Kita mendukung para Pembesar Gereja dengan berdoa bagi mereka, mengikuti nasihat mereka yang diilhami, dan mendukung mereka dalam pekerjaan mereka.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Ketika Penatua Heber J. Grant mengawali pelayanannya dalam Kuorum Dua Belas Rasul, dia melakukannya dengan pelayanan yang penuh kesetiaan dan ketabahan kepada Presiden Gereja. Tepat setelah menerima panggilannya, dia menulis kepada saudara sepupunya Anthony W. Ivins, “Sejujurnya dapat saya katakan bahwa belum pernah dalam kehidupan saya, saya mengalami saat dimana saya tidak bersedia mengubah rencana tindakan saya setelah menerima perintah dari para hamba Allah.”¹

Sebagai anggota Kuorum Dua Belas, Penatua Grant memiliki banyak pengalaman yang memperkuat kesaksiannya tentang Presiden Gereja sebagai penyambung lidah Tuhan di bumi. Kemudian, ketika dia sendiri menjadi Presiden Gereja, dia menceritakan mengenai pengalaman seperti itu, dimana dia melihat ilham dari Tuhan kepada Presiden Wilford Woodruff. Pada tahun 1890 Presiden Woodruff mengumumkan bahwa Tuhan menghendaki agar para Orang Suci mendirikan bisnis untuk membuat gula bit di Utah. Penatua Grant melayani dalam komite yang dibentuk “untuk menjajaki kemungkinannya.” Setelah mengadakan penelitian secara seksama, komite dengan suara bulat menganjurkan agar Gereja meninggalkan gagasan tersebut.

Akan tetapi, ujar Presiden Grant melaporkan, “Presiden Woodruff tidak puas. Komite lain diangkat. Tadinya saya berada di dalam komite pertama dan dia mengangkat saya di komite kedua.

Foto yang diambil tahun 1925. Berdiri, dari kiri ke kanan: David O. McKay, Rudger Clawson, dan Orson F. Whitney dari Kuorum Dua Belas; Anthony W. Ivins, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama; Richard R. Lyman dari Kuorum Dua Belas; Heber J. Grant, Presiden Gereja; Reed Smoot dari Kuorum Dua Belas; Charles W. Nibley, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama; Sylvester Q. Cannon, Uskup yang Mengetuai; George Albert Smith dan Joseph Fielding Smith dari Kuorum Dua Belas. Berlutut, dari kiri ke kanan: Hyrum G. Smith, Baba Bangsa Gereja; Melvin J. Ballard, Stephen L Richards, John A. Widtsoe, dan George F. Richards dari Kuorum Dua Belas. Tidak ada di gambar: James E. Talmage dari Kuorum Dua Belas.



Saya memohon agar saya tidak diikursertakan, karena saya sudah mengemukakan pandangan saya, telah menandatangani nama saya di laporan, tetapi dia tidak mau mendengarkan permohonan saya. Kami kembali menjajaki kemungkinan yang ada, melakukan penelitian secara menyeluruh dan seksama, dan ternyata komite kedua melaporkan bahwa itu gagasan yang buruk. Presiden Woodruff berkata: ‘Jangan pedulikan laporannya. Ilham mengatakan kepada saya untuk mendirikan industri gula tersebut.’”

Karena setia pada petunjuk dari nabi Tuhan, Presiden Grant dan yang lainnya membuat rencana untuk membangun sebuah pabrik untuk menghasilkan gula bit. Akan tetapi, krisis keuangan nasional tahun 1891 sulit untuk menghimpun cukup uang guna membangun pabrik tersebut. Kembali sebuah kelompok yang



terdiri dari para pengusaha yang berpengalaman menyarankan bahwa tidaklah bijaksana bagi Gereja untuk melanjutkan rencana tersebut. Presiden Grant teringat tanggapan pemimpinnya terhadap saran tersebut:

“Ketika rekomendasinya disajikan, jawaban Wilford Woodruff adalah sebagai berikut, ‘Sejak hari saya menerima pengetahuan tentang keilahian Injil Yesus Kristus yang diwahyukan melalui Nabi Joseph Smith, sejak hari saya pergi sebagai imam yang rendah hati untuk memaklumkan injil tersebut, meskipun saya merasa bahwa saya seolah-olah akan mati, jika jalan tugas yang harus saya tempuh demi injil memaksa saya untuk menghadapi kematian, saya tidak pernah berpaling ke kanan atau ke kiri, dan sekarang ilham dari Tuhan kepada saya mengatakan untuk mem-

bangun pabrik ini. Setiap kali saya berpikir untuk meninggalkannya, kegelapan muncul; dan setiap kali saya memikirkan untuk membangunnya, terang muncul. Kita akan membangun pabrik ini meskipun pembangunan pabrik ini akan menghancurkan keuangan Gereja.’”

“Kami memang membangunnya,” ujar Presiden Grant selanjutnya, “dan ternyata tidak menghancurkan keuangan Gereja.” Pada kenyataannya, Gereja kemudian membangun pabrik-pabrik lain juga, mendirikan industri yang menguntungkan bagi Gereja secara keseluruhan dan bagi para Orang Suci Zaman Akhir secara perorangan.²

Bertahun-tahun kemudian, Presiden Heber J. Grant memberikan nasihat sederhana ini untuk menuntun kehidupan para Orang Suci Zaman Akhir, “Menurut saya, tidak ada hal lain yang saya ketahui sangat berharga di dalam kehidupan selain patuh kepada nasihat dari Tuhan, dan para hamba-Nya di zaman kita ini.”³

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Tuhan memanggil para nabi-Nya dan membimbing mereka melalui ilham.

Melalui kesempatan ini dan melalui semua kesempatan saya ingin memberikan kesaksian dalam segala kekhidmatan dan dalam segala kerendahan atas keilahian misi Nabi Joseph Smith, dan atas keilahian misi setiap orang yang telah dipilih untuk menggantikannya.⁴

Anda tidak perlu khawatir, brother dan sister yang terkasih, bahwa tidak seorang pun akan menjadi pemimpin Gereja Yesus Kristus kecuali Bapa Surgawi menginginkannya.⁵

Saya dapat mengatakan bahwa berkat-berkat Tuhan telah dicurahkan dengan berkelimpahan kepada setiap orang yang telah menjadi pemimpin Gereja ini, kerana mereka semua telah mencari ilham Roh Allah dengan benar untuk membimbing mereka dalam semua hal yang telah mereka lakukan.⁶

Saya mengenal Brigham Young sejak saya masih berusia enam tahun Saya dapat memberikan kesaksian mengenai kebaikan hatinya, mengenai kasihnya kepada saya sebagai seorang anak,

mengenai kasihnya kepada Allah dan mengenai ilham dari Tuhan yang dia terima sewaktu dia berdiri di podium ini seperti [sekarang] saya berdiri, saat saya memiliki kesempatan istimewa sebagai salah seorang yang hadir dan mendengarkan kata-katanya yang penuh ilham.

Saya dipanggil ke dalam Dewan Dua Belas Rasul melalui wahyu dari Tuhan kepada Presiden John Taylor, dan sejak saya berada dalam Dewan Dua Belas, dua tahun setelah John Taylor diangkat sebagai Presiden Gereja, hingga hari kematiannya, saya bertemu dengannya setiap minggu Saya tahu bahwa dia adalah hamba Allah yang hidup; saya tahu bahwa ilham dari Tuhan datang kepadanya; dan saya tahu bahwa dalam kesempatan apa pun, setiap kali dia berkata, "Ini adalah kehendak Tuhan," dan rekan-rekannya di dewan rasul mendukung pernyataannya, bahwa di setiap kesempatan dia ternyata benar dan ilham dari Tuhan kepadanya memperlihatkan bahwa kebijaksanaannya melalui kuasa Allah, lebih bijaksana daripada kebijaksanaan manusia.

Saya mengikuti pertemuan beberapa kali ..., mengetahui bahwa ada hal penting akan dibahas dan pikiran saya sudah bulat untuk mendukung keputusan yang akan diambil mengenai masalah tersebut karena seseorang dapat saja memiliki keputusan yang sudah bulat Sewaktu saya menghadiri pertemuan ... bertekad untuk mendukung keputusan terhadap suatu kebijakan tertentu, saya justru dengan sukarela dan tanpa paksaan mendukung keputusan yang sama sekali bertolak belakang dengan kebijakan yang diambil, karena ilham dari Tuhan yang datang kepada Presiden Taylor. Di setiap kesempatan seperti itu hamba Tuhan, Presiden Taylor, ternyata benar dan penilaiannya yang lebih unggul melalui ilham dari Tuhan terbukti sendiri sesuai dengan hal-hal yang bermanfaat bagi kepentingan terbaik orang-orang.

Saya dapat menceritakan kejadian demi kejadian ketika para rasul diutus untuk melaksanakan pekerjaan tertentu melalui ilham roh kepada John Taylor, ketika mereka mengira bahwa mereka tidak dapat melaksanakan pekerjaan tersebut. Ternyata mereka kembali dan dapat memberikan kesaksian bahwa melalui dan de-



*Presidensi Utama tahun 1936. Dari kiri ke kanan,
Presiden J. Reuben Clark Jr., Penasihat Pertama; Presiden Heber J. Grant;
dan Presiden David O. McKay, Penasihat Kedua.*

ngan bantuan Tuhan mereka dapat melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka oleh Presiden Taylor, Nabi Tuhan

Saya dapat memberikan kesaksian bahwa Wilford Woodruff sesungguhnya adalah seorang hamba Allah yang hidup dan seorang Nabi Allah sejati. Wilford Woodruff, seorang yang rendah hati, mempertobatkan dan membaptiskan ratusan orang dalam waktu beberapa bulan di Herefordshire, Inggris Menurut saya tidak ada orang lain yang pernah hidup di bumi lebih hebat dari

Presiden Wilford Woodruff dalam hal mempertobatkan lebih banyak jiwa kepada Injil Yesus Kristus. Dia adalah orang yang sangat rendah hati; orang yang tidak pernah terlibat dalam urusan bisnis besar apa pun; orang yang telah mengabdikan dirinya dalam bidang pertanian, dalam perkebunan buah-buahan dan bercocok tanam; orang yang sederhana, yang saya dengar banyak orang mengatakan bahwa dia kurang memiliki kemampuan untuk memimpin Gereja Kristus. Tetapi saya ingin memberikan kesaksian kepada Anda bahwa berdasarkan ilham dari Tuhan dan karena kerendahan hatinya, karena kehidupannya yang menyerupai Allah dan karena Allah mengasihinya, dia diberkati dalam banyak kesempatan dengan kebijaksanaan yang lebih melebihi kebijaksanaan apa pun yang dimiliki orang-orang yang berpengetahuan luas tentang keuangan di Gereja

Saya tahu bahwa Lorenzo Snow adalah Nabi Allah Lorenzo Snow bergabung dalam presidensi Gereja ketika dia berusia delapan puluh lima tahun, dan hal yang dia capai selama tiga tahun berikutnya dalam kehidupannya sangat mengagumkan untuk direnungkan. Dia mengangkat Gereja ... dari keadaan keuangan yang hampir bangkrut Dalam waktu tiga tahun yang singkat orang ini, yang terlalu tua untuk memiliki kemampuan memimpin Gereja menurut pandangan dunia, orang ini yang belum pernah terlibat dalam urusan keuangan, yang telah mengabdikan kehidupannya selama bertahun-tahun melakukan pekerjaan di Bait Suci, mengendalikan keuangan Gereja Kristus, di bawah ilham Allah yang hidup, dan selama tiga tahun itu dia mengubah keadaan keuangan dari keadaan yang buruk menjadi baik ...

... Saya bersaksi kepada Anda bahwa sejak masa kanak-kanak saya, saat saya tidak dapat memahami sepenuhnya ajaran-ajaran injil, melalui ilham Allah yang hidup hati saya terharu dan air mata menetes di pipi saya sewaktu saya mendengarkan Joseph F. Smith mengkhotbahkan injil Dia senantiasa memberi saya makanan rohani sewaktu saya mendengarkan dia memaklumkan Injil Yesus Kristus. Saya bersaksi bahwa dia adalah salah seorang Nabi terbesar Allah yang pernah hidup; bahwa Allah berada di sisinya sejak saat dia masih remaja berusia lima belas tahun, untuk memaklumkan Injil Yesus Kristus di Kepulauan Hawaii, hingga hari, se-

telah mengabdikan kehidupannya selama enam puluh lima tahun pada pekerjaan Allah, dia meninggalkan dunia fana ini.⁷

Tanggung jawab telah jatuh ke tangan saya, meskipun sebagai alat Tuhan yang sangat lemah dan rendah hati, untuk menggantikan orang-orang hebat yang telah memimpin Gereja ini—Nabi Joseph Smith, yang menurut saya kehebatannya sama dengan orang-orang hebat yang pernah hidup di bumi, kemudian sang perintis, Brigham Young, lalu pejuang kebebasan, John Taylor, serta pemertobat manusia luar biasa kepada Injil Yesus Kristus, Wilford Woodruff; dan Lorenzo Snow, pria luar biasa berusia delapan puluh lima tahun, yang dalam waktu tiga tahun berhasil mengangkat Gereja ... ke dalam posisi keuangan yang sehat, dan seorang lainnya, dikasihi oleh semua orang yang mengenalnya, salah seorang pria luar biasa di dunia, yaitu Joseph F. Smith, pengkhotbah kebenaran terhebat yang pernah saya kenal.⁸

Ketakjuban saya tidak pernah berhenti atas fakta bahwa saya mewakili Tuhan di bumi ini. Pergaulan saya sejak kecil dengan orang-orang luar biasa dan hebat yang telah mendahului saya telah membuat saya hampir tidak percaya bahkan untuk memikirkannya pun bahwa saya berada dalam status yang setara dengan mereka.

Kata-kata terakhir yang diucapkan Presiden Joseph F. Smith ketika dia berjabat tangan dengan saya pada malam dia meninggal adalah—“Anakku, Tuhan memberkatimu, Tuhan memberkatimu; kamu memiliki tanggung jawab besar. Ingatlah selalu bahwa ini adalah pekerjaan Tuhan, bukan pekerjaan manusia. Tuhan lebih besar daripada siapa pun. Dia tahu siapa yang Dia inginkan untuk memimpin Gereja-Nya, dan Dia tidak pernah membuat kesalahan, Tuhan memberkatimu.”⁹

Para Nabi menerima ilham untuk kepentingan Gereja.

Saya bersyukur kepada Allah atas hubungan dekat saya, sejak kecil, dengan Presiden Brigham Young, Presiden John Taylor, Presiden Wilford Woodruff, Presiden Lorenzo Snow, dan Presiden Joseph F. Smith. Saya bersyukur kepada Tuhan bahwa saya tidak pernah mengenal apa pun kecuali hal-hal baik dalam

semua hubungan saya selama lima puluh tahun dengan orang-orang ini Saya tidak pernah mendengar di depan umum atau mendengar sendiri segala sesuatu yang buruk diucapkan dari mulut para hamba Allah ini, yang telah dipilih untuk memimpin pekerjaan ini, selain kata-kata yang membangkitkan dan meningkatkan rohani bagi umat Allah.¹⁰

Sungguh saya sangat bersyukur mengetahui tanpa keraguan sedikit pun melalui hubungan saya sebagai salah satu dari Rasul Tuhan Yesus Kristus bahwa John Taylor, Wilford Woodruff, Lorenzo Snow, dan Joseph F. Smith telah mengabdikan seluruh kehidupan mereka untuk pekerjaan bagi kemajuan para Orang Suci Zaman Akhir, bagi penyebaran injil secara nasional dan di luar negeri, dan mengetahui bahwa keinginan terbesar dalam kehidupan mereka adalah untuk perkembangan dan kemajuan injil kehidupan, dan untuk keselamatan para Orang Suci Zaman Akhir. Saya sangat bersyukur mengetahui bahwa ... para pemimpin ini mengabdikan seluruh kehidupan mereka demi kesejahteraan dan kemajuan umat Allah, dan bahwa mereka tidak pernah menahan kekuatan mereka dalam melakukan pekerjaan mereka untuk kebaikan orang-orang, bahwa pikiran mereka setiap hari, doa dan keinginan mereka adalah untuk kemajuan orang-orang. Saya tahu bahwa orang-orang yang mendukung mereka ini dengan iman dan doa, dan dengan pekerjaan yang baik telah diberkati oleh Allah, tidak saja dengan bertambahnya iman dan kasih kepada Allah dan kesaksian akan keilahian pekerjaan Injil dimana mereka terlibat, tetapi mereka juga diberkati dengan makanan yang cukup di dalam gudang penyimpanan mereka, bahwa tanah mereka diberkati, dan bahwa mereka diberkati dengan kebijaksanaan di dalam keluarga mereka untuk mendidik mereka dalam didikan dan bimbingan Allah.¹¹

Saya tidak pernah memiliki keinginan di dalam hati saya sewaktu saya berdiri di hadapan para Orang Suci selain agar saya dapat mengucapkan sesuatu demi kebaikan dan manfaat mereka; dan yang khususnya ditujukan untuk mendorong mereka dan menanamkan ke dalam hati mereka keinginan dan tekad untuk menjadi lebih setia, lebih tekun, lebih bersemangat dalam memenuhi tugas-tugas yang akan datang di dalam kehidupan mereka daripada yang telah mereka lakukan sebelumnya.¹²

Kita diberkati sewaktu kita menghormati dan mengikuti orang-orang yang memimpin kita.

Berdoalah bagi para Pembesar Gereja, dan kemudian dukunglah mereka dalam setiap pekerjaan dan dalam segala hal yang mereka usahakan untuk dilakukan.¹³

Dari pengalaman saya sendiri, saya tahu bahwa di rumah para Orang Suci Zaman Akhir, sejak zaman Presiden Brigham Young, Presiden John Taylor, Presiden Wilford Woodruff, Presiden Lorenzo Snow dan Presiden Joseph F. Smith, hingga sekarang, doa yang sungguh-sungguh dan tulus telah diucapkan setiap hari kepada Allah untuk memohon agar diberikan kepada orang-orang yang berada dalam presidensi Gereja ini, para rasul dan Pembesar umum lainnya; agar mereka semua diilhami oleh Allah untuk melaksanakan hal-hal yang diperuntukkan bagi kepentingan terbaik anak-anak-Nya dan bagi penyebaran Injil Yesus Kristus di seluruh dunia. Saya tahu, setelah ... bertahun-tahun mengalami, bahwa orang-orang yang berada dalam posisi rasul Tuhan Yesus Kristus telah dianugerahi dengan roh dari Allah yang hidup.¹⁴

Iman adalah karunia dari Allah, dan ketika orang beriman untuk menjalankan injil, dan mendengarkan nasihat dari orang-orang yang memimpin di lingkungan dan wilayah serta mendengarkan Pembesar Umum Gereja, berdasarkan pengalaman saya mereka diberkati dengan berkelimpahan oleh Tuhan, dan banyak dari mereka terbebas dari kesulitan keuangan dan kesulitan-kesulitan lainnya dengan cara yang sangat ajaib dan menakjubkan.¹⁵

Marilah kita siap dan bersedia mengikuti orang-orang yang memimpin kita, dan mendukung mereka Anda akan selalu diberkati dan memperoleh manfaat jika mengikuti nasihat dan bimbingan dari orang-orang yang telah dipilih Allah untuk memimpin Gereja. Dengan menghormati orang yang telah dipilih Allah, maka Allah akan menghormati dan memberkati Anda; dan sewaktu Anda sendiri melaksanakan tugas Anda, Anda akan tumbuh dan menjadi lebih baik dengan memiliki terang dan ilham Roh Allah. Sewaktu kita tumbuh dan menjadi lebih baik secara individu, demikian pula Gereja akan tumbuh dan menjadi lebih

baik Inilah pekerjaan Allah. Joseph Smith adalah Nabi Allah; kita harus ingat akan hal itu. Kita harus ingat “carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya,” maka segala hal lainnya akan ditambahkan [lihat Matius 6:33]. Kehidupan kekal adalah yang kita tuju. Jangan membiarkan kebijaksanaan, kekayaan atau pendidikan duniawi, atau hal lain apa pun, membutakan mata Anda atas fakta bahwa ini adalah pekerjaan Allah, dan bahwa penyambung lidah bagi Allah kini ada di bumi; saat dia berbicara, marilah kita siap dan bersedia, dengan waktu, bakat dan semua yang telah diberikan kepada kita, untuk bekerja memenuhi apa pun yang diinginkan Allah. Saya beritahukan kepada Anda, Allah akan membuktikan bahwa para penyambung lidah-Nya benar.¹⁶

Saya berharap dan berdoa semoga para Orang Suci bersedia menjalankan Injil Yesus Kristus. Saya berharap agar mereka bersedia mendengarkan ajaran-ajaran dari presiden wilayah dan uskup di lingkungan. Saya ingin mengatakan bahwa kami mengharapkan setiap presiden wilayah dan setiap uskup di lingkungan untuk mengajarkan kebenaran kepada orang-orang. Kami ingin mereka memberitahukan kepada orang-orang bahwa mereka diharapkan untuk mematuhi Kata-kata Bijaksana, menjadi pembayar persepuluhan yang jujur, mengingat perjanjian-perjanjian yang mereka buat di bait suci Allah, ... dan bahwa kami mengharapkan mereka untuk melakukan tugas mereka sebagai Orang Suci, dan untuk mekhotbahkan Injil dengan cara menjalankannya.¹⁷

Ada banyak orang yang, apabila para hamba Tuhan berkhotbah kepada mereka setiap tahun, apa pun yang mereka ucapkan tidak memiliki dampak tertentu terhadap mereka. Tetapi, orang-orang yang sama ini, jika mereka menerima nasihat dari orang yang memiliki kebijaksanaan duniawi, segera mengikutinya. Saya teringat ... memberikan khotbah mengenai Kata-kata Bijaksana. Setelah itu saya mengetahui bahwa seorang sister yang baik yang telah mendengarkan khotbah saya menderita sakit dan mengirim telegram untuk memanggil dokter dari Salt Lake City, melalui kereta api khusus, dan dia harus mengeluarkan uang beberapa ratus dolar untuk mengetahui dari dokter ini bahwa dia telah minum terlalu banyak teh, dan jika dia tidak berhenti minum teh dia pasti akan

meninggal. Dia menerima nasihatnya dan menjadi sembuh. Seandainya saja dia mau mendengarkan nasihat saya yang tidak memerlukan biaya apa-apa, maka dia pasti bisa menghemat ratusan dolar, apalagi dia juga hidup sesuai dengan ajaran-ajaran dari Tuhan, sebagaimana yang diwahyukan dalam Kata-kata Bijaksana.¹⁸

Kita menyanyikan dan telah melakukannya secara terus-menerus “Kami bersyukur bagi nabi. Di zaman akhir ‘tuk kami” [*Nyanyian Rohani*, no. 8].

Banyak orang yang ... menambahkan catatan terhadap kalimat itu dan mengatakan, “Asalkan Dia menuntun kita ke tempat yang kita inginkan dan sesuai dengan yang kita inginkan.”

Para nabi Allah, dari Joseph Smith hingga sekarang, telah membimbing kita dan mereka telah membimbing kita ke jalan yang benar, jika kita mengikuti bimbingan tersebut. Kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan adalah akibat kegagalan kita mendengarkan nabi yang memang berhak untuk membimbing umat Allah

Saya tahu bahwa jalan keselamatan bagi para Orang Suci Zaman Akhir tidak saja dengan menyanyikan, “Kami bersyukur bagi nabi. Di zaman akhir ‘tuk kami,” tetapi juga dengan siap dan bersedia serta berkeinginan untuk dituntun.¹⁹

Saran Belajar dan Pembahasan

- Apakah yang dimaksud mendukung dan mengikuti orang-orang yang telah dipanggil untuk memimpin kita?
- Apakah yang dapat dilakukan orang tua untuk mengajar anak-anak mereka agar mendukung para pemimpin Gereja?
- Berkat-berkat apakah yang telah Anda dan anggota keluarga Anda terima sewaktu Anda mengikuti nasihat para pemimpin Gereja? Dalam hal-hal apakah pengalaman seperti itu telah meningkatkan iman dan kesaksian Anda?
- Nasihat apakah yang baru-baru ini telah kita terima dari nabi yang masih hidup? Apakah beberapa hal khusus yang dapat Anda lakukan untuk hidup sesuai dengan ajaran-ajaran nabi?

Catatan

1. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 330.
2. Dalam *Conference Report*, Juni 1919, 8–9.
3. *Gospel Standards*, 69–70.
4. Dalam *Conference Report*, April 1936, 12.
5. *Gospel Standards*, 68.
6. Dalam *Conference Report*, April 1936, 9.
7. Dalam *Conference Report*, Juni 1919, 7–10, 13–14; susunan alinea diubah.
8. *Gospel Standards*, 226–227.
9. *Gospel Standards*, 194.
10. *Gospel Standards*, 18–19.
11. Ceramah disampaikan saat pengu-
dusan Bait Suci Cardston Alberta,
Arsip Departemen Sejarah Keluarga
dan Gereja, Gereja Yesus Kristus dari
Orang-orang Suci Zaman Akhir.
12. *Gospel Standards*, 191.
13. *Gospel Standards*, 78.
14. “Spirit of the Lord Attends Elders of
Church Who Strive to Obtain His Aid
While Speaking in Public,” *Deseret
Evening News*, 15 Maret 1919,
bagian 4, VII.
15. *Gospel Standards*, 273–274.
16. Dalam *Conference Report*, Oktober
1903, 10.
17. Dalam *Conference Report*, April
1929, 130–131.
18. Dalam *Conference Report*, April
1914, 70.
19. *Gospel Standards*, 304–305.



Dari kiri ke kanan: Goro Takabashi, yang merupakan seorang teman bagi para misionari awal di Jepang, dan Penatua Louis A. Kelsch, Penatua Horace S. Ensign, Penatua Heber J. Grant, dan Penatua Alma O. Taylor. Penatua Grant melayani sebagai presiden misi pertama di Jepang dari tanggal 12 Agustus 1901 hingga 8 September 1903.



Sukacita Pekerjaan Misionari

Kita memiliki tanggung jawab besar untuk memaklumkan Injil Yesus Kristus. Pemenuhan tugas ini mendatangkan sukacita dan kedamaian di dalam hati kita.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Presiden Heber J. Grant ikut serta dalam pekerjaan misionari di sepanjang kehidupan dewasanya, membagikan injil kepada para anggota keluarga, teman-teman, dan rekan bisnisnya. Kesempatan pertamanya melayani misi penuh-waktu datang pada tahun 1901, ketika dia dipanggil untuk memimpin misi pertama di Jepang.

Presiden Grant menanggapi panggilannya ke Jepang dengan perasaan optimis dan bersemangat. Dia menulis “Saya memiliki iman yang kuat bahwa ini akan menjadi salah satu misi paling berhasil yang pernah didirikan di Gereja. Pekerjaan ini akan lambat pada awalnya tetapi tuaian akan banyak dan akan mencecangkan dunia di tahun-tahun mendatang”.¹

Bersama tiga misionari lainnya, Presiden Heber J. Grant menguduskan Jepang untuk pengkhotbahan injil pada bulan Agustus tahun 1901 dan kemudian bekerja dengan tekun yang ternyata memang merupakan “pekerjaan yang lambat.” Ketika Presiden Grant dibebastugaskan dari panggilannya pada bulan September 1903, dia membaptiskan hanya dua orang. Dalam konferensi umum bulan Oktober 1903, dia memberikan laporan berikut:

“Saya menyesal karena tidak dapat menceritakan kepada Anda bahwa kami telah melakukan sesuatu yang istimewa di Jepang. Terus terang, saya mengakui bahwa hasil yang saya capai sangat sedikit, sebagai presiden misi di sana; dan sangat sedikit yang telah dicapai—sepanjang yang menyangkut mempertobatkan orang—oleh beberapa penatua yang diutus untuk bekerja di sana, atau

oleh para suster yang bekerja bersama saya. Pada saat yang sama, saya memiliki keyakinan di dalam hati saya bahwa masih akan ada pekerjaan besar dan penting yang akan dilakukan di negeri itu. Penduduk yang tinggal di sana ramah sekali.”²

Dua puluh satu tahun kemudian, Presiden Grant dan kedua penasihatnya dalam Presidensi Utama menutup misi, sebagian besar karena “hasil dari upaya-upaya misionari di sana hampir tidak ada”.³ Misi dibuka kembali pada tahun 1948.

Pada tanggal 18 Mei 1996, 48 tahun setelah misi dibuka kembali, Presiden Gordon B. Hinckley mengunjungi Jepang dan berbicara kepada jemaat yang jumlahnya begitu banyak sehingga ada yang harus berdiri dalam sebuah kegiatan api unggun. Saat itu, Jepang sudah memiliki sebuah bait suci, dan keanggotaan Gereja di sana telah tumbuh menjadi lebih dari 100.000 orang di 25 wilayah dan 9 misi. Presiden Hinckley mengingat awal pekerjaan misi di Jepang dan mengamati, “Seandainya Presiden Grant ada di sini sekarang, dia akan menangis dengan rasa syukur, dan saya merasakan hal seperti itu sewaktu saya menatap wajah Anda Saya melihat kekuatan yang begitu besar yang tidak pernah saya bayangkan di negeri ini.”⁴

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Adalah tugas dan kesempatan istimewa kita untuk membagikan injil.

Saya ingin menekankan bahwa kita sebagai umat memiliki hal utama yang harus dilakukan, dan hal tersebut adalah menyerukan kepada dunia untuk bertobat dari dosa, untuk datang kepada Allah. Dan merupakan tugas kita melebihi yang lainnya untuk pergi dan memaklumkan Injil Tuhan Yesus Kristus, memaklumkan tentang rencana kehidupan dan keselamatan yang telah dipulihkan kembali ke bumi. Permintaan datang dari seluruh dunia untuk mengirimkan lebih banyak misionari. Para Orang Suci Zaman Akhir harus mengorganisasi kehidupan dan keuangan mereka agar lebih banyak lagi orang yang siap dan bersedia, khususnya mereka yang lebih dewasa dan lebih berpengalaman, yang memiliki kesaksian dan pengetahuan akan keilahian pekerjaan

ini, untuk pergi ke misi Sesungguhnya kita adalah mutiara yang sangat berharga. Kita memiliki sesuatu yang lebih bernilai daripada semua kekayaan dan informasi ilmu pengetahuan yang dimiliki dunia. Kita memiliki rencana kehidupan dan keselamatan. Perintah besar pertama adalah untuk mengasihi Tuhan Allah kita dengan segenap hati, kekuatan dan pikiran kita; dan perintah kedua yang sama dengan itu adalah mengasihi sesama kita seperti kita mengasihi diri kita sendiri [lihat Matius 22:37–39]. Dan cara terbaik di dunia untuk memperlihatkan kasih kita kepada sesama kita adalah dengan pergi dan memaklumkan Injil Tuhan Yesus Kristus.⁵

Penyelamatan jiwa-jiwa, termasuk jiwa kita sendiri, adalah salah satu pekerjaan besar di antara segala pekerjaan lainnya yang dapat kita lakukan yang sangat berharga dan penting, dan yang akan mendatangkan berkat-berkat dari Bapa kepada kita dan itikad baik dari Tuhan dan Tuhan kita, Yesus Kristus.⁶

Ini adalah misi yang telah ditugaskan kepada kita, untuk memperingatkan bangsa-bangsa akan pengadilan yang akan datang, untuk mengkhotbahkan Injil dari Penebus, ... untuk mengundang semua orang agar datang kepada Kristus dan menerima manfaat dari penebusan-Nya yang mulia. Apa yang kita sebut “Mormonisme,” adalah untuk kebaikan dunia. Sistem misionarinya tidak memiliki tujuan lain selain untuk memberkati dan memberikan manfaat. Mormonisme tidak berselisih paham dengan kepercayaan dan agama-agama yang ada sekarang. Mormonisme mendukung kedamaian, kedamaian Allah “yang melampaui segala akal” [lihat Filipi 4:7]. Mormonisme senantiasa siap melakukan kebaikan dengan cara apa pun yang memungkinkan. Mormonisme memohon bagi dikembalikannya iman “yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus,” [lihat Yudas 1:3] percaya bahwa jalan seperti itu akan menyelamatkan umat manusia dari dosa-dosa dunia dan pada akhirnya memperlakukan manusia di hadirat Allah, Bapa, dan Yesus Kristus, sang Putra, “Dia yang menjadi Hidup dan Terang Dunia” [A&P 10:70].⁷

Kita tahu bahwa tugas utama dan paling penting bagi kita adalah mengasihi Tuhan dengan segenap hati, pikiran dan kekuatan kita; dan tugas kedua adalah mengasihi sesama manusia. Tidak

ada umat di mana pun di seluruh dunia jika dibandingkan dengan jumlah penduduk mereka, memberikan bukti kuat akan kasih mereka terhadap sesama mereka, dan menginginkan kesejahteraan mereka, dibandingkan dengan para Orang Suci Zaman Akhir. Pekerjaan misionari kita memaklumkan kepada seluruh dunia kesediaan kita untuk mengorbankan keuangan dan bekerja tanpa mengharapkan imbalan duniawi, demi keselamatan jiwa anak-anak Bapa kita di Surga.⁸

Setiap remaja putra hendaknya ... memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi layak bekerja dengan segenap kemampuannya, agar dia dapat mencapai segala sesuatu yang dapat dia lakukan untuk menegakkan kebenaran injil di bumi.⁹

Orang mengatakan, “Kami tidak dapat memahami kekuatan ‘Mormonisme,’ kami tidak dapat memahami mengapa [ribuan] remaja putra dan remaja putri untuk jangka waktu tertentu, dengan biaya sendiri atau dibiayai oleh keluarga mereka, mau pergi ke seluruh bagian dunia, memberikan waktu mereka tanpa imbalan uang, untuk memaklumkan injil, kehilangan uang yang seharusnya dapat mereka peroleh, membiayai sendiri perjalanan mereka, untuk menyebarkan kepercayaan Anda.” Setiap Orang Suci Zaman Akhir dapat memahaminya. Mereka memahaminya karena para remaja putra dan remaja putri itu pergi memaklumkan injil, menjalankan injil; mereka sesungguhnya memenuhi perintah yang ditetapkan Juruselamat “untuk mengasihi Tuhan, Allah kita dengan segenap hati, pikiran, dan kekuatan kita,” dan perintah besar berikutnya, “untuk mengasihi sesama kita seperti kita mengasihi diri kita sendiri”.¹⁰

Kita harus ingat bahwa Tuhan telah memerintahkan kita bahwa tugas kita adalah untuk memperingatkan sesama kita dan mengkhotbahkan Injil ini—tugas itu ada di pundak kita semua—kita harus menjadi misionari

Marilah kita semua menyadari bahwa pekerjaan ini adalah milik kita semua, dan marilah kita semua berbuat dengan segenap kemampuan kita untuk melaksanakannya.¹¹

Pekerjaan misionari mendatangkan sukacita yang sesungguhnya bagi hati manusia.

Saya percaya bahwa setiap Orang Suci Zaman Akhir yang telah menerima kesaksian tentang keilahian pekerjaan yang di dalamnya kita terlibat memiliki perasaan yang sama seperti yang dirasakan Alma—keinginan agar seluruh dunia dapat mendengar kesaksian tentang Injil Tuhan Yesus Kristus [lihat Alma 29:1–9]. Saat pria dan wanita menerima kesaksian tentang misi ilahi Nabi Joseph Smith, mereka ingin sekali agar seluruh dunia memiliki pengetahuan dan iman yang sama. Mereka ingin sekali agar injil pergi kepada setiap jiwa yang jujur. Dan tidak ada pekerjaan lain di seluruh dunia yang mendatangkan sukacita yang lebih besar, kedamaian dan ketenteraman ke dalam hati manusia, berdasarkan pengalaman saya sendiri, selain memaklumkan Injil Tuhan Yesus Kristus.¹²

Tidak ada bagian apa pun dari pekerjaan Allah di bumi saat ini yang mendatangkan kebahagiaan, kepuasan dan kedamaian yang sedemikian besar bagi orang yang terlibat di dalamnya seperti yang dialami oleh kelompok orang-orang yang melakukan pekerjaan misionari. Pelayanan adalah kunci sesungguhnya dari sukacita. Ketika seseorang memberikan pelayanan demi kemajuan umat manusia, ketika seseorang bekerja tanpa imbalan uang, tanpa mengharapkan ganjaran duniawi, maka hati manusia akan memperoleh sukacita yang sesungguhnya.¹³

Bila perlu, setiap hamba Allah yang memiliki pengetahuan Injil, harus bersedia mengorbankan nyawanya bagi tujuan ini, yaitu yang merupakan pekerjaan dari Tuhan, rencana kehidupan dan keselamatan, Injil dari Tuhan, Yesus Kristus. Saat kita menyadari sepenuhnya fakta bahwa kita sesungguhnya memiliki Mutiara yang Sangat Berharga, bahwa Injil yang harus kita berikan kepada orang-orang di dunia berarti peluang kehidupan kekal bagi mereka yang menerima dan menjalankannya dengan setia, saat kita menyadari akan hal ini, dan saat kita berhenti sejenak untuk memikirkan tentang wahyu yang diberikan kepada Nabi Joseph Smith dan Oliver Cowdery, dimana Tuhan berfirman “Dan seandainya engkau harus bekerja sepanjang hidupmu

menyerukan pertobatan kepada rakyat ini, dan membawa meski hanya satu jiwa kepada-Ku, betapa besar jadinya kesukaanmu bersamanya di dalam kerajaan Bapa-Ku. Maka sekarang lihatlah, jika kesukaanmu akan besar dengan satu jiwa yang telah engkau bawa kepada-Ku, ke dalam kerajaan Bapa-Ku, betapa besar jadinya kesukaanmu jika engkau dapat membawa banyak jiwa kepada-Ku” [A&P 18:15–16]; maka kita akan mulai menyadari dan memahami serta mengerti pentingnya pekerjaan ini.¹⁴

Saya merasa kasihan kepada pria atau wanita yang belum pernah mengalami sukacita manis yang datang kepada misionari yang memaklumkan Injil Yesus Kristus, yang membawa jiwa-jiwa yang jujur kepada pengetahuan akan kebenaran, dan yang mendengar ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang datang dari hati orang-orang yang telah dibawa sebagai hasil dari pekerjaannya kepada pemahaman akan kehidupan kekal. Saya juga merasa sedih bagi mereka yang belum pernah mengalami sukacita manis yang datang dari menggapai tangan mereka dan membantu mereka yang membutuhkan. Tentu saja, kita menerima lebih banyak berkat karena memberi, daripada karena mengumpulkan harta; saya tidak ragu sedikit pun akan hal ini. Kita juga menerima lebih banyak berkat karena memaklumkan Injil Yesus Kristus, dan bekerja demi keselamatan jiwa-jiwa manusia, daripada yang dapat datang kepada kita hanya dengan memiliki pengetahuan kebenaran tentang agama kita, dan kemudian tetap diam di rumah untuk melakukan urusan-urusan biasa dalam kehidupan, dan mengumpulkan kekayaan dunia ini yang dapat musnah saat digunakan. Satu masalah besar adalah kita sering kali membuat lupa tentang pekerjaan paling berharga yang harus dilakukan, pekerjaan yang paling berkenan dalam pandangan Bapa Surgawi kita.¹⁵

**Hanya melalui kuasa dari Roh kita dapat
memaklumkan injil dan membantu anggota baru
memperkuat kesaksian mereka.**

Saya ingin mengatakan kepada Anda bahwa semua misionari yang telah pergi mengkhhotbahkan injil ... telah ditumpangkan di atas kepala mereka, tangan para hamba Allah yang memiliki we-

wenang, orang-orang yang memegang wewenang-Nya, dan di seluruh dunia, di setiap negeri dan setiap iklim, dari negara-negara di utara yang dapat melihat matahari di tengah malam hingga Afrika Selatan, ke mana pun mereka pergi, Roh dari Allah yang hidup telah menyertai mereka. Dari setiap negeri dan dari setiap iklim pria dan wanita telah menerima kesaksian dari Roh yang Suci, dan telah menerima injil.¹⁶

Saya pergi ke Grantsville, lingkungan terbesar di wilayah Sion, Tooele, dan saya menghampiri Tuhan dengan sikap yang sama seperti yang dilakukan Oliver Cowdery ketika dia mengatakan kepada Tuhan, “Saya ingin menerjemahkan,” dan Tuhan berfirman kepadanya bahwa dia dapat menerjemahkan. Tetapi, setelah gagal, dia kemudian diberitahu bahwa dia tidak mempelajarinya, dan dia tidak berdoa tentang hal itu, dan dia tidak melakukan bagian dari tugasnya [lihat A&P 9:7–8] Saya bangkit dan berbicara selama lima menit, dan keringat saya bercucuran seolah-olah saya baru saja mandi di sungai, dan saya kehabisan ide sama sekali. Boleh dikatakan, saya seperti orang yang telah gagal dalam memberikan ceramah saya

Lalu saya berjalan beberapa kilometer menjauh dari gedung pertemuan, pergi ke ladang, di antara tumpukan rumput kering dan jerami, dan setelah saya berada cukup jauh, yakin tidak ada orang yang melihat, saya berlutut di belakang salah satu dari tumpukan jerami dan menangis dengan perasaan malu. Saya memohon kepada Allah agar mengampuni saya karena lupa bahwa orang tidak dapat mengkhotbahkan Injil Tuhan Yesus Kristus dengan kekuatan, dengan tenaga, dan dengan ilham hanya karena mereka diberkati dengan kuasa dari Allah; dan saya mengatakan kepada Allah di sana, sebagai anak, agar Dia mau mengampuni keegoisan saya, agar Dia mau mengampuni saya karena menganggap bahwa tanpa Roh-Nya siapa pun dapat memaklumkan kebenaran dan mendapatkan hati yang bersedia menerimanya, hingga akhir hayat saya akan berusaha untuk mengingat dari mana ilham berasal, saat kita memaklumkan Injil Tuhan Yesus Kristus, rencana kehidupan dan keselamatan yang sudah diwahyukan kembali ke bumi.

Saya bersyukur bahwa setelah empat puluh tahun berlalu sejak kejadian itu, saya tidak pernah merasa dipermalukan seperti yang pernah saya alami pada hari itu; dan mengapa? Karena, berkat Tuhan, saya tidak pernah lagi berdiri dengan gagasan bahwa seseorang dapat menyentuh hati para pendengarnya ... kecuali orang itu memiliki roh dari Allah yang hidup, dan dengan demikian dapat memberikan kesaksian bahwa hal yang Anda dan saya lakukan sekarang adalah benar.¹⁷

“Kita percaya akan karunia bahasa,” dan dalam penafsiran daripadanya [lihat Pasal-pasal Kepercayaan 7]. Karl G. Maeser—yang merupakan Orang Suci Zaman Akhir yang penuh pengabdian—menceritakan kepada saya dari mulutnya sendiri suatu peristiwa Dia berkata, “Brother Grant, pada malam saat saya dibaptis saya menengadah ke surga dan berkata, ‘Ya, Allah, saya telah menemukan, dan saya tahu ini benar, injil dari Putra-Mu Yesus Kristus. Saya telah menunjukkan kepatuhan saya dengan pergi ke air baptisan. Berikanlah kepada saya sebuah perwujudan, berikanlah kepada saya kesaksian mutlak akan roh yang kebenarannya telah saya temukan, dan jika perlu saya berjanji kepada-Mu untuk mengorbankan nyawa saya demi melanjutkan tujuan ini.’”

Saat itu Brother Franklin D. Richards [dari Kuorum Dua Belas Rasul] adalah Presiden Misi Eropa, dengan kantor pusat di Liverpool. Dia pergi ke Jerman untuk menghadiri pembaptisan simpatisan-simpatisan pertama yang menerima injil di kerajaan besar itu. Berjalan dari tempat di mana dia dibaptis ke rumahnya, yang berjarak kira-kira beberapa kilometer, Brother Maeser mengungkapkan keinginannya untuk membicarakan mengenai asas-asas injil yang berbeda, melalui seorang penerjemah. Penerjemah tersebut adalah Brother William Budge Brother Maeser, yang tidak memahami bahasa Inggris, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam bahasa Jerman, dan Brother Richards, yang tidak memahami bahasa Jerman menjawab dalam bahasa Inggris; Brother Budge menafsirkan pertanyaan dan jawabannya. Setelah beberapa pertanyaan diajukan dan dijawab melalui penerjemah, Brother Richards mengatakan, “Jangan tafsirkan pertanyaan-pertanyaan itu, saya memahaminya;” lalu Brother Maeser berkata, “Jangan tafsirkan jawaban itu, saya memahaminya.” Mereka berbicara sampai beberapa

kilometer, pertanyaan diajukan dalam bahasa Jerman, jawaban diberikan dalam bahasa Inggris; keduanya tidak memahami bahasa satu sama lain. Mereka tiba di Sungai Elbe dan sementara menyeberangi jembatan mereka berpisah; saat mereka tiba di sisi lain dari sungai itu Brother Maeser mengajukan satu pertanyaan lagi, dan Brother Richards berkata, “Tolong tafsirkan, Brother Budge.” Saat jawaban diberikan, Brother Maeser berkata, “Tolong tafsirkan.” Pertanyaan yang dia ajukan berikutnya adalah, “Bagaimana mungkin ini bisa terjadi, Rasul Richards, tadi kita memahami satu sama lain, dan sekarang kita tidak saling memahami?” Brother Richards mengatakan kepadanya bahwa salah satu dari buah Injil Yesus Kristus adalah karunia bahasa dan penafsiran. Lalu dia berkata, “Allah telah memberikan kepada Anda dan saya pada malam ini kesempatan untuk mengambil bagian dari salah satu buah injil dengan memiliki kemampuan menafsirkan bahasa. Brother Maeser, Anda telah menerima kesaksian dari Allah bahwa Anda telah menemukan kebenaran.”

Brother Maeser mengatakan kepada saya, “Saya gemetar bagaikan daun, dan saya kembali mengarahkan pandangan saya ke surga dan berkata: ‘Ya, Allah, saya telah menerima kesaksian yang saya inginkan, dan saya berjanji untuk mengorbankan nyawa saya, bila perlu, demi melanjutkan tujuan ini.’”¹⁸

Saran Belajar dan Pembahasan

- Berkat-berkat apakah yang datang kepada kita saat kita membagikan Injil Yesus Kristus? Bagaimanakah perasaan Anda sewaktu Anda melihat anggota keluarga dan teman-teman Anda menerima injil?
- Apakah yang diharapkan Tuhan dari para Orang Suci-Nya dalam menyampaikan pesan-Nya kepada dunia? Bagaimanakah agar kita dapat mengembangkan iman dan keberanian untuk membagikan injil?
- Bagaimanakah caranya agar kita dapat mengatur prioritas kita sehingga kita memiliki kesempatan untuk membagikan injil? Bagaimanakah kesempatan-kesempatan untuk melakukan pekerjaan misi dapat berubah pada tahap-tahap yang berbeda dalam kehidupan kita?

- Mengapa mustahil memaklumkan kebenaran injil tanpa kuasa dari Roh Kudus? Bagaimanakah Roh telah membantu Anda membagikan injil?
- Karl G. Maeser menerima peneguhan akan kesaksian yang baru diperolehnya saat dia dan Penatua Franklin D. Richards diberi karunia penafsiran bahasa. Karunia-karunia Roh lain apa lagi yang dapat kita cari sewaktu kita berusaha memperkuat kesaksian kita dan kesaksian orang lain? (lihat A&P 46:8–26).
- Hal apa saja yang telah dilakukan Brother Maeser dan Penatua Richards yang menuntun diteguhkannya kesaksian Brother Maeser? Bagaimanakah kita dapat membantu anggota baru memperkuat kesaksian mereka?

Catatan

1. Dikutip oleh Gordon B. Hinckley, dalam Jerry P. Cahill, “Times of Great Blessings: Witnessing the Miracles,” *Ensign*, Januari 1981, 74.
2. Dalam *Conference Report*, Oktober 1903, 7.
3. Dalam “Japanese Mission of Church Closed,” *Deseret News*, 12 Juni 1924, 6.
4. Dalam “President Hinckley Visits Asian Saints, Dedicates Hong Kong Temple,” *Ensign*, Agustus 1996, 74.
5. Dalam *Conference Report*, April 1927, 175–176.
6. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 31.
7. Dalam James R. Clark, kumpulan *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, 6 jilid (1965–1975), 5:232–233.
8. Dalam *Conference Report*, April 1925, 4.
9. “Work, and Keep Your Promises,” *Improvement Era*, Januari 1900, 197.
10. Dalam *Conference Report*, Oktober 1922, 10.
11. Dalam *Conference Report*, April 1931, 131.
12. Dalam *Conference Report*, Oktober 1926, 4.
13. Dalam *Conference Report*, April 1934, 9.
14. Dalam *Conference Report*, Oktober 1907, 23.
15. *Gospel Standards*, 104.
16. Dalam *Conference Report*, Oktober 1919, 29.
17. “Significant Counsel to the Young People of the Church,” *Improvement Era*, Agustus 1921, 871–872; susunan alinea diubah.
18. Dalam *Conference Report*, April 1927, 16–17.



Kekuatan Teladan

Dengan menerapkan kepercayaan kita di dalam kehidupan kita sehari-hari, kita membantu memperkuat nama baik Gereja dan mengilhami orang lain untuk menjalankan injil.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Sebagai penghargaan terhadap Presiden Heber J. Grant, Penatua John A. Widtsoe dari Kuorum Dua Belas Rasul menulis, “Kehidupannya adalah pelajaran bagi semua orang.”¹ Penatua Samuel O. Bennion dari Tujuh Puluh juga berbicara mengenai teladan yang diberikan oleh Presiden Grant, “Dia bersemangat sekali terlibat dalam perkara besar dari Tuhan; dia hanya menerima perintah dari Allah, dan dia memberikan teladan yang baik kepada orang-orang, dan sebagai hasilnya pekerjaan menjadi semakin besar dan mulia.”²

Selain menjadi teladan kebenaran, Presiden Grant mengajarkan bahwa setiap anggota Gereja dapat menjalani hidup dengan cara yang akan mendatangkan pujian dan kemuliaan bagi pekerjaan Tuhan. Dia berkata, “Pengkhotbah terbesar dan paling hebat di antara para Orang Suci Zaman Akhir adalah pria atau wanita yang menjalankan Injil Tuhan Yesus Kristus.”³

Sewaktu melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul, Penatua Heber J. Grant menerima sepucuk surat dari seorang teman yang bukan anggota Gereja. Dalam ceramah konferensi umum, Penatua Grant membacakan bagian dari surat tersebut untuk menekankan perlunya Orang Suci Zaman Akhir memberikan teladan yang baik:

“Sahabatku Heber,

“... Anda tahu, selain persahabatan erat yang telah lama kita jalin bersama, betapa saya selalu terkesan dengan kemurnian dan



Teladan baik Orang Suci Zaman Akhir dapat bersinar sebagai terang bagi orang lain.

ketulusan perasaan keagamaan di antara pria dan wanita yang seiman dengan Anda. Banyak kali dan sering kali telah saya ucapkan, dalam pembicaraan kita, bahwa satu-satunya umat yang taat beragama yang saya kenal, yang hidup sesuai dengan asas-asas injil yang mereka ajarkan adalah orang-orang Mormon di Utah. Dan ini benar.’”

Setelah membaca kutipan ini, Penatua Grant berkomentar “Saya sungguh bersyukur bahwa teman saya tidak memiliki daftar orang-orang yang tidak membayar persepuluhan, ... karena kalau saja dia tahu, saya ragu apakah dia kemudian akan mengatakan ‘bahwa satu-satunya umat yang taat beragama yang saya kenal, yang hidup sesuai dengan asas-asas injil yang mereka ajarkan adalah orang-orang Mormon di Utah.’ Saya bersyukur bahwa orang-orang Mormon yang dikenal orang ini bukan Mormon KTP, melainkan Orang Suci Zaman Akhir yang sesungguhnya. Dia memperoleh pandangan ini tentang semua ‘orang Mormon’ berdasarkan orang-orang yang dia kenal; dan saya sering kali mengatakan di depan umum bahwa saya menganggap bahwa sudah menjadi kewajiban setiap Orang Suci Zaman Akhir untuk menertibkan ke-

hidupannya agar perilakunya akan mengilhami semua orang yang menghormatinya, dan dengan demikian menciptakan rasa hormat bagi seluruh umat. Adalah melalui kepatuhan terhadap ajaran-ajaran Juruselamat kita dengan membiarkan terang kita bersinar, sehingga orang yang melihat perbuatan baik kita akan memuliakan Allah dan dituntun untuk menerima Injil Yesus Kristus.”

Melanjutkan dengan surat tersebut, Penatua Grant membaca “Inilah yang mengilhami rasa hormat Umat Anda menjalankan kepercayaan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dan bertindak seolah-olah hal yang mereka percayai itu penting ...”

Merujuk kembali pada surat temannya, Penatua Grant kemudian mengatakan:

“Nah, berikut adalah kalimat yang ingin saya tanamkan ke dalam pikiran Anda secara permanen:

“Jika ada sesuatu hal apa pun (dan teman saya menggarisbawahi dengan garis hitam tebal di bawah “hal apa pun”) dalam suatu agama yang melibatkan kehidupan kekal di masa yang akan datang, maka agama itu memiliki segala sesuatu (dan teman saya menggarisbawahi kata “segala sesuatu” dengan garis tebal)’

Apakah kita sebagai Orang Suci Zaman Akhir mempercayai hal ini? Apakah kita menghargai kekuatan ucapan teman saya itu? ‘Jika ada sesuatu hal apa pun dalam suatu agama yang melibatkan kehidupan kekal di masa yang akan datang, maka agama itu memiliki segala sesuatu.’ Apakah kita yakin bahwa ada segala sesuatu di dalam agama ini yang melibatkan kehidupan yang kekal di masa yang akan datang? Apakah kita, seperti yang diucapkan oleh teman kita itu, menjalankan agama kita dalam kehidupan kita sehari-hari, dan bertindak seolah-olah hal yang kita percayai itu penting?’⁴

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Kita memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan reputasi Gereja.

Sekarang kita dikenal sebagai—umat yang jujur, umat yang takut akan Allah; dan hanya pada tingkat dimana kita menjalankan Injil, mengetahui bahwa ini benar, kita akan terus menghancurkan

prasangka, membangun itikad baik, dan membuat orang dekat kepada kita.

Kondisi ini telah dimungkinkan berdasarkan fakta bahwa kita memiliki pengetahuan, dan bahwa begitu banyak dari umat kita yang telah menjalankannya. Setiap orang di antara kita memiliki tugas untuk mempertahankan reputasi Gereja-Nya, dan sewaktu Anda dan saya menjalankan Injil Yesus Kristus, kita mendatangkan pujian bagi pekerjaan Tuhan yang telah ditetapkan kembali di masa kelegaan ini.

Saya sangat bersyukur bahwa beginilah keadaannya sekarang, dan hati saya penuh dengan syukur kepada Tuhan atas perubahan luar biasa yang telah terjadi, dan saya berharap agar setiap pria dan wanita yang menjadi anggota Gereja ini dapat diilhami untuk memutuskan bahwa sepanjang yang menyangkut kemampuan dan kapasitas mereka, mereka akan tetap menjalankan Injil ini sehingga kehidupan mereka akan mengkhotbahkan kebenaran Injil tersebut.⁵

Kecaman terhadap Gereja, kejahatan dan kebohongan tentang umat kita secara keseluruhan hampir semuanya reda karena orang kini mengetahui keinginan hati kita, bahwa kita tidak memiliki itikad buruk bahkan terhadap mereka yang mengatakan hal-hal buruk tentang kita. Tuhan telah membantu kita di banyak kesempatan untuk berteman dengan sejumlah orang yang pernah menjadi musuh kita. Mereka telah mengetahui bahwa setiap Orang Suci Zaman Akhir sejati adalah hamba Tuhan yang ingin mengetahui apa yang Tuhan inginkan agar mereka lakukan, dan meskipun keinginan pribadi mereka mungkin sangat berbeda dengan keinginan kita, namun orang-orang mulai mengetahui bahwa Orang Suci Zaman Akhir yang tulus adalah orang yang layak dipercayai dalam segala hal karena dia ingin mengetahui pikiran dan kehendak Allah. Meskipun mereka merasa bahwa kita salah sebagai umat, mereka menyadari kejujuran dan integritas kita.⁶

Pergilah ke mana pun Anda mau di antara para penatua Israel, mengadakan perjalanan dari satu penjurur Gereja ke penjurur lainnya, dan Anda akan menemukan kesaksian yang membara di dalam hati Orang Suci Zaman Akhir bahwa ini adalah pekerjaan Allah Yang Mahakuasa dan bahwa Putra-Nya Yesus Kristus telah

menetapkan pekerjaan ini. Anda mendapatkan kesaksian ini, Anda mendengarkan kesaksian ini diucapkan, tetapi apakah kita selalu menjalani hidup sebagai Orang Suci Zaman Akhir? Apakah kita menjalani hidup sebagaimana mestinya, mengingat kesaksian besar yang telah diberikan kepada kita? Apakah kita mematuhi perintah-perintah-Nya sebagaimana mestinya? Boleh dikatakan, kita semua memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan reputasi Gereja.⁷

Semoga Tuhan memberkati umat Sion. Semoga kita mematuhi perintah-perintah-Nya sedemikian rupa sehingga semua orang yang melihat perbuatan baik kita, kejujuran dan integritas kita dapat dituntun paling tidak untuk menghargai kita, terlepas apakah mereka percaya kepada agama kita atau tidak.⁸

Orang Suci Zaman Akhir yang berbuat tidak baik dapat merusak reputasi mereka sendiri dan terhadap tujuan kebenaran.

Saya berkesimpulan bahwa seorang anggota Orang Suci Zaman Akhir yang berbuat tidak baik tidak saja dituntut pertanggungjawabannya atas perbuatan tidak baik tersebut, tetapi juga atas kerugian yang diakibatkannya terhadap Gereja. Jika seorang anggota Gereja mabuk, mungkin seseorang melihatnya dan melihatnya sebagai contoh pertama seorang Mormon yang dilihatnya mabuk. Dia dihakimi sebagai orang Mormon, dan karena perbuatannya semua orang Mormon dihakimi. Orang yang melihat kejadian ini akan mengatakan, “Jika Mormonisme seperti itu, saya tidak ingin menjadi bagian darinya, dan saat dia mendengar bahwa orang Mormon akan memberikan khotbah dia akan menyingkir. Jadi, ada banyak dosa yang dapat menutup hati manusia kepada Kerajaan Allah.”⁹

Berkhotbah dan berbicara tidak memiliki banyak arti kecuali jika kita hidup sesuai dengan ajaran-ajaran yang kita ajarkan.¹⁰

Pada suatu kesempatan seorang pria menyampaikan khotbah yang sangat bagus. Kemudian salah seorang temannya mengatakan, “Kau tahu, khotbah yang kau berikan sangat bagus, tetapi sulit bagiku untuk mempercayainya karena tindakanmu tidak mencerminkan khotbah yang kau sampaikan.”¹¹

Saya mendengar seorang pria yang sedang menghadiri jamuan makan malam besar berbicara kepada seseorang mengenai kepercayaan Orang Suci Zaman Akhir. Dia berkata: “Mengapa, orang ‘Mormon’, yang menjalankan agama mereka tidak minum teh dan, kopi, tidak menggunakan tembakau atau minuman keras.” Orang yang lainnya berkata, “Saya tidak percaya sedikit pun.” Orang itu berkata, “Itu benar.”

Kedua orang bukan “Mormon” ini duduk di salah satu meja dalam jamuan makan malam ini. Kemudian datang seorang “Mormon.” Orang yang membela orang “Mormon” ini berkata, “Ini ada orang Mormon datang. Dia akan duduk bersama kita. Saya berani taruhan dia tidak akan minum kopi.” Taruhan diterima. Orang “Mormon” itu minum kopi! Saat mereka keluar orang yang kalah taruhan berkata, “Saya tidak lagi mempercayai orang itu, yang mengaku percaya bahwa Allah telah memberikan wahyu melalui Joseph Smith, mengatakan kepada orang-orang untuk tidak minum kopi, dan kini dia datang dan secara terang-terangan melanggar ajaran nabinya. Dahulu saya percaya kepadanya, tetapi sekarang saya tidak lagi mempercayainya.”¹²

Ketika kita menjalankan agama kita, teladan baik kita bersinar sebagai terang dunia.

Saya ingin mengatakan kepada para Orang Suci Zaman Akhir bahwa perlu bagi kita, setelah kita menerima kesaksian tentang keilahian pekerjaan di mana kita terlibat di dalamnya, untuk menertibkan kehidupan kita setiap hari agar kemuliaan bagi pekerjaan Allah akan datang karena perbuatan baik yang kita lakukan, dengan membiarkan terang kita bersinar sehingga orang-orang yang melihat perbuatan baik kita akan memuliakan Allah [lihat Matius 5:16]. Tidak ada umat mana pun di muka bumi ini yang telah diberkati sedemikian besar seperti berkat yang diberikan kepada para Orang Suci Zaman Akhir; tidak ada umat mana pun yang telah mendapat banyak perwujudan kebaikan dan belas kasih dan panjang sabar Allah seperti yang telah dianugerahkan kepada kita, dan saya katakan kita, melebihi semua orang lainnya di bumi, harus hidup seperti Allah dan hidup dengan jujur.¹³

Juruselamat mengatakan kepada para pengikut-Nya bahwa mereka adalah garam dunia, tetapi jika garam tersebut menjadi tawar, maka tidak ada gunanya melainkan dibuang dan diinjak-injak di bawah kaki orang. Dia juga mengatakan kepada mereka bahwa mereka adalah terang dunia, kota yang didirikan di atas bukit tidak mungkin tersembunyi. Dia mengatakan kepada mereka bahwa orang tidak menyalakan pelita dan meletakkannya di bawah gantang, melainkan meletakkannya di atas kaki dian agar pelita tersebut dapat menerangi semua yang ada di dalam ruangan. Dan Dia menasihati mereka untuk membiarkan terang mereka bersinar agar orang yang melihat perbuatan baik mereka dapat memuliakan Allah [lihat Matius 5:13–16].

Nasihat ini berlaku bagi kita. Kita adalah terang dunia. Kita telah menerima ilham dari Allah Yang Mahakuasa. Kita telah menerima kesaksian injil, dan kita tahu bahwa Allah hidup, bahwa Yesus adalah Kristus, bahwa Joseph Smith adalah Nabi Allah Setiap Orang Suci Zaman Akhir sejati memiliki kesaksian ini yang membara di dalam hatinya. Sekarang, apakah kita menjalankan hidup seperti itu sehingga perbuatan baik yang kita lakukan mendatangkan pujian bagi pekerjaan Allah? Apakah teladan kita layak untuk ditiru oleh semua orang? Apakah melalui teladan kita, kita memperlihatkan bahwa kita memiliki iman terhadap injil?¹⁴

Menurut saya, adalah tanggung jawab kita sepenuhnya, setiap anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir untuk menertibkan kehidupannya sedemikian rupa sehingga teladan mereka akan layak ditiru oleh semua orang, sehingga mendatangkan pujian dan berkat bagi dirinya dan keturunannya dan juga berteman demi pekerjaan Tuhan. Ini seharusnya menjadi keinginan termulia setiap Orang Suci Zaman Akhir.¹⁵

Semoga Allah Bapa kita di Surga mau membantu kita tetap loyal dan setia kepada-Nya dan semoga kita senantiasa menunjukkan melalui kesetiaan dan kejujuran kita kepada orang-orang, baik pria maupun wanita, dan melalui kejujuran kehidupan kita bahwa kita sesungguhnya adalah hamba dan pelayan Allah yang hidup, yang berusaha untuk menyebarkan Injil Yesus Kristus. Itulah doa saya yang tulus.¹⁶

Teladan baik kita dapat menuntun orang lain untuk menyelidiki rencana kehidupan dan keselamatan.

Semoga setiap Orang Suci Zaman Akhir hidup sesuai dengan injil agar kebenarannya akan tercermin melalui teladannya.¹⁷

Pengkhotbah terbesar dan paling hebat di antara para Orang Suci Zaman Akhir adalah pria atau wanita yang menjalankan Injil Tuhan Yesus Kristus. “Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu dengan perbuatanmu” adalah yang terpenting. Yakobus mengatakan bahwa dia akan menunjukkan imannya dengan perbuatannya, dan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Ini sama dengan tubuh tanpa roh [lihat Yakobus 2:17–18, 26] Adalah melalui perbuatan, ketekunan, kesetiaan, atau tenaga kita dapat mengkhhotbahkan injil ini. Orang-orang di dunia mulai mengakui, mengetahui dan memahami fakta bahwa buah-buah Injil Yesus Kristus, sebagaimana yang diajarkan oleh Orang Suci Zaman Akhir, adalah buah yang baik Standar besar yang telah diletakkan oleh Juruselamat dunia adalah, “Dari buahnya lah kamu akan mengenal mereka” [Matius 7:20]. Saya menantang siapa saja di dunia untuk menemukan apakah ada umat yang memiliki begitu banyak kebahagiaan, integritas dalam bisnis, ketenangan hati, dan mematuhi hukum-hukum Allah dan hukum manusia dengan lebih ketat selain Orang Suci Zaman Akhir. Tentu saja, saya tidak berbicara mengenai orang-orang Mormon yang tidak mematuhi perintah-perintah Allah.¹⁸

Semoga Allah memberkati Anda semuanya. Semoga kita masing-masing yang memiliki kesaksian tentang keilahian pekerjaan yang di dalamnya kita terlibat, menjalani hidup sedemikian rupa sehingga orang yang tidak mengenal kebenaran, setelah melihat ketekunan, iman, kerendahan hati, dan keinginan kita untuk melayani Allah, dapat dituntun untuk menyelidiki kebenaran yang harus kita sampaikan kepada mereka. Inilah doa dan keinginan saya.¹⁹

Allah hidup; Yesus adalah Kristus; Joseph Smith adalah Nabi Allah yang hidup; kita memiliki kebenaran; dan semoga mereka yang mengetahuinya hidup sesuai dengan kebenaran agar orang yang tidak mengetahuinya mau menyelidiki rencana kehidupan

dan keselamatan dan memperoleh kehidupan kekal, karunia terbesar dari semua karunia Allah kepada manusia.²⁰

Saya berdoa semoga berkat-berkat Allah Yang Mahakuasa dapat diberikan dan tetap bersama semua anggota Gereja ini dan setiap Orang Suci Zaman Akhir yang setia dan tekun. Semoga kita dapat mengkhotbahkan Injil Tuhan Yesus Kristus melalui kejujuran, ketulusan dan kebenaran kehidupan kita. Jika kita melakukan hal ini, maka pada akhirnya kita pasti akan memperoleh kemenangan.²¹

Saya bersyukur kepada Allah yang tidak dapat saya ungkapkan melebihi kekuatan dan kemampuan yang diberikan Allah kepada saya atas pengetahuan bahwa Dia hidup, bahwa Allah adalah Allah kita, dan bahwa Yesus Kristus adalah Penebus dan Juruselamat kita.

Semoga Tuhan membantu Anda dan saya dan setiap jiwa yang memiliki pengetahuan itu untuk bekerja dengan segenap kemampuan yang kita miliki untuk membawa orang lain kepada pengetahuan yang sama itu, melalui teladan kita. Ah, betapa saya sangat bersyukur kepada Bapa kita di Surga karena Dia telah memutuskan untuk memilih Joseph Smith sebagai alat di dalam tangan-Nya untuk menegakkan kembali di bumi rencana kehidupan dan keselamatan. Semoga Tuhan memberkati kita semua, dan memberkati setiap jiwa yang jujur di bumi, dan membantu setiap Orang Suci Zaman Akhir untuk hidup sesuai injil agar teladannya akan bersinar dan membawa orang lain kepada pengetahuan akan kebenaran.²²

Saran Belajar dan Pembahasan

- Mengapa teladan yang baik memberikan pengaruh yang sedemikian kuat?
- Apakah yang dimaksud dengan memiliki kewajiban untuk mempertahankan reputasi Gereja?
- Bagaimanakah kita dapat menjadi teladan yang lebih baik bagi anggota keluarga kita, anggota lingkungan atau cabang, dan sesama kita?

- Siapakah di antara orang-orang yang teladannya telah mempengaruhi Anda? Mengapa orang-orang ini sedemikian berpengaruh di dalam kehidupan Anda?
- Apakah beberapa kejadian dimana pekerjaan baik Orang Suci Zaman Akhir telah mengilhami orang lain untuk menyelidiki injil?

Catatan

1. "The Living Prophet," *Improvement Era*, November 1926, 6.
2. Dalam *Conference Report*, April 1924, 107.
3. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 95–96.
4. Dalam *Conference Report*, April 1901, 31–32.
5. "As Other Men Judge Us," *Improvement Era*, Juni 1938, 327.
6. Dalam *Conference Report*, Oktober 1939, 43–44.
7. Dalam *Conference Report*, April 1944, 10.
8. Dalam *Conference Report*, April 1923, 158–159.
9. Dalam Brian H. Stuy, kumpulan *Collected Discourses Delivered by President Wilford Woodruff, His Two Counselors, the Twelve Apostles, and Others*, 5 jilid (1987–1992), 2:102.
10. *Gospel Standards*, 79.
11. *Improvement Era*, Juni 1938, 327.
12. "The Example of Abraham Lincoln and What It Should Mean in the Upholding of Constituted Law and Order," *Deseret News*, 18 Februari 1928, Bagian Gereja, V.
13. *Gospel Standards*, 376.
14. *Gospel Standards*, 45.
15. *Gospel Standards*, 43.
16. Dalam *Conference Report*, April 1925, 151.
17. *Deseret News*, 18 Februari 1928, Bagian Gereja, V.
18. *Gospel Standards*, 95–96.
19. Dalam *Conference Report*, Oktober 1925, 175.
20. *Gospel Standards*, 41
21. Dalam *Conference Report*, April 1930, 25.
22. Dalam *Conference Report*, Oktober 1936, 16.



Imamat, “Kuasa Allah yang Hidup”

Pemegang imamat yang menjalankan asas-asas kebenaran dapat menjadi alat di dalam tangan Tuhan dalam melayani orang lain.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

“**S**aya tidak pernah melupakan peristiwa itu,” ujar Presiden Heber J. Grant, “ketika seorang teman memohon kepada saya, setelah mengetahui bahwa dokter telah memberitahu dia bahwa putrinya yang sedang menderita sakit difteri akan meninggal sebelum pagi tiba. Dia memohon agar saya mendoakan putrinya, dan setelah meninggalkan kantornya saya berdoa dengan segenap kesungguhan jiwa saya agar Allah mau menyembuhkan anak gadis itu. Sementara berdoa, ilham datang kepada saya, ‘Kuasa Allah yang hidup ada di bumi ini. Imamat ada di sini. Cepatlah! Cepatlah ... Pergi dan usirlah kuasa pemusnah, dan anak gadis itu akan hidup.’”

Dokter yang melayani anak gadis itu mengatakan bahwa anak gadis tersebut dapat hidup hingga pagi hari; tetapi ketika pagi tiba dia mengatakan bahwa dia tidak mengerti, dan dia percaya bahwa gadis itu akan sembuh. Dengan tidak sabar dia mengungkapkan keterkejutannya atas perubahan kondisi yang terjadi pada anak gadis itu dalam waktu semalam. Kuasa Allah yang hidup telah mengusir si pemusnah.”¹

Presiden Grant bersukacita atas ilham yang diterimanya malam itu, “Kuasa Allah yang hidup ada di bumi ini. Imamat ada di sini.” Dalam ceramah konferensi umum yang dia sampaikan, dia sering kali mengajarkan kepada Orang Suci mengenai berkat-berkat yang dapat mereka terima melalui kuasa dan wewenang imamat.



“Setiap karunia, kasib karunia, kuasa dan setiap endowmen yang datang melalui Imamat kudus dari Allah yang hidup pada zaman Juruselamat dinikmati sekarang.”

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Kunci-kunci, wewenang, tata cara, dan karunia imamat telah dipulihkan.

Sementara penerjemahan [Kitab Mormon] berlanjut, Joseph Smith menemukan bahwa ajaran tentang pembaptisan diajarkan dan Dipraktikkan oleh bangsa Nefi. Karena ingin memahami lebih baik lagi tentang asas ini dia melakukan seperti yang telah dia lakukan sebelumnya dengan Oliver Cowdery, juru tulisnya, pergi ke hutan dan memanjatkan doa yang sungguh-sungguh. Berikut adalah kutipan dari kata-katanya sendiri:

Ketika kami tengah melakukan itu, yaitu berdoa dan berseru kepada Tuhan, seorang utusan dari surga turun dalam suatu awan cahaya, dan setelah menumpangkan tangannya ke atas kami, dia mentahbiskan kami dengan mengatakan:

‘Ke atasmu, hamba-hamba sesamaku, dalam nama Mesias, aku menganugerahkan Imamat Harun yang memegang kunci-kunci pelayanan malaikat dan injil pertobatan, dan dari pembaptisan dengan pencelupan untuk pengampunan dosa, dan ini tidak akan diambil lagi dari bumi sampai anak-anak lelaki Lewi mempersembahkan kembali persembahan kepada Tuhan dalam kebenaran.’

Utusan yang mengunjungi kami pada kesempatan ini dan menganugerahkan Imamat ini kepada kami, mengatakan bahwa namanya Yohanes, yang sama yang disebut Yohanes Pembaptis di dalam Kitab Perjanjian Baru, dan bahwa dia bertindak di bawah petunjuk Petrus, Yakobus dan Yohanes, yang memegang kunci-kunci Imamat Melkisedek. Imamat ini, katanya, pada waktunya nanti akan dianugerahkan kepada kami” [lihat Joseph Smith 2:68–69, 72].

Dengan penahbisan ini, pemulihan Imamat Melkisedek yang kemudian dianugerahkan sebagaimana dijanjikan, kegenapan kunci-kunci dan wewenang Imamat dari Allah Yang Mahakuasa, yang selama berabad-abad telah hilang dari umat manusia, dipulihkan dan tetap bersama Gereja tanpa terputus hingga sekarang.

Dengan dipulihkannya imamat, jalan telah terbuka bagi pengkhotbahan Injil, pelaksanaan tata cara-tata cara yang berhubungan dengan Injil, dan pengorganisasian Gereja.²

Saya tahu bahwa tidak ada karunia, tidak ada kasih karunia, tidak ada wewenang, yang dimiliki di masa Juruselamat oleh para rasul-Nya yang tidak dimiliki oleh umat Allah sekarang.³

Saya bersaksi kepada Anda di sini hari ini bahwa kita memiliki kebenaran, bahwa Allah telah berbicara kembali, bahwa setiap karunia, kasih karunia, kuasa dan setiap endowmen yang datang melalui Imam kudus dari Allah yang hidup yang tersedia di masa Juruselamat harus dinikmati—berkat-berkat, kuasa penyembuhan dari Allah Yang Mahakuasa, ilham dari Roh-Nya yang dengannya pria dan wanita memiliki perwujudan dari-Nya, ilham dari Roh Allah yang dengannya orang berbicara dengan bahasa baru dan menafsirkannya, dan setiap kasih karunia dan karunia—dinikmati sekarang oleh Orang Suci Zaman Akhir.⁴

Kuasa penyembuhan imamat di Gereja.

Saya tahu bahwa kuasa penyembuhan dari Allah Yang Mahakuasa ada di Gereja ini. Saya tahu bahwa jika kita tidak memiliki kuasa penyembuhan dari Allah ini maka saya tidak akan berdiri di sini di hadapan Anda sekarang. Saya tahu bahwa ada contoh hidup mengenai kuasa penyembuhan dari Allah di antara umat ini. Jika saja kita memiliki catatan mengenai semua berkat luar biasa dari Tuhan yang telah dinikmati melalui Imamat sejak didirikannya Gereja di bumi, maka catatan itu akan jauh lebih besar dari Perjanjian Baru.⁵

Di suatu kesempatan ketika [saudara tiri] saya Joseph Hyrum Grant ... bertanggung jawab terhadap sebuah perusahaan penyewaan kuda dan kereta kuda ..., sejumlah karyawan dari pabrik sepatu Z.C.M.I. sedang menikmati tamasya [Joseph,] yang bertanggung jawab atas transportasi, meminta perhatian mereka bahwa badai sedang mengancam, dan dia mendesak mereka untuk pulang, dengan mengatakan bahwa ... terdapat kemungkinan adanya bahaya ... kereta kuda dapat terbalik di dalam badai dan kegelapan. Tetapi mereka sepakat bahwa mereka tidak akan mempersalahkan perusahaan penyewaan kuda jika terjadi kecelakaan.

Sewaktu pulang dalam keadaan gelap kereta wagon terbalik dan beberapa orang menderita cedera parah. Salah seorang gadis

mengalami beberapa patah tulang dan sebagai akibat cedera yang dialaminya dan karena terpapar oleh badai, dia mengalami radang paru-paru. Dokter yang merawatnya menyatakan bahwa dia tidak dapat bertahan hidup, dan mungkin akan meninggal sebelum pagi tiba. [Joseph] merasa sangat tertekan mengenai kejadian itu, karena dia yang menjadi pengemudi kereta kuda. Dia meminta saya pergi bersamanya untuk memberkati gadis itu, menyatakan bahwa dia telah menerima kesaksian dari roh bahwa gadis itu harus hidup.

Ketika kami tiba di tempat tidurnya, saya mengatakan kepada Joseph bahwa gadis itu sedang sekarat dan akan meninggal sebelum kami dapat menumpangkan tangan kami ke atas kepalanya. Wajah Joseph menjadi sangat pucat dan menyatakan bahwa dia telah menerima ilham dari Tuhan, dan bahwa dia tahu, sebagaimana dia tahu injil benar, bahwa jika kami memberkati gadis itu maka dia akan hidup. Kami memberkatinya, dan saat melakukan pengurapan dengan minyak saya tergerak untuk menjanjikan kepadanya bahwa tulangnya yang patah akan pulih, bahwa dia akan sembuh dan kembali dapat mengoperasikan mesin di pabrik sepatu Z.C.M.I. Saya tidak tahu yang sesungguhnya bahwa selama ini dia memang telah mengoperasikan mesin di tempat kerjanya. Malam itu, saya bertemu dengan pengawas pabrik tersebut dan dia berkata, "Saya baru saja kembali dari rumah Marie DeGray, dan dia dalam keadaan sekarat. Saya yakin sekarang dia sudah meninggal." Saya berkata, "Brother Rowe, pergilah ke kantormu dan duduk dan tulislah 'Marie DeGray tidak meninggal. Marie DeGray tidak akan meninggal, melainkan dia akan sembuh dan kembali menjalankan mesin di pabrik Anda.' Hal ini telah dinyatakan kepada saya melalui roh dari Allah yang hidup." Dia berkata, "Saya tidak perlu menulisnya, karena dari yang Anda ucapkan, saya tahu bahwa dia akan hidup."

Dia kemudian menceritakan kepada saya sebuah peristiwa yang telah terjadi di keluarganya sendiri. Dia berkata, "Di London, sebelum saya datang ke negara ini, salah seorang anak perempuan saya menderita sakit parah, dan dokter yang merawatnya mengatakan bahwa sebelum pagi tiba dia sudah meninggal." Menurut cerita yang saya ingat, dia meminta Junius F. Wells dan rekannya,

yang jaraknya 4,8 kilometer di kota London, untuk datang dan memberkati putrinya, dan dia sembuh. “Keesokan harinya,” ujar Brother Rowe, “dokter datang ke rumah saya dan menyerahkan sertifikat tertulis yang ditandatangani secara resmi, menyatakan bahwa anak perempuan saya sudah meninggal. Saya mengundang dia masuk ke kamar dan memperkenalkan dia dengan ‘jenazahnya.’ Oleh karena itu, ketika Anda mengatakan kepada saya bahwa anak perempuan ini akan sembuh, saya mempercayainya, karena saya tahu bahwa kuasa penyembuhan dari Allah ada di Gereja ini, sebagaimana saya tahu bahwa saya hidup.”⁶

Dengan dibimbing oleh asas-asas kebenaran, pemegang imamat dapat menarik kuasa dari surga.

Memegang Imamat Allah bukanlah hal yang remeh—memegang Imamat Allah berarti memiliki hak untuk mempengaruhi kuasa dari surga untuk melakukan kebaikan.⁷

Dalam hal yang berhubungan dengan wewenang Imamat dari Allah dan bagaimana imamat itu seharusnya digunakan: Nabi dari Allah yang hidup berada di penjara Liberty dan banyak orang menginginkan agar dia diadili dan dihukum mati; tetapi semua pintu penjara di seluruh dunia tidak dapat mencegah wahyu tentang pikiran dan kehendak Allah yang datang kepada mereka yang berhak menerimanya; dan sementara berada di penjara Liberty Nabi Joseph Smith menerima salah satu wahyu terbesar dari semua wahyu besar yang diberikan Allah, yang terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian. Saya akan bacakan dari Bagian 121.

“Berapa lamakah air yang mengalir dapat bertahan dari ketidakmurniannya lagi? Kekuatan manakah yang dapat menahan langit? Sama halnya seperti kekuatan manusia yang membentangkan lengannya yang lemah menahan aliran sungai Missouri dari arahnya telah ditentukan, atau membalikkan alirannya ke hulu, dengan menghalang-halangi Yang Mahakuasa mencurahkan pengetahuan dari surga ke atas kepala para Orang Suci Zaman Akhir.

Lihatlah, banyak yang dipanggil tetapi sedikit yang terpilih. Dan mengapa mereka tidak dipilih?

Sebab hati mereka begitu melekat kepada hal-hal keduniawian ini dan mendambakan kehormatan manusia, sehingga mereka tidak mempelajari pelajaran yang satu ini—

Bahwa hak keimamatan berhubungan erat tak terpisahkan dengan kekuasaan surga, dan bahwa kekuasaan surga tidak dapat diatur atau pun ditangani hanya berdasarkan asas-asas kebenaran saja.

Bahwa hal-hal itu dapat dianugerahkan kepada kita, itu memang benar, tetapi bila kita melakukannya untuk menutupi dosa kita, atau untuk memuaskan kesombongan dan keinginan kita yang sia-sia, atau berusaha mengatur atau menguasai atau memaksa jiwa anak-anak manusia, dalam bentuk apa pun yang tidak benar, lihatlah, surga akan menarik dirinya, Roh Tuhan menjadi sedih, dan bila Roh Tuhan telah menarik diri, berakhirilah imamat atau wewenang orang itu.

Lihatlah, sebelum dia sadar, dia dibiarkan sendiri untuk memukul duri yang menusuk, mengejar-ngejar para orang suci dan berkelahi melawan Allah.

Kita telah belajar dari pengalaman menyedihkan bahwa adalah sifat dan pembawaan hampir semua orang, segera setelah mereka mendapat wewenang sedikit—sebagaimana sangka mereka—mereka segera akan mulai menjalankan kekuasaan yang tidak benar.

Jadi banyak yang dipanggil tetapi sedikit yang dipilih” [A&P 121:33–40].

Sekarang, saya ingin menekankan sisa dari wahyu ini, yang diberikan di penjara. Meskipun dengan segala upaya dari sebuah Negara Bagian yang mencoba mengambil kebebasan Joseph Smith, mereka tidak dapat mencegah komunikasi antara Nabi dengan surga, dan dia menerima kata-kata yang diilhami berikut yang tidak boleh dilupakan oleh uskup atau presiden wilayah, atau rasul, atau Presiden Gereja mana pun sepanjang mereka memegang jabatan dalam Gereja ini:

“Tidak ada kuasa atau pengaruh yang dapat atau sepatutnya dipertahankan oleh kebajikan keimamatan, hanya oleh bujukan

kesabaran, kebaikan dan kelemahlembutan serta oleh kasih sayang yang sejati;

Oleh kebaikan hati dan pengetahuan yang sejati, yang akan sangat membesarkan jiwa tanpa kemunafikan dan tanpa tipu daya—

Kadang-kadang menegur dengan tajam, bila digerakkan ke arah itu oleh Roh Kudus, dan setelah itu menunjukkan bertambahnya kasih sayang terhadap dia yang kau beri teguran itu, jangan sampai dia menganggap engkau sebagai musuhnya;

Agar dia dapat mengetahui bahwa imanmu lebih kuat daripada segala ikatan maut.

Biarlah hati nuranimu juga dipenuhi dengan kasih yang murni terhadap semua orang dan kepada kaum yang beriman, dan biarlah kebajikan tak henti-hentinya menghiasi pikiranmu, maka keyakinanmu akan menjadi kuat di hadirat Allah; dan ajaran mengenai keimamatan akan meresap ke dalam jiwamu bagaikan embun dari surga.

Roh Kudus akan menjadi temanmu yang setia.”

Lebih berharga daripada semua kekayaan seluruh dunia adalah memiliki Roh Kudus sebagai rekan setia kita.

“Dan tongkat kerajaanmu merupakan suatu tongkat keadilan dan kebenaran yang tak berubah; dan kerajaanmu adalah kerajaan abadi dan tanpa maksud-maksud paksaan, semua ini akan mengalir kepadamu untuk selama-lamanya” [A&P 121:41–46].⁸

Dalam berbicara kepada para Orang Suci Zaman Akhir, tidak ada wahyu dalam seluruh Ajaran dan Perjanjian yang lebih sering saya kutip daripada yang terdapat dalam Bagian 121 ... bahwa “tidak ada kuasa atau pengaruh yang dapat atau sepatutnya dipertahankan oleh kebajikan keimamatan, hanya oleh bujukan kesabaran, kebaikan dan kelemahlembutan serta oleh kasih sayang yang sejati.”

Tidak ada bahaya dari Imamat jenis ini—kelemahlembutan, kesabaran, dan kasih sayang yang sejati. Tetapi ketika kita berusaha mengatur atau menguasai atau memaksa jiwa anak-anak manusia, dalam bentuk apa pun yang tidak benar, lihatlah, surga akan menarik dirinya, Roh Tuhan menjadi sedih, dan bila Roh

Tuhan telah menarik diri, berakhirlah imamat atau wewenang orang itu.” Ini adalah firman Allah.⁹

Apakah sesuatu yang mengerikan menjalankan imamat dari Allah yang hidup dengan cara yang ditentukan Tuhan “Dengan kebaikan dan kelemahlembutan”? Itu adalah satu-satunya cara, dan jika tidak dijalankan seperti ini, maka berakhirlah imamat dan wewenang orang yang memegang imamat ini di Gereja Kristus.¹⁰

Orang yang memiliki Imamat tidak boleh menggunakannya untuk memperkuat dirinya sendiri Jika mereka melakukannya maka mereka akan kehilangan roh dari Tuhan dan akan menginginkan hal-hal dari dunia ini, bukan hal-hal dari Allah.¹¹

Kita tidak dapat berbuat apa-apa, sebagaimana dicatat dalam wahyu itu, kecuali jika kita menjalankan kasih dan kasih amal serta kebaikan—kasih sayang yang sejati. Dengan bantuan dari Tuhan tepat seperti itulah saya akan menjalankan dengan sege-nap kemampuan saya Imamat Allah yang datang kepada saya.¹²

Saran Belajar dan Pembahasan

- Bagaimanakah Anda dan keluarga Anda telah diberkati dengan menjalankan imamat?
- Bagaimanakah kita dapat menunjukkan rasa hormat terhadap imamat? Bagaimanakah kita dapat membantu anggota keluarga menghargai imamat?
- Pengalaman-pengalaman apakah yang pernah Anda miliki yang telah memperkuat kesaksian Anda tentang kuasa penyembuhan imamat? Dalam keadaan sakit atau penderitaan lainnya, apakah yang dapat kita lakukan untuk membedakan keinginan kita sendiri dengan kehendak Tuhan?
- Apakah yang Anda pelajari dari wahyu yang terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian 121:33–46? Mengapa pemegang imamat harus mengikuti asas-asas di dalam wahyu ini untuk bertindak dalam nama Tuhan? Bagaimanakah asas-asas ini berlaku dalam semua hubungan kita dengan orang lain?

- Bagaimanakah berkat-berkat imamat dapat tersedia bagi mereka yang tidak memiliki pemegang Imamat Melkisedek di rumah mereka?

Catatan

1. Dalam *Conference Report*, April 1925, 9–10.
2. Pesan dari Presidensi Utama, dalam *Conference Report*, April 1930, 10–11; dibacakan oleh Presiden Heber J. Grant.
3. Dalam *Conference Report*, Oktober 1917, 14.
4. Dalam *Conference Report*, April 1943, 7.
5. Dalam *Conference Report*, Oktober 1917, 14.
6. Dalam *Conference Report*, April 1927, 15–16.
7. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 8.
8. Dalam *Conference Report*, Oktober 1923, 158–159.
9. *Gospel Standards*, 68.
10. Dalam *Conference Report*, Oktober 1928, 9.
11. *Gospel Standards*, 179.
12. *Gospel Standards*, 199.



Bekerja dan Kemandirian

Tuhan akan memberkati kita sewaktu kita bekerja dengan segenap kemampuan kita.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Presiden Heber J. Grant sering kali mengkhotbahkan asas-asas kerja keras dan kemandirian. Dia menasihati: “Biarlah setiap orang merasa bahwa dia adalah arsitek dan pembangun bagi kehidupannya sendiri, dan bahwa dia berniat untuk menjadikannya berhasil dengan bekerja. ‘Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu,’ dan beristirahat pada hari ketujuh [lihat Keluaran 20:9–11]. Jangan berjanji melakukan pekerjaan selama empat atau lima hari dan kemudian hanya bekerja separuhnya. Biarlah setiap Orang Suci Zaman Akhir memberikan nilai yang setara untuk segala sesuatu yang mereka terima, baik di tempat kerja, atau apa pun yang mereka lakukan.”¹

Ketika Presiden Grant berbicara mengenai nilai pekerjaan, dia bekerja berdasarkan pengalaman panjang yang dia miliki. Sebagai satu-satunya anak dari ibunya yang janda, dia belajar sejak kecil untuk menyapu lantai dan mencuci serta mengelap piring. Dia juga membantu ibunya dalam pekerjaannya sebagai tukang jahit untuk menopang kehidupan mereka berdua. “Saya duduk di lantai pada malam hari sampai larut malam,” ujarnya mengenang, “dan menginjak pedal mesin jahit untuk meringankan keletihan pada kaki ibunya.”² Upaya-upaya Heber untuk membantu ibunya berlanjut hingga melampaui masa kanak-kanaknya, sewaktu dia masuk dunia bisnis di masa remajanya untuk membantu menopang kehidupan ibunya.

Salah satu keinginan terbesar Presiden Grant adalah “menanamkan ke dalam pikiran remaja Sion mengenai kuasa dan dampak luar biasa dari bekerja”.³ Dalam serangkaian artikel untuk



“Kita harus memiliki ambisi, kita harus memiliki keinginan untuk bekerja dengan segenap kemampuan kita. Bekerja adalah kegiatan yang berkenan bagi Tuban.”

majalah Gereja *Improvement Era*, Presiden Grant menceritakan pengalaman-pengalaman pribadi, yang menggambarkan bahwa kesediaannya untuk bekerja menuntun dia memperoleh keberhasilan awal dalam dunia bisnis, “Saya akan menulis artikel mengenai bekerja,” ujarnya, “bukan dengan tujuan untuk memuji diri, tetapi dengan harapan agar saya dapat mengilhami para pembaca dengan keinginan untuk bekerja. Orang umumnya mengatakan bahwa cerita-cerita dari pengalaman pribadi, yang diucapkan atau ditulis, memberikan lebih banyak kekuatan, dan dapat tertanam lebih tahan lama di dalam pikiran pendengar dan pembaca daripada dengan cara lain. Inilah alasan mengapa saya menceritakan begitu banyak peristiwa yang berhubungan dengan karir saya sendiri.

Ketika saya [masih] remaja, sedang bersekolah, saya diberitahu mengenai seorang pria yang bekerja di bagian pembuatan laporan keuangan di Wells, Fargo & Co’s. Wells, Fargo & Co’s adalah sebuah bank di Salt Lake City, dan menurut berita dia menerima gaji seratus lima puluh dolar sebulan. Tentu saja saya ingat membayangkan dia menerima upah enam dolar sehari, tidak termasuk hari Minggu, yang tampaknya bagi saya merupakan jumlah yang sangat banyak Impian saya adalah menjadi seorang ahli tata buku, dan bekerja untuk bank Wells, Fargo & Co., dan saya segera mengambil kelas tata buku di Universitas Deseret [sekarang Universitas Utah], dengan harapan bahwa kelak saya akan memperoleh gaji yang menurut saya saat itu gaji yang besar.

Saya mengutip dengan senang hati ... dari Lord Bulwer Lytton, ‘Hal yang diinginkan orang bukan bakat, melainkan tujuan; bukan kekuatan untuk mencapai, tetapi keinginan untuk bekerja.’ Samuel Smiles berkata, ‘Tujuan, seperti telur, jika tidak ditetaskan ke dalam tindakan, maka akan menjadi busuk.’

Tidak dapat diragukan lagi bahwa Lord Lytton sudah menganggap pasti mengenai hal yang diimpikan dengan mulia dan jantan oleh remaja, hal itu akan mengilhami dia untuk memiliki tujuan dalam hidup, dan ‘menetaskan dalam tindakan,’ dan tidak membiarkannya ‘membusuk.’ Setelah menetapkan tujuan untuk menjadi ahli tata buku, saya segera mempersiapkan diri untuk berusaha

mencapai tujuan ini. Tentu saja saya ingat teman-teman siswa saya tertawa lucu. Setelah melihat buku-buku saya, seorang teman saya berkomentar, 'Apa ini, cakar ayam?' Seorang lainnya berkata, 'Apakah botol tintamu sudah terkena sambaran petir?' Kata-kata ini dan ucapan-ucapan lainnya, meskipun tidak dimaksudkan untuk menyakiti perasaan saya melainkan merupakan olok-olok yang sifatnya baik, namun demikian tetap tertanam dalam, dan membangkitkan semangat kebulatan tekad di dalam diri saya. Saya berketetapan untuk berusaha menjadi contoh bagi semua yang kuliah di universitas, dan menjadi guru dalam hal keahlian menulis indah dan tata buku dalam institusi tersebut. Setelah menetapkan tujuan dan juga 'keinginan untuk bekerja,' dan setuju dengan pandangan Lord Lytton bahwa, 'dalam kamus terang remaja tidak ada istilah gagal, saya mulai menggunakan waktu luang saya untuk berlatih keahlian menulis indah, tahun demi tahun sampai akhirnya saya disebut sebagai 'ahli menulis paling hebat di bumi.'

Hasilnya adalah bahwa beberapa tahun kemudian, saya memperoleh kedudukan sebagai seorang ahli tata buku dan petugas administrasi bidang polis asuransi di sebuah perusahaan asuransi. Meskipun saat berusia lima belas tahun, tulisan tangan saya bagus dan jelas, yang memang itulah diperlukan untuk dapat mengisi jabatan secara memuaskan yang waktu itu saya pegang, namun saya belum sepenuhnya puas dan terus bermimpi dan 'berlatih menulis,' saat saya tidak sibuk. Saya bekerja di bagian depan bank A. W. White & Co's., dan, saat senggang, saya menawarkan diri secara sukarela untuk membantu pekerjaan bank, dan melakukan segala sesuatu yang dapat saya lakukan untuk mengisi waktu saya, tanpa memikirkan apakah saya akan dibayar atau tidak, kecuali dengan keinginan satu-satunya yaitu untuk bekerja dan belajar. Tuan Morf, seorang ahli tata buku di bank tersebut, menulis dengan baik, dan berusaha dengan cermat membantu saya dalam upaya-upaya saya menjadi mahir sebagai ahli menulis indah. Saya belajar menulis dengan sangat bagus sehingga saya sering memperoleh uang lebih banyak sebelum dan setelah jam kantor dengan menulis kartu ucapan, kartu undangan dan lain sebagainya, dan membuat peta, daripada jumlah uang gaji bulanan yang saya terima. Beberapa tahun kemudian, peng-

hargaan di Pekan Raya Teritorial diberikan kepada saya sebagai penulis indah paling baik di Utah. Saat saya mulai terjun ke dalam bisnis pribadi, terdapat lowongan di universitas untuk posisi guru menulis indah dan tata buku, dan untuk memenuhi janji saya sendiri, yang saya buat semasa remaja berusia dua belas atau tiga belas tahun, bahwa kelak saya akan mengajarkan mata pelajaran ini, saya melamar untuk posisi tersebut. Lamaran saya diterima, maka janji pada diri saya sendiri sudah terpenuhi.”⁴

Presiden Grant memiliki “kemauan untuk bekerja” baik dalam kegiatan kerohanian maupun keduniawian. Dia adalah pekerja yang tak kenal lelah sebagai ayah, guru injil, dan saksi khusus bagi Tuhan Yesus Kristus. Semua aspek kehidupannya mencerminkan asas yang sering diajarkannya “Hukum keberhasilan, di bumi dan di dunia yang akan datang, adalah untuk memiliki hati yang rendah hati dan penuh doa, dan untuk *bekerja, bekerja, Bekerja*.”⁵ Dia menasihati, “Jika Anda memiliki ambisi dan impian terhadap apa yang Anda cita-citakan maka berusahalah dengan segenap kemampuan Anda dan bekerja. Keinginan tanpa bekerja tidak akan menghasilkan apa-apa; yang penting adalah bekerja. Iman tanpa perbuatan adalah mati, demikian yang dikatakan Yakobus kepada kita, sama halnya tubuh tanpa roh adalah mati [lihat Yakobus 2:17, 26]. Ada banyak orang yang memiliki iman, tetapi kurang berusaha, dan saya menaruh kepercayaan kepada orang yang beriman dan bekerja dan memiliki ketetapan hati untuk melakukan segala sesuatu.”⁶

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Kita harus bekerja dengan segenap kemampuan kita.

Kita harus memiliki ambisi, kita harus memiliki keinginan untuk bekerja dengan segenap kemampuan kita. Bekerja adalah kegiatan yang berkenan bagi Tuhan.⁷

Daripada saya bermalas-malasan, saya belum pernah melihat satu hari pun dimana saya tidak berkeinginan untuk melakukan suatu pekerjaan yang bahkan pekerjaan yang paling rendah sekali pun, (jika memang ada istilah pekerjaan rendahan seperti itu yang menurut saya sendiri tidak ada).⁸

Tadi pagi saya berusaha membaca di dalam Ajaran dan Perjanjian mengenai orang malas, dan kita memiliki sejumlah orang malas di antara kita. Di dalam Bagian 75 Ajaran dan Perjanjian kita menemukan ayat ini:

“Biarlah setiap orang rajin dalam segala hal. Dan orang yang malas tidak akan mendapat tempat di gereja, kecuali dia bertobat dan memperbaiki jalannya” [A&P 75:29] ...

Di Bagian 88, kita membaca:

“Berhentilah menjadi malas; berhentilah menjadi tidak bersih; berhentilah saling mencari kesalahan; berhentilah tidur lebih lama daripada yang diperlukan; tidurlah sore-sore agar kamu tidak letih; bangunlah pagi-pagi, agar tubuh dan pikiranmu dapat dikuatkan” [A&P 88:124].

Harap diingat bahwa ini bukan pernyataan dari Heber J. Grant, melainkan pernyataan dari Tuhan:

“Dan para penduduk Sion hendaknya juga mengingat pekerjaan mereka, sejauh mereka ditunjuk untuk melakukan pekerjaan, dengan penuh kesetiaan; karena orang yang malas akan diingat di hadapan Tuhan.

Sekarang Aku, Tuhan, tidak begitu senang terhadap para penduduk Sion, karena di sana terdapat orang-orang yang malas di antara mereka; dan anak-anak mereka juga menjadi besar dalam kejahatan; mereka juga tidak mencari dengan sungguh hati kekayaan daripada kekekalan, tetapi mata mereka penuh dengan keserakahan” [A&P 68:30–31].

“Janganlah engkau malas, karena dia yang malas tidak akan memakan roti atau mengenakan pakaian pekerja” [A&P 42:42] ...

“Lihatlah, mereka telah diutus untuk mengkhotbahkan injil-Ku di antara jemaah daripada orang-orang yang durhaka oleh karena itu, Aku memberikan kepada mereka sebuah perintah, bunyinya: Jangan engkau menyia-nyiakan waktumu, juga jangan engkau memendam bakatmu sehingga hal itu tidak diketahui” [A&P:60:13] ...

Marilah berharap bahwa roh kebebasan yang menyertai leluhur pionir-pionir kita dibangkitkan kembali di dalam diri kita, dan bahwa tidak seorang pun di antara Orang Suci Zaman Akhir

yang memegang Imamat Allah bersalah karena malas. Marilah kita mulai bekerja lebih awal dan bekerja lebih lama.⁹

Di dunia sekarang terdapat semangat yang semakin tumbuh untuk menghindarkan diri dari melakukan pelayanan, tidak mau bekerja keras, berusaha memastikan untuk bekerja sesedikit mungkin dan ingin memperoleh hasil sebanyak mungkin. Ini semua tidak benar. Kita seharusnya memiliki semangat dan tujuan untuk berbuat dengan segenap kemampuan kita, dan dalam jangka waktu tertentu, untuk kepentingan orang-orang yang mempekerjakan kita dan untuk kepentingan orang yang menjadi rekan kerja kita.

Semangat lainnya—untuk memperoleh hasil sebanyak mungkin, dan memberikan sedikit mungkin sebagai imbalan—adalah bertentangan dengan Injil Tuhan Yesus Kristus.¹⁰

Saya telah berusaha menanamkan ke dalam pikiran remaja mengenai perlunya bekerja dengan segenap kemampuan mereka; dan juga sementara bekerja untuk tidak boleh merasa patah semangat ...

“Mulailah bekerja! Tuhan kiranya menyertai engkau” [lihat 1 Tawarikh 22:16] ...

Di dalam pergumulan hidup saya tidak ada yang lebih berharga bagi saya selain melakukan tugas sehari-hari dengan segenap kemampuan saya; dan saya tahu bahwa apabila remaja putra berbuat demikian, untuk ke depan mereka akan menjadi lebih siap bekerja

Pada usia sembilan belas [tahun], saya bekerja sebagai ahli tata buku dan petugas administrasi bidang polis asuransi untuk Tuan Henry Wadsworth, agen dari Wells, Fargo & Co. Waktu saya tidak sepenuhnya terpakai. Saya tidak bekerja untuk perusahaan tetapi untuk agen pribadi. Saya ... menawarkan diri untuk bekerja secara sukarela mengarsipkan banyak surat bank, dan lain sebagainya, dan membuat laporan tata buku untuk Sandy Smelting Co., yang dilakukan sendiri oleh Tuan Wadsworth.

Untuk menekankan kebenaran dari kutipan di atas yang saya ambil dari 1 Tawarikh, saya akan mengatakan bahwa tindakan saya membuat Tuan Wadsworth sangat senang sehingga dia mem-

pekerjaan saya mengumpulkan surat-surat untuk Wells, Fargo & Co., dan saya dibayar dua puluh dolar untuk melakukan pekerjaan ini selain upah tetap saya tujuh puluh lima dolar dari perusahaan asuransi. Dengan demikian saya bekerja di Wells, Fargo & Co., dan salah satu dari impian saya telah menjadi kenyataan.

Saat malam Tahun Baru tiba, saya bekerja di kantor sampai larut Tuan Wadsworth masuk dan dengan gembira menyatakan bahwa bisnis berjalan baik, bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus diberi imbalan, atau kira-kira begitulah maksudnya. Dia merujuk pada pekerjaan yang saya lakukan yaitu mengerjakan tata buku untuk Sandy Smelting Co. tanpa upah, dan mengucapkan kata-kata pujian yang membuat saya senang. Dia kemudian menyerahkan kepada saya cek senilai seratus dolar yang merupakan upah dua kali lipat untuk semua pekerjaan tambahan yang telah saya lakukan. Saya merasa puas karena majikan saya telah mempercayai itikad baik saya dan kepercayaan ini lebih berarti bagi saya daripada dua kali lipat nilai seratus dolar.

Saya berjanji, setiap pemuda yang mau berusaha untuk selalu bekerja, tidak pernah memikirkan upah yang akan dia terima atas pelayanannya, tetapi lebih terilhami dengan keinginan untuk bekerja dan belajar, akan mencapai keberhasilan dalam pengumpulan hidup.¹¹

Bekerja membantu kita menjadi mandiri.

Ada suatu hukum yang ditentukan secara pasti di surga, yang ke atasnya semua berkat ditautkan, dan tidak seorang pun akan memperoleh berkat tersebut tanpa mematuhi hukum [lihat A&P 130:20–21]. Saya ingin menanamkan ke dalam pikiran para Orang Suci Zaman Akhir bahwa di dalam kehidupan ini kita memperoleh imbalan atas pekerjaan yang kita lakukan, dan saya ingin mendesak setiap Orang Suci Zaman Akhir untuk bekerja.¹²

Tujuan utama kita [dalam mendirikan program kesejahteraan Gereja] adalah sedapat mungkin menetapkan suatu sistem dimana melalui sistem ini kutukan kemalasan akan disingkirkan, dampak negatif menerima uang sedekah dihilangkan, dan kemandirian, kerajinan, hemat serta harga diri sekali lagi ditegakkan

di antara umat kita. Tujuan Gereja adalah untuk membantu orang-orang menolong dirinya sendiri. Asas bekerja harus ditegakkan kembali sebagai asas yang mengatur kehidupan para anggota Gereja kita.

Pemimpin besar kita, Brigham Young, dalam kondisi serupa, mengatakan:

“Usahakan agar orang miskin bekerja—menanam kebun buah-buahan, membelah kayu, menggali parit, membuat pagar, atau apa pun yang bermanfaat, sehingga memungkinkan mereka membeli tepung serta kebutuhan hidup sehari-hari” [lihat *Discourses of Brigham Young*, disusun oleh John A. Widtsoe (1954), 275].

Nasihat ini juga berlaku di masa sekarang seperti halnya di masa sewaktu Brigham Young memberikan nasihat ini.¹³

Marilah kita semua tekun dan menjadi orang yang berguna dengan segenap kekuatan dan kemampuan kita. Kita diperintahkan untuk mencari nafkah dengan keringat kita sendiri [lihat Kejadian 3:19].

... Memberikan uang kepada seseorang adalah mudah, tetapi diperlukan simpati dan perasaan untuk berminat kepadanya dan mencoba merencanakan kesejahteraan dan manfaat bagi orang ini. Dan dari dahulu sampai sekarang, yang diperlukan untuk membantu setiap orang agar dapat membantu dirinya adalah melalui asas Injil Yesus Kristus—untuk membantu setiap anak Bapa kita di Surga mengupayakan sendiri keselamatannya, baik secara jasmani maupun rohani.¹⁴

Saya ingin meminta perhatian terhadap sebuah pernyataan dari Presiden Brigham Young:

“Pengalaman telah mengajar saya, dan telah menjadi prinsip bagi saya, bahwa memberikan uang, makanan, pakaian, atau apa pun kepada siapa saja, baik pria maupun wanita, tidak pernah memberikan manfaat, jika mereka adalah orang yang mampu dan dapat bekerja untuk mendapatkan hal-hal yang mereka butuhkan di bumi ini. Ini adalah prinsip saya dan saya berusaha menindaklanjutinya. Apabila kita melakukan sebaliknya dari cara ini maka

ini akan menghancurkan masyarakat di dunia dan membuat mereka menjadi pemalas” [lihat *Discourses of Brigham Young*, 274].

Dan hal yang dapat menghancurkan masyarakat akan menghancurkan negara bagian, dan saya dapat menambahkan bahwa hal ini dapat juga menghancurkan negara secara keseluruhan.¹⁵

Kami akan berusaha sedapat mungkin menanamkan ke dalam pikiran orang-orang mengenai pernyataan dari Brigham Young itu ... dimana dia menyatakan bahwa kebijakannya adalah untuk tidak memberikan apa pun kepada siapa pun kecuali dia bekerja untuk mendapatkannya; bahwa orang harus berbuat sesuatu sebagai imbalan dari yang mereka terima. Tidak ada hal yang dapat menghancurkan kepribadian seorang pria atau wanita atau seorang anak selain kegagalan untuk menjadi mandiri.¹⁶

Bekerja adalah tanggung jawab seumur hidup.

Bekerja adalah kegiatan yang membuat orang awet muda. Kemalasan adalah sesuatu yang mulai melemahkan orang sejak saat mereka berhenti bekerja. Presiden Young adalah orang yang aktif dan penuh semangat sebelum dia meninggal, tetapi radang usus buntu telah merenggut nyawanya. Penggantinya, John Taylor, berusia dua puluh tiga tahun saat dia diangkat menjadi Presiden Gereja. Pengganti John Taylor, Wilford Woodruff, berusia lebih dari delapan puluh tahun saat dia menjadi Presiden Gereja, dan menurut pendapat sejumlah orang, dia seharusnya sudah pensiun lebih dari dua puluh tahun sebelum dia meninggal Lorenzo Snow menjadi anggota presidensi Gereja ini pada usia delapan puluh lima tahun sama aktifnya seperti seorang pemuda yang aktif dan memiliki penilaian yang matang, dan saat Gereja berada dalam kesulitan keuangan yang parah, dia berhasil menyelamatkannya. Selama tiga tahun pelayanannya, hingga dia berusia delapan puluh delapan tahun, pikirannya tetap jernih dan aktif seperti pikiran yang dimiliki remaja putra, yang pernah memimpin Gereja ini.

Joseph F. Smith, menurut pendapat banyak orang, seharusnya sudah pensiun dua tahun lebih cepat dari usianya, saat dia menjadi Presiden Gereja ini, dan hal serupa juga berlaku bagi saya.

Bulan depan, menurut pendapat sejumlah orang, saya seharusnya sudah pensiun dua puluh dua tahun lebih awal dari umur saya sekarang.¹⁷

Meskipun saya sudah berusia lebih dari delapan puluh tahun, saya tidak meminta siapa pun, atau anak mana pun di Gereja ini, untuk bekerja melebihi jam kerja saya Menurut pendapat saya, tidak ada sesuatu apa pun yang dapat menghancurkan kesehatan seseorang lebih cepat selain karena tidak bekerja.¹⁸

Saya pikir, mungkin ada kecenderungan di antara sejumlah Orang Suci Zaman Akhir yang mengatakan, “Ya, setelah kita mencapai usia enam puluh lima tahun, kita tidak perlu lagi bekerja.” Saya telah melakukan pekerjaan selama enam belas tahun terakhir sama banyaknya dengan pekerjaan yang saya lakukan sejak saya melampaui usia enam puluh lima tahun. Dan dengan berkat-berkat dari Tuhan, jika Dia masih mau memberikan umur panjang lima belas atau enam belas tahun lagi—yang saya ragu akan hal itu—saya masih ingin melakukan pekerjaan sama banyaknya dan mungkin sedikit lebih banyak lagi daripada pekerjaan yang sudah saya lakukan dalam enam belas tahun terakhir. Saya memiliki kepercayaan yang kuat bahwa pekerjaan tidak akan membunuh seseorang, tetapi kemalasanlah yang dapat lebih cepat membunuh orang.

Setiap pria dan wanita seharusnya memiliki tekad yang menyatakan, “Saya akan hidup. Tidak ada hal apa pun yang diberikan kepada saya selain waktu untuk hidup, dan saya akan berusaha keras setiap hari dalam kehidupan saya untuk melakukan pekerjaan yang berkenan dalam pandangan Bapa Surgawi saya, dan bila memungkinkan, berbuat sedikit lebih baik lagi hari ini daripada kemarin.”¹⁹

Saran Belajar dan Pembahasan

- Apakah yang dapat kita lakukan di dalam keluarga kita untuk memastikan bahwa bekerja adalah asas yang mengatur kehidupan kita? Dalam hal-hal apakah orang tua dapat mengajar anak mereka untuk bekerja?

- Bagaimanakah kita dapat memperoleh martabat dalam semua pekerjaan yang kita lakukan? Apakah yang dapat kita pelajari atau peroleh dari bekerja bahkan meskipun pekerjaan tersebut tidak menyenangkan atau tidak disukai?
- Dalam proses mewujudkan impiannya untuk memperoleh gaji yang baik, ganjaran lain apa lagi yang diterima Heber J. Grant saat masih muda? Apakah sejumlah ganjaran yang telah Anda terima sebagai hasil dari pendidikan dan kerja keras?
- Mengapa penting bagi kita untuk bekerja atas imbalan yang kita terima? Bagaimanakah kegagalan untuk menjadi mandiri dapat membawa dampak terhadap kita secara individu? Keluarga? Di dalam masyarakat dan bangsa kita?
- Bagaimanakah pekerjaan mempengaruhi pikiran, tubuh, dan rohani? Apakah yang telah Anda pelajari dari orang-orang yang terus bekerja di sepanjang kehidupan mereka?

Catatan

1. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 138.
2. "Faith-Promoting Experiences," *Millennial Star*, 19 November 1931, 760.
3. *Gospel Standards*, 182.
4. "The Nobility of Labor," *Improvement Era*, Desember 1899, 82–84; susunan alinea diubah.
5. *Gospel Standards*, 182.
6. *Gospel Standards*, 357.
7. Dalam *Conference Report*, Oktober 1938, 15.
8. *Gospel Standards*, 108.
9. Dalam *Conference Report*, Oktober 1937, 10–11.
10. *Gospel Standards*, 183–184.
11. *Improvement Era*, Desember 1899, 81–82, 85–86.
12. *Gospel Standards*, 109.
13. Pesan dari Presidensi Utama, dalam *Conference Report*, Oktober 1936, 3; dibacakan oleh Presiden Heber J. Grant.
14. Dalam *Conference Report*, April 1945, 8; susunan alinea diubah.
15. Dalam *Conference Report*, Oktober 1936, 6.
16. *Relief Society Magazine*, Oktober 1937, 627.
17. Dalam *Conference Report*, Oktober 1938, 3–4.
18. *Gospel Standards*, 183.
19. *Gospel Standards*, 108.



Asas-asas Keamanan Keuangan

Sewaktu kita menghindari hutang dan membayar persepuluhan serta persembahan kita, Tuhan memberkati kita dalam hal keuangan dan kerohanian dan memberi kita kesempatan untuk membantu membangun kerajaan-Nya.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Krisis ekonomi tahun 1893 melanda banyak bagian Amerika Serikat, sehingga menyebabkan ratusan bank, jalan kereta api, tambang, dan bisnis-bisnis keuangan lainnya hancur. Krisis ini, yang disebut Kepanikan tahun 1893, membuat Penatua Grant, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul terkejut. Dia terlilit hutang yang memerlukan waktu bertahun-tahun untuk melunasinya. Dalam sebuah ceramah yang dia sampaikan pada masa itu dia mengatakan, “Saya ingin mengaku kepada Anda bahwa saya dan banyak orang lainnya telah berbuat salah. Mengapa? Karena kita telah terlalu bersemangat mengumpulkan uang sehingga kita terjebak dalam hutang, dan sekarang kita tidak dapat segera membayar hutang kita yang dipinjam dengan jujur Untuk pertama kali dalam kehidupan saya ada orang yang datang kepada saya dan meminta saya membayar uang yang mereka pinjamkan kepada saya, dan saya sudah meminta perpanjangan waktu untuk membayar. Jika Tuhan mau mengampuni saya untuk kali ini saja maka saya tidak akan pernah lagi terjebak dalam hutang. Saya telah menjadi peminjam uang sejak usia delapan belas tahun. Tetapi jika saja saya dapat membayar hutang saya sekarang, saya akan puas. Saya percaya akan berkat-berkat Tuhan, apa pun bentuknya, baik besar maupun kecil.”¹

Sebagai Presiden Gereja, Heber J. Grant menasihati para Orang Suci mengenai masalah keamanan keuangan, mengambil



Suami dan istri harus bekerja bersama untuk mengelola keuangan mereka. Presiden Heber J. Grant mengatakan, "Bila ada sesuatu hal yang akan mendatangkan kedamaian dan kepuasan di dalam hati manusia dan keluarga, hal itu adalah hidup sesuai dengan pendapatan kita."

dari pengalamannya sendiri dan mengikuti teladan pendahulunya, Presiden Joseph F. Smith. Presiden Grant memusatkan perhatian pada dua asas dasar: kedamaian yang datang saat kita menghindari hutang dan berkat-berkat jasmani dan rohani yang kita terima saat kita membayar persepuluhan dan persembahan kita. Pada bulan April 1932 dia mengajarkan asas-asas ini dalam konferensi umum Lembaga Pertolongan. Pada saat itu Amerika Serikat terjebak dalam keputusan karena Depresi Besar, krisis yang melanda seluruh negeri akibat rendahnya kegiatan ekonomi dan pengangguran yang tinggi. Presiden Grant menegur para Orang Suci karena tidak mengindahkan nasihat yang mereka terima dari President Smith:

“Jika saja umat yang dikenal sebagai Orang Suci Zaman Akhir mendengarkan nasihat yang diberikan di mimbar ini oleh pendahulu saya, yang di bawah ilham Tuhan menyerukan dan mendesak kepada para Orang Suci untuk tidak terlibat hutang, maka depresi besar ini tidak akan berdampak besar terhadap para Orang Suci Zaman Akhir Menurut hemat saya, penyebab utama terjadinya depresi di Amerika Serikat secara keseluruhan adalah karena orang-orang terbelenggu dalam hutang dan semangat spekulasi di antara orang-orang.”

Melanjutkan dengan ceramahnya, Presiden Grant menekankan perlunya menghindari hutang. Dia juga mendesak para pendengarnya untuk membayar persepuluhan dan persembahan, bahkan pada saat-saat mengalami kesulitan keuangan. Dia merujuk pada masa di tahun-tahun sebelumnya ketika dia terlibat dalam hutang karena membeli saham untuk keperluan Salt Lake Theatre, dengan harapan dapat menyelamatkan gedung tersebut agar tidak dirubuhkan:

“Saya ingin agar semua orang yang dapat mendengar suara saya memetik manfaat dari pengalaman saya sewaktu membeli saham untuk gedung teater. [Selama] Tiga puluh dua tahun dalam kehidupan saya, ... setiap dolar yang saya peroleh lenyap sebelum saya memperolehnya. Itu merupakan beban yang berat, seolah-olah saya memiliki seekor kuda mati dan harus membawa kuda tersebut selama 32 tahun sebelum dapat menguburnya.

Situasi ini mengerikan, dan itu disebabkan karena hutang. Sejak saat itu saya selalu hidup sesuai dengan pendapatan saya

“... Jika ada orang yang berhak mengatakan, ‘Hindarilah hutang,’ namanya adalah Heber J. Grant. Saya bersyukur kepada Tuhan bahwa saya dapat membayar lunas [seluruh hutang saya], dan membayar semuanya tanpa meminta keringanan sepeser pun dari mereka. Saya percaya bahwa saya tidak mungkin dapat melunasinya seandainya saya tidak jujur kepada Tuhan. Ketika saya memperoleh uang dalam jumlah berapa pun, hutang pertama yang saya bayar adalah kepada Tuhan, dan saya percaya tanpa keraguan sedikit pun bahwa jika saja para Orang Suci Zaman Akhir sebagai umat, mengikuti nasihat Nabi Tuhan, dan menjadi pembayar persepuluhan yang efisien maka mereka tidak akan berada dalam kondisi seperti sekarang. Jika saja mereka jujur dan ber-sungguh-sungguh dalam membayar [persembahan puasa] kita dapat mengurus setiap orang yang berada dalam kesulitan di Gereja ini.”²

Presiden Grant menjalankan asas-asas yang dia ajarkan, dan pada akhirnya dia berhasil dalam urusan-urusan pribadi maupun yang berhubungan dengan Gereja. Namun, dia selalu bersikap hati-hati dalam menyatakan bahwa keberhasilan yang sesungguhnya tidak ditemukan dalam kemampuan kita memperoleh uang. Dia mengatakan, “Bukan orang yang sekadar berhasil memperoleh kekayaanlah, dan yang dalam melakukannya membutuhkan kasih sayang alami hatinya, serta karenanya menjauhkan kasih terhadap sesamanya, yang dapat disebut sangat berhasil. Tetapi, orang yang menjalani hidup sedemikian rupa sehingga orang-orang yang mengenalnya paling dekat sangat mengasihinya, dan Allah, yang tidak saja mengetahui perbuatannya, tetapi juga perasaan sanubarinya yang terdalam, akan mengasihinya. Maka hanya orang seperti itulah, meskipun dia mati dalam kemiskinan, yang dapat dikatakan dengan sesungguhnya dan sebenarnya sebagai orang ‘yang harus dimahkotai dengan rangkaian bunga keberhasilan.’”³

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Dengan hidup sesuai kemampuan kita, kita terhindar dari belenggung hutang.

Bila ada sesuatu hal yang akan mendatangkan kedamaian dan kepuasan di dalam hati manusia dan keluarga, hal itu adalah hidup sesuai dengan pendapatan kita. Dan bila ada sesuatu hal yang memberatkan dan mematahkan semangat serta mengecilkan hati, hal itu adalah karena memiliki hutang dan kewajiban-kewajiban yang tidak dapat dipenuhi.⁴

Izinkanlah saya memperingatkan para Orang Suci Zaman Akhir untuk membeli mobil dan kebutuhan hidup sehari-hari setelah mereka memiliki uang untuk membelinya, dan bukan membeli melalui kredit Saya ingin mengatakan kepada Anda bahwa orang yang tidak memikirkan masa depan mereka, yang terlibat dalam hutang untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk kebutuhan barang mewah, berarti meletakkan beban berat ke atas diri mereka yang akan disertai dengan bunga berlipat-lipat sehingga menyebabkan mereka berada dalam kesulitan dan menanggung malu.⁵

Jika orang membeli sesuatu dengan membayar tunai tanpa terbebani bunga, dan hanya membeli saat ada uang untuk membeli, maka sebagian besar orang akan berada dalam situasi yang cukup aman Kita telah menggadaikan masa depan kita tanpa memikirkan peristiwa-peristiwa mendatang yang dapat terjadi—penyakit, operasi, dan lain sebagainya.⁶

Kita tidak dapat mengetahui semua yang akan terjadi di masa yang akan datang. Tetapi ada satu hal yang dapat kita ketahui, dan hal itu adalah bahwa jika kita memiliki uang di tangan untuk membeli radio, mobil, atau apa pun, dan kita membelinya tunai dengan nilai harga yang pantas maka barang itu menjadi milik kita.⁷

Saya percaya bahwa hampir semua kesulitan yang dialami sebagian besar orang akan lenyap jika mereka mau menghentikan kebiasaan memakai kaus kaki dari sutera, misalnya, dan kembali dengan cara biasa berpakaian secara sederhana; mengurangi

menonton film kira-kira sembilan dari sepuluh film yang mereka tonton; kembali ke cara-cara yang hemat dan ekonomis.⁸

Membayar persepuluhan dan persembahan secara jujur mendatangkan berkat-berkat jasmani dan rohani.

Saya ingin mengulangi pernyataan kepada para Orang Suci Zaman Akhir mengenai keyakinan kuat saya bahwa Allah Bapa Surgawi kita membantu kita berhasil dan memberkati serta memberikan kebijaksanaan kepada orang-orang, baik pria maupun wanita, yang bersikap jujur kepada-Nya dalam membayar persepuluhan mereka. Saya percaya bahwa ketika seseorang mengalami kesulitan keuangan, cara terbaik untuk terbebas dari kesulitan tersebut (dan saya berbicara berdasarkan pengalaman pribadi, karena saya percaya bahwa pernah sekali dalam kehidupan saya, saya berada dalam kesulitan keuangan sama seperti orang lainnya) adalah dengan bersikap jujur kepada Tuhan, tidak pernah membiarkan uang yang kita terima tanpa memberikan sepersepuluh dari pendapatan tersebut kepada Tuhan.

Tuhan tidak membutuhkan uang Anda atau uang saya. Kepatuhan terhadap hukum persepuluhan dan sumbangan-sumbangan untuk gedung pertemuan lingkungan, gedung wilayah, sekolah, bait suci, pekerjaan misionari dan berbagai kebutuhan ini, adalah demi untuk kebaikan kita semua. Ini hanyalah pelajaran yang kita pelajari yang akan membuat kita memenuhi syarat dan mempersiapkan kita untuk menjadi lebih seperti Allah dan dipersiapkan untuk kembali ke hadirat Bapa Surgawi kita. Pelajaran-pelajaran yang berhubungan dengan keuangan yang diberikan kepada kita sama dengan pelajaran-pelajaran yang diberikan di sekolah kepada anak lelaki atau anak perempuan; semuanya untuk kepentingan anak lelaki tersebut; untuk kepentingan anak perempuan tersebut, untuk kemajuan mereka, untuk sukacita dan kebahagiaan di dunia yang akan datang; karena dari semua pengetahuan dan informasi yang kita peroleh, dan untuk perbaikan yang kita lakukan, kita sendiri yang nantinya akan memperoleh manfaatnya.

Allah Bapa Surgawi kita telah menetapkan hukum-hukum untuk memperbaiki umat-Nya baik secara fisik, rohani maupun intelektual, dan salah satu hukum terbaik di seluruh dunia untuk menjadikan Orang Suci Zaman Akhir yang lebih baik adalah hukum persepuluhan. Ada banyak orang yang mempercayai injil dan mungkin menerima serta menjalankannya, namun faktanya adalah bahwa banyak di antara mereka mirip seperti pemuda yang kisahnya kita baca dalam Tulisan Suci, saat Juruselamat meminta dia, setelah pemuda tersebut menyatakan bahwa “semuanya itu telah kuturuti,” untuk menjual semua yang dia miliki dan memberikan hasil penjualan kepada orang miskin [lihat Matius 19:16–22]. Banyak orang tidak dapat bertahan dalam injil karena pesyaratan keuangan yang diminta dari mereka, dan mereka membiarkan hal-hal dari dunia ini, yang telah mereka pegang dengan kuat dan setia, merampok mereka dari karunia terbesar dari semua karunia Allah, yaitu, kehidupan kekal. Saya menitipkan kepada para Orang Suci Zaman Akhir hukum persepuluhan.⁹

Hukum kemakmuran dalam hal keuangan bagi para Orang Suci Zaman Akhir, berdasarkan perjanjian dengan Allah, adalah agar menjadi pembayar persepuluhan yang jujur, dan tidak merampok Allah dalam hal persepuluhan dan persembahan [lihat Maleakhi 3:8]. Kemakmuran datang kepada mereka yang mematuhi Hukum Persepuluhan Ketika saya berbicara mengenai kemakmuran, yang saya pikirkan bukan dalam hal yang menyangkut uang saja Tetapi yang saya maksud ialah kemakmuran sesungguhnya, salah satu hal dari semua hal lainnya yang memiliki nilai sangat besar bagi setiap pria dan wanita yang menjalankannya, adalah pertumbuhan dalam pengetahuan tentang Allah, dan dalam kesaksian, dan dalam kuasa untuk menjalankan injil dan mengilhami keluarga kita untuk berbuat serupa. Itulah kemakmuran yang memiliki arti yang sesungguhnya.¹⁰

Saya memiliki kepercayaan yang kuat bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati, dan saya sangat percaya bahwa Tuhan benar-benar serius dengan apa yang Dia ucapkan ketika Dia berjanji untuk membukakan tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepada kita jika kita mau membayar persepuluhan kita [lihat Maleakhi 3:10].¹¹

Saya percaya bahwa orang diberkati sesuai dengan kemurahan hatinya. Saya tidak mengatakan bahwa mereka adalah orang yang selalu memiliki lebih banyak uang, mungkin saja mereka memiliki lebih banyak uang daripada yang lainnya. Tetapi, sepanjang yang menyangkut peningkatan iman dan kesaksian serta pengetahuan akan keilahian pekerjaan yang di dalamnya kita terlibat, orang yang bersikap jujur kepada Tuhan dalam membayar persepuluhan akan tumbuh menjadi orang yang tidak pernah dialami oleh yang tidak jujur. Saya tidak ragu sedikit pun. Lagi pula, saya hanya orang bodoh yang percaya bahwa Tuhan melipatgandakan berkat orang yang membayar persepuluhan dan rata-rata mereka lebih makmur daripada orang-orang yang tidak membayar persepuluhan. Saya percaya bahwa bagi mereka yang murah hati [dengan sumbangan-sumbangan mereka], Tuhan memberikan gagasan-gagasan, dan kapasitas serta kemampuan mereka untuk tumbuh adalah lebih cepat daripada mereka yang pelit. Saya percaya akan hal itu, dan saya sendiri pernah mengalaminya saat masih kecil.¹²

Jika kita memberikan sesuai dengan yang kita miliki, jika kita membayar persepuluhan kita, betapa pun kecil pendapatan kita, ... Allah Bapa Surgawi kita akan melipatgandakan sisanya sembilan dari sepuluh dolar, atau sisa empat puluh lima dari setiap lima puluh sen yang kita berikan dan Anda akan memiliki cukup kebijaksanaan untuk memanfaatkan uang tersebut sehingga Anda tidak akan kehilangan apa-apa karena bersikap jujur.¹³

Standar dunia bagi keberhasilan diukur dari bagaimana orang dapat menghasilkan uang. Tetapi, saya ingin mengatakan kepada para Orang Suci Zaman Akhir bahwa mendapatkan uang bukan ukuran keberhasilan yang sesungguhnya. Sewaktu orang tumbuh dan menjadi makmur dalam hal-hal keduniawian, jika dia tidak hati-hati, dia akan kehilangan Roh Tuhan, dan hatinya akan tertuju pada hal-hal dari dunia ini. Dan jika dia kehilangan Roh Tuhan, dan tidak bersikap jujur kepada Allah dalam membayar persepuluhannya, padahal dia bersikap sangat jujur dalam urusan bisnis dengan rekan bisnisnya, maka kekuatan, kuasa dan kesaksian orang itu terhadap Roh Allah yang ada di dalam jiwanya akan berkurang. Saya tidak ragu sedikit pun akan hal ini.

Kita harus jujur kepada Tuhan. Masalah besar yang timbul adalah banyak orang yang, setelah tumbuh dan menjadi makmur dalam hal-hal keduniawian, hati mereka melekat pada keduniawian tersebut dan kehilangan Roh Tuhan. Oleh karena itu, hal yang dianggap keberhasilan bagi dunia adalah kegagalan; karena jika orang mulai mengejar sesuatu yang berharga dan dia gagal memperolehnya setelah bekerja hampir sepanjang hidupnya, tentu saja kehidupannya adalah kegagalan. Saya kenal banyak orang yang, ketika uang yang mereka peroleh jumlahnya sedikit, bersikap sangat jujur kepada Tuhan, dan membayar sepersepuluh dari pendapatan tersebut. Tetapi ketika mereka memperoleh uang dalam jumlah yang banyak mereka membayar hanya satu persen, hingga dua atau tiga persen, bukan sepuluh persen. Apa yang terjadi? Tentu saja, keinginan untuk memperoleh uang semakin meningkat dan jika dia tidak hati-hati, dia juga berkeinginan untuk minum wiski. Dia menjadi lupa diri, dan dia mencintai uang bukan mencintainya untuk tujuan kebaikan yang dapat dia lakukan dengan uang tersebut. Dia tidak mempertimbangkannya dengan bijaksana nilai dari harta duniawi.¹⁴

Persepuluhan adalah hukum Allah dan pembayaran persepuluhan mendatangkan kedamaian dan sukacita bagi Orang Suci Zaman Akhir yang mematuhi-Nya. Rasa puas menyelimuti hati orang yang bersikap jujur kepada Tuhan, dalam memberikan sumbangan bagi pembangunan Gereja Kristus, dan rasa puas juga menyelimuti hati setiap orang yang membayar persepuluhan secara penuh. Setiap berkat yang Anda dan saya nikmati berasal dari Allah. Kita harus bersyukur kepada-Nya atas nafas kehidupan yang Dia berikan, dan Dia memberikan semua yang Dia miliki kepada kita. Dia meminta kita untuk menunjukkan penghargaan dan pengakuan atas kebaikan-Nya, dengan mengembalikan kepada Gereja demi manfaat dan demi penyebaran injil di dalam negeri dan di luar negeri, sepersepuluh dari yang kita terima, yang kesemuanya berasal dari-Nya.

Sekali lagi saya katakan, saya tidak dapat memahami bagaimana mungkin orang yang bersikap sangat jujur dalam urusannya dengan rekan sejawat namun tidak terpikirkan olehnya untuk membayar toko yang menagih hutangnya padahal dia mampu membayar, atau lalai membayar hutang kepada Allah

Saya mengimbau Orang Suci Zaman Akhir agar bersikap jujur kepada Tuhan dan saya menjanjikan kepada mereka bahwa kedamaian, kemakmuran, dan keberhasilan keuangan akan menyertai mereka yang jujur kepada Bapa Surgawi kita, karena mereka mematuhi hukum dan kewajiban hutangnya. Dia akan memberkati mereka yang berbuat demikian. Dan bersikap sangat jujur kepada Tuhan adalah cara terbaik untuk mengajar anak-anak kita tentang Injil Yesus Kristus Sewaktu hati kita tertuju pada hal-hal dari dunia ini dan tidak bersikap jujur kepada Tuhan, kita tidak akan tumbuh dalam terang dan kuasa serta kekuatan injil dibandingkan jika kita berbuat sebaliknya.¹⁵

Saya bersyukur kepada Allah atas kesempatan istimewa membayar persepuluhan. Saya bersukacita memiliki kesempatan menunjukkan rasa syukur saya kepada Bapa Surgawi atas belas kasih-Nya kepada saya.¹⁶

**Kita harus murah hati dalam menggunakan
berkat-berkat keuangan kita untk membantu
membangun kerajaan Allah di bumi.**

Satu hal lagi yang ingin kita pelajari sebagai Orang Suci Zaman Akhir—dan saya telah berusaha keras untuk mempelajarinya—adalah untuk ... membatasi diri kita pada kebutuhan hidup sehari-hari, dan tidak menurutkan nafsu pada kebiasaan-kebiasan boros. Jika kita memiliki kelebihan, gunakan kelebihan tersebut sebagaimana diinginkan Allah—demi kemajuan kerajaan-Nya dan demi penyebaran Injil

Sepanjang yang menyangkut harta benda yang kita miliki, harta benda itu tidak akan ada nilainya bagi kita kecuali jika kita siap dan bersedia menggunakannya demi kemajuan kerajaan Allah. Adalah kewajiban kita untuk memberi nafkah bagi keluarga kita; tetapi bukan kewajiban kita untuk hidup berfoya-foya. Tujuan kita bekerja bukan untuk mencari kekayaan agar kita dapat memiliki pakaian yang mahal-mahal

Setiap kali kita belajar untuk bersedia menggunakan uang yang diberikan Allah kepada kita demi kemajuan kerajaan-Nya, para Orang Suci Zaman Akhir tidak akan mengalami banyak kesulitan keuangan; Tuhan akan memberkati mereka dengan ber-

kelimpahan. Hal yang perlu kita lakukan adalah berusaha mencari terang dan ilham Roh-Nya untuk membimbing kita di setiap saat, dan Dia akan menambahkan semua hal lainnya yang diperlukan bagi kita.¹⁷

Tuhan berkenan bagi orang yang memberi dengan murah hati. Tidak ada seorang pun yang tinggal di bumi dapat membayar sumbangan bagi orang miskin, dapat membayar untuk pembangunan gedung-gedung pertemuan dan bait suci, ... dapat memberikan uang dan mengutus putra dan putrinya untuk memaklumkan injil ini, tanpa menyingkirkan keegoisan dari dalam jiwanya, terlepas dari seberapa egois dia saat dia mulai memberikan sumbangan. Itu adalah salah satu hal terindah bagi manusia di seluruh dunia—yaitu tingkat dimana rasa mementingkan diri di dalam diri mereka dapat dikalahkan. Setelah rasa mementingkan diri disingkirkan dari dalam watak mereka, mereka merasa senang dan bersemangat dan bersedia serta berusaha mencari kesempatan untuk berbuat baik dengan hal-hal yang diberikan Tuhan kepada mereka, bukan mencoba untuk mencari keuntungan dari hal-hal tersebut.¹⁸

Uang bukan merupakan berkat dari Allah. Uang menjadi berkat hanya jika kita diberkati dengan kecerdasan, kebijaksanaan, dan Roh Allah untuk menggunakannya dengan cara yang bijaksana dan benar, dan untuk memajukan kerajaan Allah di bumi, demikianlah uang dapat menjadi berkat. Jika kita diberkati dengan harta duniawi yang berkelimpahan dan harta tersebut membutuhkan mata kita ... maka harta tersebut bukan berkat dari Allah, melainkan [datang] dari iblis.¹⁹

Sebagaimana yang sering saya ucapkan bahwa manusia memiliki watak alami yang suka mementingkan diri, korup, dan cenderung berusaha memperoleh kekayaan secara berlebihan, memikirkan diri sendiri, dan hanya dirinya sendiri, dan berusaha memajukan diri sendiri. Tetapi semua ajaran Injil sangat bertolak belakang dengan watak ini. Kami mendapati bahwa persyaratan yang diminta dari kita untuk membayar persepuluhan dan sumbangan puasa ... dan untuk menyumbangkan uang kita untuk menyebarkan Injil kepada bangsa-bangsa di bumi—persyaratan ini mengusir dari dalam hati manusia setiap watak mementingkan

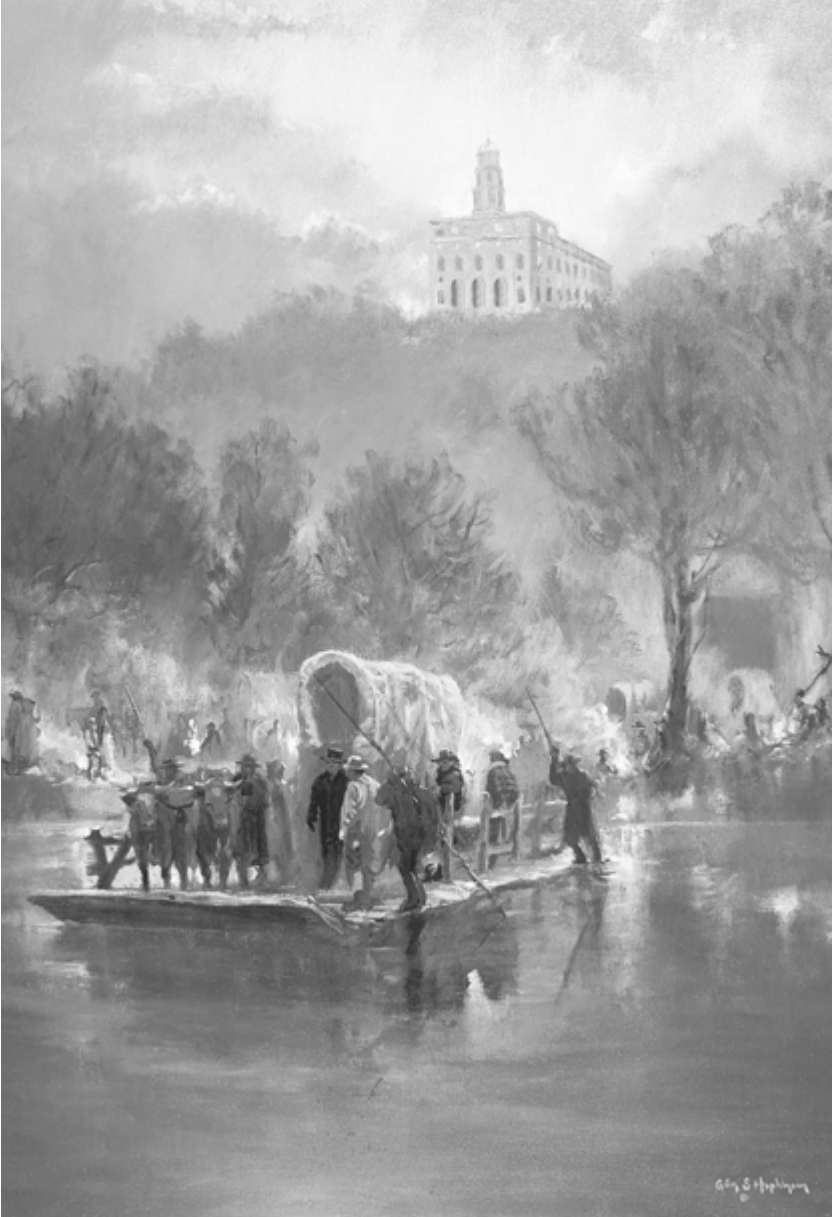
diri dan korup. Sebagai pengganti dari mementingkan diri, Orang Suci Zaman Akhir yang setia dipenuhi dengan kasih akan Injil, dipenuhi dengan keinginan untuk menyumbangkan waktu dan uang demi kemajuan kerajaan Allah. Jika kita setia terhadap persyaratan Injil yang diminta kepada kita tentang hal yang berhubungan dengan keuangan, maka Injil akan menyingkirkan orang yang mementingkan diri dan korup, dan menjadikannya orang yang murah hati, mulia dan suka memberi Injil mengisi kita dengan keinginan untuk meninggalkan hal-hal dari dunia ini, jika kita diminta, untuk pergi ke seluruh penjuru bumi, tanpa imbalan uang satu peser pun, demi manfaat dan keselamatan sesama kita manusia.²⁰

Saran Belajar dan Pembahasan

- Dalam hal-hal apakah hutang merupakan belenggu? Berkat-berkat apakah yang dapat kita terima saat kita hidup sesuai dengan pendapatan kita? Tindakan-tindakan apakah yang dapat membantu kita terlepas dari hutang atau terhindar dari lilitan hutang?
- Dalam hal-hal apakah kita diberkati baik secara keuangan maupun rohani saat kita mematuhi hukum Hukum Persepuluhan? Bagaimanakah orang tua dapat mengajar anak-anak mereka asas persepuluhan dan persembahan?
- Mengapa penting bersikap jujur kepada Tuhan dan juga rekan sesama kita? Dalam hal-hal apakah itu menjadi berkat bagi anak-anak yang memiliki orang tua yang bersikap jujur kepada Tuhan?
- Mengapa keberhasilan duniawi dapat menuntun kita pada hilangnya Roh Tuhan? Apakah yang dapat kita lakukan untuk menjadikan keberhasilan keuangan berada dalam perspektif yang semestinya?
- Tanggung jawab apakah yang kita miliki saat Allah memberi kita berkat-berkat materi? Sikap seperti apa yang dapat mencegah kita memenuhi tanggung jawab ini?
- Jika kita lihat dari perspektif yang semestinya, kemungkinan apa yang dapat kita lakukan dengan uang kita?

Catatan

1. Dalam Brian H. Stuy, kumpulan *Collected Discourses Delivered by President Wilford Woodruff, His Two Counselors, the Twelve Apostles, and Others*, 5 jilid (1987–1992), 3:374.
2. *Relief Society Magazine*, Mei 1932, 299, 302.
3. Dalam “Symposium of Best Thought,” *Improvement Era*, Februari 1898, 283.
4. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 111.
5. *Gospel Standards*, 111.
6. *Gospel Standards*, 112.
7. *Gospel Standards*, 112.
8. *Gospel Standards*, 113.
9. Dalam *Conference Report*, Oktober 1921, 6–7; susunan alinea diubah.
10. *Gospel Standards*, 58.
11. *Relief Society Magazine*, Mei 1932, 303.
12. *Gospel Standards*, 64.
13. *Gospel Standards*, 61.
14. *Gospel Standards*, 181; susunan alinea diubah.
15. *Gospel Standards*, 60–61.
16. Dalam *Conference Report*, Oktober 1912, 50.
17. Dalam *Collected Discourses*, 3:374–375; susunan alinea diubah.
18. *Gospel Standards*, 62.
19. *Gospel Standards*, 108–109.
20. Dalam *Collected Discourses*, 4:356.



Pada tanggal 4 Februari 1846 banyak Orang Suci Zaman Akbir meninggalkan Nauvoo, Illinois, menyeberangi Sungai Mississippi untuk memulai perjalanan mereka ke Pegunungan Rocky. Presiden Heber J. Grant sering mengungkapkan "kekaguman dan rasa syukurnya" terhadap iman para pionir tersebut.



“Mari, Mari, Orang-orang Suci”

*Nyanyian rohani “Mari, Mari, Orang-orang Suci”
mengilhami ungkapan rasa syukur bagi para pionir awal
Orang Suci Zaman Akhir dan menuntun pada iman dan
keberanian yang lebih tinggi.*

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Nyanyian rohani kegemaran Presiden Heber J. Grant adalah “Mari, Mari, Orang-orang Suci,” sebuah lagu tentang pengharapan yang mengilhami para pionir awal Orang Suci Zaman Akhir yang mengadakan perjalanan ke Lembah Salt Lake (lihat *Nyanyian Rohani*, no. 15). Dia merasa bahwa penting bagi para anggota Gereja untuk memahami nyanyian rohani tersebut—khususnya bait keempat, yang memiliki pesan pengharapan mengenai mereka yang “mati sebelum [kau] tiba” dan mereka yang hidup “lihat berkat Orang Suci.”

Nyanyian rohani tersebut mengingatkan Presiden Grant tentang pusaka pionir yang dia miliki. Dia mengatakan, “Saya tidak pernah mendengar dan berharap mendengar, hingga akhir hayat saya, nyanyian rohani kegemaran saya, ‘Mari, mari, Orang-orang suci, janganlah kuatir, Walau hatimu terasa pedih, berkat-Nya kan hadir,’ [tanpa memikirkan] kematian dan penguburan adik perempuan saya yang masih bayi dan kumpulan serigala yang menggali lubang tubuhnya di padang rumput. Saya memikirkan tentang kematian istri pertama ayah saya dan membawa mayatnya ke sini untuk dikuburkan.”¹ Cerita berikut mengenai Jedediah Grant, istrinya Caroline, dan putri mereka Margaret yang merupakan contoh dari pesan nyanyian rohani yang diulangi “S’lamatlah!”

Pada tahun 1847 Jedediah Grant memimpin satu rombongan pionir Orang Suci Zaman Akhir dari Winter Quarters, Nebraska, ke Lembah Salt Lake. Tidak lama sebelum rombongan tiba di lembah, putrinya yang berusia enam bulan, Margaret, terjangkit kolera dan meninggal. Mayatnya dikuburkan dekat dengan jalan dan hanya dilindungi oleh gundukan tanah liat yang baru digali. Tidak lama setelah itu, istri pertama Jedediah, Caroline, meninggal karena tertular kolera dan mengalami demam parah. Dalam kata-kata terakhirnya kepada suaminya dia berbisik, “S’lamatlah! S’lamatlah! Tolong bawa saya ke lembah—Jeddy. Ambillah Margaret—bawalah dia—kepadaku!” Suaminya menjawab, “Ya, ya, Caroline. Saya akan berbuat dengan segenap kemampuan saya. Saya akan berbuat dengan segenap kemampuan saya.”

Rombongan itu tiba di lembah tiga hari kemudian. Upacara penguburan diadakan malam itu untuk Caroline Grant. Setelah beberapa hari beristirahat, Jedediah pergi untuk mengambil mayat Margaret. Dia ditemani oleh sahabatnya Bates Noble dan anak pungut Brother Noble, Susan. Suatu malam saat mereka berkemah, Jedediah mengungkapkan kepercayaannya atas kehendak Allah:

“Bates, kini jelas bagi saya bahwa ini adalah rencana Allah. Tampaknya saat ini adalah saat penuh sukacita bagi saya karena istri dan putri saya berkumpul bersama di Firdaus malam ini. Untuk tujuan yang bijaksana mereka telah dibebaskan dari pengumpulan hidup di dunia ini yang sama-sama kita alami. Mereka jauh lebih bahagia daripada yang mungkin dapat kita nikmati di sini. Tanah perkemahan ini seharusnya merupakan tempat paling menyedihkan bagi saya, tetapi malam ini tempat ini tampaknya sangat dekat dengan surga.”

Ketiga orang tersebut tiba di kuburan keesokan harinya. Susan mengingat, “Beberapa langkah dari kuburan kecil kami berhenti dengan ragu-ragu, meletakkan barang-barang kami dan berdiri dengan pandangan tertuju pada tempat yang ada di depan mata kami. Tidak seorang pun dari kami mencoba berbicara. Sebuah lubang mengerikan telah menggantikan gundukan tanah kecil; dan jejak kaki srigala yang baru saja pergi terlihat jelas di depan kami.

Saya tidak berani mengarahkan mata saya untuk memandangi Jedediah. Saya dapat merasakan bagaimana perasaan yang dia rasakan. Bagaikan patung di padang belantara kami berdiri, tanpa dapat bergerak, masing-masing sadar betul bahwa tidak ada lagi yang dapat dilakukan. Setelah beberapa menit terdiam dengan liang air mata, kami pergi dengan tenang dengan hanya membawa barang-barang yang telah kami bawa sebelumnya.”²

Kira-kira sembilan tahun kemudian, upacara pemakaman diadakan untuk Presiden Jedediah Grant, yang telah melayani sebagai Penasihat Kedua Presiden Brigham Young. Presiden Heber C. Kimball, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, memberikan ceramah kepada jemaat, menceritakan mengenai penglihatan yang diterima temannya Jedediah:

“Dia melihat orang-orang benar berkumpul bersama di dunia roh, dan tidak ada roh-roh jahat di antara mereka. Dia melihat istrinya; istrinya adalah orang pertama yang datang menghampirinya. Dia melihat banyak orang yang dia kenal, tetapi tidak berbicara kepada mereka kecuali dengan istrinya Caroline. Istrinya menghampirinya, dan Jedediah mengatakan bahwa istrinya kelihatan cantik dan menggendong anak bayi mereka yang meninggal di padang rumput, dan berkata, Ini bayi kita Margaret; kau tahu bahwa serigala telah memakan tubuhnya, tetapi itu tidak menyakitinya sedikit pun; ini dia masih dalam keadaan baik-baik saja.”³

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

“Walau hatimu terasa pedih, berkat-Nya ‘kan hadir”

Saya percaya bahwa William Clayton telah diilhami Tuhan ketika dia menulis nyanyian rohani ini Perjalanan yang akan ditempuh para Pioner adalah perjalanan yang indah Saya mengagumi keberanian, iman, dan keinginan kuat para ayah dan ibu kami yang memulai perjalanan di padang belantara, tanpa mengetahui ke mana mereka akan pergi, tetapi menyanyikan:

*Mari, mari, Orang-orang Suci,
janganlah kuatir,*

Saya sudah berbicara kepada ratusan orang yang menyeberangi padang rumput dan mereka benar-benar bersukacita dan bahagia dalam menempuh perjalanan mereka ke Lembah Salt Lake.

*Walau hatimu terasa pedih,
berkat-Nya kan badir.*

Tentu saja Allah memberikan kepada mereka berkat setiap hari untuk menolong mereka.

*'Lebih baik berusaha
'tuk menghalau rasa susah,
Jadikanlah hati lega—
S'lamatlah! S'lamatlah!*

Dan tidak saja ini adalah nasihat yang baik bagi orang yang menyeberangi padang rumput, tetapi juga merupakan nasihat yang baik bagi kita semua di dalam kehidupan kita sehari-hari. Semangat kedamaian yang ceria dan bahagia berkenan bagi Bapa Surgawi kita. Kapasitas dan kemampuan untuk mempercayai dan menerima tulisan suci yang mengajar kita untuk mengakui tangan Allah dalam segala hal [lihat A&P 59:21] berkenan bagi Bapa Surgawi kita.

“Bersiaplah dan majulah”

*Mengapa harus bermuram durja?
'Bangkitlah dan maju!
Mengapa kita hidup sentosa,
Bila hati ragu?*

Masalah yang banyak dihadapi orang adalah bahwa mereka tidak bersedia melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka; mereka tidak bersedia bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dalam hidup. Mereka sama seperti orang yang saya baca dalam buku mengenai pengkhotbahan yang ditulis Brother N. L. Nelson—yang kebetulan saya buka suatu hari, dan saya membaca mengenai orang yang secara harfiah

mengartikan kalimat jangan “kuatir akan apa yang harus kamu ucapkan”; dan Brother Nelson [seorang profesor di Brigham Young Academy] menulis bahwa banyak di antara mereka yang sama sekali tidak khawatir akan apa yang harus mereka ucapkan justru tidak banyak berbicara, karena tindakan mereka bertentangan dengan ajaran yang kita persiapkan sendiri; dan dia berkata, mengenai orang yang tidak khawatir bahwa saat berbicara mereka ... mengatakan “Ya, Tuhan, aku di sini. Aku memiliki mulut dan sepasang paru-paru yang akan aku pinjamkan kepada-Mu untuk sesaat; berilah aku kebijaksanaan agar aku dapat meninggalkan orang lain,” yang sebetulnya jarang Tuhan lakukan [lihat *Preaching and Public Speaking: A Manual for the Use of Preachers of the Gospel and Public Speakers in General* (1898), 3–7].

*Mengapa kita hidup sentosa,
Bila hati ragu?
Bersiaplah dan majulah,
Tuhan kita tetap serta;
Segra kita ‘kan kabarkan—
S’lamatlah! S’lamatlah!*

Para jemaat yang luar biasa di sini [dalam konferensi umum], bait suci kita yang indah, gedung [administrasi] Gereja, dan bait suci-bait suci dari Kanada hingga Utah Selatan, dan di Kepulauan Hawaii, memberikan kesaksian kepada seluruh dunia bahwa Allah tidak pernah meninggalkan umat-Nya.

“Tuhan sediakan tempat ‘tuk kita”

*Tuhan sediakan tempat ‘tuk kita
Jaub di seb’lah barat;
Di sana kita hidup sentosa;
Hidup penuh berkat.*

Saya percaya tidak ada Orang Suci Zaman Akhir sejati yang tidak percaya bahwa Allah telah mempersiapkan negeri ini untuk

umat-Nya. Brigham Young ..., sambil memandang ke lembah ini, mengatakan, “Inilah tempatnya.” Allah telah memperlihatkan kepadanya tempat ini di dalam penglihatan, sebelum dia datang ke sini. Orang-orang berusaha membujuknya untuk pergi ke California ke negeri yang kaya, tetapi ini adalah tempat yang telah dipersiapkan Allah, dan kita berhenti di sini, dan ternyata dia benar.

*Mari bernyanyi gembira,
Bagi Tuhan Raja kita;
Marilah kita serukan—
S'lamatlah! S'lamatlah!*⁴

“Jika mati sebelum kau tiba ...”

*Jika mati sebelum kau tiba,
Bahagia! sertamu!
Bebas dari kesulitan juga;
Bersama Tuhanmu.*

Apakah kita merasa bahwa, saat kita mati, semua akan selamat? Apakah kita menjalani hidup sesuai dengan injil sehingga saat panggilan datang untuk meninggalkan dunia ini kita layak kembali kepada Bapa Surgawi kita, dan disambut dengan baik di sana? Apakah kita menjalani hidup sesuai dengan injil sehingga kita layak menerima berkat-berkat yang telah kita terima? Saya mengajukan pertanyaan tersebut kepada diri saya sendiri, Apakah saya berusaha dengan segenap kemampuan saya untuk mengangkat bukan saja diri saya sendiri tetapi juga sesama manusia, apakah saya sesungguhnya merupakan terang yang menyinari orang lain, melalui teladan yang saya berikan kepada mereka?⁵

Iman mereka bahwa semua akan selamat sungguh memberikan ilham meskipun seandainya kita akan meninggal di padang belantara, dan dikuburkan di makam yang tidak berbatu nisan, misalnya; namun begitulah iman mereka waktu itu; dan mereka dapat menyanyikan kata-kata ini, malam demi malam, dengan memper-

cayai sepenuhnya akan kata-kata yang mereka nyanyikan. Pada dasarnya mereka berdoa kepada Tuhan. Mereka memiliki iman yang kuat akan wahyu yang diberikan kepada istri Nabi Joseph Smith, dimana ditulis “Nyanyian orang benar adalah doa bagi-Ku, dan hal itu akan dijawab dengan suatu berkat ke atas kepala mereka.” Juga “Jiwa-Ku bersukacita akan nyanyian hati” [A&P 25:12].

*Jika mati sebelum kau tiba,
 Babagia! Sertamu!
 Bebas dari kesulitan juga,
 Bersama Tuhanmu.
 Jikalau kita lestari
 Lihat berkat orang suci
 Segra kita kan nyanyikan—
 S'lamatlab, S'lamatlab!*

Saya teringat di suatu kesempatan, dan saya sering membicarakannya, ... ketika ayah mertua saya, almarhum Oscar Winters, berkata, “Heber, saya yakin kaum remaja Sion tidak menghargai makna sesungguhnya nyanyian yang ditulis Brother Clayton untuk kami, sewaktu kami menyanyikannya, malam demi malam, saat menyeberangi padang rumput Saya ingin menceritakan kepadamu suatu peristiwa yang terjadi saat saya datang ke lembah ini. Ada salah seorang dari anggota rombongan kami yang perjalanannya tertunda sampai di kemah. Kami mengumpulkan beberapa tenaga sukarelawan dan bersiap menjemputnya untuk mencari tahu apakah ada sesuatu yang terjadi, ... tiba-tiba kami melihat dia datang dari kejauhan. Setelah sampai, kami melepaskan kuk lembunya dan membantu menyiapkan makan malam untuknya. Dia menderita sakit dan harus berbaring di jalan sekali atau dua kali. Setelah makan malam dia duduk di atas sebuah batu besar di dekat api unggun, dan menyanyikan lagu rohani, ‘Mari, mari Orang-orang Suci.’ Aturan yang berlaku di kemah pada waktu itu adalah siapa pun yang mulai menyanyikan lagu rohani itu, kami akan bergabung bernyanyi; tetapi untuk alasan tertentu, tidak seorang pun ikut bernyanyi dengan brother ini. Suaranya sangat lemah dan kecil; dan setelah dia selesai bernyanyi, saya melihat ke sekeliling, dan semua orang meneteskan air

mata. Dia menyanyikan lagu rohani dengan sangat indah, tetapi dengan suara yang lemah dan sedih, namun tetap dengan semangat dan ilham nyanyian rohani. Keesokan harinya kami memperhatikan bahwa dia tidak naik lembunya; kami pergi ke kereta wagonnya, dan mendapati bahwa dia telah meninggal pada malam sebelumnya! Kami menggali kuburan dangkal dan membaringkan tubuhnya di dalamnya. Kemudian terpikir oleh kami mengenai batu besar tempat dia duduk di malam sebelumnya ketika dia menyanyikan:

*Jika mati sebelum kau tiba,
Babagia! Sertamu!
Bebas dari kesulitan juga,
Bersama Tuhanmu.*

Kami kemudian menggulingkan batu tersebut di atas kuburannya sebagai batu nisannya.”

Saya memperhatikan air mata menetes dari mata Brother Winters. Dia seolah-olah mulai menceritakan lebih banyak lagi, tetapi dia ragu dan tidak melakukannya. Setelah itu saya mengetahui bahwa setelah dia berada di lembah selama beberapa waktu dia berangkat dari rumahnya di luar kota untuk pergi ke Salt Lake City menemui ibunya, namun dia diberi tahu bahwa ibunya juga meninggal dalam perjalanan.

Beberapa tahun yang lalu, sewaktu Burlington Railroad sedang membangun jalan kereta api melewati Nebraska dan Wyoming, insinyur jalan kereta api menemukan sebuah roda kereta wagon mencuat dari dalam tanah, yang di atasnya tertera nama, “Winters.” Mereka menulis surat ke Salt Lake City, menceritakan mengenai temuan ini, dan mereka mengembalikan jalan kereta api beberapa kilometer dan mengubah jalurnya agar tidak melewati tempat tersebut, mengetahui bahwa di sana terdapat kuburan sejumlah pionir dari Utah. Sejak itu kami membangun sebuah monumen kecil untuk mengenang Nenek Winters; dan, di satu sisi monumen tersebut dipasang batu granit, di mana kami memahat kata-kata terakhir dari nyanyian “Mari, mari Orang-orang suci.”

Saya tidak pernah mendengar dan membaca lagu ini tanpa memiliki perasaan syukur yang mendalam terhadap ayah dan ibu saya, terhadap ribuan pria dan wanita berhati mulia yang telah mengadakan perjalanan menyeberangi padang rumput. Banyak di antara mereka berulang kali menyeberangi padang rumput untuk menolong orang lain, menahan kesulitan dengan ceria, melaksanakan ajaran-ajaran dari nyanyian rohani yang diilhami ini! Saya tidak pernah dapat memikirkan tentang mereka tanpa merasa kagum dan bersyukur dan memohon doa kepada Tuhan untuk membantu saya, sebagai salah seorang keturunan dari kelompok yang mulia tersebut, untuk bersikap loyal dan setia seperti mereka! Sesungguhnya mereka adalah kelompok pria dan wanita yang, seiring dengan berlalunya waktu, memang layak menerima rasa kagum dan rasa hormat yang lebih besar dari orang-orang di dunia.⁶

Saran Belajar dan Pembahasan

- Apakah makna nyanyian rohani ini bagi Anda? Pelajaran-pelajaran apakah yang dapat kita pelajari dari nyanyian rohani ini?
- Dalam hal-hal apakah kita adalah pionir di zaman sekarang? Bagaimanakah kita dapat menghormati pusaka yang kita terima dari para pionir Orang Suci Zaman Akhir lainnya?
- Bagaimanakah kita dapat mengembangkan “semangat kedamaian yang ceria dan bahagia” meskipun menghadapi kesengsaran?
- Renungkanlah pertanyaan-pertanyaan berikut dari Presiden Grant: “Apakah kita merasa bahwa, saat kita mati, semua akan selamat? Apakah kita menjalani hidup sesuai dengan injil sehingga saat panggilan datang untuk meninggalkan dunia ini kita layak untuk kembali kepada Bapa Surgawi kita, dan disambut dengan baik di sana? Apakah kita menjalani hidup sesuai dengan injil sehingga kita layak menerima berkat-berkat yang telah kita terima? Apakah saya berusaha dengan segenap kemampuan saya untuk mengangkat bukan saja diri saya sendiri tetapi juga sesama manusia, apakah saya sesungguhnya merupakan terang yang menyinari orang lain, melalui teladan yang saya berikan kepada mereka?”

- Mengapa bermanfaat merenungkan secara teratur jalan kehidupan kita? Apakah yang dapat kita lakukan untuk mempersiapkan diri “kembali kepada Bapa Surgawi kita”?
- Apakah yang dapat kita lakukan untuk mengangkat diri kita dan orang lain?

Catatan

1. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 342.
2. Lihat Carter E. Grant, “Robbed by Wolves: A True Story,” *Relief Society Magazine*, Juli 1928, 358–364.
3. *Deseret News Weekly*, 10 Desember 1856, 317.
4. Dalam *Conference Report*, Oktober 1919, 4–5.
5. Dalam *Conference Report*, April 1909, 111.
6. Dalam *Conference Report*, Oktober 1919, 6–7; susunan alinea diubah.



Bekerja demi Kebahagiaan Orang Lain

Ketika kita membantu dan memberi semangat kepada orang lain, kita menemukan kunci kebahagiaan yang sesungguhnya dalam kehidupan.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Presiden Heber J. Grant jarang berbicara mengenai tindakan-tindakan pelayanannya, tetapi kadang-kadang orang lain menceritakan mengenai perbuatan-perbuatan baik yang mereka lihat dilakukan olehnya. Para anggota keluarganya adalah saksi dan penerima pelayanan utama darinya. Putrinya Lucy Grant Cannon menceritakan mengenai kemurahan dan kebaikan hatinya terhadap anak-anak dan cucu-cucunya:

“Pengabdian ayah terhadap keluarganya luar biasa. Minatnya secara tulus terhadap mereka dan rumah tangga mereka senantiasa terlihat. Dia membantu mereka bahkan meskipun itu adalah pengorbanan besar. Ayah sering mengatakan, ‘Peliharalah pohon muda; maka pohon yang kuat akan tumbuh dengan sendirinya.’

Pada hari ulang tahun setiap anak dan cucunya, mereka selalu menerima surat dan cek baik diberikan langsung atau melalui pos. Di setiap Natal dan Tahun Baru dan sering kali di saat-saat lainnya, buku dan cek, gambar atau hadiah-hadiah kecil kadang-kadang diberikan. Kasih dan pemberkatan yang diberikan ayah selalu disertai dengan hadiah dan datang kepada kami seperti doa untuk kami semua.”¹

Lucy menceritakan mengenai kasih sayang yang lemah lembut yang diperlihatkan ayahnya ketika dia menderita difteri:

“Bahkan meskipun empat puluh tiga tahun telah berlalu, saat saya menulis, air mata syukur dan penghargaan menetes dari ma-



“Kunci kabahagiaan sesungguhnya dalam hidup adalah bekerja untuk kebahagiaan orang lain.”

ta saya saat saya memikirkan mengenai kasih sayang yang lemah lembut yang diperlihatkan ayah kepada saya saat saya menderita sakit. Seperti yang telah sering didengar banyak orang melalui cerita ayah saya, saya menderita sakit parah ketika berusia dua belas tahun; saat itu kami berada di Washington, D. C. Jika bukan karena pemberkatan yang diberikan oleh para hamba Tuhan dan jika mereka tidak memohonkan kuasa dari Allah maka saya pasti sudah meninggal. Minggu-minggu ketika saya sakit, meskipun kami memiliki dua suster yang terlatih, ayah jarang meninggalkan kamar baik malam maupun siang. Sewaktu keadaan saya semakin membaik, ayah membacakan cerita untuk saya hingga waktu yang lama. Ayah membawakan saya hadiah-hadiah dan makanan khusus karena saya menyukainya dan melakukan banyak hal mengagumkan yang seharusnya dilakukan oleh ibu.

Saya masih terlalu lemah untuk berjalan ketika kami meninggalkan Washington. Ayah menggendong saya menuju kereta api dan melayani saya selama perjalanan pulang. Kalau pun ayah seorang suster yang terlatih, cara pelayanan ayah sama lembutnya atau penuh perhatian. Kami tiba di Salt Lake tepat saat akan diadakan pengudusan bait suci. Beberapa kali ayah menggendong saya sampai melewati bait suci. Setelah berminggu-minggu tiba di rumah keadaan saya semakin pulih, dan meskipun semua keluarga bersedia merawat saya, saya masih menginginkan ayah berada di dekat dan ayah senantiasa bersedia mendampingi saya. Hal yang saya alami juga berlaku bagi semua saudara perempuan saya yang pernah sakit.”²²

Pelayanan Presiden Grant tidak terbatas pada keluarganya saja. Lucy mengenang:

“Pernah suatu hari yaitu beberapa hari sebelum Natal saya sedang mempersiapkan hadiah-hadiah kecil untuk sebuah keluarga yang membutuhkan, ayah masuk dan saya memperlihatkan kepadanya hadiah-hadiah tersebut, mengatakan kepadanya mengenai keluarga yang ceritanya saya dengar dari ibu. Saya menyebutkan bahwa saya harus mempersiapkan pakaian bait suci saya; saya meminjamkannya kepada ibu tersebut untuk digunakan keesokan harinya. Keesokan harinya ketika ibu itu datang untuk mengembalikan pakaian saya, dia mengatakan kepada saya

bahwa saat dia masuk melalui pintu gerbang bait suci, ayah saya sudah menunggu di sana. Ayah belum pernah melihat wanita itu sebelumnya, hanya, kenal dengannya berdasarkan penjelasan yang saya berikan, dia menghentikan ibu itu dan menyerahkan kepadanya sebuah amplop sementara mengucapkan selamat Natal untuk keluarganya. Amplop tersebut berisi uang dua puluh dolar.”³

Bahkan setelah menderita serangkaian stroke, Presiden Grant senantiasa menemukan cara untuk melayani orang lain. Dengan kegiatan fisik yang terbatas, bentuk kegiatan rekreasi utama yang dia lakukan adalah mengendarai mobil. Dia pergi tamasya hampir setiap hari, dan dia selalu mengundang anggota keluarga dan teman-teman untuk bergabung dengannya. Dalam kegiatan tamasya ini dia sering mengulurkan kasihnya kepada orang lain dengan mampir untuk mengunjungi rumah sakit atau mengunjungi rumah orang lain.⁴

Sebagai penghargaan kepada Presiden Grant, Penatua John A. Widtsoe dari Kuorum Dua Belas Rasul menulis “Kasih terbesar yang dia miliki adalah selalu yang berhubungan dengan manusia. Anak-anak Bapa Surgawinya adalah yang menjadi perhatian utama dalam kehidupannya Kasihnya telah terlihat sendiri, bukan sekadar dalam bentuk kepedulian umum terhadap seluruh umat manusia, tetapi dalam perhatiannya kepada orang-orang secara individu. Orang miskin dan yang membutuhkan selalu menerima banyak hadiah darinya. Tanggapan cepat yang dia tunjukkan kepada orang yang mengalami kesulitan adalah hal yang lazim di antara rekan-rekannya. Bantuan uang telah diberikan, demikian pula bantuan pribadi yang diberikan oleh orang kuat kepada yang lemah. Presiden Grant memang terlalu murah hati, dia adalah orang yang murah hati dalam memberikan sedekah, dan tentu saja dia setia kepada teman-teman dan mengasihi keluarganya. Sebagai pemimpin yang memegang jabatan yang tinggi jiwanya dipenuhi dengan kasih terhadap semua orang, mendesak semua orang untuk menyingkirkan sifat mementingkan diri.”⁵

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Kasih kita kepada Tuhan harus diperlihatkan dengan memberikan pelayanan seperti Kristus.

Harus menjadi orang yang bagaimanakah kita, sebagai Orang Suci Zaman Akhir, mengingat pengetahuan besar yang kita miliki, bahwa Allah hidup, bahwa Yesus adalah Kristus, bahwa Joseph Smith adalah Nabi Allah? Kita harus menjadi umat yang paling jujur, paling bajik, paling murah hati, dan paling baik di antara semua orang di seluruh dunia.⁶

Janganlah kita melupakan kewajiban yang ada di pundak kita untuk memberikan kesetiaan dan pelayanan kepada Tuhan, dan bahwa pelayanan yang berkenan bagi-Nya tidak dapat diberikan tanpa pelayanan kepada sesama manusia.⁷

Kami dengan sungguh-sungguh memohon kepada semua anggota Gereja untuk mengasihi brother dan sister mereka, dan semua orang, siapa pun mereka dan di mana pun mereka berada; menyingkirkan kebencian dari dalam kehidupan mereka, mengisi kehidupan mereka dengan kasih amal, kesabaran, panjang sabar, dan pengampunan.⁸

Injil Yesus Kristus adalah injil kasih dan kedamaian, kesabaran dan panjang sabar, toleransi dan pengampunan, kebaikan dan perbuatan yang baik, kasih amal dan kasih persaudaraan. Keserakahan, mementingkan diri, ambisi jahat, haus akan kekuasaan, dan kekuasaan yang tidak benar terhadap sesama manusia, tidak memiliki tempat di dalam hati para Orang Suci Zaman Akhir dan juga di dalam hati orang-orang yang takut akan Allah di mana pun mereka berada.⁹

Tindakan pelayanan kita dapat mengangkat dan memberi semangat orang lain.

Saya mendengar cerita mengenai seorang brother (sekarang saya lupa namanya) yang menghadiri sebuah pertemuan di masa awal Gereja. Presiden Brigham Young meminta sumbangan untuk dikirim ke Sungai Missouri untuk membantu para Orang Suci

berkumpul ke Sion. Dia ingin setiap orang yang mampu agar memberikan seekor lembu jantan atau sapi atau sumbangan dalam bentuk lainnya. Seorang brother yang baik bangkit dan berkata, “Saya akan memberikan seekor sapi.” Seorang brother lainnya bangkit dan berkata, “Saya akan memberikan seekor sapi.” Brother yang pertama memiliki dua ekor sapi dan keluarga yang besar; dan brother yang lainnya memiliki enam ekor sapi dan keluarga yang kecil. Maka, roh [jahat] muncul di dalam diri orang pertama tersebut,” [yang mengatakan,] “Yang benar saja, kamu tidak dapat menyediakan segala kebutuhan bagi keluargamu yang jumlahnya besar; kamu tidak mungkin dapat menyediakan segala kebutuhan keluargamu yang besar hanya dengan satu ekor sapi. Lihatlah, keluarga yang lain memiliki jumlah anggota keluarga yang kecil dan enam ekor sapi; dia seharusnya dapat memberikan dua atau tiga ekor sapi dan masih dapat menyediakan segala kebutuhan bagi keluarganya.” Sewaktu dia pulang, setelah berjalan empat atau lima blok, dia semakin lemah. Akhirnya dia berpikir, “Tampaknya saya tidak akan memberikan sapi saya,” dan kemudian dia menyadari perbedaan dalam roh jahat yang menggoda dia dan roh baik yang telah menggerakkan dia menjanjikan kepada Presiden Gereja bahwa dia akan memberikan seekor sapi. Sekarang roh jahat mengatakan kepadanya untuk tidak memenuhi kewajibannya, untuk tidak jujur, untuk tidak memenuhi janjinya. Tiba-tiba dia berhenti dan berbalik dan berkata, “Diam iblis, selama saya masih hidup, saya akan pergi ke kantor Brother Brigham dan memberikan sapi lainnya.” Dia tidak lagi tergoda.

Nah, setiap Orang Suci Zaman Akhir harus menjadi orang yang membantu orang lain dan bukan menjadi orang yang bergantung pada bantuan orang lain.¹⁰

Saya teringat duduk di *State Bank* (Bank Negara), saya melihat seorang brother lanjut usia lewat, namanya John Furster. Dia adalah salah satu dari orang pertama yang dibaptis di Skandinavia. Saat dia melewati jendela bank, Roh membisikkan kepada saya “Berikan kepada orang itu dua puluh dolar.” Saya pergi ke kasir, menyerahkan catatan hutang yang sudah ditandatangani berjumlah \$20, berjalan menuju jalan dan menyusul Tuan Furster di

depan toko Z.C.M.I. Saya berjabat tangan dengannya dan meninggalkan dua puluh dolar di tangannya. Beberapa tahun kemudian saya mengetahui bahwa Brother Furster pagi itu sedang berdoa untuk mendapatkan cukup uang agar dapat pergi ke Logan dan melakukan sedikit pekerjaan bait suci di sana. Saat itu, Bait Suci Salt Lake belum selesai dibangun. Dua puluh dolar adalah jumlah yang dia butuhkan, dan bertahun-tahun kemudian dia berterima kasih kepada saya, disertai dengan air mata mengalir di pipinya, karena telah memberikan uang kepadanya.

Suatu hari, sewaktu sedang duduk di kantor saya, saya tergerak untuk pergi mengunjungi Sister Emily Woodmansee dan meminjamkan lima puluh dolar kepadanya. Saya memang pergi ke sana, dan mendapati bahwa dia benar-benar sedang memerlukan kebutuhan hidup sehari-hari Tidak ada hal yang lebih saya inginkan daripada menjadikan pikiran saya terbuka terhadap gerakan hati seperti ini.¹¹

Setiap kata baik yang diucapkan memberikan kepada Anda kemampuan yang lebih besar lagi untuk mengucapkan kata baik lainnya. Setiap tindakan bantuan yang Anda berikan, melalui pengetahuan yang Anda miliki, untuk membantu salah seorang dari sesama Anda, akan memberi Anda kemampuan yang lebih besar lagi untuk membantu orang lain berikutnya. Keinginan seseorang untuk melakukan tindakan yang baik menjadi lebih kuat dengan setiap perbuatan baik yang dia lakukan. Kadang-kadang saya berpikir bahwa banyak orang, dinilai dari kurangnya sifat baik yang mereka miliki dan kurangnya keinginan mereka untuk menolong orang lain, membayangkan bahwa jika mereka akan mengatakan atau melakukan hal yang baik, hal itu akan menghancurkan kemampuan mereka untuk melakukan tindakan yang baik atau ucapan yang baik di masa yang akan datang. Jika Anda memiliki gudang penyimpanan yang penuh dengan gandum, dan Anda memberikan satu atau dua karung gandum, maka masih banyak tersisa gandum di dalam gudang penyimpanan Anda, tetapi jika Anda melakukan perbuatan baik atau menambahkan kata-kata dorongan semangat kepada orang yang sedang sedih, yang sedang berjuang di dalam pergumulan hidup, maka semakin besar kemampuan Anda untuk melakukan

hal ini di waktu yang akan datang. Jangan melewati hidup Anda dengan mulut tertutup untuk mengucapkan kata-kata baik dan dorongan semangat, juga jangan biarkan hati Anda tertutup untuk melakukan pekerjaan bagi orang lain. Buatlah moto dalam kehidupan “berusahalah untuk mencoba dan membantu orang lain meringankan bebannya”.¹²

**Pelayanan adalah kunci kebahagiaan
sejati dalam kehidupan.**

Orang tidak pernah dapat mengetahui bagaimana hasil pelayanan yang diberikan dengan setia, juga kita tidak akan tahu kapan hasilnya akan kembali kepada kita atau kepada mereka yang menjadi sahabat kita. Ganjarannya mungkin tidak didapat saat itu juga, tetapi akan datang dengan hasil yang lebih besar di waktu kemudian. Saya percaya kita tidak akan pernah kehilangan sesuatu di dalam kehidupan dengan memberikan pelayanan, dengan melakukan pengorbanan, dan dengan melakukan hal yang benar.¹³

Kunci kebahagiaan sesungguhnya dalam hidup adalah bekerja untuk kebahagiaan orang lain. Saya merasa kasihan kepada orang yang mementingkan diri sendiri, yang belum pernah mengalami sukacita yang datang kepada orang yang menerima rasa terima kasih dan rasa syukur dari orang-orang yang mungkin telah ditolongnya di dalam pergumulan hidup.¹⁴

Rahasia kebahagiaan sesungguhnya dalam hidup dan cara untuk mempersiapkan diri kita bagi kehidupan yang akan datang adalah dengan melakukan pelayanan.¹⁵

Saya percaya sepenuhnya bahwa cara memperoleh kedamaian dan kebahagiaan di dalam kehidupan adalah dengan memberikan pelayanan. Menurut saya, pelayanan adalah kunci sesungguhnya bagi kebahagiaan, karena saat kita melakukan pelayanan seperti pekerjaan misionari, maka seluruh sisa kehidupan kita dapat melihat ke belakang atas hal-hal yang telah kita capai di la-dang misi. Saat kita melakukan tindakan kebaikan apa pun, hal itu mendatangkan perasaan puas dan senang di dalam hati kita, sementara perasaan puas yang berasal dari tindakan-tindakan biasa segera dapat lenyap.¹⁶

Menurut hukum yang diberikan Allah bahwa sesuai dengan pelayanan yang kita berikan, sesuai dengan yang kita lakukan untuk Gereja ini dan di luar Gereja—apa yang siap kita korbankan bagi Gereja dan bagi mereka yang kepadanya kita harus setia di luar kegiatan Gereja—kita akan tumbuh dalam kasih karunia Allah dan dalam kasih Allah, dan kita akan tumbuh dalam melaksanakan tujuan-tujuan keberadaan kita di bumi ini.¹⁷

Semoga Tuhan senantiasa menyertai Anda semua, brother dan sister sekalian, di mana pun Anda berada. Semoga kedamaian-Nya ada di dalam hati Anda; semoga Roh-Nya mengilhami Anda untuk mencapai hal-hal baru dalam pelayanan persaudaraan Anda.¹⁸

Saran Belajar dan Pembahasan

- Mengapa kita menemukan “kunci kebahagiaan sesungguhnya” saat kita “bekerja demi kebahagiaan orang lain”?
- Mengapa kita kadang-kadang bimbang untuk memberikan pelayanan yang aktif kepada orang lain? Apakah yang dapat kita lakukan agar merasa lebih bersukacita sewaktu kita memberikan pelayanan?
- Apakah yang dapat kita lakukan untuk membantu anak-anak dan remaja memiliki keinginan untuk melayani?
- Bagaimanakah kita dapat meningkatkan kemampuan kita untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan orang lain?
- Apakah yang dimaksud dengan menjadi “orang yang membantu dan bukan orang yang bergantung pada bantuan orang lain”?
- Dalam hal-hal apakah pelayanan membantu kita “mempersiapkan diri kita bagi dunia yang akan datang”?
- Apakah beberapa contoh khusus, hal-hal sederhana yang dapat kita lakukan untuk mengikuti teladan pelayanan Presiden Grant? Bagaimanakah kita dapat memberikan pelayanan tanpa memandang situasi kita?

Catatan

1. "A Father Who Is Loved and Honored," *Improvement Era*, November 1936, 680.
2. *Improvement Era*, November 1936, 682.
3. *Improvement Era*, November 1936, 682.
4. Lihat Francis M. Gibbons, *Heber J. Grant: Man of Steel, Prophet of God* (1979), 222–223; lihat juga *Improvement Era*, November 1936, 684.
5. "The Living Prophet," *Improvement Era*, November 1926, 7.
6. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 4.
7. Dalam James R. Clark, kumpulan *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, 6 jilid (1965–1975), 5:223.
8. Pesan dari Presidensi Utama, dalam *Conference Report*, Oktober 1939, 8; dibacakan oleh Presiden Heber J. Grant.
9. Pesan dari Presidensi Utama, dalam *Conference Report*, April 1942, 90; dibacakan oleh Presiden J. Reuben Clark Jr.
10. "Settlement," *Improvement Era*, Januari 1941, 56.
11. Surat dari Heber J. Grant kepada N. L. Nelson, 1 April 1914, Arsip Departemen Sejarah Keluarga dan Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.
12. "Have a Purpose in Life," *Improvement Era*, Februari 1902, 289–290.
13. *Gospel Standards*, 356.
14. *Improvement Era*, Februari 1902, 290.
15. *Gospel Standards*, 187.
16. *Gospel Standards*, 187.
17. *Gospel Standards*, 186–187.
18. Dalam *Messages of the First Presidency*, 5:311.



Mengampuni Orang Lain

Mengampuni orang lain membawa kedamaian dan sukacita di dalam kehidupan kita.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Putri Presiden Heber J. Grant, Lucy Grant Cannon menulis “Salah satu sifat [ayah saya] yang bagi saya tampaknya hampir merupakan sifat seperti Kristus adalah kemampuannya memberikan pengampunan, berbuat baik kepada orang yang menghina dirinya. Sering kali ayah menolong orang yang berada dalam kesulitan, yang sebelumnya secara terang-terangan telah mengkritik ayah, yang telah melontarkan tuduhan palsu kepadanya dan yang kehidupannya tidak sesuai dengan standar yang diikuti ayah saya. Betapa lunak dan toleran sikap ayah kepada mereka yang telah mengabaikan Gereja dan berpaling dari iman leluhur mereka. Ayah tampaknya tidak pernah menaruh kebencian. Ayah sangat kuat dalam mengancam perbuatan dosa, tetapi kepada pendosa ayah sangat berbelas kasih”.¹

Heber J. Grant mengembangkan sifat ini secara perlahan-lahan, belajar dari tulisan suci, guru-guru yang diilhami, dan pengalamannya sendiri hingga dia dapat mengatakan, “Saya tidak memiliki perasaan buruk terhadap siapa pun.”² Dalam ceramah yang dia sampaikan dalam konferensi umum bulan Oktober 1920 dia menceritakan mengenai sebuah pengalaman yang telah menolongnya memupuk roh pengampunan di dalam kehidupannya. Sebagian besar dari ajaran-ajaran berikut diambil dari ceramah tersebut.



Sebagaimana digambarkan dalam lukisan ini mengenai anak yang bilang yang kedatangannya sedang disambut oleh ayahnya, “roh sukacita dan kedamaian datang di saat pengampunan, dan saat hati kita dipenuhi dengan kasih dan panjang sabar kepada mereka yang telah berbuat salah.”

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Injil Yesus Kristus adalah injil pengampunan.

Semoga Allah membantu kita masing-masing untuk mengingat bahwa Injil Yesus Kristus bukan hanya injil pertobatan, tetapi juga injil pengampunan. Telah dituliskan bahwa meskipun dosa manusia merah seperti kirmizi, jika dia mau bertobat, maka dosa tersebut akan menjadi putih bagaikan salju [lihat Yesaya 1:18]. Saya bersukacita di dalam wahyu luar biasa yang bunyinya sebagai berikut:

“Aku Tuhan akan mengampuni orang yang hendak Aku ampuni, tetapi daripadamu diminta untuk mengampuni semua orang” [A&P 64:10].³

Saya telah memberikan banyak nasihat kepada para Orang Suci Zaman Akhir di zaman saya, dan salah satu dari nasihat utama yang saya berikan adalah agar jangan mengkritik siapa pun kecualli diri kita sendiri. Saya setuju terhadap kritikan yang bisa dilontarkan kapan saja, tetapi hendaknya hanya ditujukan kepada diri kita sendiri.⁴

Tidak ada hal lain yang akan mendatangkan lebih banyak Roh Allah kepada kita selain ... bersikap baik, tenggang rasa, mengasihani, panjang sabar dan mengampuni. Tidak ada hal lain yang akan mendatangkan lebih banyak sukacita kepada kita selain siap dan bersedia mengampuni orang yang berbuat salah di antara sesama kita, dan tidak ada hal lain yang akan mendatangkan lebih banyak kutukan kepada kita selain mengeraskan hati kita dan marah serta mendendam orang-orang yang ada di sekeliling kita.⁵

Dalam Ajaran dan Perjanjian bagian 64:8–13, kita membaca hal-hal berikut:

“Para murid-Ku pada zaman dahulu mencari-cari kesempatan untuk saling menuduh dan tidak saling mengampuni di dalam hati mereka; dan untuk kejahatan ini mereka menderita dan dihajar dengan hebat:

Oleh karena itu, Aku berfirman kepadamu, bahwa hendaknya kamu saling mengampuni, sebab dia yang tidak mengampuni sau-

daranya atas pelanggarannya, tetap dikutuk di hadapan Tuhan; karena di dalam dirinya bersemayam dosa yang lebih besar.

Aku, Tuhan, akan mengampuni orang yang hendak Aku ampuni, tetapi daripadamu diminta untuk mengampuni semua orang;

Dan kamu hendaknya mengatakan di dalam hatimu: Biarlah Allah mengadili antara aku dengan engkau, dan mengupah engkau sesuai dengan perbuatanmu.

Dan dia yang tidak bertobat dari dosa-dosanya, dan tidak mengakuinya, hendaknya kamu membawanya ke hadapan jemaah gereja dan perbuatlah kepadanya seperti yang dikatakan oleh ayat-ayat suci, baik melalui perintah maupun melalui wahyu kepadamu.

Dan ini hendaknya kamu lakukan agar Allah dapat kiranya dimuliakan—bukan karena kamu tidak mengampuni, karena tidak menaruh belas kasihan, melainkan agar dapat kiranya kamu berdasarkan hukum dapat dibenarkan, supaya kamu hendaknya tidak menghina Dia, yaitu Pemberi Hukummu—.”

Dan dalam bagian 121:45, 46, kita membaca:

“Biarlah hati nuranimu juga dipenuhi dengan kasih yang murni terhadap semua orang dan kepada kaum yang beriman, dan biarlah kebajikan tak henti-hentinya menghiasi pikiranmu, maka keyakinanmu akan menjadi kuat di hadirat Allah; dan ajaran mengenai keimamatan akan meresap ke dalam jiwamu bagaikan embun dari surga.

Roh Kudus akan menjadi temanmu yang setia dan tingkat kerajaanmu merupakan suatu tingkat keadilan dan kebenaran yang tak berubah; dan kerajaanmu adalah kerajaan abadi dan tanpa maksud-maksud paksaan, semua ini akan mengalir kepadamu untuk selama-lamanya”.

Saya sangat menyukai dan menghargai kutipan dari Ajaran dan Perjanjian ini.

**Roh sukacita dan kedamaian datang
saat kita mengampuni orang lain.**

Beberapa tahun yang lalu seorang terkemuka dikeluarkan dari keanggotaan Gereja. Bertahun-tahun kemudian dia memohon

untuk dibaptis kembali. Presiden John Taylor mengalihkan permintaan pembaptisannya kepada para rasul, dengan menyatakan [dalam sepucuk surat] bahwa jika mereka menyetujui pembaptisannya dengan suara bulat, dia dapat dibaptiskan, tetapi jika ada satu suara yang menentang, maka keanggotannya tidak bisa diterima kembali di Gereja. Sepanjang yang saya ingat dalam pemungutan suara tersebut, lima orang menyetujui pembaptisan dan tujuh menentang. Kira-kira satu tahun atau lebih kemudian pertanyaan serupa diajukan kembali dan delapan menyetujui dan empat menentang. Kemudian diajukan kembali dan yang menyetujui pembaptisan sepuluh orang dan yang menentang dua orang. Akhirnya seluruh Dewan Rasul, kecuali saya, menyetujui agar orang ini dibaptiskan kembali dan waktu itu saya adalah anggota terbaru kedua dalam kuorum. Kemudian sewaktu saya berada di dalam kantor presiden, dia mengatakan:

“Heber, saya tahu bahwa sebelas rasul telah menyetujui pembaptisan Brother si Anu,” sambil menyebutkan nama orang tersebut, “dan Anda sendiri yang menentang. Bagaimana perasaan Anda setelah Anda meninggal di kemudian hari dan Anda mendapati bahwa orang ini telah memohon untuk dibaptiskan dan Anda mungkin menyadari bahwa Anda telah mencegah orang ini berada di antara orang-orang yang telah bertobat dari dosa mereka dan mencegahnya menerima ganjaran yang semestinya?”

Saya menjawab, “Presiden John Taylor, saya dapat memandang Tuhan dengan jujur, jika Dia mengajukan pertanyaan tersebut, dan saya akan mengatakan kepada-Nya bahwa saya melakukannya karena saya merasa bahwa yang saya lakukan adalah demi kebaikan kerajaan . . . Saya dapat mengatakan kepada Tuhan [bahwa orang itu] telah mencemarkan nama Gereja ini, dan bahwa saya tidak bermaksud untuk mengizinkan orang seperti itu kembali ke dalam Gereja.”

“Ya,” ujar Presiden Taylor, “Anakku, itu tidak apa-apa, tetaplah dengan pendirianmu, berpeganglah pada pendirianmu.”

Saya berkata, “Presiden Taylor, surat Anda menginginkan agar setiap rasul memberikan suara berdasarkan pendirian suara hatinya. Jika Anda ingin agar saya menyerahkan keyakinan hati saya, saya akan melakukannya dengan senang hati. Dengan senang

hati saya akan memberikan suara untuk orang ini agar kembali. Tetapi sementara saya masih hidup saya tidak akan pernah menyetujuinya, jika keputusan memilih diserahkan kepada saya. Beberapa tahun yang lalu orang itu dituduh di hadapan para rasul dan dia mempertahankan diri dan berbohong dan menyatakan bahwa dia tidak bersalah, dan Tuhan memberikan kesaksian kepada saya bahwa dia berbohong, tetapi saya tidak dapat menutuk dia karena hal tersebut. Malam itu saya berlutut dan berdoa kepada Allah untuk memberi saya kekuatan agar tidak mengungkapkan rahasia orang tersebut, mengetahui bahwa dia telah berdusta namun kami tidak memiliki bukti, kecuali hanya melalui kesaksian seorang gadis yang telah dia rayu. Dan saya berdoa kepada Tuhan agar suatu hari nanti kesaksian tambahan akan datang, dan ternyata memang datang, dan kami kemudian mengeluarkan dia dari keanggotaan Gereja. Dan saat seseorang dapat berbohong kepada para rasul, dan saat dia didapati bersalah sementara menyatakan bahwa dia telah bertobat dari dosanya, saya rasa Gereja ini telah cukup dicemarkan tanpa kita perlu mengizinkan dia kembali ke dalam Gereja.”

“Ya,” ujar Presiden Taylor mengulangi, “anakku, selama kamu masih hidup kamu tidak perlu memberikan suara, sementara kamu masih berpegang pada pendirianmu itu, tetaplah berpegang pada pendirianmu.”

Saya meninggalkan kantor presiden. Saya pulang Saya membaca Ajaran dan Perjanjian secara sistematis untuk yang ketiga atau keempat kalinya, dan saya meninggalkan penanda bacaan di dalamnya, tetapi sewaktu saya mengambilnya, bukannya membuka di tempat penanda bacaan tersebut berada, yang terbuka di hadapan saya justru ayat berikut:

“Aku, Tuhan, akan mengampuni orang yang hendak Aku ampuni, tetapi daripadamu diminta untuk mengampuni semua orang; sebab dia yang tidak mengampuni saudaranya atas pelanggaran-pelanggarannya, tetap dikutuk di hadapan Tuhan” [lihat A&P 64:9–10].

Saya menutup kitab tersebut dan berkata, “Jika iblis meminta untuk dibaptis, dan menyatakan bahwa dia telah bertobat, saya akan membaptiskannya.” Setelah makan siang saya kembali ke kantor Presiden Taylor dan berkata, “Presiden Taylor, hati saya

telah berubah. Satu jam yang lalu saya mengatakan bahwa selama saya masih hidup saya tidak akan pernah menyetujui pembaptisan bagi Brother si Anu, tetapi saya datang untuk memberitahu Anda bahwa dia dapat dibaptis, itulah keputusan saya.”

Presiden Taylor memiliki kebiasaan, apabila dia dalam keadaan sangat senang, dia duduk tegak dan tertawa hingga membuat seluruh tubuhnya berguncang, dan dia tertawa dan berkata, “Anakku, perubahan tersebut sangat mendadak, sangat mendadak. Saya ingin mengajukan kepadamu satu pertanyaan. Bagaimanakah perasaanmu ketika kamu meninggalkan kantor ini satu jam yang lalu? Apakah kamu merasa seperti ingin memukul orang itu tepat di antara matanya dan memukulnya hingga rubuh?”

Saya berkata, “Begitulah perasaan yang saya rasakan.”

Dia berkata, “Bagaimana perasaanmu sekarang?”

“Ya, sejujurnya, Presiden Taylor, saya berharap Tuhan akan mengampuni orang yang berbuat dosa.”

Dia berkata, “Dibanding sebelumnya, sekarang kamu bahagia, bukan? Sebelumnya kamu memiliki roh kemarahan dan kebencian terhadap orang tersebut karena dosa dan pencemaran yang diakibatkannya terhadap Gereja. Dan sekarang kamu memiliki roh pengampunan dan kamu pasti benar-benar merasa bahagia, bukan?”

Dan saya berkata, “Ya; sebelumnya saya merasa kejam dan benci dan sekarang saya merasa bahagia.”

Dan dia berkata, “Tahukan kamu mengapa saya menulis surat tersebut?”

Saya menjawab, “Tidak, pak.”

“Ya, saya menulisnya agar kamu dan beberapa anggota rasul yang masih muda akan belajar bahwa pengampunan datang sebelum keadilan, jika ada pertobatan dan saat hatimu dipenuhi dengan roh pengampunan, dan roh kebencian dan kemarahan disingkirkan dari dalam hatimu maka itu akan mendatangkan kedamaian dan sukacita; karena sesungguhnya Injil Yesus Kristus mendatangkan sukacita, kedamaian dan kebahagiaan bagi setiap jiwa yang menjalankan dan mengikuti ajaran-ajarannya.”

Dan dia terus melanjutkan. Saya tidak ingat semua ajaran yang dia sampaikan, tetapi dia melanjutkan dengan cara ini, memberitahukan kepada saya bahwa dia tidak dapat memberikan pengalaman itu kepada saya, bahwa dia tidak dapat memberikan kesaksian tentang injil kepada saya; bahwa saya harus menerima sendiri kesaksian itu; bahwa saya harus memiliki roh yang benar di dalam hati saya dan merasakannya sendiri—roh pengampunan, roh panjang sabar dan roh kasih—sebelum kebaikan datang kepada saya sebagai individu; bahwa dengan hanya menyerahkan kehendak saya kepada kehendak-Nya, dan memilih untuk membaptiskan orang ini, saya tidak akan pernah memetik pelajaran bahwa roh sukacita dan kedamaian datang di saat pengampunan, dan saat hati kita dipenuhi dengan kasih dan panjang sabar kepada mereka yang telah berbuat salah. Sejak hari itu sampai sekarang saya selalu mengingat ajaran-ajaran itu.

Nabi Tuhan [Presiden Taylor] mengatakan:

“Anakku, jangan lupa bahwa saat kamu memenuhi tugasmu dengan benar, hatimu akan dipenuhi dengan kasih dan pengampunan, bahkan terhadap pendosa yang bertobat sekalipun, dan bahwa saat kamu menyimpang dari pemenuhan tugasmu dan tetap berkeyakinan bahwa yang kamu anggap adil dan benar harus diikuti, maka sering kali kamu tidak akan merasa bahagia. Kamu dapat mengetahui perbedaan antara Roh dari Tuhan dan roh dari musuh, saat kamu mendapati dirimu dalam keadaan bahagia dan puas, saat mengasihi orang lain, saat kamu menginginkan kesejahteraan bagi mereka; dan kamu dapat mengetahui bahwa kamu tidak memiliki Roh itu saat kamu dipenuhi dengan kemarahan dan merasa bahwa kamu ingin memukul rubuh seseorang.”

Pengampunan adalah ungkapan kasih yang murni.

Saya teringat salah satu pasal paling indah dari semua yang ada dalam Alkitab (1 Korintus 13):

“Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing.

Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna.

Dan sekalipun aku membagi-bagikan segala sesuatu yang ada padaku, bahkan menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, sedikit pun tidak ada faedahnya bagiku.

Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong,

Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain;

Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran:

Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu.

Kasih tidak berkesudahan; nubuat akan berakhir; bahasa roh akan berhenti; pengetahuan akan lenyap.

Sebab pengetahuan kita tidak lengkap dan nubuat kita tidak sempurna.

Tetapi jika yang sempurna tiba, maka yang tidak sempurna itu akan lenyap.

Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu.

Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal.

Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih”.

Banyak orang beranggapan bahwa kasih adalah memberikan uang kepada orang lain; tetapi kasih murni yang sesungguhnya adalah memberikan kasih dan simpati, dan itulah jenis kasih yang dimaksudkan oleh Rasul dalam pasal 13 Korintus Pertama ini.

Saya teringat bahwa setelah ajaran tentang kasih itu diberikan kepada saya saat saya masih muda, oleh Presiden Gereja, saya membaca pasal ini kira-kira sekali seminggu selama beberapa waktu, kemudian sekali sebulan selama beberapa bulan. Saya pikir saya memerlukannya dalam bisnis saya, misalnya, karena itu adalah salah satu hal yang diperlukan bagi kemajuan saya.

Daripada mengutuk orang lain, kita hendaknya berusaha memperbaiki diri kita sendiri.

Saya teringat satu tahun yang lalu, di konferensi ini, saya membaca sebuah nyanyian rohani yang sangat indah, yang separuh bait pertama berbunyi sebagai berikut:

*Biarlah setiap orang belajar mengenal dirinya sendiri,
Biarlah dia bekerja untuk memperoleh pengetahuan itu,
Memperbaiki kelemahannya sendiri
Kelemahan yang sama yang dia kecam dalam diri
orang lain.*

*[libat "Let Each Man Learn to Know Himself," Hymns
(1948), no. 91, diterjemahkan secara bebas]*

... Saya juga mengutip empat bait singkat dari nyanyian rohani kita [yang berjudul] "*Should You Feel Inclined to Censure*"], satu bagian dari lagu ini berbunyi sebagai berikut:

*Jika kau ingin mencela
Atas kesalahan orang lain yang kau libat,
Tanyakan pada batimu sebelum kau mencela,
Apakah kau tidak memiliki kesalahan juga.
[libat Hymns (1985), no. 235, diterjemahkan secara bebas]*

Saya tidak ingat sedikit pun kapan saya mengutip syair ini, yang ingin saya kutip lagi hari ini; tetapi karena kutukan dan roh,

hampir merupakan kemarahan dan kebencian yang tampaknya diperlihatkan oleh sejumlah Orang Suci Zaman Akhir saat ini mengenai masalah bisnis dan politik, saya ingin menekankan sedapat mungkin, bait terakhir nyanyian rohani tersebut ... :

*Jangan b'rikan penilaian tanpa fakta,
Penilaian tergesa-gesa cenderung menimbulkan masalah,
Orang—yang kita nilai buruk
Sering kali menjadi teman terdekat kita.
[libat Hymns (1985), no. 235, diterjemahkan secara
bebas]....*

Saya ingin mengulangi bait terakhir dari nyanyian rohani yang sangat indah ini, yang saya pelajari tiga puluh lima atau empat puluh tahun yang lalu, saat Francis M. Lyman [dari Kuorum Dua Belas Rasul] pertama kali menyanyikannya untuk saya. Saya mencatat kata-katanya malam itu juga, dan mempelajarinya keesokan harinya. Saya ingin agar setiap Orang Suci Zaman Akhir menerapkan ajaran-ajaran dari bait yang sangat indah ini di dalam kehidupannya, dan jika kita melakukannya saya percaya kita akan tumbuh dalam kasih dan kasih amal; bahwa roh kedamaian dan kebahagiaan, seperti yang dijanjikan Presiden Taylor kepada saya saat saya bersikukuh untuk berusaha mencegah seseorang masuk ke dalam Gereja, dan roh sukacita dan kedamaian yang datang kepada saya setelah perubahan hati saya akan datang kepada Orang Suci Zaman Akhir:

*Dan jika dalam menilai diri
Kau merasa perbuatanmu lebih baik dari orang lain,
Itu karena berkat kebaikan Allah padamu,
Kau harus bersikap baik kepada yang kurang beruntung.
Memberikan teladan yang baik bagaikan sinar terang
Yang ingin digunakan orang lain,
Jadi berikanlah teladan terang
Maka orang akan mencontohnya.
[libat Hymns (1948), no. 91, diterjemahkan secara
bebas]*

Saya memohon kepada setiap Orang Suci Zaman Akhir untuk memupuk roh kasih, panjang sabar, dan kasih persaudaraan.⁶

Saran Belajar dan Pembahasan

- Bagaimanakah Injil Yesus Kristus merupakan injil pengampunan?
- Mengapa kita perlu mengampuni orang lain? Apakah beberapa akibat dari menolak mengampuni?
- Mengapa kadang-kadang sulit mengampuni? Apakah yang dapat kita lakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini?
- Bagaimanakah sikap mengampuni seseorang dapat mempengaruhi orang yang diampuni?
- Dalam hal apakah pengampunan merupakan ungkapan dari kasih yang murni?

Catatan

1. "A Father Who Is Loved and Honored," *Improvement Era*, November 1936, 682.
2. Dalam *Conference Report*, Oktober 1937, 131.
3. Dalam *Conference Report*, April 1936, 12.
4. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 47.
5. Dalam Brian H. Stuy, kumpulan *Collected Discourses Delivered by President Wilford Woodruff, His Two Counselors, the Twelve Apostles, and Others*, 5 jilid (1987–1992), 3:194.
6. Dalam *Conference Report*, Oktober 1920, 4–10; susunan alinea diubah.



Menjadi Warga Negara yang Setia

Sebagai Orang Suci Zaman Akhir, kita memiliki tugas untuk menjadi warga negara yang taat hukum dan melakukan dengan segenap kemampuan kita membantu pemerintah kita beroperasi sesuai dengan asas-asas moral.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Presiden Heber J. Grant ditetapkan sebagai Presiden Gereja pada tahun 1918, tahun ketika Perang Dunia I berakhir. Dia melayani hingga akhir hayatnya tahun 1945, tahun ketika Perang Dunia II berakhir. Dia memimpin Gereja di sepanjang masa kesulitan ekonomi saat terjadi Depresi Besar, yang menyebabkan kesulitan keuangan yang parah bagi keluarga dan masyarakat di seluruh dunia. Sementara dia memberi semangat dan membantu para Orang Suci mengatasi depresi keuangan, perang, dan pemulihan dari perang, pemerintah di seluruh dunia berubah. Perubahan-perubahan ini mempengaruhi peran yang dimainkan pemerintah dalam kehidupan perorangan, dan hal tersebut juga mempengaruhi perasaan orang tentang pemerintah mereka masing-masing.

Selama masa-masa yang penuh tantangan ini, Presiden Grant menasihati para Orang Suci agar terlibat aktif dalam isu-isu yang mempengaruhi pemerintah lokal, regional, dan nasional mereka. Tetapi, dia berbuat lebih dari sekadar memberikan nasihat; dia memenuhi sendiri tanggung jawab ini. Misalnya, meskipun sibuk sebagai Presiden Gereja, dia bekerja dengan penuh semangat untuk mendukung *Prohibition*, sebuah kampanye di Amerika Serikat yang melarang pembuatan, penjualan, dan pendistribusian minuman beralkohol.

Presiden Grant setia terhadap hukum negaranya, dan dia mengajarkan bahwa Undang-undang Dasar Amerika Serikat telah



Di negara dan komunitas kita, kita harus berbuat dengan segenap kemampuan kita untuk memilih pemimpin yang baik dan membuat undang-undang yang baik.

ditetapkan oleh Allah. “Sejak masa kanak-kanak saya,” ujarnya, “Saya telah memahami bahwa kita percaya sepenuhnya bahwa Undang-undang Dasar negara kita adalah dokumen yang diilhami, dan bahwa Allah mengarahkan mereka yang menciptakannya dan mereka yang mempertahankan kemerdekaan bangsa ini.”¹

Saat Presiden Grant melayani sebagai Rasul dan Presiden Gereja, anggota Gereja sebagian besar terdiri dari orang-orang yang tinggal di Amerika Serikat. Oleh karena itu, banyak di antara hal yang dia ucapkan mengenai pemerintah berkaitan dengan Amerika Serikat. Akan tetapi, ajaran-ajarannya adalah pernyataan kebenaran yang dapat diterapkan di seluruh dunia.

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Orang Suci Zaman Akhir harus mendukung pemimpin pemerintah mereka dan mematuhi hukum-hukum di negeri mereka.

Saya yakin tanpa keraguan sedikit pun bahwa adalah tanggung jawab setiap Orang Suci Zaman Akhir untuk mendukung dan menjalankan hukum.²

Berikut adalah pernyataan Gereja yang terdapat di Bagian 134 dari Ajaran dan Perjanjian, mengenai kepercayaan kita terhadap pemerintah dan hukum-hukum pada umumnya, sebagaimana diterima secara resmi melalui suara bulat dalam sebuah konferensi umum Gereja lebih dari satu abad yang lalu:

“Kami percaya bahwa pemerintahan didirikan Allah untuk kepentingan manusia, dan bahwa Dia meminta tanggung jawab manusia atas perbuatan mereka yang berhubungan dengan itu, baik dalam membuat hukum maupun menjalankannya untuk kebaikan dan keamanan masyarakat.

Kami percaya bahwa tidak ada pemerintahan yang dapat berdiri dengan damai, kalau hukum semacam itu tidak diciptakan dan dijaga tak terlanggar untuk menjamin setiap orang menjalankan kebebasan berpikir, berhak atas pengawasan harta milik, serta perlindungan hidup.

Kami percaya bahwa semua pemerintahan memerlukan pemimpin sipil dan hakim untuk menjalankan hukum itu; dan bahwa mereka yang mau menyelenggarakan semua hukum itu secara adil dan benar hendaknya dicari dan disokong oleh suara rakyat bila ini suatu republik atau kehendak pemimpin.

Kami percaya bahwa agama berasal dari Allah; dan bahwa manusia bertanggung jawab kepada-Nya, dan kepada-Nya saja untuk pelaksanaannya, kecuali pandangan keagamaan mereka itu menyebabkan mereka melanggar hak-hak dan kebebasan orang lain; tetapi kami tidak percaya bahwa hukum manusiawi mempunyai hak untuk campur tangan dalam menentukan peraturan tentang penyembahan untuk mengikat batin orang atau mendiktekan segala bentuk pemujaan umum atau perseorangan; kami percaya bahwa pemerintahan sipil hendaknya menjauhkan kejahatan, tetapi sekali-kali jangan mengendalikan pikiran orang; yang bersalah harus dihukum, tetapi sekali-kali jangan menindas kebebasan jiwa.

Kami percaya bahwa semua orang wajib mendukung dan menjunjung pemerintah masing-masing di tempat mereka tinggal, sementara hak azasi dan hak mereka yang tak dapat dipindahtangankan dilindungi oleh hukum-hukum pemerintahan semacam itu; dengan demikian hasutan dan pemberontakan terhadap setiap penduduk itu terjamin, dan harus menurut hukuman yang sesuai; dan bahwa semua pemerintahan mempunyai hak mengeluarkan hukum semacam itu yang sesuai dengan peradilan mereka sendiri yang telah dipertimbangkan baik-baik untuk menjamin kepentingan umum; namun bersamaan dengan itu hendaknya dijaga kebebasan batin.

Kami percaya bahwa setiap orang dalam kedudukannya hendaknya dihormati, seperti para penguasa dan orang pemerintahan yang ditempatkan untuk melindungi orang yang tidak bersalah dan menghukum orang yang bersalah; dan bahwa semua orang wajib menghormati dan menjunjung segala hukum itu, karena tanpa hukum ini maka damai dan keserasian akan digantikan oleh anarkhi [kekacauan] dan pemberontakan; hukum-hukum manusiawi diberikan dengan maksud-maksud tertentu

untuk mengatur keperluan kita baik sebagai orang-perseorangan maupun sebagai bangsa, antara yang seorang dengan yang lain, demikian pula untuk hukum-hukum ilahi, yang dibuat di surga, dan demi kepercayaan serta cara-cara penyembahan untuk keperluan kerohanian, yang wajib dilakukan manusia kepada Penciptanya.

Kami percaya bahwa para penguasa, negara dan pemerintah mempunyai hak dan kewajiban untuk mengeluarkan hukum guna melindungi segenap warganya dalam menjalankan secara bebas kepercayaan agama mereka, tetapi kami tidak mempercayai bahwa mereka mempunyai hak secara hukum untuk merampas hak warganya, atau mengendalikan pendapat mereka sejauh para warga itu menunjukkan ketaatan dan menghormati hukum, dan segala pandangan keagamaan semacam itu tidak membenarkan hasutan maupun perlawanan terhadap yang sah.

Kami percaya bahwa perbuatan pidana harus dihukum sesuai dengan sifat pelanggarannya; bahwa pembunuhan, pengkhianatan, perampokan, pencurian dan huru-hara yang melanggar ketertiban umum, dalam segala bentuknya harus dihukum berdasarkan tindak pidana mereka serta kecenderungan perbuatan jahat mereka di antara orang-orang, oleh hukum pemerintahan di tempat kejahatan itu dilakukan, dan demi ketertiban serta ketenangan umum, semua orang harus melangkah maju dan menggunakan kemampuan mereka dalam mengajukan para pelanggar kepada hukum yang sesuai untuk menghukumnya.

Kami tidak percaya bahwa mencampuri pengaruh keagamaan dengan pemerintahan umum itu dapat dibenarkan, di mana suatu perkumpulan keagamaan dalam hal-hal kerohanian mendapat perlindungan sedangkan yang lain dirintangi dari perlindungan dan hak-hak pribadi para anggotanya ditolak sebagai warga" [A&P 134:1-9].

Harap diingat bahwa pernyataan ini diterbitkan tahun 1835, sebagai pandangan Gereja, dan sejak itu tidak pernah diubah.³

Pertemuan para Orang Suci dalam Konferensi Umum ini [Oktober 1940] berada dalam suasana dunia yang masih mengalami gejolak perang [Perang Dunia II]." Jutaan anak-anak Tuhan

menderita dan berduka. Mereka mengalami dampak sepenuhnya dari semua penderitaan dan kesengsaraan yang diakibatkan oleh perang

Brother dan sister kita berada di kedua pihak dari peperangan yang mengerikan ini. Di masing-masing pihak mereka terikat dengan negara mereka sendiri melalui leluhur, keluarga dan sesama warga, dan rasa patriotisme terhadap negara mereka masing-masing

Para Orang Suci di kedua pihak tidak dapat berbuat apa-apa kecuali memberikan dukungan kepada pemerintah yang kepadanya telah mereka ikrarkan untuk setia. Tetapi mereka berdoa siang dan malam agar Allah mau membalikkan hati pemimpin mereka ke arah perdamaian, agar kutukan perang dapat berakhir.⁴

Sejauh kita menghormati pihak berwenang di negara tempat kita tinggal, dan menjunjung tinggi serta mendukung pemerintah, maka pada tingkat itulah kita menjadi warga negara sah, dan pemerintah kita akan menghormati serta menjunjung tinggi kita.⁵

Ketika hukum disahkan dan menjadi hukum undang-undang, maka tidak seorang pun yang menggunakan uangnya untuk membantu orang yang melanggar hukum tersebut dapat mengatakan sejujurnya bahwa dia adalah warga negara yang loyal.⁶

Saya ingin menanamkan pikiran ini [dari Abraham Lincoln, Presiden Amerika Serikat ke-16], yang akan saya bacakan ke dalam hati setiap Orang Suci Zaman Akhir yang mau mendengarkannya:

“Biarlah penghormatan terhadap hukum ditanamkan oleh setiap ibu di Amerika kepada anak-anak mereka, biarlah penghormatan terhadap hukum diajarkan di sekolah-sekolah, di akademi dan perguruan tinggi; biarlah penghormatan terhadap hukum ditulis dalam buku-buku dasar, buku latihan, dan almanak; biarlah penghormatan terhadap hukum diajarkan oleh para pemimpin di gereja, dimaklumkan di gedung legislatif, dan diberlakukan di gedung-gedung pengadilan” [lihat “The Perpetuation of Our Political Institutions,” dikutip dalam *The Speeches of Abraham Lincoln* (1908), 6].⁷

Kita harus berperan serta dalam memilih pemimpin yang baik dan membuat hukum-hukum yang baik.

Saya berdoa untuk negara kita dan memohon kepada Tuhan agar memberkati orang-orang yang menjadi pimpinan di negara; di negara bagian, di kota-kota, dan di kabupaten-kabupaten. Saya berdoa kepada Allah untuk mengilhami orang-orang agar mau mematuhi perintah-perintah-Nya, dan memilih orang-orang yang baik ke dalam jabatan pimpinan; agar mereka mau melupakan perbedaan-perbedaan politik mereka dan mencari orang-orang yang baik untuk memegang jabatan pimpinan, dan bukan orang-orang yang bersekongkol dengan orang-orang yang melanggar hukum negara kita. Di dalam Pasal-pasal Kepercayaan dicantumkan agar kita mematuhi dan menjunjung tinggi hukum-hukum di negara [lihat Pasal-pasal Kepercayaan 12]. Semoga Allah menolong kita untuk melakukannya.⁸

Kabar angin sering beredar dan saya mendengar kabar angin yang sama sekarang, bahwa Presidensi Gereja Yesus Kristus yang bertindak sebagai pemimpin Gereja dan memegang Imamat menginginkan orang-orang tertentu saja untuk dipilih dalam jabatan kepemimpinan.

Dalam hal yang berhubungan dengan pemungutan suara, Presidensi Gereja, mengizinkan setiap orang, baik pria maupun wanita, dan anak-anak yang cukup umur untuk memilih, untuk memberikan suara sesuai dengan keyakinan masing-masing. Tetapi kami mengimbuu dengan sungguh-sungguh agar pria dan wanita, menyadari tanggung jawab yang ada di pundak mereka, untuk berusaha mencari Allah Bapa Surgawi kita untuk membimbing mereka baik dalam hal politik maupun keagamaan; dan mendukung yang benar.⁹

Meskipun saya menyangkal dengan tegas adanya keterlibatan antara gereja dan negara dalam mengatur cara hidup di antara para Orang Suci Zaman Akhir, saya tidak menyangkal saat ini juga bahwa jika saya, sebagai anggota Gereja ini, memiliki kekuasaan atau pengaruh yang dapat saya gunakan dalam upaya mendapatkan orang terbaik untuk melayani orang, maka saya

akan menggunakan kekuasaan atau pengaruh tersebut selama saya masih hidup.¹⁰

Politisi banyak mengingatkan saya akan penyakit campak. Campak tidak terlalu menyakitkan jika Anda mau minum sedikit ramu-ramuan atau sesuatu untuk memastikan agar bintik-bintik merah tetap berada di permukaan kulit. Tetapi, jika campak tidak dirawat, maka kulit Anda berubah menjadi kuning dan kadang-kadang membuat mata menjadi juling. Jadi, jangan membiarkan politisi menjadi fokus utama Anda. Saya percaya sepenuhnya untuk memilih orang yang terbaik dalam jabatan kepemimpinan. Saya percaya terhadap orang-orang baik, tulus dan jujur untuk dipilih menduduki jabatan kepemimpinan.¹¹

Setiap Orang Suci Zaman Akhir harus berdoa setiap hari agar Tuhan mau menolongnya berpikir jernih, dan mengikuti asas-asas kejujuran tanpa memikirkan keuntungan pribadi, demi kepentingan kelompok atau partai politiknya.¹²

Pemerintahan harus dilandaskan dan diarahkan berdasarkan asas-asas moral.

Dalam ceramah perpisahannya kepada rakyat Amerika, George Washington [Presiden pertama Amerika Serikat] berkata:

“Dari semua watak dan kebiasaan yang menuntun pada kemakmuran politik, agama dan moralitas adalah dukungan yang sangat diperlukan. Tidak ada gunanya bagi seseorang yang menyatakan bahwa dia memiliki nasionalisme jika dia bekerja untuk melemahkan atau menghancurkan asas-asas mendasar kebahagiaan manusia, yang merupakan penopang yang kuat untuk melaksanakan tugas-tugas orang dan warga negara.

Apa pun dapat dikatakan berasal dari pengaruh pendidikan yang baik dalam pikiran individu, dari akal sehat dan pengalaman yang keduanya menghalangi kita untuk mengharapakan bahwa moralitas nasional dapat muncul tanpa asas-asas keagamaan.

Marilah kita berhati-hati saat kita memikirkan bahwa moralitas dapat dipertahankan tanpa agama” [lihat “George Washington: Farewell Address,” dalam William Benton, terbitan *The Annals of America*, 21 jilid (1968–1987), 3:612].¹³

Kami ... menyatakan bahwa Allah sangat sedih akan adanya perang dan sesuai dengan kehendak-Nya, hukuman-hukuman kekal akan ditimpakan kepada mereka yang terlibat dalam perang secara tidak benar.

Kami menegaskan bahwa semua kontroversi internasional dapat diselesaikan dengan cara [damai] jika bangsa-bangsa bersedia saling memperlakukan satu sama lain dengan benar dan tanpa mementingkan diri. Kami mengimbau semua pemimpin bangsa dan rakyatnya untuk menyelesaikan perbedaan-perbedaan mereka dengan benar dan tanpa mementingkan diri, untuk mencegah agar murka Allah tidak dicurahkan ke bumi, karena dia telah mengatakan bahwa Dia akan mencurahkan murka-Nya tanpa batas kepada orang-orang yang jahat.¹⁴

Allah tidak senang dengan perang, atau dengan kejahatan yang selalu mendahului peperangan Kepada seluruh bangsa, kami mengatakan selesaikanlah perbedaan-perbedaan Anda dengan cara damai. Inilah cara Tuhan.¹⁵

Tidak ada orang dapat disebut sebagai Orang Suci Zaman Akhir sejati jika dia bersikap tidak jujur atau melanggar hukum-hukum negaranya. Tidak ada bangsa dan tidak ada pemimpin bangsa-bangsa dapat berbuat salah, dan gagal memenuhi janji-janji dan komitmen mereka, tanpa berada dalam kutukan di hadapan Allah dan manusia seperti halnya orang yang berbuat salah. Kebenaran akan menang. “Dukunglah yang benar, bahkan meskipun perjuangan untuk memperolehnya sangat sulit”, hendaknya menjadi moto bagi setiap Orang Suci Zaman Akhir.¹⁶

Saran Belajar dan Pembahasan

- Dalam hal-hal apakah anggota Gereja dapat bekerja dan mendukung pemerintah yang baik?
- Mengapa penting kita melaksanakan hak kita untuk menggunakan hak suara saat kita memiliki kesempatan melakukannya? Saat kita memiliki kesempatan menggunakan hak suara, apakah yang dapat kita lakukan untuk mempersiapkan diri kita memenuhi tugas ini?

- Bagaimanakah kita dapat membantu pemimpin pemerintah kita menjalankan pemerintahan sesuai dengan asas-asas moral?
- Bagaimanakah individu dan keluarga dapat membantu memperbaiki masyarakat mereka?
- Apakah yang dapat kita lakukan di rumah kita untuk mendorong anggota keluarga menghormati hukum?

Catatan

1. Dalam *Conference Report*, Oktober 1936, 6.
2. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 143.
3. "Lincoln and Law," *Improvement Era*, Februari 1940, 73, 127.
4. Pernyataan oleh Presidensi Utama, dalam *Conference Report*, Oktober 1940, 5–6; dibacakan oleh Presiden David O. McKay.
5. *Gospel Standards*, 125.
6. *Gospel Standards*, 129.
7. Dalam *Conference Report*, Juni 1919, 138.
8. *Gospel Standards*, 129.
9. *Gospel Standards*, 130–131.
10. *Gospel Standards*, 125–126.
11. *Gospel Standards*, 130.
12. *Improvement Era*, Februari 1940, 127.
13. Dalam *Conference Report*, April 1931, 79.
14. Pesan dari Presidensi Utama, dalam *Conference Report*, Oktober 1939, 8; dibacakan oleh Presiden Heber J. Grant.
15. Pernyataan oleh Presidensi Utama, dalam *Conference Report*, Oktober 1940, 6; dibacakan oleh Presiden David O. McKay; susunan alinea diubah.
16. Dalam *Conference Report*, Oktober 1919, 13.



Nyanyian Hati

Saat kita menyanyikan nyanyian Sion dengan roh yang benar, kita mengucapkan doa kepada Tuhan dan mengundang pengaruh Roh Kudus ke dalam kehidupan kita dan kehidupan orang lain.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Presiden Heber J. Grant senang menyanyikan nyanyian rohani Sion, meskipun dia mengalami kesulitan menyanyi dengan nada yang benar. Pada bulan April 1900, sewaktu dia melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul, dia mengabdikan seluruh ajarannya untuk membahas mengenai pentingnya menyanyikan nyanyian rohani. Dalam ceramah ini, yang dia sampaikan pada konferensi umum di Deseret Sunday School Union, dia membagikan cerita mengenai upaya-upayanya belajar menyanyi:

“Di sepanjang kehidupan saya, saya senang sekali menyanyi. Saat saya berusia sepuluh tahun saya mengikuti kelas menyanyi, dan profesor mengatakan kepada saya bahwa saya tidak akan pernah dapat belajar menyanyi. Beberapa tahun yang lalu [seorang pria] mengatakan kepada saya bahwa saya dapat menyanyi, tetapi dia mengatakan bahwa dia ingin berada di tempat yang jaraknya 64 kilometer dari saya saat saya belajar menyanyi

Semasa kecil, selain ibu saya sendiri, tidak ada wanita lain yang banyak memperhatikan minat saya, memberikan nasihat keibuan atau yang tampaknya mengasihinya lebih dari yang lainnya kecuali Sister [Eliza R.] Snow. Saya mengasihinya dengan segenap hati saya, dan menyukai nyanyian rohani yang dia ciptakan, ‘O Bapaku.’ Kira-kira empat bulan yang lalu saya mengatakan kepada Brother Horace S. Ensign bahwa, kalau bisa, saya bersedia meluangkan waktu empat atau lima bulan dari



Paduan Suara Tabernakel kira-kira tahun 1920. Presiden Grant meminta para jemaat dan paduan suara untuk menyanyikan nyanyian rohani Sion, yang memiliki “dampak yang sangat kuat dalam mempertobatkan orang kepada asas-asas injil dan dalam meningkatkan perdamaian dan pertumbuhan rohani.”

waktu senggang saya hanya untuk belajar menyanyikan satu nyanyian rohani itu saja. Dia mengatakan kepada saya bahwa siapa pun yang memiliki ketekunan dapat belajar menyanyi. Saya mengatakan kepadanya bahwa yang saya miliki hanya ketekunan. Jadi saya menyarankan agar kami duduk bersama dan saya siap mengikuti pelajaran pertama saya selama dua jam untuk mempelajari lagu tersebut. Sejak saat itu saya terus mengikuti pelajaran menyanyi darinya

Saya menyatakan hal ini karena saya merasa bahwa kita harus mendorong remaja kita untuk belajar menyanyi. Dari sudut pandang seorang penyanyi, saya telah kehilangan tiga puluh tiga tahun dalam kehidupan saya. Saya diberitahu ketika berumur sepuluh tahun bahwa saya tidak akan pernah dapat belajar menyanyi. Saya baru belajar menyanyi ketika berusia empat puluh tiga tahun, dan saya telah meluangkan waktu empat atau lima bulan berusaha belajar menyanyikan nyanyian-nyanyian rohani, 'God moves in a mysterious way,' dan 'O Bapaku.' Saya mempelajari lagu pertama karena perasaan dan kasih saya terhadap penciptanya, dan lagu yang satunya karena almarhum Presiden Wilford Woodruff sangat menyukainya melebihi lagu-lagu lain di dalam buku nyanyian rohani."

Tidak lama setelah memberikan pernyataan ini, Penatua Grant menyanyikan "O Bapaku." Kemudian dia mengatakan, "Malam ini saya hanya memiliki satu tujuan yaitu berbicara dan menyanyi, dan ini dimaksudkan untuk mendorong remaja putra dan remaja putri agar tidak membuang tiga puluh atau empat puluh tahun kehidupan mereka sebelum memutuskan belajar untuk menyanyi Melalui usaha terus-menerus orang yang tidak memiliki pengetahuan apa pun tentang musik dapat belajar menyanyi, seperti kasusnya dengan saya."¹

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Nyanyian hati adalah doa bagi Tuhan.

Menyanyi adalah bagian penyembahan yang sangat indah bagi Orang Suci Zaman Akhir.²

Menyanyikan nyanyian rohani kudus kita, yang ditulis oleh para hamba Allah, memiliki dampak yang sangat kuat dalam mem-pertobatkan orang kepada asas-asas injil dan dalam meningkatkan perdamaian dan pertumbuhan rohani. Menyanyi adalah doa bagi Tuhan, seperti yang Dia ucapkan “Karena jiwa-Ku bersukacita akan nyanyian hati; ya, nyanyian orang benar adalah doa bagi-Ku, dan hal itu akan dijawab dengan suatu berkat ke atas kepala mereka” [A&P 25:12].³

Hati saya selalu bersukacita mendengarkan nyanyian, dimana dalam seluruh kehidupan saya, saya sendiri senang sekali menyanyi, dan hari ini saya senang karena dapat berdoa kepada Tuhan “dalam nyanyian hati.” Menurut pendapat saya, jika kita semua mau mengingat firman Tuhan, bahwa nyanyian orang benar adalah doa bagi-Nya, dan akan dijawab dengan suatu berkat ke atas kepala mereka, dan jika kita sering berdoa kepada Bapa Surgawi kita dalam nyanyian-nyanyian Sion yang terindah, dengan tulus dan jujur mengulangi di dalam hati kita pesan-pesan dari nyanyian rohani kita yang indah, maka kita terikat untuk menerima berkat-berkat yang dijanjikan, yang saya anjurkan kepada para Orang Suci agar mencoba dan memperolehnya.⁴

**Kita harus menghindari lagu-lagu
yang mengajarkan ajaran palsu.**

Marilah kita mengingat jenis lagu-lagu yang disukai Tuhan, lagu-lagu yang di dalamnya terdapat Injil. Saya telah menghadiri konferensi-konferensi di mana saya mendengar tiga atau empat lagu, yang syairnya tidak saya setuju. Lagu-lagu tersebut dinyanyikan dengan musik yang bagus tetapi ajaran yang terkandung di dalamnya tidak baik.⁵

Semakin indah musik dinyanyikan, tetapi jika ajaran yang terkandung di dalamnya tidak benar, maka semakin berbahaya musik tersebut. Saya mengimbuai semua Orang Suci Zaman Akhir, dan khususnya paduan suara kita agar jangan pernah menyanyikan syair lagu, terlepas betapa pun indah dan mengilhami musik tersebut, jika ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sama sekali tidak sesuai dengan kebenaran-kebenaran injil

... Penyanyi, atau organisasi penyanyi apa pun di Gereja tidak boleh menyanyikan lagu apa pun kecuali syair dalam lagu tersebut selaras sepenuhnya dengan kebenaran-kebenaran injil, dan dapat dinyanyikan dari dalam hati penyanyi. Dengan kata lain, lagu-lagu yang kita nyanyikan benar-benar mencerminkan “doa bagi Tuhan” [lihat A&P 25:12]. Jika kita mau berhati-hati untuk menyanyikan hanya lagu-lagu seperti itu maka kita pasti memperoleh berkat-berkat yang dijanjikan Tuhan, karena janji-Nya “benar dan dapat dipercaya dan semuanya akan digenapi” [lihat A&P 1:37].⁶

Menyanyikan nyanyian rohani dapat mendatangkan pengaruh kedamaian dan surgawi ke dalam kehidupan kita.

Saya merasa bersyukur kepada Tuhan atas ilham roh-Nya kepada banyak orang di antara umat kita dalam menulis musik yang indah sehingga kita memiliki nyanyian rohani Semoga Allah memberkati komposer dan penyair kita yang telah memberi kita kata-kata yang begitu diilhami dan musik indah yang sedemikian mengilhami.⁷

Saya yakin bahwa nyanyian rohani Sion, jika dinyanyikan dengan roh yang benar akan mendatangkan pengaruh kedamaian dan surgawi ke dalam rumah kita, dan juga membantu dalam pengkhotbahan Injil Yesus Kristus.⁸

Tidak ada hal yang lebih menyenangkan dan mengilhami daripada musik di rumah, dan sejak saya belajar menyanyi, kami biasanya menyanyikan satu nyanyian rohani setiap pagi di rumah kami sebelum melakukan doa keluarga. Tentu saja kami merasakan adanya pengaruh indah yang menyertai nyanyian Sion, dan menurut pendapat saya Orang Suci hendaknya menjadikan menyanyi sebagai bagian dari peribadatan mereka bersama keluarga.⁹

Marilah kita berusaha untuk tidak melupakan nyanyian rohani kita saat kita pergi ke rumah peribadatan. Biarlah jemaat bernyanyi; dan tentu saja biarlah anggota paduan suara mengenali pesan-pesan indah yang terkandung di dalam nyanyian rohani kita.¹⁰

Saya teringat satu peristiwa yang memperlihatkan bagaimana lagu memiliki kekuatan untuk menenangkan perasaan marah dan mendatangkan keharmonisan ke dalam hati orang yang diliputi dengan roh pertengkaran. Peristiwa ini terjadi bertahun-tahun yang lalu dan melibatkan perselisihan antara dua brother yang setia, yang sudah lama menjadi anggota, yaitu sejak masa Nauvoo. Kedua orang ini memiliki integritas dan pengabdian yang tinggi terhadap pekerjaan Tuhan. Mereka telah mengalami banyak kesulitan di Nauvoo, dan telah menderita bersama para Orang Suci ketika mereka diusir dan dianiaya, dan kesulitan-kesulitan yang mereka alami sebagai pionir, yang merupakan bagian dari permukiman awal di bagian barat. Kedua orang ini bertengkar mengenai urusan bisnis, dan akhirnya memutuskan bahwa mereka akan mencoba meminta Presiden John Taylor membantu mereka untuk mengatasi kesulitan mereka.

Waktu itu John Taylor adalah Presiden Dewan Dua Belas Rasul. Kedua brother ini berjanji dengan sungguh-sungguh bahwa mereka akan menerima dan mengikuti dengan patuh keputusan apa pun yang diberikan oleh Brother Taylor Mereka tidak segera memberitahukan kepadanya mengenai masalah yang mereka hadapi, tetapi menjelaskan bahwa mereka telah bertengkar dengan sengit dan meminta apakah dia mau mendengarkan cerita mereka dan memberikan keputusannya. Presiden Taylor dengan senang hati menyetujui. Tetapi dia berkata, "Brother, sebelum saya mendengarkan kasus Anda berdua, saya ingin sekali menyanyikan salah satu nyanyian Sion untuk Anda."

Nah, Presiden Taylor adalah orang yang dapat menyanyi dengan sangat baik, dan menginterpretasikan nyanyian rohani kudus kita tersebut dengan indah dan dipenuhi dengan roh.

Dia menyanyikan salah satu dari nyanyian rohani kita kepada kedua brother tersebut.

Melihat dampak nyanyian tersebut, dia mengatakan bahwa dia belum pernah mendengarkan nyanyian Sion dinyanyikan tanpa menginginkan untuk mendengarkan satu lagi, dan oleh karena itu dia meminta mereka untuk mendengarkan sementara dia menyanyikan satu lagu lagi. Tentu saja mereka setuju. Mereka berdua tampaknya menikmati lagu itu; dan, setelah menyanyikan

lagu kedua dia mengatakan bahwa menurut yang dia dengar jumlah ganjil adalah jumlah keberuntungan dan demikianlah setelah mendapat persetujuan dari mereka dia menyanyikan satu lagu lagi. Kemudian dengan cara yang lucu, dia berkata, “Sekarang, brother sekalian, saya tidak ingin membuat Anda letih, tetapi jika Anda mau memaafkan saya dan mendengarkan satu nyanyian rohani lagi, saya berjanji akan berhenti menyanyi, dan setelah itu saya akan mendengarkan kasus Anda.”

Sebagai kelanjutan ceritanya, setelah Presiden Taylor menyelesaikan lagu keempat, kedua brother tersebut sangat terharu sehingga meneteskan air mata, bangkit, berjabat tangan, dan meminta maaf kepada Presiden Taylor karena telah mengganggu waktunya. Kemudian mereka pergi tanpa Presiden Taylor mengetahui masalah mereka yang sebenarnya.

Nyanyian Presiden Taylor telah mendamaikan perasaan marah mereka terhadap satu sama lain. Roh Tuhan telah menyentuh hati mereka, dan perselisihan yang ada di antara mereka telah lenyap. Kasih dan persaudaraan telah bersemi di dalam jiwa mereka. Hal-hal sepele yang telah menyebabkan mereka bertengkar tidak lagi penting bagi mereka. Nyanyian hati telah mengisi mereka dengan roh perdamaian.¹¹

Penatua J. Golden Kimball dan Penatua Charles A. Welch, yang keduanya menyatakan bahwa mereka tidak dapat bernyanyi dengan baik, saat melayani misi di Negara-negara Bagian Selatan Amerika, baru saja akan membaptiskan beberapa orang; segerombolan orang banyak telah berkumpul, dan kedua brother tersebut diberitahu bahwa jika mereka tetap melaksanakan niat mereka untuk membaptis maka gerombolan tersebut akan melamparkan mereka ke sungai. Kedua brother tersebut berketetapan untuk terus melanjutkan tanpa mempedulikan apa pun yang akan terjadi. Akan tetapi, sebelum melakukannya, mereka menyanyikan sebuah lagu. Lagu tersebut tampaknya memberikan dampak sedemikian besar terhadap gerombolan orang banyak sehingga mereka hampir tidak bergerak. Kedua brother tersebut melanjutkan dengan acara pembaptisan, dan kemudian pergi ke tempat agak jauh dari pembaptisan untuk menetapkan orang yang sudah dibaptis. Sebuah pesan datang dari gerombolan

orang banyak untuk meminta mereka datang dan menyanyikan lagu itu lagi, dan permintaan tersebut dituruti. Pemimpin gerombolan orang banyak, Joseph Jarvis, setelah itu menjadi anggota Gereja, dan dia menyatakan kepada Penatua Kimball bahwa pesan dari nyanyian rohani dan ilham yang menyertainya, telah mempertobatkan dia kepada Injil. Brother Kimball ingat bahwa nyanyian rohani itu adalah “Keb’naran Kita Hayati” [lihat *Nyanyian Rohani*, no. 129].¹²

Banyak pengaruh yang baik menjadi hilang di dalam rumah orang yang tidak menyanyikan nyanyian-nyanyian Sion. Banyak misionari kehilangan kekuatan dan kuasa serta kemampuan untuk melaksanakan hal-hal yang baik dan kesempatan memperoleh teman karena tidak tahu cara menyanyi Nyanyian-nyanyian Sion mendatangkan pengaruh yang baik di dalam rumah kita.

Bukan kemampuan hebat berbicara dengan baik yang Anda miliki yang akan menanamkan keyakinan di dalam hati orang, melainkan Roh dari Yang Mahakuasa yang membara di dalam hati Anda, dan keinginan Anda menyelamatkan jiwa mereka. Brigham Young mengatakan bahwa Roh Tuhan akan lebih banyak membantu untuk mempertobatkan orang daripada kemampuan hebat berbicara seseorang [lihat *Deseret News*, 9 Februari 1854, 4]. Dan saya katakan bahwa menyanyikan nyanyian-nyanyian Sion, meskipun dinyanyikan dengan tidak sempurna, jika disertai dengan ilham Allah, akan menyentuh hati orang jujur dengan lebih efektif daripada dinyanyikan dengan baik tanpa diiringi Roh Allah. Bernyanyilah dengan Roh Allah. Cintailah kata-kata yang Anda nyanyikan. Saya menyenangi nyanyian-nyanyian Sion.¹³

Saran Belajar dan Pembahasan

- Mengapa penting kita menyanyikan nyanyian rohani Gereja? Mengapa kita harus menyanyikan nyanyian rohani meskipun kita bukan penyanyi yang berbakat alami?
- Bagaimanakah menyanyikan nyanyian rohani dapat membantu kita menyembah Tuhan di rumah dan dalam pertemuan sakramen dan pertemuan-pertemuan Gereja lainnya?
- Bagaimanakah “nyanyian orang benar” adalah doa bagi Tuhan?

- Bagaimanakah “roh yang benar” dalam menyanyikan nyanyian rohani? Mengapa “nyanyian-nyanyian Sion, jika dinyanyikan dengan roh yang benar, mendatangkan pengaruh kedamaian dan surgawi”?
- Bagaimanakah nyanyian rohani telah membantu Anda? Nyanyian rohani apakah yang telah memiliki pengaruh khusus dalam kehidupan Anda? Mengapa nyanyian rohani ini memiliki makna khusus bagi Anda?
- Apakah beberapa manfaat dari mempelajari nyanyian rohani Gereja yang belum kita kenal? Mengapa bermanfaat menghafalkan kata-kata dalam nyanyian rohani kita?
- Mengapa nyanyian rohani Gereja dan lagu-lagu Pratama merupakan musik paling sesuai untuk pertemuan sakramen dan pertemuan-pertemuan lainnya di Gereja?
- Mengapa ajaran-ajaran palsu yang terdapat di dalam musik demikian berbahaya saat dinyanyikan melalui musik yang indah? Mengapa penting menghindari musik yang “ajaran-ajarannya tidak sesuai sepenuhnya dengan kebenaran-kebenaran injil”?
- Bagaimanakah orang tua dapat membantu anak-anak mereka mempelajari dan menyukai nyanyian-nyanyian Sion? Percobaan orang tua dapat menggunakan nyanyian rohani dan lagu-lagu Pratama dalam mengajarkan injil kepada anak-anak mereka?

Catatan

1. Dalam *Conference Report*, April 1900, 61–62; susunan alinea diubah.
2. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 168.
3. *Gospel Standards*, 168.
4. “Learning to Sing,” *Improvement Era*, Oktober 1900, 892.
5. Dalam *Conference Report*, April 1931, 132.
6. “Sing Only What We Believe,” *Improvement Era*, Juli 1912, 786–787.
7. Dalam *Conference Report*, April 1921, 8.
8. *Gospel Standards*, 170.
9. *Improvement Era*, Oktober 1900, 892.
10. *Gospel Standards*, 169.
11. *Gospel Standards*, 285–287; susunan alinea diubah.
12. *Improvement Era*, Oktober 1900, 890–891.
13. *Gospel Standards*, 170.



*“Berlututlah dan berdoa kepada Allah untuk membimbing
Anda dalam segala hal yang Anda lakukan.”*



Doa yang Sungguh-sungguh, Jujur dan Tulus

*Kita menerima banyak berkat ketika kita mengadakan
doa pribadi dan doa keluarga dengan rajin.*

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Sewaktu masih kecil, Heber J. Grant sering berkunjung ke rumah Presiden Brigham Young. Jika kebetulan Heber berada di sana pada waktu berdoa, dia diundang untuk berlutut dengan keluarga dan turut serta dalam doa keluarga. Doa-doa tersebut memiliki dampak yang membekas dalam diri Heber. Dia kemudian mengingat, “Dalam lebih dari satu kesempatan, karena ilham Tuhan kepada Brigham Young sewaktu dia memohon bimbingan kepada Allah, saya mengangkat kepala saya, menengok ke tempat dimana Brigham Young sedang berdoa, untuk melihat apakah Tuhan tidak ada di sana. Tampaknya bagi saya dia seolah-olah berbicara kepada Tuhan seperti seorang bicara kepada yang lainnya.”¹

Banyak peristiwa dalam kehidupan Presiden Heber J. Grant memperlihatkan teladan kepercayaannya pada Bapa Surgawi dan imannya terhadap kuasa doa. Misalnya, ketika istri pertamanya mendekati ajalnya, putri tertuanya merasa sangat sedih dan bingung. Dia berdoa dengan sungguh-sungguh agar putrinya dapat menerima kematian ibunya (lihat halaman 55–56 dalam buku ini). Pada kesempatan lainnya, Presiden Grant berdoa untuk membantu saudara tirinya yang telah tersesat dari Gereja (lihat halaman 13 dan 14–16 dalam buku ini dan memohon kepada Tuhan agar menyembuhkan anak perempuan yang menderita difteri (lihat halaman 117).

Dalam ceramahnya kepada para Orang Suci, Presiden Grant sering membagikan doa hatinya. Dia berbicara mengenai pengharapannya agar Tuhan mau membimbing para pemimpin pemerintah

dalam tanggung jawab mereka.² Dia mengungkapkan doanya yang “mendalam dan tulus” agar Tuhan mau memberkati para prajurit dan keluarga mereka selama perang.³ Dia berkata bahwa dia berdoa tak henti-hentinya “untuk semua pejabat Gereja ini, baik dalam Imamat maupun dalam organisasi-organisasi pelengkap”.⁴ Dia memohon kepada Allah untuk membantu para Orang Suci menjalankan injil dan membimbing orang lain kepada pengetahuan akan kebenaran.⁵ Dan dia membagikan permohonan doanya untuk kesejahteraan dirinya sendiri, “Doa saya yang tak henti-hentinya dan sungguh-sungguh ... adalah agar pikiran saya tidak pernah digelapkan, agar saya tidak pernah menyimpang dari jalan kebaikan dan kebenaran, agar sewaktu saya menjadi tua saya dapat tumbuh dalam pemahaman, agar terang dan ilham Roh Allah dapat membara hati saya dan mencerahkan pengertian saya dan membuat saya tetap kuat serta setia dalam melayani Bapa Surgawi saya.”⁶

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Kita harus berdoa untuk segala hal yang kita lakukan.

Berlututlah dan berdoalah kepada Allah untuk membimbing Anda dalam segala hal yang Anda lakukan.⁷

Saat orang berhenti memohon kepada Allah bagi roh dan petunjuk-petunjuk-Nya maka dia mulai menjadi orang asing bagi-Nya dan pekerjaan-Nya. Saat orang berhenti berdoa memohon roh Allah, mereka menempatkan kepercayaan mereka pada pertimbangan yang tidak dibantu, dan mereka perlahan-lahan kehilangan roh Allah, sama seperti teman-teman akrab yang tidak pernah saling berkirim surat atau saling berkunjung, akan menjadi asing terhadap satu sama lain. Kita semua harus berdoa agar Allah tidak akan pernah meninggalkan kita sendiri untuk sejenak pun tanpa roh-Nya untuk membantu kita menghindari dosa dan godaan.⁸

Biarlah remaja senantiasa melakukan doa pribadi mereka dan memohon kepada Allah untuk bimbingan Roh Suci-Nya, setiap malam dan pagi.⁹

Pada saat ketika segala sesuatu dalam keadaan sunyi, saat ketika kita bergumul dalam kesulitan-kesulitan hidup, dan saat menghadapi bahaya-bahaya setiap hari; saat mengalami godaan,

kesedihan, kedamaian dan berkat, marilah kita untuk selalu berdoa, baik sendiri-sendiri maupun dengan keluarga di sekeliling kita, dengan mengucapkan syukur atas berkat-berkat kehidupan, atas pengertian akan masalah-masalah kehidupan, dan atas kekuatan agar dapat bertahan sampai akhir.

“Berdoalah selalu agar engkau dapat keluar sebagai penakluk ya, agar engkau dapat menaklukkan Setan dan agar engkau dapat lolos dari tangan para hamba Setan yang menyokong pekerjaannya” (Ajaran dan Perjanjian 10:5).

“Berdoalah selalu sampai Aku datang, agar kamu tidak jatuh pingsan” (Ajaran dan Perjanjian 88:126).¹⁰

Sekali lagi, izinkanlah saya memohon kepada orang-orang untuk berlutut dan memohon kepada Allah agar membimbing mereka dalam tindakan mereka setiap hari, dan kemudian saat mereka memperoleh Roh Allah agar mereka merasa bahagia dan puas dengan apa pun yang mereka lakukan. Janganlah berbuat sesuatu kalau Anda tidak dapat meminta bantuan Allah untuk melakukannya. Tumbuhlah dalam terang dan pengetahuan Injil, dan sebagai hamba Allah saya menjanjikan kepada Anda kedamaian dan sukacita serta kebahagiaan, dalam nama Penebus kita.¹¹

Doa adalah penting bagi pertumbuhan rohani.

Kami bersaksi bahwa Allah adalah Allah yang hidup, ... bahwa Dia hidup dan mengasihi anak-anak-Nya; bahwa Dia mendengar dan menjawab doa-doa; bahwa Dia tidak akan membiarkan anak-anak-Nya tersesat dalam kegelapan dan dosa tanpa terang; bahwa setiap orang berhak memiliki terang itu untuk membimbingnya berjalan dalam kehidupan; bahwa di dunia yang terus berubah ini anak-anak-Nya masih dapat datang kepada-Nya dan Dia akan berbicara kepada mereka di siang hari yang cerah atau di malam hari yang sunyi, dalam bahasa yang mereka pahami, jika mereka bersedia hidup sesuai dengan roh-Nya.¹²

Ke mana pun Injil Kristus pergi, orang-orang baik pria maupun wanita dalam jumlah ratusan dan ribuan telah menerima dan menjalankannya dan dapat memberikan kesaksian pribadi bahwa mereka telah menerima kesaksian tentang keilahian pekerjaan

yang di dalamnya para Orang Suci Zaman Akhir terlibat setelah memohon kepada Allah untuk memperoleh kesaksian. Kesaksian ini tidak datang melalui pembelajaran mereka sendiri, juga bukan melalui kecerdasan alami yang telah dianugerahkan Allah kepada mereka, melainkan sebagai jawaban terhadap doa yang tulus dan sungguh-sungguh, yang diucapkan dalam nama Yesus Kristus, Penebus kita, untuk memperoleh terang dan pengetahuan mengenai keilahian pekerjaan ini.¹³

Kecenderungan alami orang adalah menjadi terangkat-angkat dalam kesombongan hatinya, menjadi [egois], melupakan Allah; tetapi Injil mengharuskan agar di dalam kehidupan kita berdoa setiap hari, tidak saja dengan keluarga kita, tetapi juga secara sendiri-sendiri. Persyaratan ini mencegah kita menjadi [egois]; karena doa membuat kita seperti anak-anak kecil, membungkuk dan berdoa kepada Allah untuk memperoleh terang dan ilham dari Roh-Nya yang Kudus.¹⁴

Saya percaya sepenuhnya bahwa tidak seorang pun yang berdoa setiap hari di dalam kehidupannya dan memohon kepada Allah dalam ketulusan hati untuk mencari terang Roh Kudus-nya untuk membimbingnya akan menjadi sombong dan congkak. Sebaliknya, hatinya akan dipenuhi dengan kelembutan, kerendahan hati, dan kesederhanaan seperti anak kecil.¹⁵

Saya tidak khawatir terhadap anak lelaki atau anak perempuan, remaja putra atau remaja putri, yang secara jujur dan sungguh-sungguh berdoa kepada Allah dua kali sehari untuk memohon bimbingan Roh-Nya. Saya yakin bahwa ketika godaan datang mereka akan memiliki kekuatan untuk mengatasinya melalui ilham yang akan diberikan kepada mereka. Dengan memohon bimbingan Roh-Nya kepada Tuhan akan memberikan perlindungan di sekeliling kita, dan jika kita berusaha mencari bimbingan Roh Tuhan dengan sungguh-sungguh dan jujur, saya dapat meyakinkan Anda bahwa kita akan menerimanya.¹⁶

Sekarang, satu hal yang lebih penting dari semuanya, yang ingin saya tanamkan ke dalam hati dan jiwa para remaja putra adalah agar berdoa kepada Tuhan. Dapatkanlah iman. Jika Anda belum memiliki pengetahuan, dapatkanlah iman. Pupuklah iman itu dan cepat atau lambat pengetahuan akan datang.¹⁷

Salah satu persyaratan yang diminta dari para Orang Suci Zaman Akhir adalah agar mereka setia melakukan doa-doa mereka, baik sendiri-sendiri maupun bersama keluarga. Tujuan Bapa Surgawi mengharuskan doa adalah agar kita dapat berkomunikasi dengan-Nya, dan agar kita memiliki saluran komunikasi di antara kita dan surga sehingga dapat mendatangkan berkat-berkat dari atas kepada kita. Tidak seorang pun yang rendah hati dan penuh doa di hadapan Allah, yang memohon kepada-Nya setiap hari untuk memperoleh terang dan ilham dari Roh Kudus-Nya, akan menjadi terangkat-angkat dalam kesombongan di dalam hatinya, atau merasa bahwa kecerdasan dan kebijaksanaan yang dia miliki sudah cukup baginya. Orang yang penuh doa dan rendah hati akan selalu menyadari bawa dia bergantung pada Allah untuk setiap berkat yang dia nikmati, dan sewaktu berdoa kepada Allah dia tidak saja berdoa untuk memperoleh terang dan ilham dari Roh Kudus-Nya untuk membimbingnya, tetapi dia juga akan mengucapkan syukur kepada Allah atas berkat-berkat yang dia terima, menyadari bahwa kehidupan, kesehatan, kekuatan, dan semua kecerdasan yang dia miliki berasal dari Allah, yaitu Pencipta kehidupannya.

Jika kita tidak menjaga saluran komunikasi ini tetap terbuka di antara kita dan Bapa Surgawi kita, maka kita akan dibiarkan tanpa terang dan ilham dari Roh-Nya, dan tanpa perasaan syukur dan terima kasih yang mengisi hati kita dan tanpa keinginan untuk memuji Allah atas kebaikan dan belas kasih-Nya kepada kita.

Tidak ada perasaan yang lebih seperti Allah daripada perasaan syukur dan terima kasih yang mendalam kepada Allah yang datang saat kita menyadari dan merasakan bahwa Allah telah memberkati kita. Itu adalah kesaksian semua orang yang pernah ke luar negeri untuk mengkhotbahkan Injil, dan yang telah dapat meyakinkan hati orang-orang yang mereka ajar mengenai keilahian misi yang di dalamnya mereka terlibat, bahwa sukacita dan rasa syukur yang mengisi hati mereka sehingga membuat mereka menjadi alat dalam tangan Allah untuk membawa orang-orang kepada pengetahuan tentang rencana kehidupan dan keselamatan adalah lebih besar daripada kekuatan yang mereka miliki untuk mengungkapkannya. Kita harus memupuk roh tersebut dan

bahwa keinginan untuk menertibkan kehidupan kita dengan cara demikian akan membuat kita senantiasa memiliki perasaan syukur dan terima kasih di dalam hati kita, dan keinginan untuk memuji Allah atas kebaikan-Nya kepada kita. Kita tidak akan dapat memiliki perasaan ini jika kita lalai dan ceroboh dalam memenuhi tugas kita untuk berdoa kepada Bapa Surgawi kita.¹⁸

Hiduplah dengan bersih, patuhilah perintah-perintah Tuhan, berdoalah tanpa henti kepada-Nya untuk menjaga agar Anda tetap dalam kebenaran, hiduplah sesuai dengan yang Anda doakan, maka apa pun yang terjadi pada Anda Tuhan akan menyertai Anda dan tidak ada sesuatu hal apa pun akan terjadi pada Anda yang tidak ditujukan untuk kehormatan dan kemuliaan Allah dan untuk keselamatan dan permuliaan Anda. Akan datang ke dalam hati Anda dari kehidupan murni yang Anda doakan, sukacita yang akan melampaui kekuatan Anda untuk mengungkapkan atau memahaminya. Tuhan akan selalu berada di dekat Anda; Dia akan menghibur Anda; Anda akan merasakan kehadiran-Nya saat Anda mengalami kesengsaraan terbesar; Dia akan menjaga dan melindungi Anda sepenuhnya sesuai dengan tujuan-Nya yang maha bijaksana.¹⁹

Saya memberikan kesaksian kepada Anda bahwa saya tahu Allah hidup, bahwa Dia mendengar dan menjawab doa kita.²⁰

Doa yang sungguh-sungguh, jujur dan tulus kepada Allah lebih berharga bagi Anda daripada semua yang dapat saya ucapkan atau tulis.²¹

Doa keluarga membantu orang tua dan anak-anak selaras dengan Roh Tuhan.

Saya yakin bahwa salah satu hal terbesar dan cara terbaik di seluruh dunia untuk menjaga agar orang tetap jujur dan setia kepada Injil Tuhan Yesus Kristus, adalah dengan berdoa kepada Allah secara sendiri-sendiri dalam nama Yesus Kristus, untuk memperoleh bimbingan Roh Kudus-Nya. Saya yakin bahwa salah satu hal terbesar yang dapat datang ke dalam rumah siapa pun untuk memungkinkan agar anak lelaki dan anak perempuan di rumah tersebut tumbuh mengasihi Allah, dan mengasihi Injil

Yesus Kristus, adalah dengan melakukan doa keluarga. Bukan hanya ayah sebagai kepala keluarga saja yang harus berdoa, tetapi juga ibu dan anak-anak harus berdoa agar mereka dapat mengambil bagian dari roh doa, dan selaras, atau boleh dikatakan memiliki saluran komunikasi dengan Roh Tuhan. Saya percaya bahwa sangat sedikit orang yang tersesat, sangat sedikit orang kehilangan iman mereka, yang sebelumnya pernah memiliki pengetahuan injil, dan yang tidak pernah lalai berdoa di dalam keluarga mereka, dan yang melakukan doa mereka kepada Allah secara sendiri-sendiri.²²

Tuhan telah meminta kita untuk berdoa bersama keluarga kita dan secara sendiri-sendiri, agar kita tidak melupakan Allah. Jika kita melalaikan ini, maka kita akan kehilangan ilham dan kekuatan dari surga; kita menjadi orang yang tidak peduli, kehilangan kesaksian, dan tersesat dalam kegelapan.²³

Anak-anak memperhatikan teladan orang tua mereka, teman-teman, dan guru mereka. Dalam suatu kesempatan, ... ketika [pengajar ke rumah] mampir ke rumah seorang brother dan mereka mengucapkan doa bersama, seorang anak kecil berkata, “Ayah, kita kan tidak pernah berdoa, kecuali kalau ada yang datang?”²⁴

Cara mengajar anak-anak kita untuk berdoa adalah dengan cara kita melakukan doa sendiri baik secara pribadi maupun bersama keluarga kita. Kegiatan mengadakan komunikasi dengan Allah terlalu banyak dilalaikan di antara banyak Orang Suci Zaman Akhir. Saya merasa bersukacita dan bahagia setiap hari di dalam kehidupan saya saat mengadakan komunikasi dengan Pencipta saya, dalam nama Tuhan Yesus Kristus, Penebus saya. Dan bagi mereka yang tidak memiliki saluran komunikasi dengan Bapa Surgawi dan Penebus kita, akan kehilangan ilham yang datang dari Tuhan.²⁵

Saran Belajar dan Pembahasan

- Bagaimanakah kita dapat menjadikan doa-doa pribadi kita lebih bermakna? Bagaimanakah bersyukur atas berkat-berkat Allah menambah makna yang lebih besar terhadap doa-doa kita?

- Apakah yang dapat kita lakukan untuk membantu menjadikan doa keluarga suatu pengalaman rohani bagi semua anggota keluarga? Berkat-berkat apakah yang telah diterima keluarga Anda sebagai akibat dari berdoa bersama?
- Tantangan-tantangan apakah yang telah dihadapi keluarga Anda dalam meluangkan waktu untuk mengadakan doa keluarga? Sudahkah Anda mengatasi tantangan-tantangan ini?
- Bagaimanakah doa setiap hari membantu kita menjadi orang yang “jujur dan setia kepada Injil Tuhan Yesus Kristus”? Bagaimanakah doa dapat membantu kita “dipenuhi dengan kelembahlembutan, kerendahan hati, dan kesederhanaan seperti anak kecil”?
- Apakah yang dimaksud dengan “memohon kepada Allah”?
- Mengapa penting bagi kita untuk memohon kepada Allah setiap hari untuk memperoleh pengarahan dari Roh Kudus-Nya?

Catatan

1. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 224.
2. Lihat *Gospel Standards*, 216.
3. Lihat *Conference Report*, Oktober 1944, 10.
4. *Gospel Standards*, 199.
5. Lihat *Conference Report*, April 1945, 10.
6. *Gospel Standards*, 371.
7. *Gospel Standards*, 144.
8. Dalam *Conference Report*, Oktober 1944, 9.
9. *Gospel Standards*, 179–180.
10. “Personal and Family Prayer,” *Improvement Era*, Desember 1942, 779.
11. Dalam *Conference Report*, Oktober 1938, 142.
12. Dalam James R. Clark, kumpulan *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, 6 jilid (1965–1975), 6:34.
13. *Gospel Standards*, 26.
14. Dalam Brian H. Stuy, kumpulan *Collected Discourses Delivered by President Wilford Woodruff, His Two Counselors, the Twelve Apostles, and Others*, 5 jilid (1987–1992), 4:356.
15. *Gospel Standards*, 31.
16. *Gospel Standards*, 26.
17. *Gospel Standards*, 26.
18. Dalam *Collected Discourses*, 3:192–193; susunan alinea diubah.
19. Pesan dari Presidensi Utama, dalam *Conference Report*, April 1942, 96; dibacakan oleh Presiden J. Reuben Clark Jr.
20. Dalam *Conference Report*, April 1945, 10.
21. *Gospel Standards*, 254.
22. *Gospel Standards*, 25.
23. *Gospel Standards*, 156.
24. *Gospel Standards*, 156.
25. Dalam *Conference Report*, April 1924, 9.



Suara Wahyu yang Lembut

Sewaktu kita menjalankan injil, kita menerima terang, ilham, dan bimbingan dari Roh yang Kudus.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Presiden Heber J. Grant menyatakan, “Segala sesuatu tidak ada artinya bagi saya jika dibandingkan dengan memiliki roh Allah untuk membimbing saya.”¹ Dia membuat pernyataan ini menjelang akhir kehidupannya yang panjang dimana dia telah diberkati dengan penemanan dari Roh Kudus. “Saya tahu di sepanjang kehidupan saya,” ujarnya mengatakan, “bahwa [Allah] telah menuntun saya sejak masih kecil, Dia telah mendengar dan menjawab doa-dosa saya, saya telah memiliki wahyu-wahyu ... dari Tuhan, dan telah berusaha untuk melaksanakannya.”²

Selain menerima bimbingan untuk kehidupan pribadinya, Presiden Grant menerima wahyu-wahyu sebagai Presiden Gereja untuk membimbing Gereja secara keseluruhan. Salah satu wahyu itu datang tepat setelah dia ditetapkan sebagai Presiden Gereja, ketika dia ingin mengetahui kehendak Tuhan untuk mengangkat seorang anggota baru dalam Kuorum Dua Belas rasul. Sewaktu dia merenungkan tanggung jawab ini, pikirannya berulang-ulang beralih ke temannya sejak kecil, Richard W. Young, seorang anggota Orang Suci Zaman Akhir yang setia dan seorang pemimpin yang kemampuannya telah terbukti. Presiden Grant membahas kemungkinan ini bersama para penasihatnya, yang ternyata mendukung keputusannya. Ketika dia akhirnya merasa yakin dengan arah tindakan ini, dia menulis nama temannya pada selembarnya dan membawa kertas tersebut ke dalam pertemuan mingguan di bait suci dengan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul. Akan tetapi, ketika dia hendak menyerahkan nama tersebut untuk dimintakan persetujuan dari para Pemimpin itu, dia



“Tidak seorang pun, baik pria maupun wanita yang mencari rob Allah dan mengikutinya dapat gagal.”

tidak dapat melakukannya. Bukannya menyerahkan nama Richard W. Young, dia justru menyerahkan nama Melvin J. Ballard, seorang yang hampir tidak dikenalnya.³ Presiden Grant kemudian menceritakan mengenai dampak dari pengalamannya ini terhadap dirinya:

“Saya telah merasakan ilham dari Allah yang hidup, yang membimbing saya dalam pekerjaan saya. Sejak saat saya memilih orang yang hampir sama sekali asing sebagai salah seorang rasul, bukannya teman terdekat yang saya kasihi, yang sudah sejak lama saya kenal, saya sudah mengetahui bahwa saya berhak memperoleh terang dan ilham serta bimbingan dari Allah dalam membimbing pekerjaan-Nya di bumi ini.”⁴

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Sewaktu kita mematuhi perintah-perintah dan melayani Tuhan, Roh Kudus akan menjadi teman dan pembimbing kita secara terus-menerus.

Tuhan memberikan kepada banyak di antara kita suara wahyu yang lembut. Suara tersebut datang secara nyata dan kuat seolah-olah seperti bunyi suara yang keras. Suara tersebut datang kepada setiap orang, sesuai dengan kebutuhan dan kesetiannya, untuk memberikan bimbingan dalam hal-hal yang berhubungan dengan kehidupannya sendiri.

Untuk Gereja secara keseluruhan, suara tersebut datang kepada orang-orang yang telah ditahbiskan untuk berbicara mewakili Gereja secara keseluruhan. Pengetahuan tertentu ini, yang kita miliki bahwa pengaruh bimbingan dari Tuhan dapat dirasakan dalam segala lapisan kehidupan, sesuai dengan kebutuhan dan kesetiaan kita, merupakan salah satu di antara berkat-berkat terbesar yang diberikan Allah kepada manusia.⁵

Saya bersukacita ... bahwa setiap Orang Suci Zaman Akhir, setiap putra dan putri Allah yang rendah hati, yang telah menerima injil dan menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci telah menerima kesaksian dari Roh Kudus; bahwa karunia bahasa, karunia nubuat, karunia penyembuhan dan karunia-karunia serta berkat-berkat lainnya terdapat di Gereja dan tidak terbatas

pada pria yang memegang posisi tanggung jawab di Gereja. Saya telah mendengarkan beberapa dari khotbah terbaik yang paling bersemangat dan terampil di dalam kehidupan saya yang disampaikan oleh orang-orang yang tidak memiliki jabatan resmi

Bukan posisi dan bukan pula pendidikan yang memberikan Roh Allah, melainkan karena mematuhi perintah-perintah dari Yang Mahakuasa dan dengan menjadi orang yang rendah hati serta berkeinginan untuk memenuhi perintah-perintah Allah di dalam kehidupan dan pembicaraan kita sehari-hari.⁶

Saya sungguh-sungguh memohon kepada Anda, teman-teman, saya memohon kepada Anda, brother dan sister sekalian untuk hidup sesuai dengan injil agar terang roh Allah yang kudus dapat menjadi rekan Anda terus-menerus, menerangi pikiran Anda, mempercepat pemahaman Anda, mengilhami hati Anda dengan keinginan untuk bekerja dengan segenap kekuatan dan segenap kemampuan yang diberikan Allah kepada Anda untuk melaksanakan tujuan-tujuan-Nya.⁷

Carilah Tuhan dan Dia akan menyertai Anda. Jika Anda tidak mencari Tuhan maka tidak akan ada keamanan bagi kita semua. Tidak seorang pun, baik pria maupun wanita yang mencari roh Allah dan mengikuti bisikannya dapat gagal.⁸

Terlalu banyak orang memiliki kecenderungan untuk mempraktikkan semua hal yang memuaskan keinginan dan nafsu; tetapi persyaratan injil mengharuskan agar kita tidak membiarkan diri kita memuaskan keinginan; bahwa perlu bagi kita untuk menolak menyerah pada keinginan tersebut, mengatasi dan mengalahkan keinginan-keinginan ini. Ketika kita meneliti persyaratan tersebut, misalnya Kata-kata Bijaksana, kita mendapati bahwa dengan mematuhi Kata-kata Bijaksana ini pikiran dan tubuh kita menjadi kuat, dan tubuh jasmani kita layak untuk ditempati oleh Roh Allah yang Kudus. Kita berkembang dan menjadi seperti Allah saat kita mengalahkan dan menaklukkan nafsu dan keinginan-keinginan ini, yang tidak sesuai dengan pikiran dan kehendak Bapa Surgawi kita.⁹

Jika ada orang yang kekurangan Roh Allah, biarlah dia berusaha dan bekerja memajukan kerajaan Allah, maka dia akan memperoleh Roh Allah.¹⁰

Apabila Anda dan saya berusaha dan mematuhi perintah-perintah Allah maka kita akan diberkati dengan terang dan ilham dari Roh Yang Mahakuasa.¹¹

Saya telah menemukan bahwa saat orang melayani-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya, mereka tumbuh dalam pengetahuan akan kebenaran, mereka tumbuh lebih kuat dan lebih cerah karena pencurahan Roh Kudus-Nya yang berlimpah.¹²

Jika kita mengabaikan tugas-tugas kita, Roh Kudus akan menarik diri dari kita, terlepas seberapa banyak kita telah diberkati di masa lalu.

Sama seperti orang yang tidak makan pasti akan menyebabkan fisiknya menjadi lemah dan mati, demikian pula jika kita lalai mengisi pikiran kita dengan makanan rohani maka kerohanian kita pasti akan mati.¹³

Sewaktu orang menjadi ceroboh, tidak peduli, melanggar Kata-kata Bijaksana, melalaikan pertemuan mereka, gagal mengajar anak-anak mereka dengan ajaran dan teladan Injil Tuhan Yesus Kristus, sewaktu mereka berpaling dari iman, maka Roh Allah akan ditarik dari mereka, dan mereka dibiarkan tersesat dalam kegelapan.¹⁴

Sebagai Orang Suci Zaman Akhir yang telah menerima kesaksian Injil, sudah menjadi kewajiban kita untuk meningkatkan kesaksian ini dengan mematuhi perintah-perintah Allah; dan, saya mengatakan kepada Anda bahwa orang yang tumbuh setiap hari di dalam kehidupannya adalah orang yang memenuhi tugas sederhana sehari-hari yang menjadi kewajibannya. Bukan kesaksian yang telah kita miliki, bukan banyak penglihatan yang telah datang kepada kita yang menjadi patokan. Mengapa? Karena orang yang telah diberkati dengan berkelimpahan melebihi semua orang lainnya dengan berkat-berkat melihat malaikat, bahkan melihat Tuhan dan Juruselamat Yesus Kristus, seperti halnya Sidney Rigdon dan Oliver Cowdery—kedua orang ini ternyata tidak kuat dan setia di Gereja meskipun memiliki berkat-berkat besar dan penglihatan ini. Tetapi, orang yang mematuhi perintah-perintah Allah, orang yang setia dalam doa mereka, orang yang mendukung dan menjunjung tinggi Imamat Allah setiap saat dan dalam

segala situasi, orang yang mematuhi Kata-kata Bijaksana, orang yang membayar persepuluhan mereka, yang senantiasa jujur dan setia, adalah orang yang tidak pernah kehilangan Roh Allah. Akan tetapi, mereka yang menempatkan diri mereka dalam posisi yang sulit, mencari-cari kesalahan orang lain, minum minuman keras, dan suka bersenang-senang, dan berkomplot dan mengadakan pertemuan-pertemuan rahasia, menganggap bahwa mereka tidak diperlakukan dengan adil dan tidak cukup dihargai—kelompok orang seperti inilah yang akan kehilangan Roh Allah.¹⁵

Tidak ada kelompok Penatua mana pun yang telah berkhotbah di mimbar Gereja dan yang khotbahnya telah saya dengarkan dengan penuh perhatian, tidak satu pun dari mereka yang telah menyentuh hati saya dengan sedemikian dalam selain para purna misi. Mereka pulang dari misi penuh dengan semangat misi dan Roh Allah serta kasih terhadap sesama Tetapi, tampaknya dalam banyak kasus, tidak lama setelah mereka kembali dari misi, mereka kehilangan minat dan menjadi terlibat dalam kehidupan sehari-hari mereka, membatasi kegiatan mereka hanya dengan urusan-urusan pribadi mereka.

Jelas perlu bagi Anda dan saya, jika ingin memetik manfaat dari pelayanan yang setia, untuk bekerja dengan tekun baik di negeri kita sendiri maupun di luar negeri untuk memaklumkan asas-asas Injil. Tidak ada orang yang dapat berharap aktif dan kuat secara fisik kecuali jika dia berolahraga dengan semestinya; dan asas yang sama berlaku dalam hal kesehatan organisasi kerohanian. Orang yang kuliah di perguruan tinggi dan mengambil jurusan hukum tidak saja harus berlajar dengan rajin sewaktu kuliah agar lulus dalam jurusan yang dipilihnya, tetapi dia juga harus terus melatih keterampilannya di bidang hukum setelah lulus, atau kalau tidak dia akan menjadi ahli hukum yang tidak bermutu. Demikian pula dengan orang yang pergi mengabarkan Injil dan menjadi misionari yang berhasil; jika dia tidak terus melatih dirinya dan terus berminat terhadap kesejahteraan rohani orang lain setelah dia kembali dari misi, maka cepat atau lambat dia akan kehilangan Roh yang pernah dimilikinya sewaktu berada di ladang misi.¹⁶

Ketika saya menyadari betapa banyak di antara orang yang begitu diberkati oleh Tuhan telah kehilangan kepedulian rohani terhadap sesama, hal ini mengisi saya dengan kerendahan hati. Hal ini mengisi saya dengan roh kelemahlembutan dan keinginan tulus agar saya senantiasa berusaha mengetahui pikiran dan kehendak Allah dan mematuhi perintah-perintah-Nya, bukan mengikuti keinginan-keinginan saya sendiri.¹⁷

Ketika kita mengetahui kehendak Allah melalui ilham Roh Kudus, kita memiliki tugas untuk melaksanakannya di dalam kehidupan kita.

Kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah akan mendatangkan terang dan ilham Roh-Nya kepada kita. Lalu, keinginan hati kita adalah untuk mengetahui pikiran dan kehendak Tuhan, dan kita akan berdoa untuk memperoleh kekuatan dan kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dengan demikian mengikuti langkah-langkah Tuhan dan Tuan kita Yesus Kristus.¹⁸

Saya sadar bahwa kita semua memiliki kelemahan, dan kita melakukan serta mengucapkan banyak hal yang tidak berkenan dalam pandangan Bapa Surgawi kita; tetapi jika kita berkeinginan, melebihi semua keinginan lainnya di atas bumi ini, untuk mengetahui pikiran dan kehendak Allah, dan jika kita menginginkan kekuatan karakter, setelah kita mengetahui pikiran dan kehendak Bapa Surgawi kita, untuk melaksanakannya di dalam kehidupan kita, saya tahu bahwa Allah akan menolong kita, dan bahwa sewaktu kita tumbuh dalam tahun-tahun kehidupan kita dan dalam pengetahuan dan pemahaman maka kita juga akan tumbuh dalam kekuatan dan kemampuan melaksanakan kehendak-Nya.¹⁹

Tanpa terang dan bimbingan Roh Allah pekerjaan Allah di bumi tidak dapat berhasil; pekerjaan itu akan runtuh dan hancur berkeping-keping. Tetapi di dalam hati orang-orang terdapat pengetahuan kekal yang mempersatukan dan mengikat mereka bersama. Ketika mereka mendengar suara gembala yang sesungguhnya, mereka mengenalinya, dan mereka siap serta bersedia mengikutinya.²⁰

Tidak ada hal lain yang akan mendatangkan sukacita yang sama kepada siapa pun selain melakukan hal-hal yang menjadi tanggung jawab mereka dan melakukan hal-hal yang berkenan dalam pandangan Allah. Kita datang ke bumi untuk melakukan pikiran dan kehendak Tuhan, dan perlu bagi kita semua untuk menjalankan hidup sesuai dengan pikiran dan kehendak Tuhan tersebut sehingga kita berhak memperoleh wahyu-wahyu dari Roh-Nya, dan ketika kita menerima wahyu-wahyu tersebut kita akan memiliki keberanian dan kebulatan tekad untuk melaksanakannya.²¹

Adalah perlu bagi setiap Orang Suci Zaman Akhir untuk mencari terang dan ilham Roh Allah, dan setelah menerimanya, berusaha dengan segenap kemampuan yang dia miliki untuk bekerja memajukan pekerjaan Allah. Tidak pernah ditemukan di antara orang-orang itu keinginan untuk berusaha berbuat sekecil mungkin, melainkan mereka selalu berusaha berbuat sebanyak mungkin. Tetapkanlah cita-cita Anda setinggi langit.²²

Semoga terang dan ilham Allah menjadi pembimbing dan rekan Anda terus-menerus. Semoga kita tumbuh dan meningkat dalam Roh Allah dan dalam kesaksian Injil, dan dalam kekuatan serta kemampuan untuk melaksanakan tujuan-tujuan Bapa Surgawi kita di bumi ini; dan semoga kita tumbuh dengan keinginan untuk berbuat demikian. Itulah doa dan keinginan saya.²³

Saran Belajar dan Pembahasan

- Mengapa penting memahami bahwa wahyu datang kepada individu sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing? Dalam hal-hal apakah wahyu dapat membimbing orang tua, guru, dan pemimpin Gereja dalam tanggung jawab khusus mereka? Apakah yang dapat terjadi jika orang mengaku menerima wahyu yang bukan dari bidang tanggung jawabnya sendiri?
- Mengapa kepatuhan terhadap perintah-perintah merupakan persyaratan bagi kita untuk dapat memiliki penemuan Roh Kudus secara terus-menerus? Mengapa kita menerima pengaruh Roh saat kita “berusaha dan bekerja memajukan kerajaan Allah, maka dia akan memperoleh Roh Allah”?

- Bagaimanakah kita dapat mengenali “suara wahyu yang lembut” dan membedakannya dengan pengaruh-pengaruh lain? (lihat A&P 6:15, 22–23; 8:2–3; 11:13–14).
- Apakah beberapa pengalaman yang dapat Anda bagikan dimana Anda telah mengikuti bisikan-bisikan dari Roh? Bagaimanakah mengikuti bisikan-bisikan Roh Kudus telah mendatangkan kedamaian dan bimbingan dalam kehidupan pribadi Anda? dalam tugas-tugas Gereja Anda? dalam pekerjaan Anda?

Catatan

1. Dalam *Conference Report*, Oktober 1944, 13.
2. Dalam *Conference Report*, Oktober 1938, 142.
3. Lihat Francis M. Gibbons, *Heber J. Grant: Man of Steel, Prophet of God* (1979), 174–175; lihat juga Bryant S. Hinckley, *Sermons and Missionary Services of Melvin Joseph Ballard* (1949), 75–76.
4. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 196–197.
5. *Gospel Standards*, 30; susunan alinea diubah.
6. *Gospel Standards*, 43–44.
7. Dalam Brian H. Stuy, kumpulan *Collected Discourses Delivered by President Wilford Woodruff, His Two Counselors, the Twelve Apostles, and Others*, 5 jilid (1987–1992), 1:81.
8. Ceramah yang diberikan tanggal 22 November 1924; dikutip dalam naskah yang tidak diterbitkan oleh Truman G. Madsen, cucu Presiden Grant.
9. “On Overcoming Appetites,” *Improvement Era*, April 1945, 179.
10. “How to Be ‘Saved,’” *Improvement Era*, Maret 1945, 123.
11. Dalam *Collected Discourses*, 5:256.
12. Dalam *Conference Report*, April 1912, 107.
13. *Gospel Standards*, 98.
14. Dalam *Conference Report*, April 1912, 107.
15. Dalam *Collected Discourses*, 4:356–357.
16. Dalam *Collected Discourses*, 1:335–336.
17. *Gospel Standards*, 36.
18. Dalam *Conference Report*, Oktober 1899, 18.
19. Dalam *Conference Report*, Oktober 1898, 34–35.
20. *Gospel Standards*, 375.
21. “Laid to Rest: The Remains of President John Taylor Consigned to the Grave,” *Millennial Star*, 5 September 1887, 561–562.
22. Dalam *Collected Discourses*, 3:189.
23. Dalam *Collected Discourses*, 4:358.



Dalam wahyu yang dikenal sebagai Kata-kata Bijaksana, Tuhan berfirman, "Semua biji-bijian adalah baik untuk makanan manusia, demikian pula basil kebun anggur, yaitu yang menghasilkan buah, baik di dalam ataupun di atas tanah" (A&P 89:16).



Mematuhi Kata-kata Bijaksana

Tuhan memberi kita Kata-kata Bijaksana untuk keselamatan jasmani dan rohani kita.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Selama pelayanan Presiden Heber J. Grant sebagai Rasul dan Presiden Gereja, dia dan para Pembesar Umum lainnya sering kali terilhami untuk mengetengahkan kepada para Orang Suci mengenai Kata-kata Bijaksana, wahyu yang terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian 89. Dalam wahyu ini, Tuhan melarang digunakannya alkohol, tembakau, dan minuman panas, yang telah dijabarkan oleh para nabi zaman akhir sebagai teh dan kopi (lihat A&P 89:5–9). Tuhan juga memfirmankan bahwa ramuan yang menyehatkan, biji-bijian, dan buah-buahan “telah ditetapkan untuk penggunaan manusia,” dan juga daging, “harus digunakan dengan hemat” (lihat A&P 89:10–17). Selain mendorong para Orang Suci untuk mematuhi nasihat khusus ini, Presiden Grant dan para presiden Gereja lainnya telah berbicara menentang penggunaan bahan-bahan berbahaya atau yang menimbulkan ketagihan misalnya narkoba. Presiden Grant mengatakan, “Tuhan tidak ingin Anda menggunakan obat-obatan apa pun yang membuat Anda ketagihan.”¹

Banyak motivasi Presiden Grant untuk mengkhotbahkan Kata-kata Bijaksana timbul karena dia memiliki seorang teman yang kehidupannya hancur karena rokok dan minuman keras. Pemuda ini menghentikan rokok agar dapat pergi misi, tetapi dia mulai merokok segera setelah dibebastugaskan dari pelayanan misionari penuh-waktu. Merokok mengarah ke minuman keras, dan minuman keras menyebabkan dia kehilangan kebajikan dan dikeluarkan dari Gereja. Dia meninggal pada usia muda, dan Heber J. Grant pergi mengunjungi kuburannya. “Sewaktu saya

berdiri di kuburannya,” ujar Presiden Grant mengenang, “Saya menengadah ke langit dan berjanji kepada Allah bahwa minuman keras dan tembakau akan menjadi musuh saya dan saya akan memerangnya dengan segenap kemampuan yang akan diberikan Allah kepada saya sampai akhir hayat saya.”²

Sejumlah anggota Gereja di masa Presiden Grant mengeluh mengenai banyak khotbah yang mereka dengar tentang Kata-kata Bijaksana. Presiden Grant mengomentari, “Dalam konferensi jarang sekali orang tidak mengatakan kepada kami, ‘Tolong jangan berceramah mengenai Kata-kata Bijaksana. Kami terlalu sering mendengarnya, kami bosan terus-menerus mendengarnya.’” Presiden Grant menanggapi keluhan-keluhan semacam itu dengan mengatakan: “Tidak ada seorang manusia fana pun, yang mengaku dirinya Orang Suci Zaman Akhir dan yang mematuhi Kata-kata Bijaksana yang bosan dan muak mendengarnya. Saat seseorang meninggalkan pertemuan dan berkata, ... Tidak dapatkah mereka mencari bahan lain untuk diceramahkan selain Kata-kata Bijaksana; saya sudah bosan dan muak mendengarnya—tentu saja karena orang tersebut mengalami masalah dengan Kata-kata Bijaksana.”³

Dari pengalaman pribadi, Presiden Grant tahu bahwa mereka yang mematuhi Kata-kata Bijaksana tidak akan kebal terhadap semua penyakit. Dia mengakui “diberkati tidak berarti bahwa kita akan selalu terbebas dari semua kekecewaan dan kesulitan hidup”.⁴ Akan tetapi, dia berulang kali memberikan kesaksian bahwa ketika Orang Suci Zaman Akhir mematuhi Kata-kata Bijaksana, mereka menerima berkat-berkat kesehatan, kesejahteraan, dan kekuatan rohani yang tidak akan dapat mereka terima jika mereka tidak mematuhi hukum ini.

Dalam konferensi umum bulan April 1933, Presiden Grant mengatakan bahwa karena dia telah mematuhi Kata-kata Bijaksana, Tuhan telah mengizinkan dirinya hidup untuk menyelesaikan misinya di bumi. “Saya meninggalkan kesaksian saya kepada Anda,” ujarnya, “bahwa saya percaya penuh sebagaimana saya percaya akan segala sesuatu di dunia ini bahwa saya tidak akan berdiri di sini berbicara kepada Anda jika saya belum mematuhi Kata-kata Bijaksana. Ketika usus buntu dikeluarkan dari

tubuh saya, menurut dokter usus buntu tersebut sudah pecah dan sudah mulai menimbulkan keracunan darah pada tahap ketiga dan terakhir. Ada sembilan dokter yang hadir dan delapan dokter mengatakan bahwa saya akan meninggal. Pemimpin dokter bedah ... berpaling kepada Presiden Joseph F. Smith, dan berkata, ‘Tuan Smith, orang ini tidak akan mungkin selamat. Karena jika dia tetap hidup itu merupakan suatu mukjizat, dan hari ini bukan hari kemukjizatan baginya.’

Itu adalah pesan yang disampaikan kepada saya oleh Joseph F. Smith sendiri saat dia terakhir kali sakit, dan dia berkata, ‘Dokter dan teman kita yang mengatakan bahwa diperlukan mukjizat untuk kesembuhanmu kini sudah meninggal. Saya tidak pernah melihat dirimu lebih sehat daripada sekarang, Heber.’

Saya mengatakan kepada perawat yang menceritakan kepada saya mengenai sembilan dokter ini bahwa saya tidak ingin bertemu dengan seorang pun dari mereka, kecuali dokter yang mengatakan dan percaya bahwa saya akan hidup. Perawat itu berkata: ‘Dia adalah dokter yang bekerja di rumah sakit; saya akan memanggilnya masuk.’

Saya menanyakan kepadanya mengapa dia tidak sepaham dengan dokter-dokter lainnya, dan dia tersenyum, ... dan dia berkata, ‘Tuan Grant, saya hanya berspekulasi, pak. Saya telah merasakan denyut nadi, pak, ribuan pasien, sebagai dokter yang bekerja di banyak rumah sakit, tetapi saya belum pernah merasakan denyut nadi seperti nadi Anda, pak. Anda tahu mengapa, pak, dalam semua tes yang saya lakukan selama satu jam empat puluh lima menit Anda dioperasi, jantung Anda tidak pernah berhenti berdenyut sekali pun, dan saya berkesimpulan bahwa jantung tersebut akan membuat Anda selamat.’

Jantung seperti apa yang saya miliki? Saya memiliki jantung yang di dalamnya mengalir darah murni, yang tidak dicemari oleh teh, kopi atau minuman keras. Itulah sebabnya racun di dalam sistem aliran darah saya dikalahkan.”⁵

“Semoga Allah membantu Anda dan saya dan setiap Orang Suci Zaman Akhir untuk mematuhi Kata-kata Bijaksana,” ujar Presiden Grant berdoa, “agar kita dapat memiliki kesehatan dan

harta pengetahuan yang tersembunyi, dan agar Allah mau membiarkan kita hidup di bumi ini sampai kita memenuhi tujuan penciptaan-Nya.”⁶

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Kata-kata Bijaksana adalah hukum kehidupan dan kesehatan bagi Orang Suci Zaman Akhir.

Saya menemukan di dalam Ajaran dan Perjanjian sebuah pesan yang sangat singkat, yang bunyinya demikian:

“Aku, Tuhan, terikat apabila kamu melakukan apa yang Aku firmankan, tetapi apabila kamu tidak melakukan apa yang Aku firmankan, maka kamu tidak memperoleh janji itu” [A&P 82:10].

Saya ingin agar setiap Orang Suci Zaman Akhir mengingat beberapa kata ini. Saya ingin agar kata-kata tersebut terukir di dalam ingatan dan hati kita, dan agar kita mengetahui bahwa Allah akan terikat untuk memenuhi janji-janji-Nya kepada kita, karena kita akan mematuhi perintah-perintah-Nya. Ada hukum yang telah ditetapkan secara pasti di surga—sebagaimana diberitahukan kepada kita oleh Nabi Joseph—sebelum dunia diciptakan, yang ke atasnya semua berkat ditautkan, dan jika kita menerima berkat apa pun, itu adalah karena kepatuhan kita terhadap hukum tersebut [lihat A&P 130:20–21]. Jika Anda dan saya menginginkan berkat-berkat kehidupan, kesehatan, kekuatan tubuh dan pikiran; jika kita menginginkan malaikat pemusnah melewati kita, seperti yang terjadi kepada anak-anak Israel di zaman dahulu, kita harus mematuhi Kata-kata Bijaksana; maka setelah itu Allah terikat, dan berkat akan datang kepada kita.⁷

Setelah memberitahukan apa yang baik bagi kita [lihat A&P 89:10–17], Tuhan memberikan sebuah janji yang merupakan salah satu janji paling indah, paling menyenangkan dan paling mengilhami yang dapat dibuat dengan manusia fana. Dia mengatakan:

“Dan semua orang suci yang ingat untuk mematuhi serta melaksanakan segala perkataan ini, dan hidup mentaati perintah, akan memperoleh kesehatan di seluruh tubuh mereka;

Dan mereka akan menemukan kebijaksanaan dan harta pengetahuan yang besar, bahkan harta yang tersembunyi;

Dan mereka akan lari dan tidak menjadi letih, dan akan jalan dan tidak jatuh pingsan.

Dan Aku, Tuhan, memberi mereka sebuah janji, bahwa malaikat pemusnah akan melewati mereka, seperti terhadap anak-anak Israel, dan tidak membinasakan mereka” [A&P 89:18–21]

Tuhan berfirman kepada kita melalui Nabi Joseph Smith:

“Dan jika seseorang karena ketekunan dan ketaatannya memperoleh lebih banyak pengetahuan dan kecerdasan dalam kehidupan ini daripada orang lain, dia akan mendapat lebih banyak keuntungan dalam dunia yang akan datang” [A&P 130:19].

Tidak ada seorang pun yang melanggar Kata-kata Bijaksana dapat memperoleh pengetahuan dan kecerdasan dalam jumlah yang sama di dunia ini dibandingkan dengan orang yang mematuhi hukum tersebut. Saya tidak peduli siapa dan dari mana dia berasal, pikirannya tidak akan sejernih dan dia tidak dapat maju sejauh dan secepat serta mempertahankan kekuatannya sebanyak yang dapat dia lakukan kecuali jika dia mematuhi Kata-kata Bijaksana.⁸

Satu alasan lain mengapa saya ingin sekali agar para Orang Suci Zaman Akhir mematuhi Kata-kata Bijaksana adalah bahwa Tuhan berfirman hukum tersebut diberikan kepada kita untuk keselamatan jasmani kita [lihat A&P 89:2]. Saya ingin orang mengetahui bahwa jika kita sebagai umat tidak pernah menggunakan teh atau kopi atau tembakau atau minuman keras, maka kita akan menjadi salah satu umat paling kaya di dunia. Mengapa? Karena tubuh kita akan menjadi lebih kuat, pikiran kita akan menjadi lebih jernih; kita akan tumbuh secara rohani; kita akan memiliki saluran komunikasi langsung dengan Allah, Bapa Surgawi kita; kita akan dapat melakukan banyak hal dengan hasil yang lebih banyak

Banyak pria yang mengaku Orang Suci Zaman Akhir pada masa-masa sulit telah kehilangan rumah sebagai tempat bernaung istri serta anak-anaknya, yang, jika saja mereka mematuhi Kata-kata Bijaksana, akan dapat menyelamatkan rumah tersebut.

Pelanggaran terhadap Kata-kata Bijaksana berarti perbedaan antara kegagalan dan keberhasilan. Dengan mematuhi Kata-kata Bijaksana, uang dalam jumlah yang cukup untuk membayar bunga kredit rumah akan tersedia, dengan bantuan tambahan untuk mengurus keluarga dan tanah pertanian mereka.⁹

Saya tidak ingin mencampuri hak atau kesempatan istimewa seseorang. Saya tidak ingin memaksakan kehendak kepada siapa pun. Tetapi, ketika Tuhan memberikan wahyu dan memberitahukan kepada saya mengenai hal yang berhubungan dengan manfaat keuangan bagi saya dan umat ini, karena “perbuatan jahat dan rancangan yang ada dan yang akan timbul di dalam hati orang-orang yang bersekongkol pada zaman akhir,” [A&P 89:4], saya berpendapat bahwa paling tidak Orang Suci Zaman Akhir harus mendengarkan apa yang telah difirmankan Tuhan.¹⁰

Tidak ada pria atau wanita mana pun yang mematuhi Kata-kata Bijaksana memperlakukan tentang hukum tersebut. Mengapa? Karena mereka mengetahui kesehatan yang mereka nikmati, mereka mengetahui kedamaian, sukacita, penghiburan, dan kepuasan yang datang ke dalam hati mereka saat mereka melakukan hal-hal yang diperintahkan Tuhan kepada mereka.¹¹

Melanggar Kata-kata Bijaksana tidak memberikan manfaat sama sekali bagi manusia, justru sebaliknya jika mereka mematuhihinya, mereka akan memperoleh segala sesuatu yang bermanfaat baginya, baik secara moral, intelektual, fisik dan rohani.¹²

Hukum tentang kehidupan dan kesehatan bagi Orang Suci Zaman Akhir adalah dengan mematuhi Kata-kata Bijaksana.¹³

**Mereka yang tidak mematuhi Kata-kata Bijaksana
fisik dan rohaninya menjadi lemah.**

Pernahkah kita berhenti sejenak untuk berpikir bahwa Pencipta langit dan bumi, Pencipta semuanya yang kita lihat di dalam alam semesta yang luas ini, Bapa dari roh-roh kita, Bapa dari Tuhan Yesus Kristus dalam roh dan daging, telah berkomunikasi kepada kita, telah memberikan nasihat kepada kita mengenai hukum yang akan menuntun kita kembali ke hadirat-Nya, yang akan memberi kekuatan dalam tubuh dan pikiran kita?

Ada ratusan, bahkan ribuan Orang Suci Zaman Akhir yang kepada mereka Tuhan, Allah Yang Mahakuasa telah memberikan kesaksian dan pengetahuan bahwa Dia hidup, pengetahuan bahwa Yesus adalah Kristus, pengetahuan bahwa Joseph Smith adalah Nabi dari Allah yang benar dan hidup, dan yang dapat bersaksi mengenai kesaksian tersebut dan memberikan kesaksian di negara sendiri dan di luar negeri, yang, ketika Tuhan, Allah Yang Mahakuasa, Pencipta langit dan bumi, memfirmankan kepada mereka apa yang baik bagi fisik dan rohani mereka, dan menulis surat kepada mereka, namun mereka tidak mengindahkan semuanya itu. Dengan menyesal saya katakan bahwa sekarang banyak di antara putra dan putri Orang Suci Zaman Akhir—ada yang merupakan putra dan putri anggota terkemuka di Gereja ini, yang mengadakan perkumpulan-perkumpulan sosial dan beranggapan bahwa minum anggur dan teh serta kopi dan bermain kartu serta melakukan hal-hal yang diajarkan kepada kita sebagai perbuatan tidak baik menunjukkan bahwa mereka adalah orang yang memiliki pandangan terbuka dan toleransi. Saya akan membacakan kepada Anda surat dari Tuhan kepada Orang Suci Zaman Akhir. (Setelah memberikan pernyataan ini, Presiden Grant membaca Ajaran dan Perjanjian 89).¹⁴

Kejahatan besar zaman ini adalah kurangnya kebajikan. Hanya ada satu standar moralitas dalam Gereja Kristus. Telah diajarkan kepada kita ribuan dari kita yang telah dibesarkan di Gereja ini sejak kanak-kanak, bahwa dosa terbesar kedua setelah pembunuhan adalah dosa kehilangan kebajikan kita; dan saya ingin mengatakan kepada para ayah dan ibu, dan putra dan putri, di Pratama kita, di MIA, di seminari dan institut, dan Sekolah Minggu, di Lembaga Pertolongan dan di semua kuorum Imamat kita—saya ingin agar dipahami bahwa penggunaan minuman keras dan tembakau adalah salah satu cara yang digunakan iblis untuk memungkinkan dia menuntun anak lelaki dan anak perempuan menyimpang dari kebajikan.

Hampir selalu orang yang kehilangan kebajikan pertama-tama melakukan hal-hal yang membangkitkan gairah di dalam diri mereka dan menurunkan daya tahan serta membingungkan pikiran mereka Pemuda dan pemudi di zaman sekarang yang

mengira mereka pandai dengan minum sedikit minuman keras dan sedikit anggur di rumah mereka, dan melakukan hal-hal yang dilarang Tuhan, adalah orang yang meletakkan landasan yang akan menuntun mereka kepada akhir yang menghancurkan. Mereka tidak dapat terus-menerus melanggar perintah-perintah Tuhan tanpa terjerumus ke dalam jurang kesulitan. Apakah jurang kesulitan itu? Jurang kesulitan akibat sedikit minum-minum [sering kali] menuntun pada minum-minum secara berlebihan, dan minum secara berlebihan menuntun pada kehancuran tubuh dan pikiran dan iman.¹⁵

Ketika penyakit menyerang orang yang tubuhnya penuh dengan tembakau dan minuman keras, atau yang telah menggunakan bahan-bahan tersebut secara berlebihan dalam tahap kehidupannya, maka dia tidak berhak memperoleh janji-janji ini [merujuk pada A&P 89:18–21].¹⁶

Dengan bantuan Tuhan, setiap Orang Suci Zaman Akhir dapat mematuhi Kata-kata Bijaksana.

Tuhan tidak menganugerahkan kepada saya karunia, kekuatan, kemampuan, bakat yang pertanggungjawabannya tidak Dia minta dari saya, dan Dia telah menganugerahkan kepada setiap pria, wanita dan anak-anak di antara Orang Suci Zaman Akhir dengan kekuatan dan kemampuan untuk mematuhi Kata-kata Bijaksana.¹⁷

“Kata-kata bijaksana, untuk kepentingan dewan imam besar yang berkumpul di Kirtland, dan umat gereja, demikian juga para orang suci di Sion—

Disampaikan sebagai suatu salam, bukan sebagai perintah atau paksaan—”

Ada orang yang mengatakan, “Oh, kalau begitu saya tidak perlu harus mematuhinya. Wahyu ini diberikan bukan sebagai perintah atau paksaan.” Lalu untuk apa diberikan? Saya akan memberitahukan kepada Anda tujuannya—

Melainkan sebagai wahyu dan sebagai kata-kata bijaksana, yang memperlihatkan tata tertib serta kehendak Allah” [A&P 89:1–2].

Ketika Tuhan memperlihatkan tata tertib-Nya dan kehendak-Nya, jangan mencoba menenangkan hati nurani Anda, dan siapa pun di antara Anda yang melanggar Kata-kata Bijaksana.¹⁸

Pada suatu hari Minggu saya menghadiri sebuah pertemuan puasa di pagi hari, dan pertemuan lainnya di sore harinya. Salah seorang pembicara di pertemuan sore adalah Sister Anna Snow

Dia berasal dari Skandinavia dan sejak masa kanak-kanaknya telah ketagihan minum kopi, dan merasa bahwa dia hampir tidak dapat hidup tanpa kopi. Tetapi akhirnya, setelah menginjak usia delapan puluh dua tahun, hatinya tergerak bahwa dia telah gagal melakukan tugasnya dalam hal yang berhubungan dengan perintah tidak minum kopi dan memutuskan, pada saat ulang tahunnya yang ke delapan puluh tiga, bahwa dia akan mematuhi Kata-kata Bijaksana dengan lebih sempurna lagi dan berhenti minum kopi. Sulit sekali baginya untuk berhenti, tetapi akhirnya dia berhasil mengatasi kebiasaan buruknya. Dan dia berdiri dalam kerendahan hati di depan orang-orang, mengakui kegagalannya tidak mematuhi sepenuhnya Kata-kata Bijaksana dan mengungkapkan rasa syukurnya kepada Tuhan karena telah memberinya kemampuan, bahkan pada usia yang sudah lanjut usia, untuk mengatasi kegagalannya. Dan dia memberikan kesaksian mengenai manfaat yang telah diterimanya yaitu kesehatan yang lebih baik akibat mematuhi hukum Allah ini.

Saya sangat terkesan dengan kesaksiannya yang luar biasa. Sendainya saja setiap suster kita yang baik, dan juga setiap brother, yang tahun demi tahun telah melanggar perintah sederhana dari Tuhan ini, berada di sana dan mendengarkan kesaksiannya.

Saya tahu banyak orang telah mendengar khotbah-khotbah tentang Kata-kata Bijaksana selama bertahun-tahun tetapi tidak pernah ada dampaknya terhadap mereka. Saya tidak mengetahui caranya agar kita dapat menanamkan Kata-kata Bijaksana ke dalam hati sejumlah orang. Saya kenal banyak orang yang telah berusaha dengan rajin baik secara pribadi maupun di depan umum untuk mengajar dan memberikan nasihat. Tetapi usaha-usaha ini tidak memberikan dampak terhadap mereka. Di dalam hati saya merasa bahwa tugas saya adalah berusaha menemukan titik-titik lemah yang ada di dalam diri saya, dan kemudian berdoa kepada

Tuhan agar membantu saya mengatasinya. Sewaktu saya membaca Kata-kata Bijaksana, saya mempelajari bahwa Kata-kata Bijaksana disesuaikan untuk yang paling lemah di antara yang lemah, untuk orang yang disebut atau dapat disebut Orang Suci Zaman Akhir [lihat A&P 89:3]. Dan saya percaya bahwa jika semua Orang Suci Zaman Akhir mau mematuhi perintah sederhana ini dari Tuhan maka ini akan menjadi bantuan yang baik untuk memajukan kerajaan Allah. Seandainya saja semua anggota Gereja dapat mendengarkan saat suster lanjut usia ini memberikan kesaksian bahwa di usia lanjutnya dia telah berhasil mengatasi kelemahannya, maka mereka akan tergerak oleh kesaksian tersebut.¹⁹

Tidak ada seorang pun, baik pria maupun wanita di antara semua Orang Suci Zaman Akhir yang tidak dapat mematuhi Kata-kata Bijaksana jika mereka mau berlutut ... dan berdoa kepada Allah untuk memohon bantuan.²⁰

Saran Belajar dan Pembahasan

- Bagaimanakah kepatuhan kita atau kurangnya kepatuhan kita terhadap Kata-kata Bijaksana mempengaruhi upaya kita untuk mencari pengetahuan, kemampuan kita menerima wahyu pribadi, kelayakan kita memasuki bait suci, kesehatan fisik kita?
- Bagaimanakah kepatuhan terhadap Kata-kata Bijaksana meningkatkan kesejahteraan kita, baik secara jasmani maupun rohani? Mengapa tidak mungkin bagi orang-orang untuk benar-benar sejahtera jika mereka tidak mengindahkan kebenaran yang ada di dalam Kata-kata Bijaksana?
- Bagaimanakah kegagalan mematuhi Kata-kata Bijaksana dapat menuntun kepada kehilangan kebajikan?
- Jika seseorang saat ini mengalami kesulitan mematuhi Kata-kata Bijaksana, apakah yang dapat dia lakukan untuk memperoleh kekuatan dalam mematuhi perintah ini?

Catatan

1. Dalam *Conference Report*, April 1922, 165.
2. "Answering Tobacco's Challenge," *Improvement Era*, Juni 1931, 450.
3. Dalam *Conference Report*, April 1937, 13.
4. Dalam *Conference Report*, April 1945, 7.
5. Dalam *Conference Report*, April 1933, 10–11; ejaan diubah.
6. Dalam *Conference Report*, Oktober 1927, 6.
7. Dalam *Conference Report*, April 1909, 109–110.
8. Dalam *Conference Report*, April 1925, 9–10.
9. "Safeguard," *Improvement Era*, Februari 1941, 73; susunan alinea diubah.
10. Dalam *Conference Report*, Oktober 1934, 129.
11. Dalam *Conference Report*, Oktober 1937, 14.
12. Dalam *Conference Report*, Oktober 1944, 8.
13. Dalam *Conference Report*, April 1926, 9.
14. Dalam *Conference Report*, Oktober 1923, 8.
15. Dalam *Conference Report*, Oktober 1944, 7–8; susunan alinea diubah.
16. "Safeguard," *Improvement Era*, Februari 1941, 120.
17. Dalam Brian H. Stuy, disusun oleh, *Collected Discourses Delivered by President Wilford Woodruff, His Two Counselors, the Twelve Apostles, and Others*, 5 jilid (1987–1992), 5:60.
18. Dalam *Conference Report*, Oktober 1937, 14.
19. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 284–285.
20. Dalam *Collected Discourses*, 4:170.



Semua orang tua baru memiliki keinginan yang tulus agar anak-anak mereka “dapat tumbuh dalam asuhan dan nasihat Injil, mematuhi perintah-perintah Allah, sehingga mereka dapat diselamatkan di dalam kerajaan-Nya.”



Mengajar Anak-anak dalam Asuhan dan Nasihat Injil

Orang tua, dengan dibantu oleh pemimpin Gereja dan guru, harus bekerja dengan tekun dan tak henti-hentinya untuk mengajarkan injil kepada anak-anak.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Banyak yang telah diucapkan mengenai ketekunan dan kepatuhan pribadi Presiden Heber J. Grant. Tetapi meskipun dia menerima banyak berkat sebagai akibat dari iman dan kerja kerasnya sendiri, dia cepat menekankan bahwa dia berhutang budi pada orang-orang yang mengajarnya injil di masa kanak-kanaknya.

Dia sering menghargai ibunya. Dia berkata, “Tentu saja, saya berhutang budi dalam segala hal terhadap ibu saya, karena ayah saya meninggal ketika saya baru berumur sembilan hari; dan ajaran-ajaran yang indah, iman, integritas ibu saya telah mengilhami saya.”¹ Merujuk pada keputusannya untuk menikah di bait suci, dia berkata, “Saya sangat bersyukur atas ilham dan tekad yang saya miliki untuk memulai hidup saya dengan benar. Mengapa ilham dan tekad itu datang kepada saya? Ilham dan tekad itu datang kepada saya karena ibu saya percaya kepada injil, mengajarkan saya nilai injil, menanamkan kepada saya keinginan untuk memperoleh semua manfaat dari memulai hidup dengan benar dan dari melakukan segala sesuatu sesuai dengan ajaran-ajaran injil.”²

Presiden Grant juga mengungkapkan rasa syukurnya kepada para guru Sekolah Minggu dan orang-orang lainnya yang telah membimbingnya di masa kanak-kanaknya. Dia berkata, “Saya akan bersyukur sampai di kehidupan kekal kepada orang-orang itu yang telah menanamkan hal-hal yang baik ke dalam diri saya.”³

Dengan mengikuti teladan guru-guru yang berpengaruh di dalam kehidupannya, Presiden Grant bekerja dengan tekun untuk mengajarkan kebenaran kepada anak-anaknya sendiri. Putrinya Frances Grant Bennett menceritakan mengenai cara lembut ayahnya dalam membantu dia dan saudara-saudaranya menjalankan injil, “Dalam hal-hal kecil, ayah jarang mengatakan ‘tidak’ kepada kami. Sebagai akibatnya, ketika dia mengucapkan ‘Tidak,’ kami mengerti apa yang dimaksud ayah. Pendidikan yang diberikan ayah memungkinkan kami membuat keputusan sendiri kapan pun memungkinkan. Ayah selalu menjelaskan dengan sangat sabar mengapa menurutnya suatu prosedur tertentu tidak bijaksana dan kemudian dia berkata, ‘Itulah sebabnya mengapa ayah berpendapat demikian; tetapi tentu saja kalian harus memutuskan sendiri.’ Sebagai akibatnya, keputusan kami biasanya sama dengan keputusan ayah. Walau bagaimanapun ayah dapat memotivasi kami untuk *ingin* melakukan yang benar, bukan *dipaksa* melakukannya.”⁴

Presiden Grant tidak pernah merasa lelah dalam upaya-upayanya mengajar anak-anaknya, “bahkan meskipun banyak di antara kami sudah tumbuh dewasa. Pada usia 52 tahun, saat ayah menjadi anggota Kuorum Dua Belas Rasul, dia mendengarkan dengan penuh perhatian sebuah ceramah konferensi umum di mana Presiden Joseph F. Smith mendorong para anggota Gereja “menunjukkan iman, pengabdian dan kasih mereka terhadap asas-asas injil, yang harus dijadikan landasan untuk membesarkan anak-anak mereka dan mendidik mereka dalam iman.”⁵ Penatua Grant berdiri di mimbar pada hari itu dan mengatakan:

“Salah satu keinginan terbesar dalam kehidupan saya adalah hidup layak sesuai dengan keinginan ayah dan ibu saya; dan salah satu keinginan terbesar lainnya di dalam kehidupan saya adalah membesarkan anak-anak saya dalam asuhan dan nasihat Injil. Salah satu tema favorit yang saya miliki dalam berkhotbah kepada para Orang Suci Zaman Akhir diambil dari wahyu Tuhan yang memberitahukan kepada kita bahwa tugas kita adalah mengkhobahkan kepada anak-anak kita dan mengajarkan mereka Injil Yesus Kristus, mengilhami mereka dengan iman kepada Tuhan dan Juruselamat dunia, dan mengajar mereka untuk berdoa dan

berjalan lurus di hadapan Tuhan [lihat A&P 68:25–28]. Menurut saya perintah ini telah banyak diabaikan, dan saya sangat bersukacita terhadap ucapan-ucapan dari Presiden kita hari ini, yang mendesak para Orang Suci untuk melakukan tugas mereka mengenai hal ini. Saya telah berusaha melakukannya, tetapi saya telah bertekad untuk menjadi lebih setia melakukannya di waktu yang akan datang. Saya percaya bahwa masih ada kesempatan untuk melakukan perbaikan di antara kita semua mengenai hal ini.”⁶

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Orang tua bertanggung jawab mengajarkan asas-asas injil kepada anak-anak mereka.

Saya percaya bahwa saya aman dengan mengatakan bahwa keinginan paling tulus setiap Orang Suci Zaman Akhir yang sejati adalah agar anak-anaknya dapat tumbuh dalam asuhan dan nasihat Injil, mematuhi perintah-perintah Allah, sehingga mereka dapat diselamatkan di dalam kerajaan-Nya. Adalah tidak masuk akal membayangkan bahwa jika benih yang ditanamkan ke dalam pikiran seorang anak di dalam kehidupannya adalah benih kepalusan dan kejahatan, lalu berharap bahwa buah kebenaran akan dapat diperoleh dalam pikiran anak itu Kita akan menganggap seorang petani bodoh jika dia meminta setiap orang yang melewati ladang pertaniannya untuk melemparkan beberapa benih rumput liar, dan setelah dalam jangka waktu dua puluh satu tahun berharap bahwa dia dapat memetik padi-padian dan memperoleh hasil panen yang baik.

Saya mungkin saja hafal perkalian sederhana dalam tabel perkalian, dan istri saya juga mungkin hafal, tetapi saya tidak bisa berharap bahwa setelah lahir anak-anak saya akan memiliki pengetahuan tentang tabel perkalian di luar kepala mereka. Saya mungkin mengetahui bahwa Injil adalah benar, dan istri saya mungkin mengetahuinya; tetapi saya tidak bisa berharap sedikit pun bahwa anak-anak saya akan lahir dengan pengetahuan ini. Kita menerima kesaksian Injil dengan mematuhi hukum-hukum dan tata cara-tata cara di dalamnya; dan anak-anak kita akan menerima pengetahuan tersebut dengan cara yang persis sama; dan

jika kita tidak mengajar mereka, dan mereka tidak berjalan di jalan yang lurus dan sempit menuju kehidupan kekal, maka mereka tidak akan pernah menerima pengetahuan ini. Saya pernah mendengar orang mengatakan bahwa anak-anak mereka lahir dengan segala janji yang berkaitan dengan perjanjian baru dan kekal, dan bahwa mereka akan tumbuh dengan pengetahuan Injil terlepas apa pun yang mereka lakukan. Saya ingin mengatakan kepada Anda bahwa ini bukan ajaran yang benar, dan tidak sesuai dengan perintah Bapa Surgawi kita. Kita mengetahui bahwa Orang Suci Zaman Akhir diberi tanggung jawab, bukan sebagai permintaan, melainkan sebagai hukum, bahwa mereka harus mengajar anak-anak mereka:

“Dan lagi, sejauh di Sion atau di salah satu wilayah yang diorganisasi ada orang tua yang mempunyai anak-anak yang tidak mengajar mereka untuk memahami ajaran pertobatan, beriman kepada Kristus, Putra Allah yang hidup, dan tentang baptisan serta karunia Roh Kudus dengan penumpangan tangan, bila mereka berumur delapan tahun, maka dosa akan dipikulkan ke atas kepala para orang tua itu;

Karena ini akan menjadi hukum bagi para penduduk Sion, atau di salah satu wilayahnya yang diorganisasi;

Dan anak-anak mereka hendaknya dibaptiskan untuk pengampunan dosa-dosa mereka, dan menerima penumpangan tangan bila berumur delapan tahun,

Dan mereka juga harus mengajar anak-anak mereka untuk berdoa dan hidup tanpa cela di hadapan Tuhan” [A&P 68:25–28]

Setiap ayah yang mengasihi Injil siap dan bersedia pergi ke seluruh penjuru bumi untuk mengkhotbahkannya, dan salah satu sukacita terbesar yang dapat diperoleh setiap orang adalah berhasil membawa jiwa-jiwa manusia kepada pengetahuan kebenaran. Mendidik anak-anak kita mengenai rencana keselamatan seharusnya merupakan sukacita lebih besar bagi kita.⁷

Di antara perintah-perintah-Nya paling awal yang diberikan kepada Adam dan Hawa, Tuhan berfirman “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi” [Kejadian 1:28]. Dia telah mengulangi perintah tersebut di zaman kita. Dia kembali

mewahyukan perintah ini di masa kelegaan terakhir, asas tentang kekekalan perjanjian pernikahan. Dia telah memulihkan ke bumi wewenang untuk memasuki perjanjian itu, dan menyatakan bahwa ini adalah cara yang benar dan sesuai untuk menyatukan suami dan istri, dan satu-satunya cara hubungan keluarga yang kudus dapat dilanjutkan setelah kematian dan hingga kekekalan. Dia telah menyatakan bahwa hubungan kekal ini dapat diciptakan hanya melalui tata cara-tata cara yang dilaksanakan di dalam bait suci Tuhan yang kudus, dan oleh karena itu umat-Nya harus menikah hanya di dalam bait suci-Nya dan sesuai dengan tata cara-tata cara seperti itu.

Tuhan telah memfirmankan kepada kita bahwa tugas setiap suami dan istri adalah untuk mematuhi perintah yang diberikan kepada Adam untuk beranak cucu dan memenuhi bumi, sehingga roh-roh pilihan dalam jumlah yang sangat banyak yang sedang menunggu untuk memperoleh tubuh jasmani dapat datang ke sini dan maju di bawah rencana besar Allah untuk menjadi jiwa-jiwa yang sempurna, karena tanpa tubuh jasmani ini mereka tidak dapat maju ke arah seperti yang direncanakan Allah mereka. Oleh karena itu, setiap suami dan istri harus menjadi ayah dan ibu di Israel bagi anak-anak sesuai dengan perjanjian yang kudus dan kekal.

Dengan mendatangkan roh-roh pilihan ini ke bumi, setiap ayah dan setiap ibu memikul tanggung jawab terhadap roh yang bertubuh jasmani dan Tuhan Sendiri dengan memanfaatkan kesempatan yang Dia tawarkan, suatu kewajiban yang sifatnya sangat kudus, karena nasib roh di dalam kekekalan yang akan datang, berkat-berkat atau hukuman-hukuman yang akan menunggu di dunia yang akan datang, sebagian besar bergantung pada pemeliharaan, ajaran-ajaran, pendidikan yang harus diberikan orang tua kepada roh tersebut.

Tidak ada orang tua yang dapat terluput dari kewajiban dan tanggung jawab itu, dan Tuhan akan meminta pertanggungjawaban secara ketat terhadap pemenuhan kewajiban dan tanggung jawab tersebut. Tidak ada tugas yang lebih mulia bagi orang di bumi selain tugas ini.

Oleh karena itu tugas keibuan adalah panggilan yang kudus, pengabdian yang kudus untuk melaksanakan rencana-rencana Tuhan, pengabdian yang kudus untuk membesarkan dan mengembangkan, serta mendidik tubuh, pikiran, dan roh orang-orang yang mempertahankan keadaan pertama mereka dan yang datang ke bumi untuk keadaan kedua mereka “untuk melihat apakah mereka mau melakukan segala hal yang diperintahkan Tuhan Allah mereka kepada mereka” [Abraham 3:25]. Menuntun mereka agar mempertahankan keadaan kedua mereka adalah tugas keibuan, dan “mereka yang mempertahankan keadaan mereka yang kedua ini akan ditambahkan kemuliaan ke atas kepala mereka untuk selama-lamanya” [Abraham 3:26] ...

Tugas keibuan hampir menyerupai tugas keilahian. Ini adalah pelayanan tertinggi dan terkudus yang harus dipikul umat manusia. Tugas keibuan ini menempatkan wanita yang menghormati panggilan dan pelayanan sucinya setara dengan malaikat. Bagi Anda, para ibu di Israel, kami mengucapkan semoga Allah memberkati dan melindungi Anda, dan memberi Anda kekuatan dan keberanian, iman serta pengetahuan, kasih yang kudus dan pengudusan terhadap tugas, yang akan memungkinkan Anda memenuhi panggilan kudus Anda dengan tingkat tertinggi. Bagi Anda para ibu dan calon ibu kami menyatakan: Jadilah suci, hiduplah dengan murni dan benar agar keturunan Anda hingga generasi terakhir dapat menyebut Anda sebagai orang yang diberkati.⁸

Saya pernah mendengar orang, baik pria maupun wanita, mengatakan bahwa mereka akan membiarkan putra dan putri mereka tumbuh menjadi dewasa sebelum mereka berusaha mengajar mereka asas-asas injil, agar mereka tidak dijejali dengan injil semasa kanak-kanak mereka, sebelum mereka dapat memahaminya. Saat saya mendengar orang mengatakan hal ini, saya berpendapat bahwa mereka kurang memiliki iman terhadap asas-asas injil dan tidak memahaminya sebagaimana mestinya. Tuhan telah memfirmankan bahwa tugas kita adalah mengajar anak-anak kita di masa remaja mereka, dan saya lebih suka mempercayai firman-Nya daripada perkataan orang yang tidak mematuhi perintah-perintah-Nya. Adalah bodoh mempercayai bahwa anak-anak kita akan tumbuh dengan memiliki pengetahuan injil

tanpa diajar. Sejumlah pria dan wanita berpendapat, “Ya, saya Orang Suci Zaman Akhir, dan kami dinikahkan di bait suci, dan dimeteraikan di mizbah bait suci oleh orang yang memiliki Imam Allah, sesuai dengan perjanjian baru dan kekal, dan anak-anak kami akan tumbuh dewasa dan menjadi Orang Suci Zaman Akhir yang baik; mereka tidak mungkin berbuat hal lain; mereka sudah terlahir demikian.” ... Saya ingin mengatakan kepada Anda bahwa anak-anak kita tidak akan mengetahui apakah injil itu benar atau tidak, kecuali mereka mempelajarinya dan memperoleh kesaksian sendiri. Orang tua menipu dirinya sendiri kalau mempercayai bahwa anak-anak mereka akan terlahir dengan pengetahuan injil. Tentu saja, mereka akan memiliki hak yang lebih besar menerima berkat-berkat Allah, karena dilahirkan di bawah perjanjian baru dan kekal, dan akan wajar bagi mereka untuk tumbuh dan melaksanakan tugas-tugas mereka; tetapi iblis menyadari hal ini, dan oleh karena itu berusaha dengan lebih keras lagi untuk menuntun agar anak-anak kita menyimpang dari kebenaran.⁹

Saya berdoa agar Tuhan mau memberikan kepada orang tua yang memiliki anak remaja pengertian dan penghargaan akan bahaya-bahaya dan godaan-godaan yang dihadapi anak-anak mereka, agar mereka dibimbing dan dituntun untuk mendorong anak-anak mereka, mengarahkan anak-anak mereka, mengajar mereka bagaimana hidup sesuai dengan yang diinginkan Tuhan.¹⁰

Untuk apakah kita bekerja? Untuk kekayaan? Jika kita menerima dan menjalankan Injil Yesus Kristus, maka kita bekerja untuk kehidupan kekal. Maka kita bekerja untuk menyelamatkan jiwa kita. Dan setelah menyelamatkan jiwa kita sendiri kita bekerja untuk menyelamatkan jiwa anak-anak kita Saya ingin mengatakan bahwa warisan terbaik yang dapat Anda tinggalkan kepada putra dan putri Anda adalah warisan untuk masuk kerajaan Allah.¹¹

Pemimpin Gereja dan guru membantu orang tua mengajar anak-anak mereka.

Guru anak-anak kita membantu orang tua membentuk kehidupan anak-anak mereka. Tanggung jawab dan juga pertanggungjawaban mereka besar, untuk semua yang mereka ajarkan.¹²

Tidak diragukan lagi bahwa dampak yang tertanam di dalam pikiran anak-anak kecil yang tidak berdosa dan anak lelaki serta perempuan terhadap kehidupan masa depan mereka lebih dalam daripada dampak yang tertanam di dalam pikiran mereka di saat-saat lain. Hal ini seperti menulis, misalnya, pada selembar kertas putih tanpa ada rintangan atau hal yang mengacaukan apa pun yang ingin Anda tulis pada kertas tersebut.

Ada banyak orang yang telah melakukan hal-hal besar dalam pergumulan hidup mereka meskipun mereka telah melakukan hal-hal yang tidak berkenan dalam pandangan Bapa Surgawi kita atau bagi kebajikannya sendiri di masa mudanya; tetapi bila memungkinkan akan lebih baik bagi kita untuk memulai tahun-tahun kehidupan anak-anak kita tanpa catatan buruk sejak awal, kecuali perbuatan-perbuatan baik dan pikiran-pikiran yang membangkitkan iman. Ada pepatah yang mengatakan “Anak bagaikan pohon muda yang akan tumbuh sesuai dengan apa yang diajarkan sejak kecil kepada anak tersebut.” Anda yang mengajar anak-anak kita terlibat dalam pekerjaan seperti menanam pohon muda ini

Tidak ada manfaat yang dapat dipetik oleh siapa pun dari saham atau simpanan atau apa pun dari kekayaan duniawi, jika dibandingkan dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang bahwa dia adalah alat di tangan Allah dalam membentuk kehidupan seseorang menjadi kehidupan yang baik; dan saya dapat menjanjikan kepada guru-guru remaja kita yang benar bahwa akan tiba saatnya dimana mereka akan menerima berkat-berkat rasa syukur dan terima kasih dari anak-anaknya karena mereka telah menjadi alat di dalam tangan Allah untuk membentuk kehidupan mereka menjadi lebih baik

Kita mungkin beranggapan bahwa hal-hal yang kita tanamkan mungkin tidak bertahan lama, tetapi saya dapat memastikan kepada Anda bahwa dampaknya bertahan lama. Saya yakin bahwa kesaksian yang diberikan oleh guru kepada anak-anak kecil, jika dalam pengaruh ilham Allah yang hidup, sulit dilupakan oleh mereka

Setiap dari guru kita memiliki kesempatan dan kekuatan sesuai ilham Roh Allah, untuk menanamkan hal-hal yang baik ke

dalam hati dan jiwa anak-anak yang tidak berdosa dan remaja putra serta remaja putri yang mulai menghadapi perjuangan hidup. Saya berdoa dengan segenap jiwa saya agar Allah mau membantu Anda dalam pekerjaan Anda; dan saya dapat menjanjikan kepada Anda bahwa Dia akan membantu Anda. Hal yang penting adalah agar Anda memiliki kecintaan terhadap pekerjaan Anda dan melakukan pekerjaan Anda di bawah ilham Roh Allah yang hidup.¹³

Dalam sebuah konferensi Sekolah Minggu ..., kami menghadiri salah satu pertemuan paling indah yang pernah kami hadiri. Beberapa penceramah masing-masing diberi waktu empat menit, dan waktu empat menit tersebut digunakan untuk menyampaikan ceramah yang sangat berharga. Tema utama dari ceramah ... yang berbicara mengenai topik, "Kebutuhan-kebutuhan Sekolah Minggu Kita," bukan kebutuhan untuk memiliki lebih banyak sistem, lebih banyak itu dan ini. Tetapi kebutuhan terbesarnya adalah agar guru-guru memiliki lebih banyak Roh Tuhan di dalam hati mereka, untuk diberikan kepada anak-anak.¹⁴

Anak-anak belajar dari teladan orang tua dan guru mereka.

Dapatkah kita berharap bahwa anak-anak kecil kita akan tumbuh dan percaya kepada asas-asas Injil tanpa kita mengajar mereka melalui teladan? Saya kira kita tidak dapat meyakinkan anak-anak kita tentang kebenaran Injil, hanya dengan pernyataan iman; kita harus memberikan teladan melalui kehidupan kita yang sesuai dengan hal-hal yang kita percayai.¹⁵

Saya beritahukan kepada para orang tua, carilah Roh Allah. Tanamkanlah hal-hal yang baik ke dalam pikiran anak-anak Anda dengan menjalankan hidup yang rendah hati, lemah lembut dan sederhana.¹⁶

Iman adalah karunia Allah. Jika kita mencari iman maka Tuhan akan memberkati kita dengan iman itu. Iman akan menjadi karunia dari-Nya, dan kita dijanjikan bahwa jika kita melakukan kehendak Bapa maka kita akan mengetahui ajaran-Nya [lihat Yohanes 7:17]. Jika kita sebagai orang tua mau menertibkan kehidupan kita sehingga anak-anak kita mengetahui dan menyadari

di dalam hati mereka bahwa kita sesungguhnya adalah Orang Suci Zaman Akhir, bahwa kita benar-benar mengetahui apa yang kita bicarakan, maka mereka, dengan bantuan Tuhan akan memperoleh kesaksian yang sama itu.¹⁷

Tentu saja, saya tidak mengetahui apa pun tentang nasihat dan bimbingan yang diberikan oleh seorang ayah karena ayah saya sendiri meninggal saat saya masih bayi, tetapi saya mengetahui reputasinya dari orang lain. Orang-orang memastikan kepada saya bahwa Jedediah M. Grant adalah salah seorang yang paling hebat di Gereja ini.

Saya teringat suatu kali meminta Kapten William H. Hooper menandatangani obligasi untuk saya, ketika saya berusia dua puluh tahun dan baru saja akan mulai berkecimpung dalam bidang bisnis.

Dia berkata, “Saya tidak bisa melakukannya; tidak bisa melakukannya.”

Saya baru saja kembali ke kantor saya ketika seorang pesuruh muda datang dari bank dan mengatakan kepada saya bahwa kapten ingin bertemu dengan saya.

Saya mengatakan, “Saya tidak ingin bertemu dengannya.”

“Ya, dia mengutus saya untuk meminta Anda kembali ke bank.”

Saya kembali dan dia berkata, “Nak, berikan obligasi itu kepada saya.” Saya berikan kepadanya dan dia menandatangani. Kemudian dia berkata, “Setelah Anda keluar saya menemui Tuan Hills dan berkata, Lew, siapa orang itu tadi? Dia selalu [mengucapkan salam] kepada saya di jalan selama bertahun-tahun. Saya tidak kenal siapa dia. Saya tidak pernah menandatangani obligasi untuk orang yang tidak saya kenal. Siapa dia?’ Dia menjawab, ‘Oh, itu anaknya Jeddy Grant, Heber J. Grant.’ ‘Anak Jeddy Grant? Panggil dia kembali. Saya akan menandatangani obligasi itu bahkan meskipun saya harus membayar hutang untuk obligasi tersebut.’”

Saya menceritakan hal [ini] dengan harapan agar orang tua mau menyadari bahwa teladan integritas, pengabdian, loyalitas

terhadap Injil, dan sifat tidak mencari-cari kesalahan orang lain, melainkan bekerja dengan tekun dan tanpa henti demi kemajuan kebenaran, adalah warisan indah yang dapat diwariskan kepada anak-anak mereka.¹⁸

[Kapten Hooper] menceritakan beberapa peristiwa mengenai ayah saya yang menunjukkan bahwa kapten mengasihi dan menaruh kepercayaan kepada ayah saya.

Hal-hal yang diceritakan kapten kepada saya membuat hati saya diliputi dengan rasa syukur kepada Allah karena telah memberi saya seorang ayah yang baik, dan komentar yang diberikan oleh Kapten Hooper tidak pernah dapat saya lupakan. Komentar-komentar tersebut tertanam di dalam pikiran saya sehingga saya memiliki keinginan yang kuat untuk menjalani hidup seperti itu dan bekerja agar anak-anak saya dapat memperoleh manfaat, bahkan setelah saya meninggal dunia, melalui teladan yang saya berikan.¹⁹

Saya lebih baik mati dalam kemiskinan dengan mengetahui bahwa keluarga saya dapat bersaksi bahwa, dengan segala kemampuan terbaik yang telah Allah anugerahkan kepada saya, saya telah menjalankan hukum-hukum-Nya serta mematuhi perintah-perintah-Nya, dan melalui teladan saya, saya telah mengabarkan injil, daripada memiliki segala kekayaan dunia.²⁰

Saran Belajar dan Pembahasan

- Apakah yang dapat kita lakukan untuk menjadi pengaruh yang benar di dalam kehidupan anak-anak dan remaja?
- Apakah yang dapat dilakukan orang tua untuk mengajar anak-anak mereka agar mematuhi hukum dan tata cara injil? Apakah yang dapat dilakukan orang tua untuk mendatangkan berkat-berkat Bapa Surgawi bagi anak-anak mereka?
- Mengapa ada anak yang tersesat meskipun orang tua mereka telah berusaha mengajarkan injil kepada mereka? Apakah yang dapat dilakukan orang tua dan orang lainnya untuk membantu anak-anak yang tersesat?

- Presiden Grant mengatakan kepada orang tua, “Warisan terbaik yang dapat Anda tinggalkan kepada putra dan putri Anda adalah warisan untuk masuk kerajaan Allah.” Apakah makna ucapan ini bagi Anda?
- Bagaimanakah kita dapat membantu anak-anak mengenali pengaruh Roh?
- Berkat-berkat apakah yang telah datang ke dalam kehidupan Anda setelah mengajar anak-anak dan remaja di Gereja?
- Mengapa penting bagi orang tua untuk memahami bahwa pemimpin Gereja dan guru dipanggil hanya untuk membantu mereka mengajar anak-anak mereka?

Catatan

1. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 151.
2. *Gospel Standards*, 360; susunan alinea diubah.
3. “To Those Who Teach Our Children,” *Improvement Era*, Maret 1939, 135.
4. *Glimpses of a Mormon Family* (1968), 301.
5. Dalam *Conference Report*, Oktober 1909, 4.
6. Dalam *Conference Report*, Oktober 1909, 26.
7. Dalam Brian H. Stuy, kumpulan *Collected Discourses Delivered by President Wilford Woodruff, His Two Counselors, the Twelve Apostles, and Others*, 5 jilid (1987–1992), 4:34–35; susunan alinea diubah.
8. Pesan dari Presidensi Utama, dalam *Conference Report*, Oktober 1942, 12–13; dibacakan oleh Presiden J. Reuben Clark Jr.
9. *Gospel Standards*, 155–156.
10. Dalam *Conference Report*, April 1943, 6.
11. *Gospel Standards*, 182.
12. *Improvement Era*, Maret 1939, 135.
13. *Improvement Era*, Maret 1939, 135.
14. *Gospel Standards*, 73.
15. Dalam *Collected Discourses*, 1:336.
16. Dalam *Collected Discourses*, 5:72.
17. *Gospel Standards*, 154.
18. Dalam *Conference Report*, Oktober 1934, 4.
19. *Gospel Standards*, 340.
20. *Gospel Standards*, 58.



Kemajuan dan Masa Depan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir

Gereja akan memenuhi tujuan ilahinya, dan kita memiliki kesempatan istimewa untuk membuat diri kita memenuhi syarat menjadi bagian dari pekerjaan besar ini.

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Heber J. Grant lahir tahun 1856, saat para Orang Suci berjuang untuk mendirikan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di Lembah Salt Lake. Saat itu, Gereja memiliki 7 wilayah dan kira-kira 64.000 anggota. Belum ada bait suci yang beroperasi.

Tahun 1882, ketika Heber J. Grant ditahbiskan sebagai Rasul, Gereja ditegakkan dengan kukuh di Lembah Salt Lake. Banyak orang di dunia pada waktu itu berprasangka dan berpandangan buruk mengenai Orang Suci Zaman Akhir, tetapi Gereja terus tumbuh. Keanggotaan Gereja mendekati 146.000, dan jumlah wilayah meningkat menjadi 24. Lima tahun sebelumnya, Bait Suci St. George dikuduskan—satu-satunya bait suci yang beroperasi saat itu.

Sebagai Rasul, Penatua Grant adalah saksi yang melihat langsung kemajuan Gereja. Tahun 1902—ketika Gereja memiliki 4 bait suci yang beroperasi, 50 wilayah, dan hampir 300.000 anggota—dia melakukan pengamatan berikut, “Tidak ada istilah kemajuan Gereja berhenti. Kemajuan Gereja tidak berhenti; sekarang kita memiliki bukti akan kemajuannya, peningkatan jumlah persepuluhan yang dibayar, peningkatan hasil pekerjaan misionari di seluruh dunia, dan peningkatan efisiensi dalam pekerjaan di perguruan tinggi, universitas dan akademi yang dike-



Presiden Heber J. Grant di usia 88 pada tahun 1945. Dia terlibat pertumbuhan Gereja yang luar biasa selama kehidupannya, dan dia bersaksi bahwa pekerjaan Tuhan “akan terus berkembang sampai memenuhi tujuannya.”

lola Orang Suci Zaman Akhir. Juga terdapat pertumbuhan yang pesat dalam jumlah orang yang menghadiri Sekolah Minggu. Pekerjaan Allah mengalami kemajuan, dan kuasa serta pengaruh musuh dan orang-orang yang bekerja menentang kita semakin melemah.”¹

Selama pelayanan Heber J. Grant sebagai Presiden Gereja, dari November 1918 hingga Mei 1945, pertumbuhan Gereja yang luar biasa berlanjut. Keanggotaan Gereja meningkat dari kira-kira 496.000 menjadi lebih dari 954.000. Jumlah wilayah meningkat dari 75 menjadi 149, dan jumlah bait suci yang beroperasi bertambah dari 4 menjadi 7.

Presiden Grant sering mengatakan bahwa orang mulai melihat Orang Suci Zaman Akhir dengan lebih positif. “Saya percaya,” ujarnya, “bahwa kita sekarang diakui oleh semua orang yang mengenal kita, sebagai umat yang takut akan Allah, sebagai komunitas yang jujur dan tulus.”² Dalam konferensi umum bulan Oktober 1937, setelah baru saja kembali dari tur misi di Eropa, dia membagikan contoh pengalaman berikut:

“Ketika saya berada di Eropa lebih dari 30 tahun yang lalu [sebagai presiden misi,] ... selama tiga tahun berada di Kepulauan Inggris saya tidak pernah berhasil mengupayakan satu artikel pun untuk diterbitkan di dalam surat kabar mengenai Gereja kita. Beberapa artikel yang paling keji, jahat, kotor, dan mengerikan mengenai kita diterbitkan, tetapi orang-orang yang bertanggung jawab di lingkungan pers sama sekali tidak mau mendengarkan apa pun yang ingin saya jelaskan.

Dalam perjalanan ini [belum lama berselang] saya melihat bahwa ulasan surat kabar di Jerman, Swis, Cekoslowakia, Belanda dan Belgia cukup positif. Tidak ada kritikan atau uraian dalam bentuk apa pun, hanya ulasan positif mengenai pertemuan kita di Gereja, dan dalam beberapa kasus ulasan yang diterbitkan dalam surat kabar di Kepulauan Inggris sifatnya baik sehingga kalaupun kita sendiri berkesempatan menulisnya akan menulis seperti itu. Menurut penilaian saya, tidak ada satu artikel pun yang ditulis selama perjalanan saya yang tidak memberikan laporan yang jujur, terhormat dan bagus mengenai umat kita. Saya bersukacita akan hal-hal ini. Sungguh itu merupakan

perubahan yang luar biasa dimana sikap yang dimiliki para wartawan surat kabar yang saya jumpai lebih dari tiga puluh tahun yang lalu penuh dengan permusuhan dan kebencian.”³

Presiden Grant sering membagikan rasa syukurnya atas kemajuan jasmani dan rohani Gereja. Dalam ungkapan rasa syukur ini, dia menghargai berkat-berkat Tuhan dan pengabdian para Orang Suci meskipun mereka menghadapi banyak kesulitan. Selama masa-masa sulit akibat Depresi Besar, dia mengatakan, “Hanya melalui pengetahuan yang sempurna dan mutlak yang kita miliki sebagai umat yang akan memungkinkan kita mencapai hal-hal yang ingin kita capai. Bayangkan bahwa pada masa depresi dan sulit ini kita dapat mengeluarkan jutaan dolar uang untuk membangun gedung pertemuan! Hampir setiap Minggu, selama berminggu-minggu berturut-turut saya harus menguduskan gedung pertemuan dan di setiap pengudusan gedung-gedung dipadati oleh orang-orang yang menghadiri pertemuan ini Kita tumbuh pesat. Kita diliputi dengan perasaan yang sangat meyakinkan. Kita tidak perlu takut bahwa, pada akhirnya pekerjaan Allah akan menang.”⁴

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir memiliki tujuan ilahi.

Saya bersaksi kepada Anda hari ini bahwa Joseph Smith adalah Nabi Allah yang benar dan hidup, bahwa dia adalah alat di dalam tangan Allah untuk sekali lagi menegakkan di bumi rencana kehidupan dan keselamatan, tidak saja bagi orang yang masih hidup tetapi juga bagi orang mati, dan bahwa injil ini, yang lazim disebut “Mormonisme,” oleh orang-orang di dunia, sesungguhnya adalah rencana kehidupan dan keselamatan, Injil Tuhan Yesus Kristus, bahwa batu kecil telah dilepaskan dari gunung, dan bahwa batu tersebut akan menggelinding sampai memenuhi seluruh bumi [lihat Daniel 2:31–45; A&P 65:2].⁵

Tuhan telah menegakkan Gereja-Nya pada zaman akhir ini agar orang-orang dapat dipertobatkan, demi keselamatan dan permuliaan jiwa-jiwa mereka. Sudah berulang kali Dia memfirmankan

kepada Nabi Joseph dan orang-orang yang berada bersamanya bahwa “ladang telah memutih, siap untuk dituai” (A&P 4:4; 6:3; 11:3; 12:3; 14:3; 33:3, 7). Berulang kali Dia memerintahkan kepada mereka untuk tidak mengkhotbahkan sesuatu apa pun kecuali pertobatan kepada angkatan ini (A&P 6:9; 11:9; 14:8). Terakhir Dia memfirmankan:

“Dan engkau hendaknya memaklumkan kabar gembira, ya, beritakanlah di atas gunung-gunung dan segala tempat yang tinggi dan di antara segala bangsa di mana engkau akan diizinkan untuk melihat.

Dan engkau akan melakukannya dengan segala kerendahan hati mempercayai Aku, jangan menghina terhadap yang menghinamu.

Dan mengenai ajaran agama yang engkau bicarakan, tetapi hendaknya engkau memaklumkan pertobatan dan beriman kepada Juruselamat, dan pengampunan dosa oleh baptisan dan oleh api, ya, yaitu Roh Kudus.

Lihatlah, inilah perintah yang besar dan terakhir yang akan Aku berikan kepadamu mengenai persoalan ini; karena ini akan cukup untuk perjalanan hidupmu sehari-hari, bahkan sampai akhir hidupmu.

Maka kesengsaraan akan engkau terima jika engkau mere-mehkan nasihat-nasihat ini, ya, bahkan kehancuran dirimu serta hartamu” (A&P 19:29–33).

Inilah perintah-perintah yang harus kita patuhi agar manusia mengenal Allah dan Yesus Kristus yang Dia utus, karena “inilah hidup yang kekal itu (Yohanes 17:3).

Untuk alasan inilah Gereja diorganisasi, injil kembali diwahyukan dalam kesempurnaannya, Imam Allah dipulihkan kembali, dengan segala hak, kuasa, kunci-kunci dan fungsinya. Ini adalah misi Gereja. Tugas ilahi yang diberikan kepada para rasul di zaman dahulu (Matius 28:19; Markus 16:15) telah diberikan kembali di zaman ini, agar injil dibawa ke seluruh bangsa (A&P 38:33), kepada orang Yahudi dan orang bukan Yahudi (A&P 18:26); injil akan dimaklumkan dengan sukacita (A&P 28:16); injil akan menggelingding ke ujung-ujung bumi (A&P 65:2); dan injil harus dimaklum-

kan oleh kita yang telah diberi kerajaan (A&P 84:76). Tidak ada tindakan apa pun dari kita atau Gereja yang boleh mengganggu perintah yang diberikan Allah ini.⁶

Misi Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir adalah misi kedamaian. Misi ini bertujuan untuk mempersiapkan orang-orang di dunia bagi kedatangan kedua Kristus, dan bagi persiapan dimulainya hari yang diberkati itu, saat ketika milenium akan datang dan Kristus akan memerintah sebagai Raja di atas segala raja, berdiri sebagai pemimpin persaudaran universal seluruh umat manusia.⁷

Pertumbuhan dan kemajuan Gereja di masa awal adalah sebagai penggenapan terhadap nubuat.

Pencapaian yang diperoleh Orang Suci Zaman Akhir sama sekali sesuai dengan nubuat yang diberikan di tepi Sungai Mississippi oleh Nabi Joseph Smith, sebagaimana dicatat dalam buku jurnal Nabi pada tanggal 6 Agustus 1842:

“Saya bernubuat bahwa Orang Suci akan terus mengalami banyak penderitaan dan akan diusir ke Pegunungan Rocky. Banyak yang akan menjadi murtad, yang lainnya akan mengalami kematian oleh para penganiaya atau kehilangan nyawa mereka akibat terjangkit penyakit, dan sejumlah dari Anda akan hidup untuk pergi dan membantu membangun permukiman-permukiman dan membangun kota-kota, dan melihat Orang Suci menjadi umat yang perkasa di tengah-tengah Pegunungan Rocky” [*History of the Church*, 5:85].

... Kita sesungguhnya telah menggenapi nubuat tersebut meskipun fakta bahwa bagian barat Amerika ini dianggap tidak berharga. Ketika Anda memikirkan mengenai daerah yang gersang ini, ketika Anda memikirkan bahwa daerah ini dahulu dianggap tidak berharga, dan kemudian menyadari apa yang telah dicapai, tidak diragukan lagi bahwa kita telah menggenapi ramalan tersebut.⁸

Saya bersukacita atas pertumbuhan dan kemajuan pekerjaan Allah di bumi ini Saya teringat ketika berada bersama Presiden

Wilford Woodruff, berdiri di kereta wagon di Idaho, ... dan berbicara kepada enam atau dua belas remaja yang ada di sana, dan saya juga ingat sekali ucapan-ucapan yang disampaikan Nabi Allah ... Saya teringat bahwa para remaja saat itu agak patah semangat di Sand Creek, sewaktu mereka melihat ke sekeliling di tanah tanpa ditumbuhi pohon, tanpa semak belukar kecuali jenis semak tertentu, bahkan tanpa satu rumah pun yang dibangun dari balok kayu. Brother Woodruff berkata kepada para remaja tersebut, “Jangan patah semangat; jangan kecil hati, karena berkat Allah ada di tanah ini. Waktunya tidak akan lama lagi permukiman-permukiman akan menjadi makmur dan membahagiakan bagi Orang Suci Zaman Akhir di sini. Anda merasa bahwa Anda telah meninggalkan teman-teman Anda, bahwa Anda hampir berada di luar dunia, tetapi waktunya tidak akan lama lagi ketika Anda akan memiliki gedung pertemuan, dan sekolah dan semua fasilitas seperti yang pernah Anda miliki dahulu sebelum Anda datang ke sini. Allah akan memberkati dan mengembangkan tanah ini.” Bagaimanakah keadaannya sekarang? Di tempat itu sekarang berdiri kota Iona, kantor pusat salah satu wilayah di Sion, dengan lima ribu anggota, bukan enam atau tujuh remaja; perkataan Nabi Wilford Woodruff telah digenapi dengan sepenuhnya.⁹

Ketika saya memikirkan tentang semua hal yang telah dicapai dalam pekerjaan Allah, mustahil bagi saya menemukan kata-kata untuk mengungkapkan pujian yang tepat terhadap semua hal yang telah dilakukan.¹⁰

Saya merasa bahwa semua penganiayaan dan kesulitan yang kita lewati telah mempersiapkan dan mendidik serta memperkuat kita sebagai umat untuk hal-hal yang lebih besar lagi.¹¹

Seperti yang diucapkan Nabi Joseph, Orang Suci Zaman Akhir sesungguhnya adalah umat perkasa di tengah-tengah Pegunungan Rocky, dan kita baru mulai tumbuh dan berkembang. Kita mulai tumbuh dan menjadi umat yang perkasa, tetapi hal yang telah kita capai sekarang belum apa-apa dibandingkan dengan yang akan kita capai di kemudian hari.¹²

Tidak ada sesuatu pun yang dapat menghentikan Gereja memenuhi tujuannya.

Setiap tahun Gereja semakin kuat daripada tahun sebelumnya. Gereja mengalami kemajuan, tidak akan mengalami kemunduran. Manusia boleh saja membuat kesalahan, tetapi Gereja akan tetap berdiri kukuh.¹³

Musuh jiwa-jiwa manusia, si perusak, yaitu orang yang berusaha menghancurkan pekerjaan Allah, dia dan orang-orang yang bekerja dengannya mengira bahwa dengan membunuh Nabi [Joseph Smith] dan Bapa Bangsa [Hyrum Smith] mereka dapat menghambat pekerjaan Allah yang hidup yang telah ditegakkan kembali di bumi; tetapi ... pertumbuhan pesat Gereja, bait suci besar Allah di [Salt Lake City], tabernakel kita yang indah, gedung [administrasi Greja] yang megah ..., monumen-monumen dan bait suci, dari Kanada hingga Hawaii, dan Saint George, dan kemajuan besar pekerjaan Allah,—kesemuanya ini adalah teguran keras bagi orang-orang yang mengira bahwa mereka dapat menghentikan pekerjaan Tuhan. Kesaksian akan Yesus Kristus yang membara di dalam hati Nabi dan Bapa Bangsa, dan yang untuk alasan itulah mereka mengorbankan nyawa mereka, membara di dalam hati setiap dan semua orang di antara kita yang telah diberkati dengan terang, pengetahuan, dan kesaksian tentang keilahian pekerjaan yang di dalamnya kita terlibat.¹⁴

Sejumlah orang berpendapat ... bahwa jika Gereja ini tidak tumbuh dan “mengalami kemajuan” dengan kata lain, tidak menyesuaikan diri dengan kemajuan dunia, seperti gereja-gereja lainnya, maka Gereja ini akan mengalami kegagalan. Siapa pun Orang Suci Zaman Akhir yang memiliki pikiran bahwa Gereja ini akan mengalami kegagalan berarti bukan Orang Suci Zaman Akhir yang benar-benar telah bertobat. Gereja ini tidak akan mengalami kegagalan. Gereja ini telah ditegakkan untuk terakhir kalinya, tidak akan pernah lagi diberikan kepada umat lain dan tidak akan pernah dimusnahkan.¹⁵

Musuh-musuh kita belum pernah melakukan apa pun yang telah membahayakan pekerjaan Allah ini, dan mereka tidak akan pernah

dapat melakukannya. Saya melihat ke sekeliling, saya membaca, saya merenungkan, dan saya mengajukan pertanyaan, di manakah orang-orang yang berpengaruh orang-orang yang berkuasa dan bermartabat, orang yang telah bekerja menentang Orang Suci Zaman Akhir? ... Adakah orang-orang yang menghormati mereka? Kita tidak dapat menemukan mereka Di manakah orang-orang yang telah menyerang pekerjaan ini? Di manakah pengaruh mereka? Mereka telah lenyap bagaikan embun sebelum terkena sinar matahari. Sebagai Orang Suci Zaman Akhir kita tidak perlu khawatir. Allah akan terus mendukung pekerjaan ini; Dia akan mendukung orang yang benar.¹⁶

Allah hidup, Yesus adalah Kristus, Joseph Smith adalah Nabi Allah yang benar dan hidup; dan pekerjaan ini yang disebut "Mormonisme" adalah Injil Yesus Kristus, Penebus kita, dan adalah rencana kehidupan dan keselamatan; dan semua orang yang tidak percaya di dunia, semua orang yang menentang di dunia tidak dapat menghentikannya, Allah telah menegakkannya dan akan terus demikian sampai injil memenuhi tujuannya!¹⁷

**Kita harus membuat diri kita memenuhi syarat untuk
berperan serta dalam mencapai tujuan Gereja.**

Allah telah menjanjikan banyak hal yang indah kepada umat ini. Kita memiliki tujuan yang indah di hadapan kita, dan kita perlahan-lahan sedang mempersiapkan diri dan berusaha menjadikan kita memenuhi syarat mencapai tujuan tersebut.¹⁸

Bila ada satu hal yang lebih saya inginkan untuk ditanamkan ke dalam hati para Orang Suci Zaman Akhir adalah agar kita hendaknya benar-benar melayani Allah dengan segenap daya, pikiran dan kekuatan kita, agar kita dapat tumbuh dengan tingkat kecepatan yang sama dengan pekerjaan-Nya di bumi ini.¹⁹

Tujuan Orang Suci Zaman Akhir adalah sangat besar. Saya menyadari bahwa nubuat-nubuat yang telah dibuat mengenai umat ini semuanya harus digenapi. Batu kecil yang terlepas di atas gunung tanpa perbuatan tangan akan menggelinding terus sampai batu ini mengisi seluruh bumi. Saya menyadari bahwa perlu bagi anak-anak kita untuk dipersiapkan dan memenuhi syarat me-

lalui pendidikan, belajar, dan juga melalui iman kepada Allah, Bapa Surgawi kita, dan kepada Putra-Nya Yesus Kristus, jika mereka ingin memenuhi tujuan mereka dengan berhasil. Saya tidak ragu lagi bahwa para Orang Suci akan memenuhi tujuan mereka, bahwa mereka akan mencapai semua yang Allah ingin agar mereka capai. Apakah kita sebagai individu akan melakukan semua yang memungkinkan untuk kita lakukan, itu tergantung pada individu masing-masing. Saya sering kali mengatakan di dalam ceramah saya kepada para Orang Suci, bahwa setiap dari kita adalah penentu jalan kehidupan kita sendiri; bahwa Allah akan memberkati kita sesuai dengan kesetiaan dan ketekunan kita.²⁰

Saya tidak ragu sedikit pun bahwa Tuhan akan melipatgandakan jumlah Orang Suci Zaman Akhir dan memberkati mereka dengan lebih berkelimpahan di waktu yang akan datang daripada yang pernah Dia berikan di masa lalu, tentu saja dengan syarat jika kita rendah hati dan tekun; dengan syarat kita berusaha memajukan kerajaan Allah, dan tidak berusaha melakukan pikiran dan kehendak kita sendiri. Kita memiliki Injil Yesus Kristus yang telah dipulihkan kepada kita; kita memiliki rencana kehidupan dan keselamatan; kita memiliki tata cara-tata cara Injil bukan saja untuk yang masih hidup tetapi juga untuk yang sudah mati. Kita memiliki semua yang diperlukan, tidak saja untuk keselamatan kita sendiri, tetapi juga agar kita betul-betul dapat menjadi “Penyelamat di Gunung Sion,” [lihat Obaja 1:21] dan memasuki bait suci Allah dan menyelamatkan leluhur kita yang telah meninggal tanpa pengetahuan injil.²¹

Jika kita setia, jika kita jujur, jika kita layak menerima injil ini, yang mengenainya Allah telah memberikan kesaksian kepada kita, tidak ada bahaya apa pun yang perlu ditakutkan bahwa dunia dapat menyakiti kita. Kita tidak akan pernah dapat disakiti, brother dan sister sekalian, oleh manusia fana apa pun, kecuali oleh diri kita sendiri. Jika kita gagal melayani Allah, jika kita gagal berbuat benar, maka kita merampok diri kita sendiri dari kemampuan dan kekuatan untuk tumbuh, untuk bertambah dalam iman dan pengetahuan, untuk memiliki kuasa bersama Allah, dan bersama orang-orang yang hidup benar.²²

Tidaklah salah meramalkan bahwa umat Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir akan terus maju dan makmur, baik secara rohani maupun jasmani, selama mereka (1) mematuhi perintah-perintah Allah dan (2) berjalan di jalan yang akan ditunjukkan-Nya melalui para hamba-Nya yang diilhami, yang memegang Imamat Kudus. Mereka adalah umat yang iman, ajaran-ajaran, sifat hemat, dan kemajuan jasmani dan rohaninya akan menjadi berkat dan manfaat bagi seluruh bangsa. Umat yang tidak perlu ditakuti oleh orang lain, melainkan, akan memberkati dan menyambut mereka, karena mereka berusaha melakukan kehendak Tuhan, memperlakukan semua orang sesuai dengan asas-asas keadilan dan kebenaran, karena mereka sendiri adalah umat yang setia dan taat hukum, patuh pada ketentuan dan peraturan pemerintah yang adil di bumi, dan patuh terhadap Injil Yesus Kristus, yang ditegakkan dan dipulihkan oleh Joseph Smith melalui kunjungan Allah dan Putra-Nya, Yesus Kristus, yang merupakan pemimpin dari pekerjaan besar dan indah yang di dalamnya kita terlibat. Moto mereka adalah “Kebenaran dan Kebebasan,” dan mereka akan menyampaikan moto ini kepada seluruh umat manusia, dan memastikan agar seluruh umat manusia menjadi bagian dari pengaruh kedamaian dan kebenaran yang menyertai Injil Yesus Kristus yang benar—satu-satunya cara agar kedamaian dan persaudaraan manusia dapat ditegakkan di seluruh dunia.²³

Saran Belajar dan Pembahasan

- Apakah tujuan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir?
- Bukti apakah yang terdapat di zaman sekarang bahwa anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir telah “menjadi umat yang perkasa”? Mengapa Gereja telah mengalami pertumbuhan yang sedemikian pesat?
- Pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari upaya-upaya para Orang Suci di masa awal dalam mengatasi rintangan-rintangan dan membangun kerajaan Allah?
- Bagaimanakah kemajuan Gereja di masa Presiden Grant jika dibandingkan dengan kemajuan di masa sekarang?

- Bagaimanakah hal ini membantu Anda mengetahui bahwa Gereja “telah ditegakkan untuk terakhir kalinya, tidak akan pernah lagi diberikan kepada umat lain dan tidak akan pernah dimusnahkan”?
- Bagaimanakah kita dapat memberikan kontribusi bagi pemenuhan tujuan Gereja? Bagaimanakah orang tua dapat membantu anak-anak mereka “dipersiapkan dan memenuhi syarat” untuk memberikan kontribusi bagi tujuan ini?

Catatan

1. Dalam *Conference Report*, April 1902, 80.
2. *Deseret News*, 6 Juni 1931, Edisi Gereja, 8.
3. Dalam *Conference Report*, Oktober 1937, 8.
4. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 87; susunan alinea diubah.
5. Dalam *Conference Report*, Oktober 1919, 15.
6. Pesan dari Presidensi Utama, dalam *Conference Report*, April 1942, 91; dibacakan oleh Presiden J. Reuben Clark Jr.
7. *Gospel Standards*, 18.
8. *Gospel Standards*, 240.
9. *Gospel Standards*, 84–85.
10. Dalam *Conference Report*, Oktober 1924, 7.
11. Dalam *Conference Report*, Oktober 1924, 8.
12. *Gospel Standards*, 94.
13. Dalam *Conference Report*, April 1934, 7.
14. “Hyrum Smith and His Distinguished Posterity,” *Improvement Era*, Agustus 1918, 855.
15. *Gospel Standards*, 87.
16. *Gospel Standards*, 85–86.
17. Dalam *Conference Report*, Oktober 1923, 161.
18. Dalam *Conference Report*, April 1909, 113.
19. Dalam *Conference Report*, Oktober 1924, 3.
20. *Gospel Standards*, 74–75.
21. *Gospel Standards*, 94–95.
22. *Gospel Standards*, 86.
23. *Gospel Standards*, 101–102.



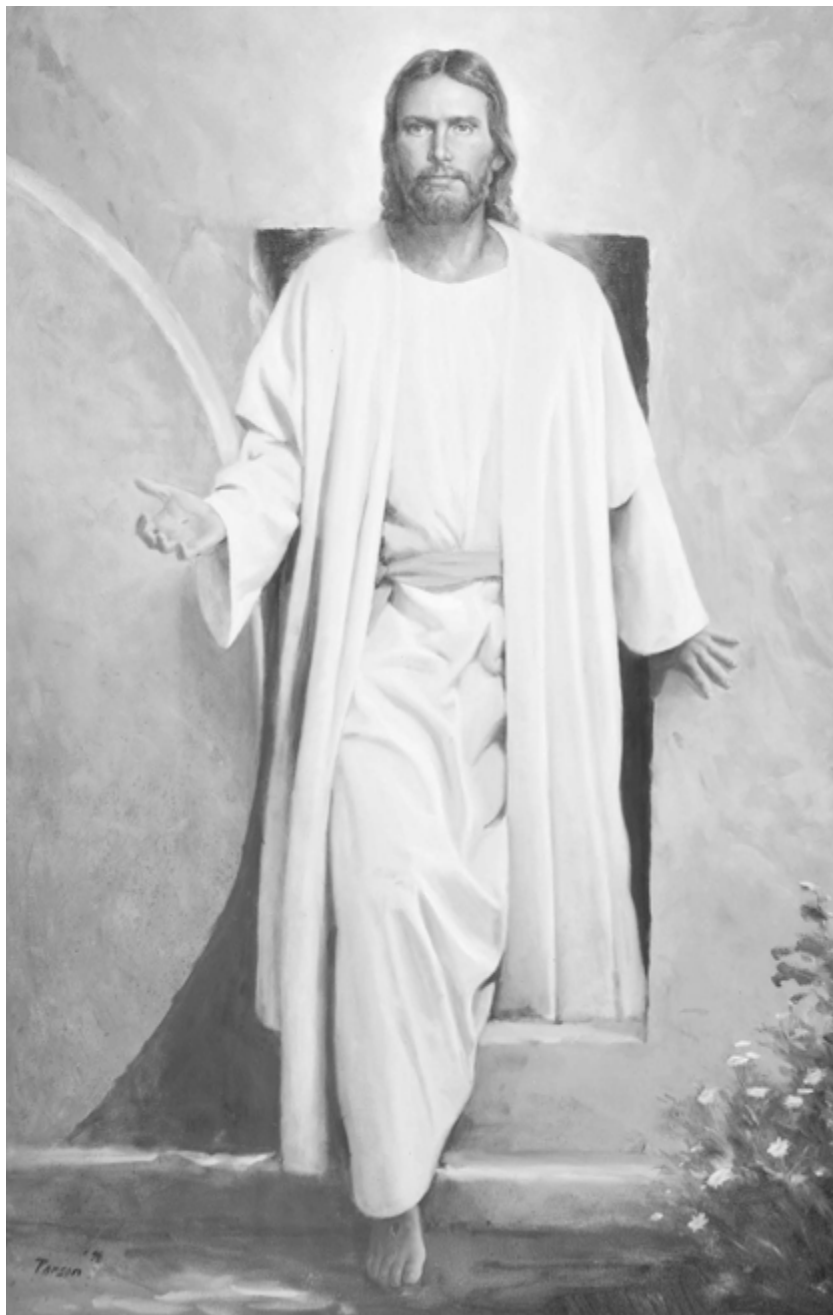
Yesus Kristus, Putra Allah yang Hidup

*Yesus Kristus adalah Putra Allah yang sesungguhnya,
Penebus umat manusia, dan pemimpin yang hidup dari
Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.*

Dari Kehidupan Heber J. Grant

Presiden Heber J. Grant mengatakan, “Tidak ada yang sedemikian berharga dalam hati manusia selain kesaksian akan Yesus Kristus.”¹ Presiden Grant sangat prihatin terhadap orang yang kurang memiliki kesaksian yang kuat akan Juruselamat. “Hal yang dibutuhkan dunia sekarang melebihi hal lainnya,” ujarnya, “adalah iman yang kuat kepada Allah, Bapa kita, dan kepada Yesus Kristus, Putra-Nya, sebagai Penebus dunia.”² Dia melihat kebutuhan besar ini sewaktu dia mengadakan perjalanan keliling dunia untuk memaklumkan injil dan menemukan ajaran-ajaran palsu mengenai kehidupan dan misi Yesus Kristus. Dia merasa sedih atas apa yang dia sebut sebagai “kurangnya iman kepada Allah, dan kepada keilahian Yesus Kristus.” Misalnya, dia pernah menceritakan mengenai sebuah artikel surat kabar di mana seorang pria menganjurkan agar “orang menyingkirkan ‘kepercayaan yang tidak masuk akal’ tentang Yesus Kristus sebagai Allah di bumi dan Penebus dunia.” Presiden Grant senantiasa cepat menanggapi untuk menentang gagasan ini dan memberikan kesaksian untuk membela kebenaran. Dia mengatakan:

“Setiap kali saya membaca pernyataan itu—dan saya sudah membacanya di beberapa tempat—saya meluangkan waktu untuk menyatakan kepada orang-orang di berbagai tempat di mana saya berkhotbah, posisi Orang Suci Zaman Akhir terhadap injil yang kita percayai.



“Tuban dan Tuan kita datang ke bumi bukan untuk melakukan kebendak-Nya sendiri melainkan kebendak Bapa-Nya, dan Dia berhasil memenuhi misi-Nya. Dia telah mengalahkan maut, neraka dan kubur dan telah memperoleh ganjaran takhta untuk duduk di sebelah kanan Bapa-Nya.”

Saya mengumumkan di dalam pertemuan-pertemuan itu, yang mana di beberapa pertemuan sebagian besar jemaat bukan anggota Gereja, bahwa Orang Suci Zaman Akhir harus mempercayai ajaran bahwa Allah sendiri yang mengunjungi pemuda Joseph Smith, dan bahwa Allah sendiri memperkenalkan Yesus Kristus kepada pemuda itu sebagai Putra terkasih-Nya.”³

Setiap kata yang diucapkan Presiden Grant mengenai Juruselamat mengungkapkan kasih dan kegembiraannya terhadap Tuhan. “Sungguh merupakan fakta yang luar biasa,” ujarnya, “bahwa kita tidak pernah membaca atau mendengar tentang pekerjaan yang dilakukan Tuhan dan Juruselamat Yesus Kristus, tanpa bersukacita di dalamnya, sementara, sebaliknya, tidak ada hal yang sedemikian menarik di dalam kehidupan dan sejarah seseorang yang tidak membuat kita jenuh meskipun kita membaca atau mendengar cerita itu berulang kali. Kisah tentang Yesus Kristus adalah kisah lama tetapi senantiasa tetap baru. Semakin sering saya membaca tentang kehidupan dan pekerjaan-Nya, semakin besar sukacita, kedamaian, kebahagiaan dan kepuasan yang mengisi jiwa saya. Saya senantiasa memiliki minat baru untuk merenungkan firman-Nya dan rencana kehidupan serta keselamatan yang Dia ajarkan kepada manusia semasa hidup-Nya di bumi.”⁴

Karakter luar biasa Presiden Grant diuraikan melalui kesaksiannya terhadap Juruselamat dan injil yang dipulihkan. Penatua John A. Widtsoe, yang ditahbiskan sebagai Rasul oleh Presiden Grant, menulis “Manusia yang memiliki kebesaran jiwa sejati mematuhi dengan seksama asas-asas yang memberikan landasan dan bimbingan. Hal ini terutama sekali berlaku dalam kehidupan Presiden Grant. Imanya kepada Allah dan Putra-Nya, Yesus Kristus, dan terhadap injil yang dipulihkan, telah membimbingnya sejak masa mudanya. Mustahil memahami karirnya yang luar biasa jika Anda tidak mempertimbangkan kekuatan yang menuntun imannya Kesaksiannya tentang keilahian Yesus Kristus dan injil yang dipulihkan menembus jiwa sampai ke bagian yang terdalam.”⁵

Ajaran-ajaran Heber J. Grant

Yesus adalah Putra Allah yang sesungguhnya.

Kita mempercayai sepenuhnya bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah, Putra Tunggal Allah, Putra Sulung dalam roh dan Putra Tunggal dalam daging; bahwa Dia adalah Putra Allah sama seperti Anda dan saya adalah putra dari ayah kita.⁶

Saya bersukacita bahwa Gereja Yesus Kristus didirikan berdasarkan penglihatan besar pertama yang diterima oleh pemuda Joseph Smith lebih dari seratus tahun yang lalu. Dia menyatakan bahwa dia melihat dua Makhluk Surgawi, yang kemuliaan dan keagungannya melebihi kuasa orang untuk menguraikannya dan bahwa salah seorang di antara Mereka memperkenalkan kepadanya dan menunjuk kepada yang lain dan berkata, “Inilah Putra-Ku yang Kukasihi. Dengarkanlah Dia” [lihat Joseph Smith 2:17]. Tidak dapat diragukan lagi di dalam hati Orang Suci Zaman Akhir mengenai Yesus Kristus sebagai Putra Allah yang hidup, karena Allah Sendiri memperkenalkan Dia kepada Joseph Smith.⁷

“Lihatlah Manusia itu!” ujar Pontius Pilatus, Wali Negeri Roma dari Yudea, sewaktu Yesus dimahkotai dengan mahkota duri dan diolok-olok dengan diberikan jubah ungu, berdiri di hadapan kerumunan orang banyak yang berteriak, “Salibkan dia, salibkan Dia!” [Yohanes 19:5–6].

Dibutakan karena ketidaktahuan, kefanatikan, dan kecemburuan, yang terlihat oleh kerumunan orang banyak di dalam diri Manusia itu hanya penjahat, pelanggar hukum adat, penghujat, yang membuat mereka sangat marah dan menghukum-Nya secara tidak adil di kayu salib. Hanya ada beberapa pria dan wanita dalam jumlah yang relatif sedikit yang melihat Dia sebagaimana Dia yang sesungguhnya—yaitu Putra Allah, Penebus umat manusia!

Sudah sembilan belas abad kelahiran Kristus dirayakan oleh bangsa-bangsa yang menyebut dirinya pemeluk Kristen. Lonceng-lonceng dibunyikan setiap tahun, perpaduan musik, dan suara-suara telah bersatu untuk mengumumkan kembali pesan malaikat “damai sejahtera di bumi, di antara manusia yang berkenan padanya” [Lukas 2:14].

Akan tetapi, seperti halnya pada saat pengadilan yang bersejarah itu, hingga berabad-abad kemudian, orang memandang Dia dari sudut pandang yang berbeda-beda. Ada yang menolak-Nya seperti yang dilakukan kerumunan orang banyak di zaman dahulu dengan pandangan kebencian, melihat-Nya dan murid-murid-Nya sebagai “pencipta sistem moral orang Kristen yang telah mengurangi dan melemahkan kekuatan dunia modern Eropa.” Orang-orang lain yang memiliki pandangan yang lebih jelas, yang diterima berdasarkan pengalaman, melihat dia sebagai pencetus sistem yang “menggalkan ketekunan, kejujuran, kebenaran, kemurnian, dan kebaikan; dan menjunjung tinggi hukum, membela kebebasan, dan ingin mempersatukan manusia dalam satu wadah persaudaraan yang besar.”

Banyak orang memandang-Nya sebagai “sosok yang sempurna—kepribadian yang tak ada bandingannya dalam sejarah,” tetapi menyangkal keilahian-Nya.

Jutaan orang menerima-Nya sebagai Guru besar, namun beranggapan bahwa ajaran-ajaran-Nya tidak dapat diterapkan dalam kondisi-kondisi sosial di zaman modern. Sedikit—Ya, sangat sedikit!—dari ... penduduk bumi yang menerima Dia sebagaimana Dia yang sebenarnya—“Putra Tunggal Bapa, yang datang ke dunia, yaitu Yesus, untuk disalibkan bagi dunia, dan untuk menanggung dosa-dosa dunia, dan untuk menguduskan dunia, dan untuk membersihkan dunia dari segala ketidakbenaran” [lihat A&P 76:23, 41].⁸

**Yesus Kristus datang ke bumi untuk
menebus umat manusia.**

Bagi para anggota Gereja di seluruh dunia, dan bagi pecinta kedamaian di mana pun mereka berada, kita mengatakan, lihatlah Manusia dari Galilea ini! Dia bukan saja seorang guru yang agung, bukan saja Pemimpin yang tak ada bandingannya, melainkan Raja Damai, Pokok Keselamatan, di sini dan sekarang, sesungguhnya-sungguhnya dan sebenar-benarnya adalah Juruselamat Dunia!⁹

Kami menginginkan kemajuan bagi seluruh umat manusia, dan kami berdoa kepada Allah agar memberkati setiap orang yang berusaha memperbaiki kemanusiaan dengan cara apa pun yang mereka lakukan; dan kami mengatakan mengenai setiap orang yang percaya bahwa Yesus adalah Kristus dan yang memaklulkannya: Ya Allah, berkatilah orang itu Yesus adalah Penebus dunia, Juruselamat umat manusia, yang datang ke bumi dengan misi ilahi untuk mati menebus umat manusia. Yesus Kristus adalah sesungguhnya Putra Allah, Putra Tunggal dalam daging. Dia adalah Penebus kita, dan kita menyembah Dia, dan kita memuji Allah atas setiap orang di muka bumi yang menyembah Tuhan dan Tuan sebagai Penebus dunia.¹⁰

Sepanjang yang kita ketahui, sejak awal sejarah dunia sampai sekarang, Allah Bapa kita telah beberapa kali, baik melalui suaranya sendiri maupun melalui suara para nabi-Nya yang diilhami, menyatakan bahwa Dia akan mengutus ke bumi Putra Tunggal-Nya, yang melalui Dia dan kebangkitan-Nya, dimana Tuhan kita adalah buah pertama dari kebangkitan, umat manusia dapat ditebus dari hukuman kematian, yang harus dialami oleh semua orang, dan melalui kepatuhan terhadap hukum hidup yang benar, yang Dia ajarkan dan teladankan di dalam kehidupan-Nya, dosa manusia akan dibersihkan dan manusia dijadikan pewaris bagi Kerajaan Allah.¹¹

Kelahiran Kristus Tuhan kita lebih dari sekadar peristiwa sederhana, itu adalah peristiwa besar dalam sejarah dunia yang telah dinanti-nantikan oleh para nabi, yang telah dinyanyikan oleh para penyair, dan dimana para malaikat telah bersatu bersama manusia fana untuk menyanyikan lagu pujian kepada Allah. Hari itu adalah hari yang telah ditetapkan dan ditahbiskan sebelumnya oleh Bapa kita di Surga bahwa Dia akan memperlihatkan diri-Nya kepada anak-anak-Nya, di bumi, melalui Putra Tunggal-Nya

Dia datang agar manusia dapat melihat dan mengenal Allah sebagaimana Dia adanya, karena Dia memberikan kesaksian bahwa barangsiapa telah melihat Dia maka dia telah melihat Bapa, karena Dia adalah gambaran dari Bapa-Nya [lihat Yohanes 14:7-9; Ibrani 1:3].

Dia datang untuk mengajarkan kepada kita tentang karakter Allah, dan melalui teladan dan ajaran menunjukkan jalan yang, jika diikuti, akan menuntun kita kembali ke hadirat-Nya. Dia datang untuk memutuskan belenggu kematian yang telah membelenggu manusia, dan mendatangkan kebangkitan yang dengannya kubur telah ditelan dalam kemenangan dan maut dari sengatnya.¹²

Dalam pelayanan ilahi selama hidup-Nya, Tuhan memaklumkan Injil, dan sebagai manusia fana Dia memberi kita teladan manusia yang sempurna.

Injil adalah rencana untuk menuntun kehidupan manusia di sini sebagai manusia fana, dan untuk mengarahkan kehidupan rohani mereka dengan tujuan agar mereka dapat diselamatkan dan dipermuliakan di dunia yang akan datang.¹³

Selama masa singkat pelayanan-Nya Dia mengorganisasi Gereja-Nya, memilih dua belas rasul, dimana Petrus dipilih sebagai pimpinan mereka, Dia menganugerahkan kunci-kunci imamat kepada mereka, dan kepada mereka Dia menjelaskan mengenai organisasi Gereja-Nya dan ajaran-ajaran Injil-Nya, bahwa melalui kepatuhan terhadap injil manusia dapat ditebus dan dibawa kembali ke hadirat Allah.¹⁴

Kehidupan Yesus Kristus, yang dilahirkan di dalam kandang, dibaringkan di dalam palungan dan dihukum mati di antara dua penjahat, menurut pandangan manusia merupakan salah satu kegagalan terbesar dari semua kegagalan, tetapi Tuhan dan Tuan kita datang ke bumi bukan untuk melakukan kehendak-Nya sendiri melainkan kehendak Bapa-Nya, dan Dia berhasil memenuhi misi-Nya. Dia telah mengalahkan maut, neraka dan kubur dan telah memperoleh ganjaran takhta untuk duduk di sebelah kanan Bapa-Nya.¹⁵

“Kami percaya bahwa melalui penebusan Kristus, seluruh umat manusia dapat diselamatkan dengan jalan mematuhi hukum-hukum serta tata cara-tata cara Injil” [Pasal-pasal Kepercayaan 3].

Kami percaya bahwa Kristus, Putra Tunggal ilahi, lahir dari seorang wanita, bahwa Dia hidup dalam kehidupan fana, bahwa Dia disalibkan di atas kayu salib, bahwa Dia meninggal, Roh-Nya meninggalkan tubuh-Nya, dan tubuh-Nya dikubur, dan pada hari ketiga Dia bangkit, Roh-Nya dan tubuh-Nya bersatu kembali

Kami percaya bahwa dua orang [Joseph Smith dan Sidney Rigdon] yang didatangi Yesus sewaktu Dia menyelesaikan penengakan Gereja-Nya meninggalkan catatan ini mengenai penglihatan yang indah itu:

“Dan selagi kami merenungkan hal-hal ini, Tuhan menyentuh mata pengertian kami dan mata itu terbuka, dan kemuliaan Tuhan bersinar di sekelilingnya.

Dan kami melihat kemuliaan Putra di sebelah kanan Bapa, dan menerima kepenuhan-Nya;

Dan melihat para malaikat suci dan mereka yang dipersucikan di hadapan takhta-Nya, sedang memuja Allah dan Anak Domba, dan memuja-Nya untuk selama-lamanya.

Maka, setelah banyak kesaksian yang telah diberikan mengenai Dia, inilah kesaksian yang terakhir dari semuanya yang kami berikan: Bahwa Dia hidup!

Karena kami melihat Dia, yaitu di sebelah kanan Allah dan kami mendengar suara yang memberikan kesaksian bahwa Dia adalah Putra Tunggal Bapa—

Bahwa oleh dia dan melalui Dia, dunia-dunia ada dan telah diciptakan, dan para penduduknya adalah para putra dan putri yang diperanakkan Allah” [A&P 76:19–24].

... Kami menambahkan kesaksian kami sendiri dengan kerendahan hati: bahwa Allah hidup, bahwa Yesus adalah Kristus, bahwa Dia makhluk yang telah dibangkitkan, dan bahwa melalui teladan-Nya, setiap pria dan wanita, dan anak-anak yang telah meninggal, akan bangkit dari kubur sebagai makhluk yang bangkit, bahkan seperti Kristus adalah makhluk yang telah bangkit, orang yang benar akan hidup dengan sukacita penuh kemuliaan dan kemajuan kekal.¹⁶

Saya bersukacita mengetahui bahwa Yesus adalah Penebus dunia, kakak sulung kita, dan bahwa melalui nama-Nya dan nama-Nya saja, adalah satu-satunya nama di bawah kolong langit kita dapat memperoleh keselamatan dan kembali dan tinggal bersama Bapa Surgawi dan Juruselamat kita, dan bersama orang-orang yang kita kasihi yang telah meninggal mendahului kita.¹⁷

Melalui Penebusan-Nya, Juruselamat menawarkan kepada kita kedamaian, penghiburan dan sukacita abadi.

Dengan menjalankan Injil Kristus dan melakukan pelayanan dalam pekerjaan-Nya, akan datang sukacita dan satu-satunya kedamaian yang akan hidup untuk selama-lamanya.

Kepada kerumuman orang banyak Yesus mengatakan:

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.

Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan” [Matius 11:28–30].

Kepada para Rasul-Nya di ruang Paskah Dia berkata:

“Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu” [Yohanes 14:27].

Damai sejahtera-Nya akan meringankan penderitaan kita, menyembuhkan hati yang patah, menyingkirkan rasa kebencian kita, menciptakan di dalam diri kita kasih terhadap sesama yang akan mengisi jiwa kita dengan ketenangan dan kebahagiaan.

Pesan-Nya dan kebajikan Kurban Tebusan-Nya menggapai seluruh pelosok bumi; tersedia di laut-laut yang paling jauh. Ke mana pun orang pergi, Dia selalu dapat dihubungi. Di mana pun Dia berada, di situ terdapat Roh-Nya yang Kudus, dengan buahnya “kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan” [Galatia 5:22].

Dia akan menjadi penghibur dan pelipur lara bagi kita, penuntun dan penasihat kita, keselamatan dan permuliaan kita, karena “di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan” [Kisah para Rasul 4:12].

Dari kebijaksanaan ilahi-Nya datang kebenaran kekal: “Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?” [Matius 16:26]. “Karena” ujar Paulus, “Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus” [lihat Roma 14:17].

Tepat sebelum Dia mengucapkan doa ilahi [lihat Yohanes 17], Yesus, yang sedang mengajar para rasul, mengatakan, “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” [Yohanes 16:33].¹⁸

Yesus Kristus hidup dan memimpin Gereja-Nya sekarang.

Yesus Kristus adalah Putra Allah yang hidup Kita memaklumkan kepada seluruh dunia bahwa kita tahu Dia hidup.¹⁹

Gereja ini adalah ... pekerjaan yang ajaib dan menakjubkan. Tidak ada pekerjaan seperti ini di seluruh dunia karena Yesus Kristus, Putra Allah menegakkannya, dan memimpinnya.²⁰

Yesus adalah Kristus, dan Dia adalah perancang dari pekerjaan besar ini—Dia memimpinnya, dan Dia akan terus memimpinnya.²¹

Kami bersaksi bahwa Allah Bapa dan Putra-Nya Yesus Kristus telah menampakkan diri di zaman kita kepada Nabi Joseph Smith untuk menegakkan kembali Gereja-Nya yang tidak akan pernah lagi dimusnahkan, bahwa utusan-utusan surgawi telah memulihkan imamat-Nya dan wewenang suci yang ada di dalamnya.²²

Saya memiliki sukacita yang tidak bisa saya ungkapkan, untuk mengangkat suara saya, untuk memberikan kesaksian kepada mereka yang saya temui bahwa saya tahu Allah hidup, bahwa saya tahu Yesus adalah Kristus, Juruselamat dunia, Penebus umat manusia; bahwa saya tahu Joseph Smith adalah Nabi dari Allah yang benar dan hidup, bahwa saya memiliki kesaksian yang kuat di dalam hati saya bahwa Brigham Young adalah alat yang telah dipilih Allah yang hidup, bahwa John Taylor, Wilford Woodruff, Lorenzo Snow adalah alat yang dipilih Allah, dan bahwa Joseph

F. Smith adalah wakil dari Allah yang hidup, dan juru bicara Allah di bumi ini. [Presiden Grant membagikan kesaksian ini pada tanggal 4 Oktober 1918, kira-kira tujuh minggu sebelum dia menggantikan Joseph F. Smith sebagai Presiden Gereja].²³

Kepada penduduk di dunia kami mengimbau untuk datang kepada Kristus, yang melaluinya penebusan datang kepada semua orang yang mengambil nama-Nya, dan mematuhi perintah-perintah yang telah Dia berikan. Kami memberikan kesaksian bahwa kegenapan Injil-Nya telah dipulihkan, bahwa Gereja-Nya telah ditegakkan, dan akan terus menyebarkan Gereja-Nya sampai kedamaian datang di antara manusia, dan kerajaan-Nya akan datang dan kehendak-Nya akan dijadikan di bumi seperti di surga. Ya Tuhan, cepatkanlah hari yang mulia itu.²⁴

Saran Belajar dan Pembahasan

- Mengapa iman kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus adalah “hal yang dibutuhkan dunia sekarang melebihi hal lainnya”? Pengaruh-pengaruh duniawi apakah yang dapat melemahkan iman orang terhadap Yesus Kristus sebagai Putra Allah? Apakah yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan iman kita kepada Juruselamat?
- Perbedaan apakah yang telah terjadi di dalam kehidupan sehari-hari Anda karena kesaksian Anda terhadap Juruselamat? Bagaimanakah mengetahui bahwa Juruselamat telah menengalahkan semua musuh memberikan harapan kepada Anda sewaktu Anda menghadapi tantangan-tantangan?
- Mengapa Yesus Kristus datang ke bumi? Bagaimanakah kita dapat membantu Tuhan lebih baik lagi dalam tujuan-tujuan-Nya?
- Bagaimanakah kemajuan yang dicapai Gereja memberikan kesaksian mengenai misi berkelanjutan Yesus Kristus? Bagaimanakah mengetahui bahwa Kristus Sendiri berdiri sebagai pemimpin Gereja dapat meningkatkan komitmen kita untuk berperan serta dalam kerajaan Allah?
- Bagaimanakah pemahaman kita tentang misi Juruselamat dapat mempengaruhi interaksi kita dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kita?

Catatan

1. Dalam Brian H. Stuy, disusun oleh, *Collected Discourses Delivered by President Wilford Woodruff, His Two Counselors, the Twelve Apostles, and Others*, 5 jilid (1987–1992), 1:183.
2. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 146.
3. *Gospel Standards*, 6–7.
4. *Gospel Standards*, 22.
5. “The Living Prophet,” *Improvement Era*, November 1926, 4, 8; susunan alinea diubah.
6. “Analysis of the Articles of Faith,” *Millennial Star*, 5 Januari 1922, 2.
7. *Gospel Standards*, 23–24.
8. Dalam James R. Clark, kumpulan *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, 6 jilid (1965–1975), 6:37–38.
9. Dalam *Messages of the First Presidency*, 6:39.
10. Dalam *Conference Report*, April 1921, 203.
11. Pesan dari Presidensi Utama, dalam *Conference Report*, April 1930, 3–4; dibacakan oleh Presiden Heber J. Grant.
12. Dalam *Messages of the First Presidency*, 5:246.
13. Dalam *Messages of the First Presidency*, 5:346.
14. Pesan dari Presidensi Utama, dalam *Conference Report*, April 1930, 6; dibacakan oleh Presiden Heber J. Grant.
15. “Letter from President Heber J. Grant,” *Millennial Star*, 26 Februari 1903, 131.
16. Dalam *Messages of the First Presidency*, 6:32–35.
17. Dalam *Conference Report*, April 1916, 37.
18. Dalam *Messages of the First Presidency*, 6:140.
19. *Gospel Standards*, 164.
20. Dalam *Conference Report*, Oktober 1924, 7.
21. Dalam *Conference Report*, Oktober 1909, 30.
22. Dalam *Messages of the First Presidency*, 6:34.
23. Dalam *Conference Report*, Oktober 1918, 24–25.
24. Dalam *Messages of the First Presidency*, 5:247–248.



Daftar Lukisan

Sampul: Detail dari *Heber J. Grant*,
oleh Charles J. Fox.

Halaman 12: *Penglibatan Pertama
Joseph Smith*, oleh Greg K. Olsen.
© 1988 Greg K. Olsen.

Halaman 24: Rincian dari *Kristus
dan Penguasa Muda yang Kaya*,
oleh Heinrich Hofmann. Foto
© C. Harrison Conroy.

Halaman 39: *Heber J. Grant
Melemparkan Bola Baseball*, oleh
Robert T. Barrett.

Halaman 118: *Kristus Membangkitkan
Anak Perempuan Yairus*, oleh
Greg K. Olsen.

Halaman 128: Foto digunakan
dengan izin, Utah State Historical
Society. Hak Cipta dilindungi
Undang-undang.

Halaman 152: *Ujung Jalan Parley*,
oleh Glen S. Hopkinson.
© 1990 Glen S. Hopkinson.

Halaman 174: *Anak yang Hilang*,
oleh Clark Kelley Price.

Halaman 260: *Dia Bangkit*, oleh
Del Parson. © 1996 Del Parson.



Indeks

A

Alkohol, akibat-akibat minum, 223,
228–230. *Libat juga* Kata-kata
Bijaksana

Allah Bapa

kembali ke hadirat, 32–35

mengunjungi Joseph Smith, 18–19,
257, 262–263

menjawab doa, 55–56, 207–208, 210

pencipta Pemulihan, 21

Anak-anak. *Libat juga* Orang tua; Ajaran
belajar dari teladan orang lain, 148,
211, 243–244

suami dan istri diperintahkan untuk
memiliki, 239

tanggung jawab orang tua untuk
mengajar, 148, 235–241, 243–245

tugas-tugas guru di Gereja terhadap,
241–243

Ayah, 238. *Libat juga* Anak-anak;
Keluarga; Orang tua

B

Bait Suci Alberta Cardston, dikuduskan
oleh Presiden Grant, ix, xxv

Bapa di Surga. *Libat* Allah Bapa

Bapa Surgawi. *Libat* Allah Bapa

Bennett, Frances Grant (putri), xvii,
xviii, xx–xxi, 236

Bekerja

bagian dari Injil Yesus Kristus,
131–133

berkenan bagi Tuhan, 131

kurangnya, menghancurkan kese-
hatan, 137

membantu kita menjadi mandiri,
134–136

mengajarkan pentingnya, kepada
remaja, 127

penting bagi keberhasilan, 41–44,
131, 131–134

tanggung jawab seumur hidup,
136–137

untuk membantu orang-orang yang
telah tersesat, 46–47

Bertahan sampai akhir. *Libat* Ketekunan

C

Cannon, George Q., viii, xxi, 14

Cannon, Lucy Grant (putri), xvii–xviii,
xx, 49, 163, 165–166, 173

D

Depresi Besar, xxv, 185

Doa

Bapa Surgawi menjawab, 54–56
207–210

dalam pertemuan Gereja, membantu
kita mengajar dan belajar dengan
Roh, 9–10

dalam segala hal yang kita lakukan,
206–207

doa keluarga, 210–211

membantu kita mematuhi Kata-kata
Bijaksana, 232

memupuk roh rasa syukur, 209–210

mencegah kita untuk tidak menjadi
sombong, 207–210

- mengakui dan mencari kehendak Allah dalam, 55–56
- menuntun kepada wahyu, 77, 206
- penting bagi kekuatan rohani, 207–210
- Doa keluarga, 210–211
- E**
-
- Elia, kunci-kunci pemeteraian dipulihkan oleh, 59–64
- Elia, Roh, 64
- G**
-
- Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
- berperan serta dalam pekerjaan, 255–257
- kemajuan, 247–255
- misi, 250–252
- nubuat-nubuat mengenai, 252–255
- reputasi, terletak di bahu anggota, 109–111
- tidak ada yang dapat menghentikan kemajuan, 254–255
- tujuan ilahi, 250–252, 256–257
- Grant, Daniel Wells (putra), 49
- Grant, Emily Wells (istri), 51
- Grant, Fred (saudara tiri), 13, 14–16
- Grant, Heber J.
- alasan membagikan pengalaman-pengalaman pribadi, 127–129
- bekerja bersama istrinya untuk mendapatkan informasi sejarah keluarga, 65–70
- belajar bekerja di masa remaja, xiv, 38–40, 127, 129–131, 133–134
- belajar mengampuni, 176–180
- belajar menyanyi, 40, 195, 197, 199
- bergabung dengan keluarga Brigham Young berdoa, 205
- berjanji untuk memerangi pengaruh alkohol dan tembakau di dunia, 223
- berperan serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, 185
- berkumpul bersama keluarga setiap minggu di bait suci, 61
- iman, terhadap kekuatan doa, 205
- kehidupan, diselamatkan karena mematuhi Kata-kata Bijaksana, 224–225
- kemurahan hati, xv–xvii, 163, 165–166, 168–169
- kesaksian bertambah kuat semasa kecil, 73, 75
- kesedihan atas, kematian orang-orang yang dikasihi, 49–51
- ketekunan, xiii, 38–41, 127, 129–131, 133–134, 195, 197
- manfaat dari reputasi ayahnya, 243–245
- membantu saudara tirinya yang tidak patuh, 13–16
- memberikan pemberkatan imam untuk penyembuhan, 117, 120–122
- memberikan sumbangan untuk pembangunan Bait Suci Salt Lake, 59
- menetapkan program kesejahteraan Gereja, xxvi–xxvii
- mengasihi, ibunya, xii–xiv, xiv–xv, xx–xxi, 73, 127, 235
- mengasihi, Tuhan, 259, 261
- mengembangkan keahlian menulis indah, 129–131
- mengembangkan kesaksian terhadap Joseph Smith, 3–4, 13
- menguduskan bait suci, ix, xxv
- mengungkapkan rasa syukur kepada orang-orang yang mengajarnya di masa mudanya, 235
- meningkatkan keterampilan bermain *baseball*, 38–40

pelayanan kepada orang lain, xvi-xvii, xx-xxi, 163, 165-166, 168-169

pergaulan dengan Presiden-presiden Gereja lainnya, xi-xii, 83-91

pernikahan di bait suci, 61-63, 235

sebagai ayah, xvii-xviii, xx-xxi, 163, 165-166, 236

sebagai Presiden Gereja, xxiii-xxiv

sebagai presiden misi, xxii-xxiii, 97-98

sebagai presiden wilayah, xxi-xxii

sebagai Rasul, xxii-xxiii

sebagai suami, xx-xxi

sebagai putra, xii-xv, xx-xxi, 127

senang terhadap, pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, 61

teladan, 107

upaya-upaya bisnis, xiv-xvi, 129-131, 133-134

upaya-upaya, untuk terbebas dari hutang, xv-xvi, 139, 141-142

Grant, Heber Stringham (putra), 49-51

Grant, Jedediah Morgan (ayah), xii, 49, 153, 154-155, 243-245

Grant, Lucy Stringham (istri), 49, 51

Grant, Rachel Ridgeway Ivins (ibu), xii-xv, xx-xxi, 13, 51, 73, 127, 235

Guru. *Libat juga* Mengajar

berdoa kepada Tuhan untuk mengilhami, 9-10

membantu orang tua, 241-243

pengaruh terhadap pemuda Heber J. Grant, 1, 3-4, 13, 135

H

Hinckley, Gordon B., xii, 98

Hutang

belunggu, 143

dampak-dampak yang mematahkan semangat, 143

upaya-upaya Heber J. Grant untuk terbebas dari, xvi, 139, 141-142

I

Ibu, 240. *Libat juga* Anak-anak; Keluarga; Orang tua

Imamat

kuasa penyembuhan, 120-122

menjalankan dengan benar, 122-125

pemulihan, 19-20, 80-81, 119-121

tata cara-tata cara, 119

Imamat Harun, pemulihan, 19-20, 80-81, 119-121

Imamat Melkisedek, pemulihan, 19-20, 80-81, 117, 119-121

Iman

karunia Allah, 92-93, 243

kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus, sangat diperlukan, 259

memperlihatkan, melalui cara kita hidup, 114-115

mendukung kita saat orang yang kita kasih meninggal, 51-56

mengajar anak-anak untuk memiliki, 148, 236-239, 255

meningkat sewaktu kita melakukan tugas kita, 31, 256

para pionir Orang Suci Zaman Akhir, 153-161

tanpa perbuatan, adalah mati, 28, 44, 114, 131, 145

Injil

adalah pesan pengampunan, 173, 175-176

adalah rencana kehidupan dan keselamatan, 22, 25-26, 35, 52, 59, 101-102, 102-103, 250, 255, 256, 265

menawarkan hiburan saat kematian orang yang dikasih, 51-53

pemahaman tentang, menuntun kita untuk bersedia melakukan pengorbanan, 25-26

J**Jepang**

- kemajuan Gereja di, 97–98
- pembukaan misi pertama di, xxii–xxiii, 97

Joseph Smith. *Libat* Smith, Joseph

K

Karunia-karunia Roh. *Libat* Karunia Roh

Karunia Roh, 104–105, 117, 120–122, 215

Karunia Roh Kudus

- mempersiapkan anak-anak untuk menerima, 237–238
- menerima Roh Kudus sebagai rekan terus-menerus, 215–217

Kasih

- memotivasi kita untuk mematuhi perintah-perintah, 27–28
- menuntun kita untuk membagikan injil, 98–100
- menuntun pada pelayanan seperti Kristus, 167

Kasih amal

- diungkapkan ketika kita mengampuni orang lain, 175–176, 180–184
- mematuhi perintah-perintah membantu kita dipenuhi dengan, 28–29
- pemegang imamat harus memiliki, 123–125
- semua harus dipenuhi dengan, 167

Kata-kata Bijaksana

- berdoa memohon bantuan untuk mematuhi, 231–232
- definisi, 223
- hukum tentang kehidupan dan kesehatan, 226–228
- janji Heber J. Grant untuk memerangi alkohol dan tembakau, 223
- kehidupan Heber J. Grant diselamatkan karena dia mematuhi, 224–226

kepatuhan terhadap, mendatangkan berkat-berkat jasmani dan rohani, 224–228

ketidakpatuhan terhadap, melemahkan kita secara jasmani dan rohani, 228–230

setiap Orang Suci Zaman Akhir dapat mematuhi, 230–232

surat dari Tuhan, 228–229

Kebahagiaan. *Libat* Sukacita

Kebangkitan, 53, 263–266

Keberhasilan

- definisi yang sesungguhnya, 32–34, 143, 146
- rumus untuk, 41–42, 130–131

Kedamaian

Gereja membantu mendatangkan, 251–252

karena mempelajari Juruselamat, 261 melalui hidup sesuai dengan kemampuan kita, 143

melalui kepatuhan terhadap Kata-kata Bijaksana, 228

melalui Penebusan Yesus Kristus, 267–268

saat orang yang dikasihi meninggal, 49, 51–57

Kehidupan fana, sekolah untuk mempersiapkan kita tinggal bersama Allah, 32–33

Kehidupan kekal

datang melalui Yesus Kristus, 263–266

mematuhi perintah-perintah menuntun pada, 32–35

tetap berada di jalan menuju, 32–35, 42–46

Kejujuran

dalam berdoa, 207–210

dalam membayar persepuluh dan persembahan, xxii, xxiv, 30, 31, 93, 144–148

- karakteristik yang penting bagi pemimpin pemerintah, 191
 memberikan teladan dalam hal, 112, 114–115, 167, 249
 reputasi Heber J. Grant dalam hal, xiv–xvi, xxix
- Keluarga.** *Libat* Anak-anak; Ayah; Ibu; Orang tua; Mengajar
- Kemandirian,** 134–136
- Kematian**
 bagian dari rencana Bapa, 56–57
 bukan akhir dari keberadaan, 51–57
 kebangkitan dari, 53, 263–266
 orang yang dikasihi, mendapat penghiburan, 49, 51–57
 orang yang dikasihi, menerima kehendak Allah, 53–56
 perpisahan sementara dari keluarga, 52–53
- Kemurtadan**
 pribadi, mencegah agar tidak dialami, 30–32, 206–210
 universal, 16–17
- Kepatuhan**
 diperlukan untuk keselamatan, 32–35, 43–44
 kesempatan istimewa bukan pengorbanan, 29–30
 melindungi kita dari musuh, 30–32, 44–45
 membantu kita mengatasi rintangan-rintangan, 30
 memperkuat kesaksian, 29, 77–78
 mempersiapkan kita untuk tinggal bersama Allah, 32–35
 memungkinkan kita mengikat kemitraan dengan Allah, 30
 pesan utama Heber J. Grant, 26
 ungkapan kasih kita kepada Allah, 27–28
- Kerendahan hati**
 doa membantu kita dipenuhi dengan, 207–209
 membantu guru menerima ilham, 6–7
 membantu kita menerima berkat-berkat dari Allah, 28–29
 membayar persepuluhan dan persembahan membantu kita mengembangkan, 149–150
 menuntun pada iman yang lebih kuat, 31
 perlunya orang untuk memiliki, dalam mengajar anak-anak, 243
- Kesaksian.** *Libat juga* Roh Kudus; Wahyu berkembangnya kesaksian Heber J. Grant, 73–75
 datang melalui kuasa Roh Kudus, 75–77
 diperkuat saat dibagikan, 78–79
 diterima dan diperkuat melalui kesetiaan, 29, 77–78, 237
 memberi kita keberanian dan kekuatan, 79–81
 sebagai jawaban terhadap doa, 21, 77
- Keselamatan,** bekerja untuk diri kita sendiri, 43–44, 241. *Libat juga* Kehidupan kekal
- Kesucian,** menggunakan alkohol dan tembakau dapat menuntun pada kehilangan, 223, 229–230
- Ketekunan**
 membantu kita mencapai gol yang bermanfaat, 38–41
 menjaga kita tetap di jalan menuju kehidupan kekal, 42–46
 perlu dalam upaya-upaya kita membantu orang lain, 46–47
- Kuangan.** *Libat juga* Hutang; Persembahan puasa; Persepuluhan bahaya-bahaya hutang, 141, 143–144 bersikap murah hati dengan, 148–150

- keberhasilan dalam, dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap Kata-kata Bijaksana, 228
- Kitab Mormon
- Heber J. Grant memperoleh kesaksian tentang, 73, 75
- Joseph Smith mendatangkan, 20–21
- misionari terbesar yang kita miliki, 21
- Kopi, 223, 229, 230–232. *Libat juga* Kata-kata Bijaksana
- M**
-
- Maeser, Karl G., 46–47, 104–105
- “Mari, Mari Orang-orang Suci” nyanyian rohani favorit Presiden Grant, 153
- pelajaran dalam nyanyian rohani, 153–161
- Membagikan injill. *Libat* Pekerjaan misionari
- Mengajar. *Libat juga* Guru
- asas-asas injil mendasar, 4–5
- dengan Roh, 1, 3–4, 6–7, 9–10, 102–104, 242, 243
- melalui teladan, 107, 114–115, 148, 211, 243–245
- tanggung jawab orang tua, 236–241, 243–245
- Menyanyi. *Libat juga* Nyanyian rohani adalah bagian dari penyembahan yang sangat indah, 197
- dapat menjadi doa bagi Tuhan, 197–199
- di rumah, 199–200
- menghindari lagu-lagu yang mengajarkan ajaran palsu, 198
- Misionari. *Libat juga* Pekerjaan misionari harus menyanyikan nyanyian rohani, 201–202
- harus terus beriman setelah kembali dari misi, 218–219
- memperkuat kesaksian mereka sewaktu mereka mengajar, 78–79
- Musik. *Libat* Nyanyian rohani; Menyanyi
- N**
-
- Nabi
- berkat-berkat mengikuti, 83–86, 92–94
- dibimbing oleh wahyu untuk kepentingan Gereja, 83–91
- dipanggil Tuhan, 86–90
- Nefi, teladan, xxiv, 43
- Nyanyian rohani. *Libat juga* Menyanyi adalah doa kepada Tuhan, 197–199
- harus digunakan di rumah dan di gereja, 198, 199, 200
- mendatangkan pengaruh damai ke dalam kehidupan kita, 199–202
- O**
-
- Obat-obatan terlarang, 223. *Libat juga* Kata-kata Bijaksana
- Orang tua. *Libat juga* Anak-anak; Keluarga; Ayah; Ibu
- bertanggung jawab mengajar anak-anak, 237–241
- dibantu oleh pemimpin Gereja dan guru, 241–243
- harus memberikan teladan yang baik, 243–245
- P**
-
- Patah semangat, mengatasi, 43, 46
- Pekerjaan bait suci. *Libat juga* Pekerjaan sejarah keluarga; Penebusan orang mati
- meluangkan waktu untuk, 62–64
- menebus orang mati, 59, 61, 64, 65–66, 70, 256
- pembangunan bait suci, xxv, 21, 59, 247–249
- pentingnya pernikahan bait suci, 61–63, 235

- Pekerjaan misionari. *Libat juga* Misionari harus dilakukan melalui kuasa Roh, 102–105
- memerlukan pengorbanan, 98–100
- mendatangkan bagi kita sukacita sejati, 101–102
- menunjukkan kasih kepada Tuhan dan sesama manusia, 98–100
- pentingnya teladan dalam, 114–115
- tugas dan kesempatan istimewa kita, 98–100
- Pekerjaan sejarah keluarga. *Libat juga*
- Penebusan orang mati; Pekerjaan bait suci
- keinginan yang meluas untuk mempelajari tentang leluhur, 64–65
- menerima bantuan Tuhan dalam, 65–70
- nilai catatan tentang leluhur, 64–65
- Pelayanan
- kunci bagi kebahagiaan dalam kehidupan, 170–171
- mengangkat dan memberikan semangat kepada orang lain, 167–170
- tekun dalam, 46–47
- ungkapan kasih kita kepada Tuhan dan sesama manusia, 167
- Pembaptisan, mempersiapkan anak-anak untuk pembaptisan, 237–239
- Pemerintah
- harus ditegakkan berdasarkan asas-asas moral, 192–193
- memilih pemimpin yang baik di, 191–192
- mendukung pemerintah lokal, 187–190
- Pemimpin Gereja. *Libat juga* Nabi berkat karena mengikuti, 83–86, 92–94
- membantu orang tua, 241–245
- Pemulihan injil
- buah dari, memberikan kesaksian tentang misi Joseph Smith, 20–22
- peran Joseph Smith dalam, 16–20
- Pemungutan suara, 191
- Penebusan orang mati, tujuan utama Pemulihan, 70. *Libat juga* Pekerjaan sejarah keluarga; Pekerjaan bait suci
- Penebusan Yesus Kristus. *Libat juga* Yesus Kristus
- memberikan kehidupan kekal bagi yang setia, 263–266
- mendatangkan kedamaian dan sukacita, 267–268
- menebus semua orang dari kematian, 263–266
- Pengalaman pribadi, alasan membagikan, 127, 129
- Pengampunan
- bagian penting dari injil, 173, 175–176
- mendatangkan sukacita dan kedamaian, 176–180
- perlu menghindari mencari-cari kesalahan orang lain, 182–184
- ungkapan kasih amal, 180–182
- Penghiburan
- asas-asas injil dapat mendatangkan, 4–5, 51–53
- dalam mematuhi Kata-kata Bijaksana, 228
- dari Kitab Mormon, 73
- menerima, saat orang yang dikasihi meninggal, 49, 51–57
- Penebusan mendatangkan, 267–268 sebagai jawaban terhadap doa, 210
- Penglihatan Pertama. *Libat juga* Smith, Joseph
- kemuliaan dan kesederhanaan, 18
- menandai dimulainya masa kelegaan terakhir, 19

- Pengorbanan
mendatangkan ganjaran untuk sekarang dan kekekalan, 62–63
terhadap hal-hal duniawi, untuk melakukan pekerjaan bait suci, 59, 61–64
- Peningkatan, berusaha memperoleh, untuk diri kita sendiri daripada orang lain, 175, 182–184
- Perang, xxv, 185, 193
- Perintah-perintah, mempersiapkan kita untuk tinggal bersama Allah, 32–35.
Libat juga Kepatuhan
- Perjanjian
dibuat di bait suci, mengingat, 93
pernikahan di bait suci, memperkuat keluarga, 63
- Permuliaan. *Libat* Kehidupan kekal
- Pernikahan, kekal
pentingnya menikah di bait suci, 61–63
perjanjian-perjanjian, memperkuat keluarga, 62
- Pernikahan kekal. *Libat* Pernikahan, kekal
- Persembahan puasa, 142, 145, 149.
Libat juga Keuangan; Persepuluhan
- Persepuluhan. *Libat juga* Persembahan puasa; Keuangan
pembayaran dengan jujur, mendatangkan kedamaian dan sukacita, 147–148
pembayaran dengan jujur, menuntun pada keamanan keuangan, 144–148
- Pertemuan Gereja
doa dalam, 9
menyanyikan nyanyian rohani dalam, 197–198, 199
- Pertobatan, 45
- Pionir. *Libat* “Mari, Mari Orang-orang Suci”
- Presiden Gereja, xi–xii, 83–94. *Libat juga* Nabi
- Program kesejahteraan, xxvi–xxvii, 134–136
-
- R**
-
- Roh Kudus. *Libat juga* Wahyu; Kesaksian ilham dari, datang saat kita melakukan tugas kita, 28, 92, 215–217
kesaksian terhadap, menuntun pada kesaksian, 75–77
menarik diri dari orang yang tidak patuh, 31, 217–219
menarik diri saat kita tidak berdoa, 211
- Roh, Suci. *Libat* Roh Kudus
- Rumah. *Libat* Anak-anak; Ayah; Ibu; Orang tua; Mengajar
-
- S**
-
- Setan, tidak dapat menyesatkan kita jika kita melakukan tugas kita, 30–32, 45
- Silsilah. *Libat* Pekerjaan sejarah keluarga; Pekerjaan bait suci
- Smith, Joseph
bersaksi tentang Yesus Kristus, 265–266
dipanggil Allah, 86–87
injil dipulihkan melalui, 16–22
kesaksian dari, penting bagi kesaksian terhadap injil, 16–18
menubuatkan bahwa para Orang Suci akan diusir ke Pegunungan Rocky, 252–253
- Penglihatan Pertama, 18–19, 257, 262–263
wahyu mengenai imamat diterima oleh, sewaktu berada di penjara, 122–124
- Smith, Joseph F., xii, xxiii, 89, 90, 91, 92, 136, 139
- Snow, Lorenzo, xi, 89, 90, 91, 92, 136

Sukacita

- Bapa Surgawi, dalam menyambut kembalinya orang-orang benar, 54
- dalam berdoa, 211
- dalam mematuhi Kata-kata Bijaksana, 228
- dalam mematuhi perintah-perintah, 220
- dalam membayar persepuluhan, 147
- dalam memberikan kesaksian, 13, 75-76, 268
- dalam memberikan pelayanan, 46-47, 170-171
- dalam mempelajari injil, 1, 207
- dalam mempelajari tentang Juruselamat, 261-262
- dalam mengajar anak-anak kita, 238
- dalam mengajar injil, 1, 9-10
- dalam mengampuni orang lain, 176-180
- dalam pekerjaan misionari, 101-102
- para pionir Orang Suci Zaman Akhir, 155-156
- Penebusan Yesus Kristus, mendatangkan, 267-268

Sumbangan. *Libat* Persembahan puasa; Persepuluhan

T

Taylor, John, xi, xxii, 86-87, 90, 91, 92, 136, 176-180, 200-201

Teh, 223, 229. *Libat juga* Kata-kata Bijaksana

Teladan

- anak-anak belajar dari, 148, 211, 243-245
- baik, bersinar bagaikan cahaya, 112-113
- buruk, dapat mencemarkan individu dan Gereja, 111-112

- para anggota Gereja, mempengaruhi reputasi Gereja, 109-111
- pekerjaan misionari melalui, 114-115

Tembakau, 223, 229-230. *Libat juga* Kata-kata Bijaksana

Tugas

- Allah memberi kita kekuatan untuk melaksanakan, 42-44
- berdoa, 208-210
- kegagalan melakukan, menyebabkan Roh menarik diri dari kita, 31
- membagikan injil, 98-100
- memberikan teladan yang benar, 112-113
- mencari dan mengikuti kehendak Tuhan, 29, 219-220
- mendukung hukum sipil, 187-190
- menebus sanak saudara kita yang sudah meninggal, 65-66
- mengajar anak-anak kita, 236-245
- mengajar injil melalui Roh, 6-7
- mengajarkan asas-asas sederhana injil, 4-5
- menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi keluarga kita, 148
- pemenuhan, membantu kita mengampuni, 180
- satu-satunya jalan keselamatan, 35
- sekarang, mempersiapkan kita untuk bekerja di hari esok, 133

U

Undang-undang Dasar Amerika Serikat, ditetapkan oleh Allah, 185, 187

W

- Wahyu. *Libat juga* Kesaksian persyaratan untuk dapat menerima, 215-219
- sering kali datang dalam bentuk suara yang halus, 215

- untuk membantu kita mengetahui kehendak Tuhan bagi kita, 219–220
- untuk membimbing kita dalam tanggung jawab kita, 215
- Wahyu pribadi. *Libat* Wahyu
- Widtsoe, John A., berbicara mengenai Heber J. Grant, 107, 166, 261
- Woodruff, Wilford, xxiii, 83–86, 88–89, 90, 91, 92, 136–137, 253
- Y**
-
- Yesus Kristus. *Libat juga* Penebusan Yesus Kristus
- ajaran-ajaran, 264–265
- Kebangkitan, 265–266
- kelahiran, 264, 265
- kesaksian Orang Suci Zaman Akhir terhadap, 259
- kisah tentang, senantiasa baru, 261
- mendirikan Gereja, 265
- mengarahkan Gereja di zaman sekarang, 268–269
- mengunjungi Joseph Smith, 18–19, 257, 262–263
- misi di bumi, 263–266
- pandangan berbeda dunia tentang, 263
- Penyaliban, 364, 265
- perlunya beriman kepada, 259
- Putra Allah yang sesungguhnya, 16, 262–263, 264, 265
- Young, Brigham, xi, 78, 86–87, 90, 91, 92, 135–136, 157, 202, 205

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

INDONESIAN



4 02359 70299 2

35970 299